MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN UMUM

(Studi Multi Kasus Di SMP Puteri Tazkia *Internasional Islamic Boarding School* (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang)

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagain Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Romelah
NIM. F15331356

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Romelah

NIM : F15331356

Program : Doktor (S-3) Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruan adalah hasil penelitian atau karya saya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbemya.

Malang, 6 Januari 2020

Yang menyatakan,

R o m e l a h

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi Romelah ini telah disetujui pada :

Oleh:

Promotor

Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag

Promotor

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP

Disertasi berjudul "Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum (Studi Multi Kasus Di SMP Puteri Tazkia *Internasional Islamic Boarding School* (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang)" yang ditulis oleh Romelah ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Tertutup pada tanggal 02 Desember 2019

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag	Ketua Penguji .....
2. Prof.Dr.Hj.Husniyatus Salamah Z. M.Ag	Sekretaris Penguji .....
3. Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag	Promotor / Penguji .....
4. Dr. Hj. Hanum Asrohah, M.Ag	Promotor / Penguji .....
5. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I	Penguji Utama .....
6. Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA	Penguji.....
7. Dr. H. Yunus Abu Bakar, M.Ag	Penguji .....

Surabaya, 02 Desember 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H.Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

ABSTRAK

Judul : Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum (Studi Multi Kasus Di SMP Puteri Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang)
Penulis : Romelah
Promotor : Prof. Dr. H. Ali Mudhofi, M.Ag
Dr. Hj. Hanum Asrohah, M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas pemisahan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata pelajaran Umum di jenjang SMP dan MTs, yang berimplikasi pada kemampuan peserta didik menjadi parsial dalam memahami materi pelajaran. Karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mengintegrasikan antara mata pelajaran PAI dan Umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan perangkat pembelajaran integrasi pada mata pelajaran PAI dan mata pelajaran Umum, implementasinya, problematikanya dan faktor pendukung tercapainya model pembelajaran tersebut di SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi multi kasus. Sumber data meliputi person (orang), terdiri dari Kepala MTs, Director of Ma'had, Kepala Program Diniyah dan Mantan Kepala Kepesantrenan Puteri SMP, guru mapel PAI dan Umum dan peserta didik kelas VII dan VIII. Penentuannya dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi (*participant observation* & *passive partisipant*) dan wawancara. Tempat penelitian di SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana, dan paper dengan dekomentasi. Analisis data melalui analisis kasus tunggal, dengan model analisis Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan kesimpulan). Juga analisis lintas kasus, digunakan untuk membanding dan memadukan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perangkat pembelajaran di SMP Puteri Tazkia sudah dibuat secara terformat, sedangkan di MTs Surya Buana belum dibuat secara terformat, namun guru tim sudah menentukan dan menyamakannya dengan empat KD. (2) Implementasi pembelajaran di SMP Puteri Tazkia belum sepenuhnya mengikuti sintak integrasi, tetapi lebih memasukkan ayat Qur'an pada mapel Umum dan ilmu sains dan sosial pada mapel PAI dan evaluasinya dengan lisan dan tulis. Untuk itu, hasil temuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran termasuk model integrasi tipe ***nested***. Sedangkan di MTs Surya Buana sudah sepenuhnya mengikuti sintaks pembelajaran integrasi, yang masing-masing mapel bergabung pada 1 kelompok projek dengan mengintegrasikan temanya menjadi tema besar. Evaluasinya secara lisan, K-13 sebagai pijakan dengan pendekatan tematik, sehingga model yang dilaksanakn ***webbed***. (3) Faktor pendukung tercapainya pembelajaran integrasi adalah dukungan penuh dari pimpinan lembaga dan warga di kedua sekolah tersebut.

Kata kunci : Model Pembelajaran Integrasi, Mata Pelajaran PAI dan Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ملخص البحث

الة العنوان : نموذج التدر س الموحد لمادة ال بية الإسلامية والعلوم العامة (دراسة متعددة ا الإسلامية المدرسة الثانو ة العامة "تزكيا" للبنات مالانق والمدرسة الثانو ة "سورا بووانا" مالانق).

الباحثة :رملة

انوم أسرحة مظافرو د. المشرف : أ. د. ع

أقيم هذا البحث بناء على ظاهرة التفريق بين تدريس مادة العلوم الإسلامية ومادة العلوم العامة في المدارس الثانوية العامة والمدارس الثانوية الإسلامية مما أدى إلى تمكن التلاميذ المنفصل في فهم المواد الدراسية. وهذه الظاهرة تحتاج إلى نموذج التدريس الذي يوحد مادة العلوم الإسلامية ومادة العلوم العامة.

واستهدف هذا البحث إلى وصف تصميم وسائل التدريس الموحد بين مادة العلوم الإسلامية ومادة العلوم العامة، وتطبيقها في التدريس، ومشكلاتها، والعوامل المساندة على نجاح تطبيقها في المدرسة الثانوية العامة "تزكيا" للبنات والمدرسة الثانوية الإسلامية "سوريا بووانا".

واستخدمت الباحثة المدخل النوعى واختارت دراسة الحالة كنوع البحث. وتكوّن مستجيوا البحث من رئيس المدرسة ومدير المعهد ورئيس البرنامج الديني ورئيس المعهد للبنات السابق ومدسي مواد العلوم الإسلامية ومواد العلوم العامة والتلاميذ في الفصلي السابع والثامن. وقد اختارتهم الباحثة مستخدمة أسلوب التعيين الهادف وتعيين كرة الثلج. وجُمعت البيانات بأساليب الملاحظة والمقابلة والوثائق وحُللت بخطوات التسجيل والمطالعة والجمع والتفريق ووصف اكتشاف البحث العام. ولتقييم صدق البيانات استخدمت الباحثة أساليب التثليث والتسجيل العضوي والمناقشة مع الأصحاب وكفاءة المراجع.

ودلت نتائج البحث على أن (1) وسائل التدريس في المدرسة الثانوية العامة "تزكيا" للبنات قد صممت تصميما مرتبا بينما في المدرسة الثانوية الإسلامية "سوريا بووانا" لم تصمم تصميما مرتبا إلا أن فريق المدرسين فيها قد عينها وسوّاها بأربع كفايات أساسية، (2) لم تطبق المدرسة الثانوية العامة "تزكيا" للبنات التدريس الموحد كاملا إلا بإدخال الآيات القرآنية في مادة العلوم العامة وإدخال العلوم الطبيعية والاجتماعية في مادة العلوم الإسلامية ومن ثم طورت هذه المدرسة نموذج *nested* . وأما المدرسة الثانوية الإسلامية "سوريا بووانا" فقد طبقت التدريس الموحد كاملا بحيث جمعت مواد العلوم العامة والعلوم الإسلامية في مجموعة من الموضوعات العامة الموحدة. ومن ثم طورت هذه امدرسة نموذج *webbed* ، (3)) العوامل المساندة لتطبيق التدريس الموحد في كلتي المدرستين تأتي من تشجيع الرؤساء وجميع المجتمع فيهما.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

Title : Integrated Islamic and Common Subjects-Learning-Model (Multi Cases Study at Female- Middle School of Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Malang and Islamic Middle School (MTs) of Surya Buana Malang)

Author : Romelah

Promotor : Prof. Dr. H. Ali Mudhofi, M.Ag
Dr. Hj. Hanum Asrohah, M.Ag

This research background is motivated by segregation of Islamic Subjects (PAI) and Common Subjects curriculum at middle school level, implicate toward students ability to be understanding the subject matter partially. Therefore, integrated PAI and Common Subjects-learning-model are needed. This study aims to describe the design of integrated learning tools in PAI and General Subject subjects, implementation way, emerged problems, and the supporting factors for achieving learning model-goals in both of middle school.

This research used a qualitative method with multi-cases study approach. The data source includes the person, consisting of the Head of MTs, Director of Ma'had, Head of the Diniyah Program, and Former Head of Female Islamic Boarding School, PAI and Common Subject Teachers, and VII and VIII grade students, determined by purposive sampling and snowball sampling techniques. Collecting data by observation method (observation participant & passive participant), also depth interviews. Research sites in Female Middle School of Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Malang and Islamic Middle School (MTs) of Surya Buana Malang), as well as documented literature. Data analysis using single case analysis, rallying Miles & Huberman analysis model (data reduction, data presentation, and conclusions), as soon as cross-case analysis to compare and integrate data.

As results, this research indicate that (1) the learning tools in Tazkia IIBS have been formatted, while in MTS pointed contrarily, nevertheless Teacher Team has synchronize it with 4 KD. (2) The implementation of learning at Tazkia IIBS complying the integration syntax partially, rather inserts the verses of the Qur'an into Common Subjects (science and social sciences), then integrating into PAI Subject, hereafter the evaluation conducted by oral and written test (***nested*** model). MTs Surya Buana fully uses the integration learning syntax already, which each subject joins into 1 project group, later integrating them into largest theme. Furthermore, the evaluation conducted verbally, K-13 curriculum as a foothold of thematic approach (***webbed*** model). (3) Fraught support of the institution leaders and citizens in both schools are partial factors for learning-achievement-goal.

Keywords: Integration Learning Model, PAI Subjects, Common Subjects

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PROMOTOR ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
PEDOMAN LITERASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR BAGAN ..... **xix**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 15
C. Rumusan Masalah 18
D. Tujuan Penelitian 18
E. Manfaat Penelitian 19
F. Telaah Penelitian Terdahulu 20
G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II : KAJIAN TEORITIK **27**
A. Teori-Teori Pembelajaran Integratif 27
1. Teori Belajar Kognitif 28
2. Teori Belajar Konstruktivistik 37
B. Model Pembelajaran Integrasi **40**
1. Konsep Pembelajaran Integrasi 40
2. Model, Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran Integrasi 43
3. Jenis Model-model Pembelajaran Integrasi 75
4. Pengintegrasian Tema atau Materi Pembelajaran Integrasi 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Langkah-langkah (Sintaks) Pembelajaran Integrasi 95
6. Perangkat Pembelajaran Integrasi 101
7. Instrumen Evaluasi atau Test Hasil Belajar (THB) 105
C. Faktor Pendukung Tercapainya Pembelajaran Integrasi 106
1. Guru Profesional 106
2. Peserta Didik dalam Pembelajaran 126
3. Kepala Sekolah, WK dan Karyawan dalam Pembelajaran Integrasi 131

BAB III METODE PENELITIAN 142
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 142
B. Kehadiran Peneliti 145
C. Lokasi Penelitian 147
D. Sumber Data 149
E. Teknik Pengumpulan Data 152
F. Teknik Analisa Data dan Prosedurnya 161
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 165
H. Tahap-tahap Penelitian 167

BAB IV HASIL PENELITIAN 170
A. Setting Penelitian 170
1. Profil SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang 170
a. Lokus Penelitian 171
b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Puteri Tazkia 172
c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Puteri Tazkia 176
d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Puteri Tazkia 178
e. Peserta Didik SMP Puteri Tazkia 179
2. Profil MTs Surya Buana Kota Malang 182
a. Lokus Penelitian 182
b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Puteri Tazkia 183
c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Puteri Tazkia 184
d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Puteri Tazkia 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Peserta Didik SMP Puteri Tazkia 188
B. Paparan Hasil Penelitian 190
1. SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang..... 190
a. Rancangan Perangkat Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum 190
b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum..... 192
c. Faktor Pendukung Tercapainya Pembelajaran Integrasi PAI & Umum 205
2. MTs Surya Buana Kota Malang 218
a. Rancangan Perangkat Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum 218
b. Pelaksanaan Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum 221
c. Faktor Pendukung Tercapainya Pembelajaran Integrasi PAI & Umum. 238
C. Analisis Antar Kasus 251
1. Perencanaan Pembelajaran Integrasi Kedua Objek 251
2. Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Kedua Objek 258
3. Faktor Pendukung Tercapainya Pembelajaran Integrasi Kedua Objek 265

BAB V PEMBAHASAN DAN TEMUAN 273
A. Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum di SMP Tazkia.... 273
1. Prosedur Persiapan Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum .. 274
2. Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum 291
3. Faktor Penunjang Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum 300
B. Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum di MTs Surya Buana 283
1. Prosedur Persiapan Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum 306
2. Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum 310
3. Faktor Penunjang Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI & Umum 322
C. Temuan Kedua Subjek Penelitian 331
1. Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested di SMP Tazkia..... 332
2. Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Webbed di MTs Surya Buana 337

BAB VI PENUTUP..... 343
A. Kesimpulan 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implikasi Teoritik 346
C. Rekomendasi 349

DAFTAR PUSTAKA 352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan kekurangan 10 model pembelajaran integrasi menurut Robin Fogarty 85
Tabel 2.2 Unsur-unsur Keterampilan Berfikir, Keterampilan Sosial dan Keterampilan Mengorganisasi 100
Tabel 2.3 Sintaks Pembelajaran Terintegrasi 103
Tabel 4.1 Sebarkan Peserta Didik SMP Tazkia dari Tahun ke Tahun 178
Tabel 4.2 Jadwal Projek Integrasi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2028 MTs Surya Buana Kota Malang 189
Tabel 4.3 Pola Pengintegrasian Materi Pokok dengan Materi Integrasi Mapel PAI dan Umum 197
Tabel 4.4 Kegiatan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nisted Mapel PAI dan Umum Di SMP Puteri Tazkia 205
Tabel 4.5 Jadwal Pembelajaran Projek Integrasi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018 MTs Surya Buana Kota Malang 226
Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Projek Integrasi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018 MTs. Surya Buana 229
Tabel 4.7 Kegiatan Model Pembelajaran Integrasi Tipe *Webbed* Mapel PAI dan Umum Di MTs Surya Buana..... 238
Tabel 4.8 Perangkat Pembelajaran Integrasi Di SMP Tazkia dan MTs Surya Buana 258
Tabel 4.9 Implementasi Pembelajaran Integrasi Di SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana 263
Tabel 4.10 Sintaks Pembelajaran Terintegrasi 264
Tabel 5.1 Penentuan Tujuan Pembelajaran dari Perpaduan *objectives Lesson Plan Learning and Curriculum* dengan Unsur-unsur Keterampilan Pembelajaran Integrasi 280
Tabel 5.2 Penentuan Materi / Media Model Pembelajaran Integrasi dari Perpaduan Materi *Lesson Plan Learning and Curriculum* dengan Unsur-unsur Keterampilan 283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3 Skenario Model Pembelajaran Integrasi Mapel Matematika dengan Materi QS. Al-Infithar ayat 6-8 dan Al-Mulk ayat 3 dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* 287
Tabel 5.4 Skenario Model Pembelajaran Integrasi Mapel Bahasa Indonesia dengan Materi QS. Asy-Syura ayat 38 dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* 288
Tabel 5.5 Skenario Model Pembelajaran Integrasi Mapel Fiqh dengan Materi Fisika dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* 290
Tabel 5.6 Skenario Model Pembelajaran Integrasi Mapel Qiraatul Kutub dengan Materi Fisika (atom) dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* 291
Tabel 5.7 Evaluasi Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* 292
Tabel 5.8 Sintak Model Pembelajaran Integrasi Tipe *Nested* pada Mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia 294
Tabel 5.9 Sintak Model Pembelajaran Integrasi Tipe *Webbed* pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) di MTs Surya Buana 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pembelajaran dan Teori Pengelolahan Informasi menurut Donald A. Norman 35
Gambar 2.2 Model Pembelajaran Integrasi Penggalan (*Fragmented)* menurut Robin Fogarty 78
Gambar 2.3 Model Pembelajaran Integrasi Keterhubungan (*Connected*) menurut Robin Fogarty 79
Gambar 2.4 Model Pembelajaran Integrasi Sarang (*Nested*) menurut Robin Fogarty 79
Gambar 2.5 Model Pembelajaran Integrasi Urutan/rangkaian (*Sequenced*) menurut Robin Fogarty 80
Gambar 2.6 Model Pembelajaran Integrasi Bagian (*Shared*) menurut Robin Fogarty 81
Gambar 2.7 Model Pembelajaran Integrasi Jaring laba-laba (*Webbed*) menurut Robin Fogarty 82
Gambar 2.8 Model Pembelajaran Integrasi Galur (*Threaded*) menurut Robin Fogarty 82
Gambar 2.9 Model Pembelajaran Integrasi Keterpaduan (*Integreted*) oleh Robin Fogarty 83
Gambar 2.10 Model Pembelajaran Integrasi Celupan (*Immersed*) menurut Robin Fogarty 84
Gambar 2.11 Model Pembelajaran Integrasi Jaringan (*Networked*) oleh Robin Fogarty 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Analisis Kasus Tunggal 160
Bagan 3.2 Alur Analisis Lintas Kasus 161
Bagan 4.1 Mapel PAI dan Umum Terintegrasi Di SMP Puteri Tazkia 167
Bagan 4.2 Pola Pembelajaran Di MTs Surya Buana 168
Bagan 5.1 Alur Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Puteri Tazkia 277
Bagan 5.2 Pola Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum Di SMP Puteri Tazkia..... 294
Bagan 5.3 Faktor Penunjang Model Pembelajaran Integrasi di SMP Puteri Tazkia 304
Bagan 5.4 Alur Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Di MTs Surya Buana 310
Bagan 5.5 Alur Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Di MTs Surya Buana 314
Bagan 5.6 Faktor Penunjang Model Pembelajaran Integrasi di MTs Surya Buana 326
Bagan 5.7 Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel Bahasa Indonesia Di SMP Putri Tazkia 337
Bagan 5.8 Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel IPS Di SMP Putri Tazkia 337
Bagan 5.9 Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel IPA Di SMP Putri Tazkia 338
Bagan 5.10 Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel Fiqh Di SMP Putri Tazkia 339
Bagan 5.11 Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel Matematika Di SMP Putri Tazkia 340
Bagan 5.12 Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel Qiroatil Kutub Di SMP Putri Tazkia 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.13 Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Webbed pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) Kelompok 1 IPS Di MTs. Surya Buana 343
Bagan 5.14 Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe *Webbed* pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) Kelompok 2 Bahasa Di MTs. Surya Buana 344
Bagan 5.15 Temuan Model Pembelajaran Integrasi pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) Kelompok 3 IPA Di MTs. Surya Buana 345
Bagan 5.16 Temuan Model Pembelajaran Integrasi pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) Kelompok 4 Agama Di MTs. Surya Buana 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dan Madrasah sebagai lembaga tempat penyelenggara pembelajaran[1] merupakan sistem yang memiliki berbagai unsur dan perangkat yang saling berkaitan, dan memerlukan pemberdayaan.[2] Seperti kompetensi guru, tenaga kependidikan dan sarana pra-sarana sebagai penunjang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat dan bernegara, mengingat pembelajaran menyangkut hajat dan kepentingan orang banyak. Untuk itu, sekolah dan madrasah perlu diberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pada tataran pelaksanaan, sekolah dan madrasah didesain untuk dapat berkontribusi meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu bangsa, dan derajat sosialnya. Untuk itu, sekolah harus dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk secara optimal.[3] Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka sekolah dan madrasah harus memperhatikan dan

---

[1] Kata pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses menjadikan orang atau seseorang mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya, agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Kedua, (Jakarta: Modern English Press, 1995), 25. Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 17. Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Cetakana I*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19-20.

[2] Pemberdayaan berasal dari kata berdaya, mendapat awalan pem dan akhiran an dengan arti 1. mempunyai kekuatan, memiliki kemampuan, bertenaga. 2. Mempunyai usaha, akal, cara dan lain sebagainya. Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 323.

[3] Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS,* Cetakan Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan perangkat yang ada. Secara internal, sekolah dan madrasah memiliki perangkat berupa guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan pra-sarana. Dan secara eksteren, sekolah dan madrasah memiliki hubungan dengan instansi lain, baik secara vertikal maupun horisontal.

Selain itu, sekolah dan madrasah juga memiliki *stake holders,* baik pihak internal maupun eksternal. Untuk pihak internal meliputi: orang tua peserta didik, peserta didik, guru, pegawai sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah, Kepala Sekolah/Madrasah, Kepala Desa/Kelurahan, pemuka agama, tokoh masyarakat, kelompok tani/nelayan, pengusaha, golongan etnis minoritas dan lain-lain. Sedangkan pihak esternal meliputi: standar akreditasi BAN S/M, standar kriteria sekolah/madrasah mandiri/standar internasional (RM/S BI atau M/S BI), standar kriteria sekolah/madrasah nasional S/MSN), standar kriteria sekolah/madrasah dan PT favorit pada tingkat lanjutannya.[4]

Untuk kepentingan tersebut, maka pemerintah telah melakukan berbagai standarisasi dan profesionalisasi pendidikan, seperti tertuang pada Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan telah disempurnakan oleh PP No. 32 tahun 2013. Kedua peraturan tersebut dikemukakan bahwa SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar ini bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional, dalam rangka

[4] Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Cetakan ke 1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 216-217. Dan Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS,* Cetakan Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat.[5]

SNP meliputi 8 komponen, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.[6] Semua komponen ini merupakan acuan penyelenggaraan dan bentuk akuntabilitas sekolah / madrasah dan pemerintah daerah kepada masyarakat, dengan memberi kebebasan kepada guru dan kepala sekolah untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Untuk mengaktualisasikan dalam bentuk penyelenggaraan sekolah dan madrasah, maka standar kompetensi dan standar mutu pendidikan telah dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dituangkan ke dalam kurikulum, serta ditunjang oleh guru dan kepala sekolah/madrasah profesional, maka akan menghasilkan SDM (warga sekolah/madrasah) yang berkualitas dan mampu mengikuti percepatan informasi pada era globalisasi.[7]

Dengan demikian, maka pihak pengelola sekolah dan madrasah diharuskan mengoptimalkan SDM yang ada sebagai kunci sukses. Seperti kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, kurikulum yang digunakan, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah. Berbagai sumber daya tersebut

---

[5] E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cetakan keempat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 22 – 23.
[6] Ibid, 23 – 34.
[7] Ibid, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mewujudkan sekolah dan madrasah yang mandiri dan memiliki keunggulan yang tinggi, sehingga mampu menyelesai kan permasalah yang dihadapinya. Untuk itu, diperlukan kebijakan masing-masing pimpinan atau kepala sekolah dan madrasah yang pada prinsipnya memberikan kewenangan dalam mengelola dan mengambil keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah dan madrasah serta permasalahan yang dihadapinya.

Mengacu pada salah satu sumber daya sekolah dan madrasah (meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum atau program pendidikan, sarana prasarana, biaya atau keuangan, informasi, pembelajaran atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, *output* dan *outcame,* hubungan kerja sama / kemitraan dengan *stakeholders* dan lain-lain) yang harus dilakukan oleh semua warganya adalah melaksanakan pembelajaran, baik pada mata pelajaran (mapel) Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun mata pelajaran Umum.[8]

Berbagai mapel yang harus disajikan kepada peserta didik, tidak bisa lepas dengan kurikulum[9] yang digunakan oleh pihak sekolah dan madrasah. Kurikulum yang digunakan pada jenjang SMP/MTs adalah K-13, dimana penyajian materinya termuat di dalam standar isi sebanyak 10 mapel yang semula ada 12 mapel saat menggunakan KTSP, pengurangan ini dimaksud untuk pengintegrasian beberapa mapel. Oleh karena itu, (1) mapel TIK menjadi sarana pembelajaran pada semua mapel dan tidak berdiri sendiri, (2) muatan lokal

[8] Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya ...*, *6*.

[9] Kurikulum diartikan dengan sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum, Edisi Keenam (Edisi Revisi*), (Bandung: Jemmars, 1982), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi materi pembahasan pada mapel Seni Budaya & Prakarya, (3) mapel Pengembangan Diri diintegrasikan ke semua mapel.[10]

Secara garis besar, penyajian materi pelajaran pada jenjang SMP/MTs sebanyak 10 mapel, meliputi kelompok A ada 7 mapel (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris) dan kelompok B ada 3 mapel (Seni Budaya & Prakarya, Pendidikan Jasmani, OR & Kesehatan, Prakarya = muatan lokal dapat memuat mapel Bahasa Daerah).[11] Materi ini diberikan setiap semester, mulai kelas VII hingga kelas IX, sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik, baik sekolah di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama, dengan jumlah 38 jam.

Jadi 10 mapel yang disajikan di jenjang SMP/MTs merupakan nama mata pelajaran, sebagaiman tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013.[12] Termasuk semua mapel yang diajarkan kepada peserta didik di SMP Puteri Tazkia dengan sebutan Diniyah dan Akademik secara terpadu, juga semua mapel yang disajikan di MTs Surya Buana dengan sebutan Projek Integratif yang terkelompok menjadi 4 secara tematik dan terpadu.

Pembelajaran tematik dan terpadu merupakan amanat KTSP, dimana model pembelajarannya merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs, juga tidak

[10] E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 ...*, 88-90.
[11] Ibid, 88-90.
[12] Ibid, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menutup kemungkinan jenjang SMA/SMK/MA.[13] Kehadiran K-13 merupakan kelanjutan program pembelajaran yang dikembangkan dengan tematik dan terpadu, mulai penyusunan dan pengembangan rencana pembelajaran, penyajian materi yang memiliki potensi untuk dipadukan dalam satu tema, pemberian evaluasi dan penilaian.

Model pembelajaran terpadu atau integrasi pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, model pembelajarannya dengan memadukan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema tertentu. Harapannya peserta didik memiliki kedalaman wawasan materi, dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang beragam dan kompleks.

Selama ini dalam penyajian mapel di jenjang MTs/SMP berjalan sendiri-sendiri antara pelajaran PAI dan pelajaran umum, sehingga muncul anggapan bahwa ilmu agama (baca agama) dan ilmu umum (baca ilmu) tidak dapat dipertemukan. Dengan kata lain, ilmu tidak memperdulikan agama dan agama tidak memperdulikan ilmu.[14]

Sebagai dampak dilaksanakan pembelajaran secara terpisah, maka pencapaian SK dan KD masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Sebagai contoh pembelajaran IPS, maka SK dan KD nya pada sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi, tanpa ada integrasi. Hal ini disebabkan oleh (1)

---

[13] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Cetakan kedelapan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), vii.

[14] M.Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-interkonektif, Cetakan III,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum yang digunakan belum menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan terpisah-pisah antar bidang ilmu. (2) Latar belakang disiplin ilmu guru masih disiplin ilmu tertentu, sehingga mengalami kesulitan untuk memadukan antar disiplin ilmu. (3) Kesulitan membagi tugas dan waktu masing-masing guru mapel untuk pembelajaran secara terintegrasi. (4) Guru tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran terintegrasi, sehingga dianggap sesuatu yang baru.

Bertolak pada berbagai permasalahan tersebut, maka sudah saatnya Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah beserta para Wakilnya (khususnya Waka bagian kurikulum), para guru mapel PAI dan umum, *stake holder* bidang persekolahan Dasar dan Menengah dan para simpatisan yang peduli pendidikan khususnya bidang persekolahan untuk berupaya secara maksimal dalam mengintegrasikan pembelajaran mapel PAI dan umum pada jenjang sekolah menengah, baik di laksanakan di dalam kelas, maupun di luar kelas.

Untuk penyajian materinya, guru (termasuk guru di lingkungan *boarding school*) dituntut untuk mengkaitkan dengan perkembangan IPTEK dan informasi yang sulit dibendung dan dihindari saat ini. Salah satunya adalah mengintegrasikan[15] antara materi mapel umum dengan mapel PAI.[16] Tentunya materi pelajaran umum yang diajarkan dengan menggunakan perspektif Islam,

---

[15] Susan M.Drake dan Robecca C. Burns, *Meeting Standars Though Integrated Curriculum*, (Alexandria Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Developmen (ASCD), 2004), 6. Dan Robin Fogarty, R. (1991). *Ten ways to integrate curriculum. Educational Leadership*, 1991, 61 - 62. Maksud integrasi adalah menghubungkan beberapa materi pelajaran atau beberapa bidang ilmu.

[16] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cetakan kesebelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9-10. Maksud mata pelajaran umun dan agama (Islam) merupakan istilah umum dan sudah populer pada sekolah di Indonesia, dan digunakan untuk mengkelompokkan pengetahuan umum dan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya pelajaran agama diajarkan dengan menggunakan perspektif ilmu umum. Itulah salah satu cara mengintegrasikan pengetahuan atau mata pelajaran umum dan agama.[17] Maksudnya penyatuan kembali ilmu yang selama ini telah terpecah belah, antara pengetahuan atau materi pelajaran yang diwahyukan (mapel agama) dengan pengetahuan yang diperoleh (mapel umum). Mengingat pemikiran dan keterampilan umat Islam sudah mengalami kemajuan, maka keimanan harus disejalankan.

Ada beberapa alasan diperlukan pengintegrasian penyajian semua mapel (umum dan PAI) di sekolah dan madrasah,yaitu:

1. Sistem pendidikan dan pengajaran yang berlaku di Indonesia masih dualisme, dengan corak *isolatif-tradisional* maupun *sintesis* dengan berbagai variasi pola pendidikan yang diterapkan.[18] Maksud *isolatif-tradisional* adalah pendidikan dan pengaiaran yang tidak mau menerima apa saja berasal dari Barat (kolonial) dan terhambatnya pengaruh pemikiran-pemikiran modern kedalamnya, sehingga materi yang disajikan hanya menfokuskan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum tidak disajikan. Sedang corak *sintesis* adalah pendidikan dan pengajaran yang mempertemukan corak lama (pondok pesantren) dengan corak baru (koloial atau Barat). Corak sintesis dapat dikelompok mendi 4, yaitu: (a) Sekolah dan madrasah yang mengikuti format Barat, sistem pengajarannya secara klasikal dan penyajian materinya terfokus pada ilmu-ilmu agama Islam. (b) Sekolah dan madrasah yang mengutamakan

[17] Ibid, 8.
[18] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian materi ilmu-ilmu agama dan sedikit ilmu-ilmu umum. (c) Sekolah dan madrasah yang menggabungkan penyajian materi agama dan umum secara imbang. (d) Sekolah yang mengikuti pola gubernemen (Kolonial/Barat) ditambah dengan beberapa mata pelajaran agama.

2. Disahkannya UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka usaha integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional memperoleh dasar hukumnya. Hal ini tentunya berdampak pada isi kurikulum yang digunakan pada masing-masing jenjang, dengan memasukkan pendidikan Agama Islam. Bahkan lebih jelas lagi tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,[19] dimana substasi materi yang disajikan pada mata pelajaran agama lebih dominan berbasis wahyu dan pelajaran umum lebih dominan berbasis penalaran akal.
3. Secara empiris, perkembangan ilmu umum lebih pesat dibanding ilmu agama[20]. Kedua ilmu ini sering kita jumpai adanya aliran atau mazhab yang amat beragam, dan pada gilirannya mempengaruhi pola pikir, sikap dan cara pandang seseorang. Satu sisi dapat dipandang kewajaran dan menguntungkan, karena dapat memperkaya kazanah pemikiran manusia. Disisi lain, dapat memecah belahkan umat manusia, hingga dapat menimbulkan konflik antar umat Islam bahkan terjadi pertumpuhan darah.

[19] Ibid, 84.
[20] Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengacu pada firman Allah pada QS.Al-Baqarah 32 yang mengatakan kalau semua pengetahuan datangnya dari Allah,[21] sebagian ada yang diwahyukan (baca pengetahuan agama) kepada orang yang dipilih-Nya dan sebagian lainnya diperoleh manusia dengan menggunakan kekuatan indera, akal dan hatinya (baca pengetahuan umum).[22] Pengetahuan ditinjau dari sisi kepentingan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, sebagaimana rekomendasi hasil Konferensi Internasional tentang Pendidikan Islam, tahun 1980, yaitu: Kelompok I *Perrenial knowledge,* meliputi (a) Al-Qur'an, terdiri dari: Qira'ah, hafalan (hifz), tafsir. Sunah, Sirah (tarekh) Nabi Muhammad saw, para shabat beserta pengikutnya. Tauhid, Ushul fiqh dan fiqh, Bahasa Qur'an (fonologi, sintaksis, semantik). (b) Pengetahuan pembantu, meliputi metafisika Islam, perbandingan agama dan kebudayaan Islam. Kelompok II *Acquired knowledge*, meliputi (a) pengetahuan imajinatif, seperti arsitektur Islam dan bahasa-bahasa. (b) Pengetahuan intelektual, seperti: Pengetahuan sosial, seperti:kesusteraan, filsafat, pendidikan, ekonomi, pengetahuan politik (pandangan Islam tentang politik, ekonomi, kehidupan sosial, perang dan damai), linguistik, geografi, sosiologi, psikologi dan antropologi. Pengetahuan kealaman, seperti: filsafat sains, matematika, statistika, fisika, kimia, life sciences, astronomi, pengetahuan tentang ruang angkasa dan lain-lain. (c) Applied sciences, terdiri dari rekayasa dan teknologi, kedokteran, pertanian dan kehutanan. (d) Pengetahuan praktis,

---

[21] QS.Al-Baqarah 32, artinya ... "tidak ada yang kami ketahui, selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami" ... Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1427 H, Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Madinah Al-Munawwarah, 14.

[22] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* ..., 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari: perdagangan, administrasi, perpustakaan, home sciences, komunikasi. Kelompok pengetahuan kedua ini harus diajarkan dengan menggunakan perspsektif Islam, ini cara mengintegrasikan pengetahuan.

5. Terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan, hingga munculnya masalah Islamisasi ilmu pengetahuan.
6. Adanya upaya membangun pendidikan Islam (institusi) secara terpadu untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah air dan memiliki semangat kebangsaan.[23]

Berbagai alasan di atas, nampak sekali diperlukan pengintegrasian mata pelajaran agama dan umum melalui pembelajaran, baik dilakukan di dalam kelas, laboratorium maupun di luar kelas. Meskipun demikian, yang harus dipahami adalah "apakah semua sekolah dan madrasah mau dan mampu melaksanakan"?.

Kehadiran SMP Puteri Tazkia IIBS (*Internasional Islamic Boarding School*) di Klandungan Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana di Jl. Gajayana IV / 631 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dalam melaksanakan pembelajaran telah mengintegrasikan materi pelajaran agama Islam dan umum, namun masih perlu diteliti lebih jauh.

Secara umum, keberadaan SMP Puteri Tazkia IIBS dalam menyajian materi pada semua mata pelajaran terintregrasi atau diistilahkan dengan *holistic and balanced education*. Kurikulum yang digunakan dengan memadukan kurikulum lokal (Al-Qur'an *studies*, *Islamic Foundation, Languages*), kurikulum Nasional, kurikulum International (Cambridge Checkpoint) dan Extra kurikuler

[23] Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam* ..., 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau diistilahkan program *social dan sprort* (dengan pilihan utama: *Archery, Swimming, Horse Riding, Health Care, Wall Climbing, Taekewondo, Futshal dan Fundraising for Free Qur'anic Education Program and Scholarship*). Semua santri diasramakan, dengan disajikan sejumlah materi yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren. Penerimaan santri dengan cara inden dan bila dinyatakan diterima, maka calon santri mengikuti program *pass priority* (menjadi anggota Tazkia group *online forum*, Tazkia *Islamic Super Camp* (TISC), *parenting and consultation program, one week one* hadits, *Arabic and English vocabularies, annual parenting talkshow, annual* Tazkia *magazine, quarterly* Tazkia *bulletin,* Tazkia *exklusive calender*, pendampingan ibadah dan kemandirian).[24]

Pembelajaran integrasi yang dilaksanakan di MTs. Surya Buana Kota Malang dengan sebutan "Projek Integrasi", maksudnya pembelajaran dengan menyatukan rumpun seluruh mata pelajaran. Untuk mata pelajaran yang diintegrasikan dikelompokkan menjadi 4, yaitu: kelompok 1 (PPKn & IPS atau Prakarya & Seni Budaya). Kelompok 2 (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa), kelompok 3 (IPA, Penjaskes dan TIK), dan kelompok 4 (SKI, Aqidah-Ahlak, Qur'an-Hadits, Fiqih dan Bahasa Arab). Projek integrasi dilaksanakan setiap hari senin, jam 13.50 – 15.10 dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 kelas. Seperti kelas 7 A dan B, kelas 7 C dan D, kelas 8 A dan B, kelas 8 C dan D. Sedangkan penyajian

[24] Wawancara dengan Muhammad Rajab, sebagai *Director of Ma'had* Tazkia, 27 Oktober 2017 dan dokumentasi berupa brosur Tazkia, 2017: 5 dan 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materinya masing-masing guru dalam satu kelompok menyatukan tema atau KD untuk dipadukan atau diintegrasikan dari berbagai sisi keilmuan mata pelajaran.[25]

Bertolak pada keberadaan kedua sekolah ini, maka pelaksanaan pembelajarannya tidak lepas dengan berbagai masalah. Seperti: (1) beban guru mata pelajaran umum maupun agama sangat berat, karena harus menyiapkan materi umum dan materi agama, lebih-lebih pada awal pembelajaran. (2) Guru dituntut untuk mengoptimalkan daya *naqli* dan *aqli*nya pada materi yang disajikan kepada peserta didik. (3) Guru harus memiliki jiwa keberanian untuk mengkontruksi substansi muatan materi yang akan disajikan kepada para siswa. (4) Guru harus berani memberikan dan mengajak para siswa untuk mengoptimalkan daya nalar (aqli) dengan tetap berpegang teguh pada Qur'an-hadits (naqli). (5) Guru harus mengkondisikan para siswa untuk tidak taqlid semata-mata, laboratorium harus dimaksimalkan, juga sarana pra sarana harus dioptimalkan dalam pembelajaran. (6) Kepala sekolah beserta wakilnya harus mengawal kegiatan ini mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemberian remedial. (7) Kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan (pembelajaran) dan dukungan dananya, *image* masyarakat pada pembelajaran yang terintegrasi, dan lain-lain.[26]

---

[25] Wawancara dengan Akhmad Riyadi, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang, 27 Oktober 2017 dan dokumentasi berupa jadwal pelajaran semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018, juga wawancara dengan salah satu guru kelompok 4, Mabrur, 30 Oktober 2017.

[26] Wawancara dengan Siti Muhafidhoh, guru Bahasa Arab dan Mabrur, guru Aqidah-Ahlak (kelompok 4 Projek Integrasi), 30 Oktober 2017. Dan wawancara dengan Novi Ayu L, guru IPA (kelompok 3 Projek Integrasi) MTs. Surya Buana Kota Malang, 20 Nopember 2017. Juga wawancara dengan M.Irfan Faisal, guru Bahasa Indonesia SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang, 20 Nopember 2017 dan Dwi Prasetyo Pribadi guru matematika, 20 Nopember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak pada berbagai permasalahan di atas, apabila dikaitkan dengan tugas akhir disertasi ini, ada titik temunya. Disertasi ini mengkaji model pembelajaran integrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Umum untuk dipadukan pada substansi materi yang disajikan dalam lingkup pembelajaran. Selanjutnya, dikemas untuk disajikan kepada peserta didik melalui pembelajaran dengan menggunakan berbagai model yang sudah ditentukan. Menurut Robin Fogarty ada 10 model pembelajaran integrasi, yaitu: *fregmented* (penggalan), *connected* (keter-hubungan), *nested* (sarang), *sequenced* (urutan), *shared* (bagian), *webbed* (jaring laba-laba), *threaded* (galur), *integreted* (keterpaduan), *immersed* (celupan), *networked* (jaringan).[27]

Dari berbagai model pembelajaran tersebut, peneliti akan menentukan model apa yang lebih tepat untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Umum. Begitu juga dengan perangkat yang harus disiapkan oleh guru dalam menunjang pembelajaran, juga implementasi dan evaluasinya. Tak kalah pentingnya juga permasalahan yang terkait dengan pembelajaran, dan faktor pendukung tercapainya pembelajaran terintegrasi.

Akhirnya disertasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum secara integrasi di SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang, terutama pada aspek perangkat pembelajaran, implementasi dalam pembelajaran dan evaluasinya, dan faktor pendukung terselenggaranya

[27] Robin Fogarty, *Ten ways to integrate curriculum. Educational Leadership*, Association for Supervision and Curriculum Developmen (ASCD), 1991, 61–65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran terintergrasi. Keempat aspek ini yang menjadi *setting* penelitian ini dalam mengintegrasikan mata pelajaran Umum dan PAI.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah.

Bertolak pada deskripsi latar belakang masalah dan permasalahan mendasar di atas, maka bagian ini akan mengupas dua bagian yaitu:

1. **Identifikasi Masalah**

   Setelah mendalami permasalahan yang mendasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

   1. Kesiapan para guru dalam membuat dan menggunakan RPP atau *Lesson Plan Learning and Curriculum* secara tertulis dan terformat sebelum melaksanakan pembelajaran.
   2. Kesiapan para guru untuk meningkatkan kemampuannya secara holistik dan berimbang dalam menyiapkan materi pelajaran yang terintegrasi, seperti mapel PAI terintegrasi dengan sains, ekonomi, sosial, pendidikan, dan mapel umum terintegrasi dengan Al-Qur'an, Hadits dan nilai-nilai Islam yang akan disajikan kepada peserta didik.
   3. Tidak semua SK dan KD pada masing-masing mapel dapat diintegrasikan, karena itu dibutuhkan etos kerja dan etos ilmiah para guru dalam menuangkan ide dan gagasan dalam mengintegrasikan materi pelajaran yang akan disajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membiasakan peserta didik untuk mendayagunakan kemampuannya dalam menyatukan secara berimbang antara daya aqli dan naqli, baik ketika berlangsungnya pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
5. Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran lebih terfakos pada *student centre,* agar mereka mampu untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan dirinya dalam lingkungannya.
6. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran lebih mengaktifkan peserta didik, disebut *heuristik,* tepatnya *discovery*. Maksudnya, strategi dimana peserta didik melakukan kegiatan dengan pedoman pada langkah-langkah yang ditetapkan oleh guru, mulai dari penentuan objek, tempat, pelaksanaan, pedoman pengamatan dan wawancara, laporan hasil dan presentasi hasil untuk didiskusikan.
7. Metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih terfokus pada ceramah plus, merupakan gabungan dari metode ceramah + tanya jawab + diskusi + tugas + demonstrasi + latihan.
8. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan belajar peserta didik, karena itu posisinya lebih pada mengarahkan, memberi dorongan dan membantu mereka ketika mengalami kesulitan.
9. Problematika, solusi dan faktor pendukung pembelajaran lebih terfokus pada guru dan metode yang digunakan, peserta didik, sarana sebagai tempat pembelajaran, Kepala Sekolah bersama wakilnya dan pengurus yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Batasan Masalah**

Agar pembahasan disertasi ini tidak menyimpang jauh dari substansi judulnya, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kata PAI dan Umum digunakan sebagai penyebutan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, mulai kelas 1 hingga kelas XII pada semester ganjil dan genap, baik jenjang SD/MI, MTs/SMP, SMA/SMK/MA. Jadi PAI sebagai mapel didalamnya terdapat rumpun (istilah untuk madrasah) atau unsur (istilah untuk sekolah) mapel Qur'an-Hadits, Aqidah-Ahlak, Fiqh, SKI. Untuk tahun 2020 istilah mapel PAI menjadi PAI dan Bahasa Arab, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah yang diterapkan tahun 2020.[28] Sedangkan kata Umum dimaksud adalah mapel selain PAI yang harus ditempuh oleh peserta didik, sejak semester awal hingga lulus.
2. Perangkat model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum berupa RPP atau *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang dibuat dan digunakan oleh guru SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Implementasi model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum lebih difokuskan pada membuka pelajaran, penyajian materi, menutup pelajaran dan memberikan evaluasi secara tertulis maupun secara lisan.

[28] KMA Nomer 183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, www.gurumadrasah.com, akses 22 Nopember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Problem yang dihadapi oleh guru mapel PAI dan Umum pada pelaksanaan pembelajaran, baik pada guru, peserta didik dan sarana yang digunakan saat berlangsungnya pembelajaran.
5. Faktor pendukung keberhasilan model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum lebih terfokus pada pimpinan / Kepala Sekolah beserta Wakilnya, pengurus Yayasan, peserta didik, guru dan sarana pra-sarananya.

C. Rumusan Masalah.

Merujuk pada identifikasi dan pembatasan masalah belajar di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merancang perangkat model pembelajaran integrasi pada mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang ?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia IIBS dan MTs. Surya Buana Kota Malang ?
3. Apa saja faktor mendukung tercapainya model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang ?

D. Tujuan Penelitian.

Merujuk pada rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam melakukan penelitian adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendeskripsikan rancangan perangkat model pembelajaran integrasi pada mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran integrasi pada mapel PAI dan umum di SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung tercapainya model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, secara teoritis adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermakna bagi pengembangan pendidikan formal, khususnya sekolah berbasis pesantren atau *Boarding School* dan sekaligus perbaikan bagi sekolah yang mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pada mapel PAI dan Umum.
2. Memberikan alternatif pada berbagai model pembelajaran, khususnya model integrasi pada mapel PAI dan Umum di pesantren ata*u Boarding School*, baik pada jenjang Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama.

Sedangkan manfaat dari segi praktisnya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi civitas akademika sekolah umum atau sekolah umum berbasis *Boarding School* sebagai model pengembangan pembelajaran pada semua mapel yang terintegrasi. Sedangkan bagi sekolah yang sudah maju, maka akan digunakan sebagai pembanding dalam mengembangkan pembelajaran pada semua mata pelajaran yang terintegrasi.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu model dalam mengembangkan SK dan KD atau KI dan KD pada semua mapel yang terintegrasi antara mapel PAI dan Umum, baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah perrtama dan sekolah menengah atas**.**

F. Telaah Penelitian Terdahulu.

Secara khusus hasil penelitian pada model integrasi mapel PAI dan Umum masih belum banyak ditemukan, baik pada publikasi jurnal, artikel, buku referensi maupun buku populer. Namun, masih ada hasil penelitian yang releven dengan judul ini, yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh M.Fahim Tharaba dengan judul ”Manajemen Pendidikan Ulu al-Albab dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan (a) model manajemen pendidikan *Ulu al-Albab* pada orientasi kelembagaan dengan mengintegrasikan unsur suprarasional, rasional dan situasional. Dan formula kelembagaannya terdiri dari konsep manajemen berbasis spritual vision, prinsip valuenya adalah dzikir, fikir, amal shaleh & ahlak karimah. Karektristik kepemimpinan *Ulu al-Albab*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada 8 ciri, mengintegrasikan 9 komponen arkam al-Jami'ah, dan memiliki 12 langkah strategi implementasi. (b) Srategi pengembangan integrasi dengan mengembangkan paradigma dan bangunan struktur kurikulum dari disiplin keilmuannya dengan model pohon ilmu bersifat integratif yang berbuah pada ilmu, iman, amal shaleh dan ahlak karimah yang berwujud ulama intelek profesional. Juga pendalaman spritualitas, pengekohan/pemantapan moralitas, perluasan / penguasaan intelektualitas dan pematangan profesional.[29]

2. Penelitian dilakukan oleh Moh. Irfan dengan judul "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)". Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan integrasi ilmu pengetahuan dan agama di Fakultas Psikologi UIN Malang adalah amanat dari SK Persiden tentang pembentukan UIN Malang, struktur *Body of Knowledge* dalam bentuk metafora pohon ilmu, .pelaksanaan pembelajarannya terintegrasi antara ilmu agama dan sains secara sitematis dengan mengembangkan SDM/tenaga pendidik yang ada di fakultas, juga sarana pra-sarana sebagai penunjang KBM telah dipersiapkan sesuai dengan tujuan lembaga dan kebutuhan masyarakat.[30]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Bajher Kamahi, dengan judul " Pengembangan Kurikulum Berbasis Interelasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang" Hasil

[29] M.Fahim Tharaba, *Manajemen Pendidikan Ulu al-Albab dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*), (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

[30] Moh. Irfan dengan judul *"Manajemen Kurikulum Terintegrasi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*", (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian menunjukkan berbasis interelasi dengan katagori sangat baik pada: **k**urikulum (96,63 %), silabus (86,69 %), **b**ahan ajar (89,13 %), **p**anduan guru (94,73 %) dan panduan siswa (88,26 %). Dengan demikian, hasil akhir atau penilaian pada seluruh produk pengembangan memiliki katagori sangat baik, khusus bahan ajar PAI berbasis interelasi memiliki tingkat keefektifan, efesiensi dan kemenarikan sangat tinggi, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pengguna, sehingga hasil produk dapat didesiminasikan atau digunakan.[31]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wineburg dan Grossman (2000), sebuah badan penelitian yang membuktikan pembelajaran dengan konsep kurikulumnya integrasi itu lebih baik dibandingkan dengan konsep kurikulum tradisional. Konsep ini dimulai dengan guru mengajukan argument tentang tes standar dalam mengukur pembelajaran yang sebenarnya. Dan dilanjutkan ketika berlangsungnya pembelajaran, dimana peserta didik perlu menunjukkan prestasi akademik yang diperoleh dari hasil program terpadu atau melalui program lainnya.[32]
5. Penelitian Gordon Vars (Vars, 2000, 2001a) dalam Susan M.Drake and Rebecca C.Burns menunjukkan bahwa peserta didik melakukan sebaik-baiknya yang belajar dengan menggunakan konsep kurikulum terpadu, dibandingkan dengan peserta didik pada kelas tradisional.[33]

---

[31] Moh. Bajher, Kamahi, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Interelasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang,* Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

[32] Susan M.Drake and Rebecca C.Burns, Meeting Standards Though Integrated Curriculum, ASCD = Association for Supervision and Curriculum Development, (Alexandria, Virginia USA, 2004), 28.

[33] Ibid, 2004: 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Penelitian Deborah Hartzler (Hartzler, 2000), Dia menyelesaikan meta-analisis dari 30 penelitian yang mencakup data substantif. Kesimpulannya adalah bahwa siswa dalam program terpadu secara konsisten mengungguli siswa di kelas tradisional mengenai tes standar nasional, program pengujian di seluruh negara bagian, dan penilaian program yang dikembangkan.[34]
7. Laporan penelitian Champions of Change, tentang Dampak Seni terhadap Pembelajaran (Fiske, 1999) menawarkan bukti yang meyakinkan dari data base 25.000 siswa bahwa kurikulum terpadu seni menghasilkan tingkat keberhasilan akademis yang tinggi. Khususnya tingkat partisipasi yang berkelanjutan dalam musik dan teater sangat berkorelasi dengan keberhasilan dalam membaca dan matematika.[35]
8. Penelitian Upitis & Smithirin, (2002), pemilik Yayasan Pendidikan George Lucas (GLEF) menawarkan penelitian yang terus berkembang untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, yang terintegrasi dengan sifatnya. GLEF melaporkan bahwa pembelajaran semacam itu melibatkan peserta didik mengurangi ketidakhadiran, meningkatkan kemampuan belajar kooperatif, dan meningkatkan nilai tes. Dengan kata lain, peserta didik melakukan sebaik mungkin, atau lebih baik daripada siswa dalam program tradisional.[36]

Hasil 8 penelitian di atas, lebih mengfokuskan pada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan kampus (hasil penelitian no 1-8), kurikulum yang digunakan dengan mengintegrasikan musik dan teater dengan keberhasilan membaca dan menghitung (hasil penelitian no 7), memodivikasi kurikulum dan

[34] Ibid, 2004: 29.
[35] Ibid, 2004: 29.
[36] Ibid, 2004: 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil modifikasinya yang digunakan (hasil penelitian no 1-8). Juga terbentuknya sifat positif peserta didik pasca mengikuti kegiatan ini, seperti rajin masuk kuliah dan sekolah, meningkatkan kemampuan belajar kooperatif, dan meningkatkan nilai tes (hasil penelitian no.8).

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti pada keutuhan atau kesenambungan pembelajaran integrasi, dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran sebelum dilaksanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran (membuka, menyajikan materi, dan menutup pelajaran) dan evaluasi, permasalahan yang dihadapi oleh guru dan solusinya. Juga faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum, baik dilakukan oleh pengurus yayasan, pimpinan sekolah / kepala sekolah beserta wakilnya, para guru dan peserta didiknya, serta tenaga kependidikan.

G. Sistematika Pembahasan.

Ada beberapa hal yang akan diuraikan pada bagian akhir ini, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelian, telaah penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua, k*ajian teoretik yang menyajikan tentang teori belajar integrasi ada kognitif dan konstruktivistik. Model pembelajaran integrasi, meliputi konsep pembelajaran integrasi, model, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran integrasi, 10 jenis model integrasi, pengintegrasian tema/ materi pembelajaran, sintaks, perangkat dan instrumen evaluasi/hasil THB pembelajaran integrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor pendukung tercapainya pembelajaran integrasi meliputi, guru profesional dan permasalahannya, peserta didik dalam pembelajaran dan permasalahannya, kepala sekolah, Waka, karyawan dalam pembelajaran dan permasalahnnya.

Bab ketiga, metodo penelitian dengan menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian di SMP Puteri Tazkiah dan MTs Surya Buana meliputi setting penelitian pada lokus dan sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik. Paparan hasil penelitian pada rancangan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh para guru dan implementasi pada membuka pelajaran, menyajikan materi dan menutup pelajaran, serta melakukan evaluasi. Faktor pendukung tercapainya pembelajaran integrasi mapel PAI dan umum baik dari para guru, peserta didik dan kepala MTs dan SMP, Waka, karyawan dan orang tua.

Bab kelima pada pembahasan dan temuan di SMP Puteri Tazki dan MTs Surya Buana, pembelajaran integrasi dimulai dari prosedur persiapan sebelum memulai pembelajaran, pola pembelajaran dan langkah-langkahnya, faktor penujang dan temuan kedua subjek penelitian.

Bab keenam adalah penutup*,* yang menyajikan pada kesimpulan dengan mengacu pada rancangan perangkat dan implementasi pembelajaran, serta faktor pendukung tercapainya. Juga menyajikan implikasi teoretik dan praktis hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, serta rekomendasi hasil penelitian ditujukan pada pimpinan, guru dan pimpinan Kemenag Kota Malang.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran hasil wawancara dan dokumentasi kedua lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

Kerangka teoretik merupakan pisau analisis penelitian, juga sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian yang tertuang pada rumusan masalah, hasil-hasil penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang atau akan diteliti, hingga menjawab rumusan masalah. Secara garis besar, ada 3 sub bab yang diuraikan pada bagian ini, teori-teori pembelajaran integrasi, model pembelajaran integratif dan faktor-faktor pendukungnya. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut :

A. Teori-Teori Pembelajaran Integrasi

Setiap aktivitas pembelajaran di sekolah dan madrasah, tidak bisa lepas dengan kurikulum yang digunakan, baik pembelajarannya bersifat intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Begitu juga kurikulum yang dikembangkan, senantiasa berlandaskan pada filsafat pendidikan yang akan menentukan tujuan pendidikan yang dicanangkan pada masa kini dan akan datang. Dari filsafat, selanjutnya dikembangkan teori-teori pembelajaran, dan teori itulah digunakan untuk mengoperasikan praktik belajar.

Ketika filsafat pendidikan cendrung *behaviorisme*, maka teori pembelajaran dan praktiknya cendrung menggunakan teori stimulus-respon / teori laboratorium / kondisioning. Ketika filsafat pendidikan cendrung *kognitivisme*, maka teori pembelajaran dan praktiknya cendrung pada teori "pemrosesan informasi". Begitu juga filsafat pendidikan cendrung *kontroktivisme,* maka teori pembelajaran berorientasi kontruktivistik dan praktik belajar pembelajarannya cendrung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpusat pada siswa, pembelajaran aktif, mementingkan kecakapan hidup dan bermakna.[37]

Berbagai gambaran teori tersebut, maka guru dapat memilih dan menggunakan teori yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran di sekolah dan madrasah, mengingat aktifitas pembelajaran di sekolah paling banyak dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap aliran atau teori belajar dan pembelajaran.

Untuk itu, seorang guru maupun pendidik lainnya perlu memahami lingkup teori belajar dan pembelajaran. Teori belajar lebih menaruh perhatian pada hubungan antara variable-variabel yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori pembelajaran lebih menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar.[38] Dengan kata lain, teori pembelajaran terfokus pada upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar, agar memudahkan belajar.

Adapun teori-teori yang dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan pembelajaran adalah :

1. **Teori Pembelajaran Kognitif.**

   Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar, dibanding dengan hasil belajar. Kognitif dalam ranah taksonomi Blomm diartikan potensi intelektual, terdiri dari tahapan: pengetahuan (*kowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Jadi kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan

[37] Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.
[38] Eveline Sireger dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Cetakan Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengembangkan kemampuan rasional.[39] Artinya belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Teori ini juga lebih terfokus pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Juga sebagai proses untuk membangun atau membimbing peserta didik melatih kemampuan dalam mengoptimalkan proses pemahaman terhadap suatu objek.[40]

Teori belajar kognitif memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang ada. Juga mengfokuskan pada bagaimana informasi itu diproses dan diolah.[41] Jadi, teori kognitif memusatkan perhatian pada cara seseorang atau peserta didik merasakan, mengelola, menyimpan dan merespon informasi.

Secara umum, proses kognitif meliputi 5 hal, sebagaimana pendapat Heri Rahyubi, yaitu: persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), ingatan (*memory*), bahasa (*language*) dan berfikir (*thingking*).[42] Kelima hal ini sangat penting bagi peserta didik atau seseorang yang sedang belajar dan pembelajaran, dengan melibatkan aspek berfikir dan aktivitas mentalnya. Dengan demikian, belajar menurut aliran *kognitivisme* adalah suatu proses mental yang aktif, untuk

---

[39] Ibid, 30.

[40] Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual, cetakan 1*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 59-60.

[41] Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis, Cetakan III*, (Bandung: Nusa Media, 2016), 75.

[42] Ibid, 75. Teori kognitif mulai berkembang dengan lahirnya teori gestalt, peletak dasar teori geestalt Max Wertheimer (1880 – 1943) dari Jerman, yang meneliti tentang pengamatan dan *problem solving*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, perilaku yang tampak pada peserta didik atau seseorang tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental, seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan lain-lain.

Disisi lain, bila diperhatikan lahirnya teori ini berawal dari bagaimana seseorang atau peserta didik mampu mengolah stimulus hingga dapat mencapai ke respons tertentu. Selanjutnya perhatian mereka mulai bergeser dari proses, bagaimana suatu ilmu yang baru berasimilasi dengan ilmu yang sebenarnya telah dikuasainya. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang melalui proses interaksi yang berkesenambungan dengan lingkungan.

Teori kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar dengan melibatkan lingkungan. Hal ini dinyatakan belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan terjadi terus menerus sepanjang hayat. Karena itu, selalu dibutuhkan adanya kognisi. Kognisi adalah suatu alat di dalam benak seseorang, merupakan pusat penggerak berbagai aktivitas. Seperti mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah dan menganalisinya, mencari informasi baru, menarik kesimpulan, dan lain-lain.[43] Jadi belajar menurut teori kognitif adalah suatu proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat hingga menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan peserta didik secara nyata.

Ada beberapa tokoh yang mendasari dan penganut teori kognitif, antara lain:

[43] Ibid, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jean Piaget, termasuk penganut aliran kognitif yang terkuat, sedangkan pokok pikirannya tentang proses belajar terdiri dari 3 tahap, yaitu :

1) Asimilasi, yaitu proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa-siswi. Contoh, para siswa sudah mengetahui huruf hijaiyah, jika guru memperkenalkan penyambungan huruf hijaiyah, maka proses pengintegrasian antara penulisan huruf hijaiyah (sudah ada dibenak siswa-siswi) dengan penulisan menyambung atau merangkai huruf hijaiyah (informasi baru).

2) Akomodasi, merupakan penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Contoh, peserta didik diberi soal untuk merangkai atau menyambung huruf hijaiyah, maka situasi seperti ini (situasi yang baru dan spesifik) disebut akomodasi.

3) *Equilibrasi* (penyeimbangan), yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dengan akomodasi.[44] Contoh, peserta didik dianjurkan untuk latihan menulis dan membaca rangkaian huruf hijaiyah dimana saja berada. Hal ini dilakukan, agar mereka dapat terus berkembang kemampuan dalam baca-tulis Al-Qur'an dan menambah ilmunya, sehingga mereka mampu menjaga stabilitas mental dan dirinya.

Untuk itu, yang harus diperhatikan oleh guru & peserta didik pada proses penyeimbangan menulis dan membaca huruf arab, baik dalam buku, Al-Qur'an, hadits maupun dalam bentuk kaligrafi hendaknya melakukan menulis dan membaca secara kontinyu. Bila tidak dilakukan,

[44] Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* ..., 32–33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan kognitifnya akan tersendat-sendat dan berjalan tidak teratur.

Disisi lain, kemampuan *equilibrasi* antara peserta didik satu dengan lainnya berbeda dalam mengexpresikan atau menyampaikan informasi yang diterimanya, walaupun mereka menerima informasi yang sama dan dari sumber yang sama. Contoh (a) peserta didik yang kemampuan *equilibrasi* baik dan mampu menata berbagai informasi dalam urutan yang baik, jernih dan logis, maka informasi yang disampaikan enak didengar dan paham untuk ditangkap. Contoh (b) peserta didik yang kemampuan *equilibrasi* kurang baik, maka ia cendrung menyimpan semua informasi yang ada kurang teratur. Akibatnya, yang bersangkutan cendrung mempunyai alur berfikir ruwet, tidak logis dan berbelit-belit

Begitu juga dengan belajar, menurut Jean Piaget ada 4 tahap dalam proses belajar yang harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif seseorang, yaitu (1) tahap sensorimotor, usia 0 – 2 tahun, (2) tahap pra-oprasional, untuk usia 2/3 – 7/8 tahun, (3) tahap oprasional konkret, untuk usia 7/8 – 12/14 tahun, (4) tahap oprasional formal, untuk usia 14 th atau lebih. Proses belajar yang dialami oleh peserta didik pada tahap ini akan mengalami perkembangan cara berfikirnya. Semakin tinggi tingkat kognitifnya, maka semakin teratur (dan semakin abstrak) cara berfikirnya. Sedangkan guru dalam menyajikan materi belajar, harus menyesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap perkembangan anak didiknya. Bila tidak dilakukan, akan menyulitkan mereka.

b. Ausubel, mengatakan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelumnya didefinisikan dan selanjutnya dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada mereka, disebut dengan *advance organizers. advance organizers* adalah konsep atau informasi umum yang mewadai semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan manfaatnya adalah (1) dapat menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi pelajaran yg akan dipelajari oleh siswa. (2) Dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang sedang dipelajari para siswa saat ini dengan apa yang akan datang. (3) Mampu membantu para siswa untuk memahami bahan pelajaran secara lebih mudah.

   Oleh karena itu, posisi kemampuan guru terhadap isi mata pelajaran harus : (1) Sangat baik (menguasai), sehingga guru dapat menemukan informasi sangat abstrak, umum dan inklusife yang akan diajarkan. (2) Logika berfikir guru juga dituntut sebaik mungkin, tanpa bekal itu guru akan merasa kesulitan dalam memilah-milah materi pelajaran, merumuskan nya dalam rumusan yang singkat dan padat, dan mengurutkan materi demi materi ke dalam struktur urutan yang logis dan mudah dipahami.[45]

c. Bruner, sebgai pengusul teori *free discovery learning.* Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi

[45] Ibid, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu aturan (teramasuk konsep, teori, definisi, dan lain-lain) melalui contoh yang mewakili aturan menjadi sumbernya. Pendekatan belajar yang digunakan oleh Bruner dengan menggunakan induktif dan lawannya disebut ”belajar *ekspositori* = belajar dengan cara menjelaskan”. Prosedurnya, para siswa disodori sebuah informasi umum dan diminta menjelaskan informasi tersebut melalui contoh khusus dan konkrit. Contoh pertama (pendekatan induktik), para siswa pertama dijelaskan difinisi kejujuran, dari difinisi tersebut para siswa diminta mencari contoh kongkrit yang dapat menggambarkan makna kata jujur atau kejujuran (proses belajar seperti ini jelas berjalan secara deduktif).[46]

Dengan kata lain, para siswa dibimbing secara induktif dalam memahami suatu kebenaran umum. Contoh, memahami konsep kejujuran, maka siswa tidak hanya menghafal difinisi jujur atau kejujuran, tetapi diharuskan mempelajari contoh konkrit kejujuran (siswa dibimbing mendefinisikan kata kejujuran).

Teori belajar kognitif sejalan dengan teori pengelolahan informasi, penggagasnya Donald A. Norman sebagai representasi dari psikologi proses informasi (*information processing of psychology*). Secara umum, teori ini menganalogikan cara belajar manusia seperti beroperasinya komputer. Artinya, manusia dilihat sebagai sebuah mesin yang menerima informasi dari lingkungannya, dilanjutkan mengelola informasi tersebut dengan satu atau

[46] Ibid, 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa cara, dan diakhiri melakukan "tindakan dan aksi" dari informasi yang didapat.[47] Sedangkan fokus pikirannya pada proses pembelajaran, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Proses Pembelajaran dan Teori Pengelolahan Informasi menurut Donald A. Norman.[48]

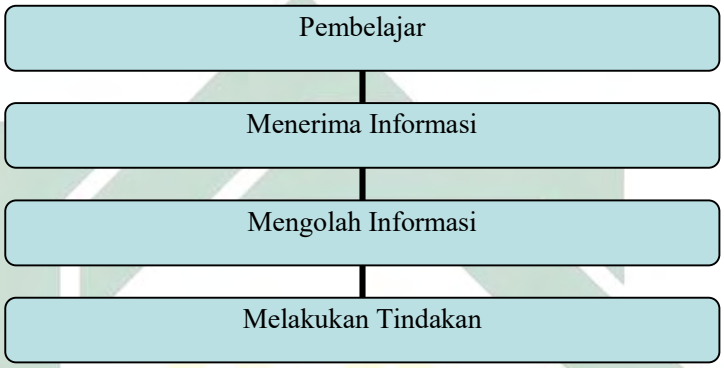

Pada teori tersebut, Norman mengkonsepsikan belajar dalam wujud tiga hukum, dimana setiap wujud lebih mengfokuskan hubungan sebab akibat, antara tindakan (aksi) dan hasil. Ketiga hukum ini adalah:

a. Hukum hubungan sebab akibat (*the law of causal relationship*), digunakan untuk mengetahui kaitan antara suatu tindakan dan akibat (hasil)nya, maka seseorang harus mengetahui hubungan yang nyata diantara keduanya.
b. Hukum belajar sebab akibat (*the law of causal learning*), pada hukum ini dibagi menjadi dua : (1) Hasil yang diinginkan, maka seseorang dapat mencoba mengulangi tindakan tertentu yang memiliki hubungan sebab akibat secara jelas pada hasil yang diinginkan. (2) Hasil yang tidak diinginkan, maka seseorang dapat mencoba menghindari dari tindakan yang mempunyai hubungan sebab akibat yang jelas pada hasil yang tidak diinginkan.
c. Hukum umpan balik informasi (*the law of information feedback*), hukum umpan balik informasi ini merupakan hasil dari suatu penyajian peristiwa, yang berfungsi sebagai informasi tentang kejadian tersebut.[49]

Adapun cara pembelajaran (*mode of learning*) menurut Norman, adalah:

[47] Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran* ..., 147 - 148
[48] Ibid, 149
[49] Ibid, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pertumbuhan (accretion), merupakan penambahan pengetahuan pada skema yang ada, tanpa mengubah strukturnya pada cara-cara yang mendasar. Contoh proses pembelajaran matematika yang awalnya tidak terintegrasi dengan ayat Al-Qur'an. Peserta didik nampaknya sudah memiliki pengetahuan matematika pada bentuk bangunan segi tiga, atau segi empat berserta rumus keliling dan luasnya. Namun mereka harus belajar matematika (bentuk bangunan) pada sudut yang lain, sehingga pengetahuan mereka lebih. Untuk itu, guru menyajikan ayat Al-Qur'an dikaitkan dengan bentuk bangunan. Dengan demikian, guru telah memasukkan pengetahuan baru ke dalam memori peserta didik, sesuai dengan bentuk dan cara yang dilakukan oleh guru.
b. Penyelarasan (tuning), merupakan penyesuaian suatu skemata pada suatu jenis situasi hubungan yang luas. Tuning mencoba memasukkan hal-hal yang amatir pada bentuk yang ahli, dan ini menunjukkan keterlambatan jenis belajar. Contoh proses pembelajaran salah satu mapel, dimana guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik, ada yang di atas rata-rata, sedang dan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Ketika menyajikan materi pelajaran, hendaknya guru memperhatikan yang kemampuannya sedang dan kurang, untuk diselaraskan dengan mereka yang kemampuan- nya di atas rata-rata.
c. Pembelajaran dengan analogi (*learning by analogy*), model pembelajaran dengan analogi, belajar skemata baru selalu dihubungkan dengan skemata yang sudah ada. Contoh proses pembelajaran salah satu mapel, dimana guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyajikan materi pelajaran selalu dikaitkan dengan materi pelajaran yang sudah pernah disajikan.[50]

2. Teori Konstruktivistik.

Kontruktivistik lebih dikenal dengan sebutan teori perkembangan mental Piagent, atau teori perkembangan intelektual, atau teori perkembangan kognitif. Kontruktivistik merupakan teori belajar mengajar atau pembelajaran yang terfokus untuk menjawab pertanyaan "bagaimana kita (peserta didik dan pendidik) tahu terhadap apa yang kita ketahui". Untuk menjawab pernyataan ini, ada dua jawaban, yaitu pengetahuan secara utuh dari guru dipindahkan ke pikiran peserta didik dan pengetahuan itu dibangun dalam pikiran peserta didik, lebih-lebih pada sains.[51]

Teori ini lebih menekankan pada keaktifan pribadi seseorang atau peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, dan melalui tindakan. Sedangkan proses pembentukan pengetahuan itu terjadi manakala ia mengubah dan mengembangkan skema yang dimiliki, dan akan berhadapan dengan berbagai tantangan, rangsangan dan persoalan.[52]

Belajar menurut teori ini lebih terfokus pada kesiapan anak atau peserta didik untuk belajar yang dikemas sesuai dengan tahapan perkembangan intelektualnya, dari lahir hingga dewasa. Dan setiap perkembangan intelektual disertai ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.[53] Oleh karena itu, perkembangan kemampuan peserta didik atau seseorang dalam

[50] Ibid, 150.
[51] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 1
[52] Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran* ..., 143.
[53] Ibid, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkontruksi ilmu berbeda-beda, sesuai dengan kematangan intelektualnya. Hal ini sejalan pendapat Heri Rahyudi pada teori belajar konstruktivisme,

a. Peserta didik dipandang sebagai sosok yang aktif dan mempunyai tujuan.
b. Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan peserta didik.
c. Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikontruksi secara personal.
d. Pembelajaran bukan transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengetahuan situasi kelas.
e. Kurikulum bukan sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.[54]

Bertolak pada uraian di atas dapat disimpulkan, belajar adalah suatu aktifitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern (pembelajar atau peserta didik) dengan faktor ekstern (lingkungan), sehingga melahirkan perubahan tingkah laku.

Ada 3 dalil pokok Piaget yang berhubungan dengan perkembangan intelektual peserta didik atau seseorang, yaitu:

a. Perkembangan intelektual terjadi melalui tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama.
b. Tahapan-tahapan tersebut disebut dengan cluster dari operasi mental (pengurutan, pengkelompokan, pembuatan hipotesis dan penarikan, kesimpulan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual.
c. Gerak melalui tahapan-tahapan tersebut dilengkapi dengan keseimbangan (*equilibration*), proses pengembangan yang menguraikan tentang interaksi antara pengelaman (asimilasi) dan struktur kognitif yang timbul (akomodasi).[55]

Implikasi teori belajar konstruktivistik pada pendidikan anak adalah:

a. Tujuan pendidikan untuk menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berfikir dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
b. Kurikulum yang dirancang dapat melahirkan situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dapat dikontroksi oleh peserta didik. Juga

[54] Ibid, 144.
[55] Ibid, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan latihan memecahkan masalah melalui belajar kelompok, dengan cara menganalisis masalah pada kehidupan sehari-hari.

c. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Karena itu, guru berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi kondusif terjadinya kontruksi pengetahuan pada diri peserta didik.[56]

Peran guru pada model pembelajaran kontruktivistik menurut Piaget adalah:

a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalamannnya, sehingga lebih kreatif dan imajinatif.
c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan atau ide baru.
d. Memberi pengalaman kepada peserta didik yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimilikinya.
e. Mendorong mereka untuk memikirkan perubahan gagasannya.
f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.[57]

Bertolak pada pemaparan teori di atas, maka peneliti menggunakan hukum belajar sebab akibat (*the law of causal learning*) menurut Donald A. Norman sebagai teori penelitian pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama dan umum. Hukum ini dinyatakan adanya hukum sebab akibat dari tindakan dan sebuah hasil. Artinya peserta didik yang menginginkan atau mendapatkan hasil yang maksimal, maka ia harus belajar dan menyelesaikan tugas yang dibebankannya, baik di sekolah maupun di rumah. Hukum ini sejalan dengan teori kontruktivistik oleh Piagent yang lebih mengfokuskan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan

[56] Ibid, 145.
[57] Ibid, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuannya secara aktif dan melalui tindakan, juga teori kognitif yang lebih mengfokuskan asfek berfikir dan mental.

B. Model Pembelajaran Integrasi

Guru sebagai pembelajar memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas peserta didik, baik pada proses maupun *output*nya. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang kerja (fisik dan sosial), memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, membantu memahamkan peserta didik dan mempercepat kreativitasnya, dan memiliki kemampuan kerja sama dengan orang lain. Dengan kata lain, guru hendaknya tetap belajar, sesuai dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pekerjaannya (materi pelajaran yang disajikan) dan menghadapai tantangan serta kemajuan IPTEK.[58]

Disamping itu, guru diharuskan memiliki pengetahuan yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Seperti memahami konsep model dan strategi pembelajaran, karena tidak ada satu pun konsep model pembelajaran yang tepat untuk digunakan berbagai topik / tema. Apabila konsep pembelajaran itu dipahami oleh guru, maka upaya mendesain pembelajaran bukan menjadi beban, justru menjadi pekerjaan yang menantang dan menyenangkan. Atas dasar itu, maka pada bagian ini ada beberapa hal yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Konsep Pembelajaran Integrasi**

[58] Ibid, 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pendapat dalam memberikan pengertian pembelajaran integratif, yaitu:

a. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata integrasi diartikan penyatuan,[59] arti lainnya adalah keterpaduan.[60] Kata integrasi bila dikaitkan dengan pembelajaran disebut pembelajaran terpadu (*integrated learning*), merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memberikan pengertian pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individo maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan suatu konsep dan prinsip secara holistik, bermakna dan otentik.[61]
b. Integrasi menurut Cohen & Manion dan Brand dalam Daryanto, dikaitkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif, yaitu kurikulum terpadu (*integreted curriculum*), hari terpadu (*integreted day) dan pembelajaran terpadu (integreted learning).*[62] Tiga pengertian ini lebih difokuskan pada *integreted curriculum,* yaitu kegiatan menata keterpaduan dari berbagai materi pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruan yang bermakna, hingga tidak ada batas dari berbagai bidang studi. Juga *integreted learning,* pembelajaran terpadu dengan menunjuk pada kegiatan belajar terorganisasikan secara

[59] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 574.
[60] Asep Herrty Terry Hernawan, dkk, *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran, Cetakan kedelapan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.14.
[61] Ibid, 3.15.
[62] Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013), Cetakan 1*, (Gava Media, Yogyakarta, 2014), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terstruktur yang bertolak pada tema-tema atau pelajaran tertentu sebagai titik pusat.

c. Pendapat Wailbacher dalam Susan M.Drake and Rebecca C.Burns, pembelajaran integrasi adalah pembelajaran yang difokuskan kepada peserta didik, agar lebih bersemangat, relevan dan disiplin.[63]

d. Pendapat Prabowo dalam Daryanto, integrasi adalah proses pembelajar- an dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi.[64] Pembelajaran seperti ini diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman terhadap berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran atau tema-tema yang dipelajari secara langsung, sehingga dapat menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahaminya.

e. Pendapat Joni T.R dalam Trianto, pembelajaran integrati (terpadu) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.[65] Jadi pembelajaran integrasi akan terjadi manakala peristiwa otentik atau eksplorasi topik / tema menjadi pengendali kegiatan pembelajaran. Dengan partisipasinya peserta didik dalam peristiwa ini, maka mereka dapat belajar pada proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

f. Pendapat Hadi Subroto dalam Trianto, pembelajaran integrasi adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang

---

[63] Susan M.Drake and Rebecca C.Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, (ASCD = Association for Supervision and Curriculum Development, Beauregard St: Alexandria USA, 2004), 2.

[64] Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi,* 78.

[65] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...,* 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaitkan denga tema lainnya, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lainnya secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang mata pelajaran atau lebih dengan beragam belajarnya anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.[66]

g. Pendapat Ujung Sukandi, dkk dalam Trianto, maksud pembelajaran terintegrasi sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema.[67] Dengan demikian, pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan cara menyajikan beberapa materi pelajaran pada setiap pertemuan.

Bertolak dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, pembelajaran integrasimerupakan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa tema atau mata pelajaran, sehingga menjadi satu tema besar atau menjadi satu projek.

2. **Model, Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran Integrasi**

Ketika guru akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, maka guru tidak bisa lepas dengan pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik yang digunakan. Untuk itu guru harus memahami substansi dari masing-masing istilah tersebut, agar tidak terjebak pada istilahnya saja, tetapi tidak mampu untuk mengaplikasikan dalam pembelajaran. Diantara istilah tersebut adalah:

a. Pendekatan Pembelajaran

[66] Ibid, 6 – 7.
[67] Ibid, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran.[68] Sedangkan pendapat Joni yang diadopsi oleh Sri Anitah W, dkk, adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian.[69] Jadi pendekatan pembelajaran adalah cara memandang terhadap pembelajaran, atau cara memandang seluruh masalah yang ada dalam program pembelajaran.

Sudut pandang ini tentunya menggambarkan cara berfikir dan bersikap seorang guru menyelesaikan persoalan yang dihadapi, termasuk persoalan pembelajaran, seperti: apa yang akan diajarkan (materi pelajaran), bagaimana materi itu diajarkan (metode, model, pendekatan), siapa yang menerima pelajaran (peserta didik dan latar belakangnya), apa makna belajar bagi peserta didik, kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik).

Bertolak pada sudut pandang guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka ada beberapa macam pendekatan sebagaimana pendapat

1) W. Gulo berpendapat bahwa masing-masing guru memberi tekanan yang berbeda pada esensi mengajar, karena itu berdampak pada pendekatan yang digunakan. Diantara pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah:
   a) *Teacher centre*, suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pendekatan ini diilhami oleh guru, bahwa mengajar adalah

[68] Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD, Cetakan kedua*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.25.
[69] Ibid, 1.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan informasi kepada peserta didik.[70] Dengan kata lain, cara pandang pembelajaran terletak pada guru sendiri, guru sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan.

Maksud pendekatan ini (guru sebagai pusat informasi) nampaknya mengalami pergeseran, lebih-lebih di era globalisasi dan informasi. Dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat, mau tidak mau dijadikan sumber informasi bagi peserta didik, terlebih pada materi atau pengetahuan yang tidak disampaikan oleh guru, disisi lain mereka sangat membutuhkan pengetahuan tersebut.

b) *Material centre,* pendekatan ini bertolak pada pendapat belajar adalah usaha untuk menguasai informasi, atau pendekatan pembelajaran berpusat pada materi. Dengan kata lain, cara pandang pembelajaran dipusatkan pada materi pelajaran.[71]

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini, yaitu: (1) Pembelajaran lebih mendominasi pada ranah kognitif, akibatnya ranah afektif dan psikomotorik (keterampilan) cenedrung diabaikan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. (2) Materi yang disajikan di dalam kelas cenderung merujuk pada salah satu buku atau buku paket, padahal buku tersebut sudah usang dan tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, materinya lebih berfungsi sebagai masukan (*input*) dalam pembelajaran.

---

[70] W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (PT. Grasindo: Jakarta, 2002), 5.
[71] Ibid, 5 – 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Student centre*, pendekatan ini berpangkal dari pengertian mengajar sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar, atau mengajar itu sebagai upaya menciptakan suasana belajar bagi peserta didik secara optimal. Karena itu, fokus perhatian dalam pembelajaran adalah peserta didik.[72] Mengingat pendekatan pembelajaran ini (*student centre*) berpusat pada peserta didik, maka tujuan nya adalah membelajarkan mereka, maksudnya meningkatkan kemampuan mereka untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan dirinya dalam lingkungannya.

d) *Humanistik,* pendekatan ini bertolak pada keberadaan manusia sebagai individu, atau pendekatan yang lebih terfakus pada guru dan peserta didik sebagai manusia. Guru secara individual sebagai pihak menyampaikan ilmu, dan peserta didik sebagai individual yang melakukan kegiatan belajar untuk membentuk *selfconcept* bagi dirinya sendiri.[73]

Pendekatan ini lebih memberdayakan potensi masing-masing orang, baik berperan sebagai guru atau peserta didik. Pada dasarnya masing-masing manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, guru bukanlah orang yang serba bisa, begitu juga peserta didik bukanlah orang yang serba tidak tahu. Karena itu, guru mempunyai kelebihan tertentu yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, Moh. Amin dalam

[72] Ibid, 6.
[73] Ibid, 6 – 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukunya *Humanistik Education* menyebut 3 dalil utama dalam pendekatan ini, yaitu: (1) Persepsi dari seseorang individu pada setiap saat menentukan tingkah lakunya. (2) Persepsi tentang dirinya adalah lebih penting dari pada persepsi-persepsi lainnya yang ada. (3) Manusia lebih terikat dalam usaha terus menerus untuk *self-fullfilment.*[74]

2) Sri Anitah W yang mengadopsi dari pendapat Joni mengkelompokkan pada pendekatan pembelajaran menjadi 2, yaitu:
   a) Pendekatan sistem, pendekatan ini memandang pembelajaran terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan memiliki hubungan sistematis. Penerapan pendekatan ini adalah guru hendaknya merancang dan melaksana kan pembelajaran dengan memperhatikan antar komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran.
   b) Pendekatan peserta didik aktif, pendekatan ini memandang pembelajaran akan terjadi bila peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, maka guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan dapat dijadikan wahana peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami berbagai permasalahan.[75]
3) Roy Kellen yang diadopsi oleh Rusman mengemukakan, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu: (1) Pendekatan berpusat pada

[74] Moh. Amien, *Humanistic Education*, (Jakarta: Depsikbud, 1972), 9.
[75] Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran* ..., 1.23. Komponen pembelajaran terdiri dari unsur : tujuan, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode dan media pengajaran, administrasi dan finansial. Dan W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru (*teacher-centered approaches*), pendekatan ini dapat melahirkan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), deduktif dan pembelajaran ekspositori. (2) Pendekatan berpusat pada aktivitas peserta didik (*students-centered approaches*), pendekatan ini melahirkan strategi pembelajaran inkuiri, diskoveri dan pembelajaran induktif. [76]

Bertolak pada beberapa pendekatan di atas, maka peran guru pada kegiatan belajar dan pembelajaran adalah berusaha secara terus menerus membantu peserta didik untuk membangun konsep bagi dirinya. Untuk itu, berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik perlu diketahui, dirangsang dan dikembangkan.

b. Strategi Pembelajaran

Ada beberapa pendapat dalam memberikan pengertian strategi pembelajar an, baik dari sisi bahasa maupun istilah sebagai berikut :

1) Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos*, artinya jenderal atau panglima, maksudnya ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaan.[77] Menurut Ensiklopedi pendidikan yang diadopsi oleh W.Gulo, strategi adalah "*the art of bringing forces to the battle field in favourable position* = seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan".[78] Strategi adalah ilmu atau kiat di dalam

[76] Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme, Edisi Kedua*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 132.
[77] W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, 1. Dan Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cetakana Ke 2,* (Kencana Prenada Group: Jakarta, 2007), 123.
[78] W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[79]

2) Dimyati dan Seodjono mengemukakan strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.[80]
3) Strategi dalam dunia pendidikan menurut J.R.David (1976) yang diadopsi oleh Wina Sanjaya, diartikan sebagai *a plan, metohod, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* = sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[81]
4) Senada dengan pengertian di atas, Kemp (1995) memberikan pengertian strategi yang diadopsi oleh Rusman adalah "suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien". Pendapat Kemp ini diperkuat dengan pendapat Dick and Carey (1985) bahwa strategi pembelajaran adalah "suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik".[82]

Bertolak pada berbagai pendapat di atas, bila diperhatikan fakos utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila pembelajaran tidak

---

[79] Sri Anitah, W, dkk, *Strategi Pembelajaran* ..., 1.24.
[80] Ibid, 1.24.
[81] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi ...,* 124
[82] Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran ...,* 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorientasi pada tujuan, maka tidak dapat dikatagorikan sebagai strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran efektif itu sesuai dengan komponen pembelajaran lainnya, seperti: tujuan, bahan/materi pelajaran, alat atau media, siswa dan guru.[83]

Macam-macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran, baik pada aspek:

1) Proses pengelolahan pesan.

Strategi ini dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

a) Strategi deduktif (strategi yang sifatnya umum menjadi khusus).

Dengan strategi ini, materi atau bahan pelajaran dapat diolah dari yang umum generalisasi atau rumusan konsep atau rumusan aturan dan dilanjutkan pada sesuatu yang khusus. Maksud khusus adalah penjelasan pada bagian-bagiannya atau atribut-atributnya (ciri-cirinya), dengan menggunakan berbagai ilustrasi atau contoh.[84] Strategi ini dapat digunakan dalam menyajikan materi konsep terdefinisi, dan lebih tepat bila konsep yang disajikan itu baru bagi peserta didik, juga waktu dalam penyajiannya relatif terbatas.

Rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara tertulis adalah (1) guru menentukan tujuan pembelajaran, (2) guru menentukan materi pelajaran, (3) guru menentukan rumusan konsep dengan jelas.

[83] Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran* ..., 1.31.
[84] Ibid, 1.46 – 1.47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pelaksanaan pembelajaran, baik dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas adalah (1) guru atau peserta didik menuliskan rumusan konsep di papan tulis atau di layar LCD, contoh zakat fitrah. (2) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi atribut-atributnya (ciri-cirinya), yaitu bahan makanan yang mengenyangi, bentuknya: beras, ketela pohong, jagung, gandum, sagu, kurma, uang. Setiap atribut yang disebutkan peserta didik ditulis di papan tulis, di bawah rumusan konsep. (3) Peserta didik diminta menjelaskan masing-masing atribut dengan memberikan contoh. Seperti atribut beras, jenis beras seperti apa, kualitasnya seperti apa, warna berasnya seperti apa, kalau beli harga perkilogramnya berapa. Sedangkan tugas guru adalah menjelaskan atau melengkapi jawaban peserta didik, dan lebih bagus lagi bila guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran ketika menjelaskan. (4) Peserta didik diminta mengidentifikasikan jenis zakat fitrah dan atributnya.

b) Strategi induktif (strategi yang sifatnya khusus menjadi umum).

Dengan strategi ini, materi pelajaran dapat diolah mulai yang khusus (sifat, ciri-ciri atau atribut) menuju yang umum (generalisasi atau rumusan).[85] Strategi ini dapat digunakan dalam menyajikan materi tentang konsep, baik konsep konkret maupun terdefinisi.

Rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara tertulis adalah (1) guru menentukan tujuan pembelajaran, (2) guru menentukan

[85] Ibid, 1.48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan konsep atau atribut-atributnya secara jelas, (3) guru membuat konsep pada materi pelajarannnya.

Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya, baik dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas adalah (1) peserta didik diminta untuk mengidentifikasi atribut-atributnya (ciri-cirinya) zakat fitrah, yaitu bahan makanan yang mengenyangi. (2) Peserta didik diminta untuk menuliskan nama-nama bahan makanan yang mengenyangi di papan tulis atau di layar LCD paling atas, sesuai dengan wujud bahan makanannnya. Seperti: beras, ketela pohong, jagung, gandum, sagu, kurma, dan uang. (3) Peserta didik diminta untuk mengkelompok- kan bahan makanan untuk zakat fitrah ke dalam kelompok padi, ubi-ubian, buah, mata uang. Apabila ada peserta didik yang salah dalam mengkelompokkannya, maka guru bisa meminta peserta didik lainnya untuk m,embetulkannya. (4) Peserta didik diminta menulis- kan jenis bahan makanan tersebut sesuai dengan wujud bendanya.

2) Pihak pengolah pesan.

Strategi ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Strategi pembelajaran ekspositori.

Dengan strategi ini materi pelajaran dapat diolah oleh guru dengan mencari berbagai sumber, selanjutnya guru membuat rangkuman atau bagan untuk disajikan kepada peserta didik, dan mereka tinggal menerima dan mencatat.[86] Dengan kata lain, strategi pembelajaran ini

[86] Ibid, 1.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mengaktifkan guru untuk menyiapkan materi pelajaran, dan peserta didik tinggal menerimanya.

b) Strategi pembelajaran heuristik.

Dengan strategi ini, yang mengelolah pesan atau materi pelajaran adalah peserta didik. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan belajar peserta didik.[87] Dengan kata lain, strategi pembelajaran ini lebih mengaktifkan peserta didik, sedangkan posisi guru lebih mengarahkan, memberi dorongan dan membantu mereka bila terjadi kesulitan.

Keuntungan penggunaan strategi ini bagi peserta didik adalah secara berangsur-angsur akan terbentuk sikap positif, kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, terbuka dan mandiri pada dirinya.

Rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara tertulis adalah (1) guru menulis nama mata pelajaran yang hendak diajarkan, (2) guru menentukan tujuan pembelajaran, (3) guru menentukan materi atau bahan pelajaran yang disajikan dengan memberikan beberapa soal atau masalah untuk dikerjakan peserta didik, baik secara individo maupun kelompok.

Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya, baik dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas adalah (1) satu atau dua peserta didik atau masing-masing kelompok diminta untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang sudah disiapkan oleh guru. (2) Peserta didik diminta

[87] Ibid, 1.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuliskan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diajukan, baik secara individu atau kelompok. (3) Salah satu dari perwakilan kelompok diminta untuk menulis atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (4) Upayakan masing-masing kelompok diberi pertanyaan yang berhubungan dengan ayat-ayat Qur'an atau hadits, sehingga mereka dapat menemukan ayat atau hadits sebagai sandaran untuk memberikan jawaban. (5) Hendaknya ayat maupun hadits yang dituangkan dalam memberikan jawaban tidak sekedar ditulis atau dibaca dan diartikan saja, tetapi peserta didik mampu untuk menemukan ayat maupun hadits dikaitkan dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Strategi heuristik terbagi menjadi 2, yaitu: (1) *Discovery*, yaitu strategi dimana peserta didik melakukan kegiatan dengan pedoman pada langkah-langkah yang ditetapkan oleh guru, mulai dari penentuan objek, tempatnya, pelaksanaan penelitiannya, pedoman untuk melakukan pengamatan dan wawancara, laporan hasil penelitian, presentasi hasil untuk didiskusikan. Dengan demikian, peserta didik memperoleh atau menemukan pengetahuan sendiri, bukan ditentukan oleh guru. (2) Inkuiri, dimana peserta didik melakukan kegiatan benar-benar memperoleh dan menemukan sendiri, tanpa pedoman atau panduan dari guru.[88] Dengan kata lain, strategi ini peserta didik benar-benar dilepas tanpa adanya panduan dari guru.

[88] Ibid,1.50 – 1.51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengaturan guru.

Strategi ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Strategi pembelajaran seorang guru, strategi ini sudah biasa dilakukan oleh guru, yaitu seorang guru mengajar pada sejumlah peserta didik. Penerapan strategi pembelajarannya (seorang guru) dapat dilakukan pada jenjang SD, karena pembelajaran di SD menggunakan guru kelas, dimana guru mengajarkan semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran Olahraga dan Kesehatan, juga Pendidikan Agama dan Kesenian.

b) Strategi pembelajaran beregu (*team teaching)*, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih (pembelajaran terpadu atau *integreted instruction*) untuk sejumlah peserta didik.[89] Penerapan strategi pembelajarannya dilaksanakan pada jenjang SLTP dan SLTA, karena beberapa orang guru mengajar satu mata pelajaran, atau beberapa orang guru mengajar satu tema yang menyangkut berbagai mata pelajaran.[90] Dengan demikian, perencanaan pembelajarannya dibuat bersama tim pelaksana, dilaksanakan atas tanggung jawab bersama dan penilaianpun atas tanggung jawab bersama.

Contoh penerapan pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) adalah (1) beberapa guru mengajar 1 mata pelajaran, Bahasa Indonesia atau bahasa apa saja, maka guru tersebut mengajar sesuai dengan pembagian

[89] Ibid, 1.51.
[90] Ibid, 1.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas yang telah disepakati. Ada guru yang mengajar membaca, menulis, mengarang, tata bahasa, kosa kata dan kesusasteraan. Contoh lain, guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ada guru yang mengajar Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Aqidah, Ahlak, SKI. Dua contoh ini nampak sekali bahwa pembelajaran terpadu itu melibatkan lebih dari 2 guru pada satu mata pelajaran. (2) Beberapa guru mengajar 1 tema yang pembahasannya melibatkan berbagai mata pelajaran, seperti tema kehidupan dalam keluarga, maka tema ini akan dibahas dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sosiologi, Antropologi atau IPS, PPKN, Olahraga dan Kesehatan.

4) Jumlah siswa.

Dengan memperhatikan jumlah peserta didik, maka ada tiga strategi pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu strategi pembelajaran klasikal, kelompok kecil dan individual. Strategi pembelajaran klasikal dan kelompok kecil bisa diterapkan di SD/MI - SLTA, sedangkan pembelajaran individual belum bisa dilaksanakan, kecuali Sekolah tersebut menggunakan paket modul. Kelebihan menggunakan strategi pembelajaran individual bagi peserta didik adalah mereka belajar secara perorangan hingga memungkin bisa maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, mereka tidak harus menunggu atau mengejar teman lainnya.[91]

5) Interaksi guru dengan peserta didik.

[91] Ibid, 1.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua strategi pembelajaran berdasarkan interaksi guru dengan peserta didik, yaitu:

a) Strategi pembelajaran tatap muka, strategi ini sudah biasa dilakukan sejak jenjang SD/MI hingga PT, baik menggunakan alat peraga / media maupun tidak menggunakannya. Sebaiknya pembelajarannya menggunakan alat peraga/media, agar peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.
b) Strategi pembelajaran melalui media, pelaksanaan pembelajaran ini tidak langsung bertatap muka antara guru dengan peserta didik, tetapi melalui media. Dengan kata lain, peserta didik berinteraksi dengan media sebagai wakil guru, karena itu guru harus menyiapkan media yang dapat merangsang peserta didik aktif belajar, juga mengandung umpan balik kegiatan belajar mereka. Sedangkan jenis model media yang dapat dibuat oleh guru adalah: modul, pembelajaran melalui TV, kaset audio, video, paket pengajaran berprogram, dan lain-lain.[92]

c. Model Pembelajaran

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, maka sudah menentukan model pembelajaran yang akan disajikan. Agar pembelajaran dapat diorganisasikan dengan baik, maka model pembelajaran dapat difungsikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan madrasah, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuannya.

[92] Ibid, 1.53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pendapat dalam memberikan pengertian model, yaitu:

1) Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata model merupa- kan kata benda yang yang mempunyai 4 arti, yaitu (a) pola, acuan atau macam-macam dari sesuatu yang akan dibuat. (b) Orang yang digunakan sebagai contoh untuk dilukiskan, digambar atau difoto. (c) Orang yang memperagakan contoh pakian baru yang akan dipasarkan. (d) Barang tiruan atau imitasi yang kecil menyerupai atau persis dengan aslinya.[93] Keempat arti model ini yang relevan dengan makna model pada no.1, yaitu pola, acuan atau macam-macam dari sesuatu yang akan dibuat. Tentunya model pembelajaran yang dibuat oleh guru itu lebih dari satu macam. Dengan demikian, model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik professional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya.
2) Model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik professional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya.[94]
3) Pendapat Bruce Joyce and Marsha Weil pada model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang

[93] Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Kedua, (Jakarta: Modern English Press, 1995), 989. Dan Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Cetakana I*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 35

[94] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang ...,* 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[95] Pendapat ini lebih terfokus pada model pembelajaran yang dapat dijadikan pola pilihan. Maksudnya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Pendapat Joyce dalam Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran. Seperti, buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.[96] Jadi model pembelajaran yang dimaksud pada bagian ini adalah model yang digunakan oleh guru untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan.

5) Arends mengemukakan model pembelajaran adalah *"The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system"*. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.[97] Istilah pembelajaran ini lebih luas maknanya, dan di dalamnya terdapat (a) pendekatan suatu model pembelajaran, (b) tujuan pembelajaran, (c) sintaks (pola urutan) yang menggambarkan alur tahapan kegiatan pembelajaran,

---

[95] Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching, Fifth Edition*, (USA: Allyn and Bacon A Simon & Scuster Company, 1980), 1.

[96] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Cet. I,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 22.

[97] Arends, *Classroom Instructional ...,* 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda.

6) Pendapat Johnson dalam Samani, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran dapat dilihat pada (a) aspek proses, dengan mengacu pada apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) dan mendorong mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. (b) Aspek produk, dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan.[98] Dua aspek ini yang harus diperhatikan dan dipastikan hasilnya adalah aspek proses. Mengingat setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda, juga masing-masing pendekatan yang digunakan akan memberikan peran yang berbeda pada peserta didik. Begitu juga sifat materinya, apakah banyak konsep dan informasi-informasi lainnya, juga banyak kegiatan pengamatan gambar di dalam buku bacaan. Sesudah itu memperhatikan aspek produk, lebih terfokus pada tujuan yang akan dicapai pada aspek kognitif, yaitu pada pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS).

Ada beberapa pertimbangan dalam menentukan pemilihan model pembelajaran, yaitu :

1) Pertimbangan pada tujuan yang hendak dicapai. Pada pertimbangan ini guru harus memperhitungkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang

[98] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek,* 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Juga memperhitungkan kekompleksitas tujuan pembelajar- an yang ingin dicapai, dan untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik.

2) Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pelajaran, misalnya yang perlu diperhitungkan oleh guru adalah apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori. Apakah dengan mempelajari materi pelajaran itu memerlukan pra syarat atau tidak dan apakah sumber atau bahan itu sesuai untuk mempelajari materi tersebut.
3) Pertimbangan yang berhubungan dengan peserta didik. Dalam hal ini guru harus memperhitungkan pada model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik. Juga model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis. Pada bagian ini guru harus memperhitungkan pada sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, apa cukup hanya satu model saja. Apakah model pembelajaran yang sudah ditetapkan itu dianggap satu-satu model, dan model pembelajaran itu apakah memiliki nilai efektivitas atau efensiensi pada pelaksanaan pembelajaran.[99]

d. Metode Pembelajaran

[99] Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran ...* 133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pendapat dalam memberikan pengertian metode, yaitu:

1) Kata metode berasal dari kata *method,* diartikan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.[100] Sedangkan pendapat lain, metode adalah cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara afektif.[101] Kata metode bila dikaitkan dengan pembelajaran, berarti suatu cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik.[102]
2) Makna lain, metode pembelajaran diartikan dengan suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran, bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai materi pelajaran tertentu. Bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang, khususnya dalam pembelajaran.[103]
3) Metode pembelajaran lebih difokuskan pada cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk mencapai tujuan tertentu. Juga digunakan sebagai alat untuk mengoprasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi pembelajaran.[104]

Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan rangkain sistem pembelajaran yang memegang peranan sangat penting, mengingat

---

[100] Zakiah Daradjat dalam Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metodologi Pembelajaan Pendidikan Agama Islam*, *Cet. 1*, (Malang : Lembaga Cakrawala Indonesia), 30.
[101] Vembriarto, et al, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1994), 37.
[102] Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran* ..., 1.24.
[103] Zakiah Daradjat dalam Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, *Metodologi Pembelajaan ...,* 30.
[104] W.Gulo, *Strategi Belajar – Mengajar*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implemetasi pembelajar an sangat tergantung pada metode yang digunakan, yang selanjutnya berimplikasi pada keberhasilan atau kegagalan.

Diantara metode yang digunakan oleh para guru SMP dan MTs dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam dan umum adalah ceramah plus. Metode ceramah plus merupakan gabungan dari metode ceramah + tanya jawab + diskusi + tugas + demonstrasi + latihan.

Metode ceramah plus dalam menyajikan materi pelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (1) Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT). Metode ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu penyampaian materi oleh guru, dilanjutkan tanya jawab antara guru dan peserta didik, dan diakhiri dengan pemberian tugas kepada peserta didik. (2) Ceramah Plus Diskusi dan Tanya jawab (CPDT). Metode ini dilakukan sesuai dengan urutannya, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan mengadakan diskusi dan diakhiri pemberian tugas. (3) Ceramah Plus Demostrasi dan Latihan (CPDL). Metode ini merupakan kombinasi dari menguraikan materi pelajaran dengan memperagakan (demonstrasi), dan latihan terus menerus (*drill*).[105]

Implementasi penggunaan metode ceramah plus dalam pembelajaran pada setiap mapel maupun mapel yang terintegrasi dimulai dengan:

1) Metode ceramah.

Metode ini digunakan oleh guru mulai membuka pelajaran, membacakan tema dan substansi materi pelajaran Agama Islam maupun

[105] Ahmad Munjih dan Lilik Nur Khalidah, *Metodologi Pembelajaran* ..., 52 – 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, memberikan pertanyaan pada materi yang sudah dan akan disajikan, dan memberikan tugas. Rangkaian kegiatan ini telah dilakukan oleh guru, karena metode ceramah menjadi dasar dari semua metode pembelajaran. Sebagaimana pendapat Endang Mulyatiningsih, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan informasi (topik materi pelajaran) secara singkat atau untuk mengawali dan menjelaskan tugas belajar.[106]

Jadi, yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah dimulai dari menyampaikan materi pelajaran secara persuasif, memberikan motivasi pada kisah teladan para tokoh atau memberikan metafora (contoh), sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana pendapat Resenshine dan Stevens (1986) dalam Endang Mulyatiningsih, bahwa aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan, yaitu : (a) tujuan dan inti pelajaran dinyatakan secara jelas, (b) presentasi dilakukan setahap demi setahap, (c) menggunakan prosedur khusus dan kongkrit, (d) mengecek pemahaman peserta didik.[107]

Metode ceramah lebih cocok digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang sangat sensitif dan tidak mungkin digunakan dengan metode lainnya. Misalnya persoalan ketauhidan (Allah, ke-Esaan Allah, sifat-sifat Allah dalam asmaul husna), maka pembelajarannya bisa menggunakan metode ceramah dengan menguraikan secara mendetil pada persoalannya. Meskipun demikian, metode ini memiliki kekurang dan kelebihannya.

---

[106] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Cetakan Kesatu, (Bandung: CV. Alvabeta,2013), 239

[107] Ibid, 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihannya menurut Simanjutak yang diadopsi oleh Ahmad Munjih adalah (a) metode ceramah lebih efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit dengan menggunakan metode lainnya, seperti materi keimanan dan sejarah Islam. (b) Untuk memotivasi peserta didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi dan apresiasi terhadap mata pelajaran. (c) Memberi keterangan kepada peserta dalam membantu memecahkan masalah, terlebih peserta didik yang menghadapi kesulitan.

Sedangkan kekurangannya menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* yang diadopsi oleh Ahmad Munjih adalah (a) Perhatian peserta didik hanya terpusat pada guru, akibatnya guru sering dianggap sebagai sosok yang selalu benar dan lebih aktif dari pada peserta didik. (b) Secara tidak disadari oleh guru ada unsur pemaksaan, karena dia aktif berbicara dan peserta didik pasif , hanya melihat dan mendengar apa yang dikatakan guru. Akibatnya, peserta didik hanya ikut alur fikiran guru yang kadangkala tidak sejalan dengan alur fikiran mereka.

Untuk itu, Tim Depag dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* diadopsi Ahmad Munjih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah adalah (a) materi yang disampaikan hendaknya dibuat garis besarnya, baik dalam bantuk diagram, bagan,, gambar atau ilustrasi. (b) Memulai ceramah dalam menyajikan materi, hendaknya mengemukakan suatu masalah atau pertanyaan. (c)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengusahakan agar suasana pembelajaran problematik, artinya suasana yang dapat membangkitkan sikap ingin tahu dan menyelesaikan permasalahan. (d) Guru hendaknya mengukur kecepatan berbicaranya dan disesuikan dengan tingkat kesukaran materi, sehingga peserta didik ada kesempatan untuk membuat catatan. (e) Ketika berbicara, hendaknya guru memandang wajah mereka dengan nada suara seperti bercakap-cakap tidak formal, sehingga mereka merasakan aman dan terayomi. Sebagai dampaknya, guru dapat mengetahui sejauhmna pemahaman peserta didik dalam menangkap penjelasan guru ketika menyajikan materi pelajaran. (f) Hendaknya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, karena itu diperlukan waktu untuk berhenti bicara dan menunggu reaksi mereka. (g) Memberi outline sebelum pelajaran dimulai. (h) Tunjukan rasa humor, dengan cara memberikan contoh dengan bahasa yang menarik. Karena itu, guru jangan mudah tersinggung bila ada peserta didik berbisik-bisik atau agak ribut. (i) Guru hendaknya memperhatikan alokasi waktunya dan akhirilah pelajaran yang bersifat evaluasi.[108]

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini lebih mengfokuskan pada penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan cara mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Penggunaan metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik dalam bentuk guru bertanya dan mereka menjawab, bisa juga mereka bertanya

[108] Ibid, 54 – 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan guru menjawab. Dengan demikian, hubungan guru dengan peserta didik merupakan hubungan timbal balik secara langsung. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan metode, yaitu (a) untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang lalu, agar guru dapat menghubungkan dengan topik bahasan selanjutnya. (b) Menguatkan pengetahuan yang tertuang pada materi pelajaran dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahaminya, dan guru mengulang pada materi yang belum dipahami. (c) Memotivasi peserta didik untuk berbuat, menunjukkan kebenaran dan membangkitkan semangat untuk maju.[109]

Salah satu contoh penggunaan metode ini pada mapel Qiraatul Kutub di SMP Puteri Tazkia, dimulai sejak guru menyajikan materi pada tema الشَّرُّ بِالشَّرِّ dengan pertanyaan terfokus pada arti kata بِالشَّرِّ dan الشَّرُّ. Bagi peserta didik, ada yang bisa menjawab secara langsung, dan yang tidak bisa menjawab, atau diam. Selanjutnya guru mengartikan masing-masing kata, sehingga semua peserta didik memahami tema yang dibahas. Pertanyaan selanjutnya, terjemahkan kalimat لَيْسَ وَلَدٌ فَقِيْرٌ فِي الطَّرِيْقِ يَأْكُلُ خُبْزًا, guru melanjutkan bertanya pada kalimat berikutnya hingga materi menjadi satu tema. Pertanyaan dilanjutkan pada evaluasi, dengan pertanyaan jelaskan isi teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ dan apa yang harus kalian lakukan ketika menjumpai kasus seperti pada teks ini.

[109] Ahmad Munjih dan Lilik Nur Khalidah, *Metodologi Pembelajaran* ..., 57 – 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak pada beberapa pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik, nampak sekali guru mempertimbangkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Untuk itu, guru dalam mengajukan pertanyaan dengan memperhatikan tipe-tipe pertanyaan. Sebagaimana pendapat Endang Mulyatiningsih bahwa tipe-tipe pertanyaan meliputi (a) pertanyaan terfokus (*focusing question*), maksudnya pertanyaan yang hanya digunakan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman peserta didik pada topik yang dipelajari. (b) *Prompting questions,* maksudnya pertanyaan yang menggunakan isyarat (*hint*) dan petunjuk (*clues*) sebagai alat untuk mengingat jawaban, atau membantu peserta didik menjawab pertanyaan dengan menyebutkan huruf/kata awal. (c) *Probling questions,* yaitu pertanyaan yang digunakan untuk mengklarifikasi dan mengarahkan pserta didik, agar menjawab pertanyaan lebih lengkap.[110] (d) Pertanyaan harus singkat, jelas dan merangsang berfikir peserta didik. (e) Substansi pertanyaan disesuaikan dengan kecerdasan dan kemampuannya. (f) Jawaban pertanyaan dalam bentuk uraian atau ya dan tidak. (g) Pertanyaan yang diberikan upayakan jawabannya pasti, bukan pertanyaan yang jawabannya beberapa alternatif.[111]

Kelebihan metode ini adalah (a) guru akan mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang tanyakan, (b) peserta didik turut aktif berpartisipasi terhadap materi yang diajarkan. (c)

[110] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, 240.
[111] Ahmad Munjih dan Lilik Nur Khalidah, *Metodologi Pembelajaran* ..., 59 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dapat digunakan oleh guru sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan peserta didik dalam satu kelas, karena tidak semua mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Untuk itu, teknik mengajukan pertanyaan harus diperhatikan oleh guru. Seperti, (a) pertama-tama pertanyaan diajukan kepada seluruh peserta didik, sesudah itu ditanyakan salah satu saja. (b) Memberikan waktu kepada mereka untuk berfikir menyusun jawaban. (c) Pertanyaan yang diajukan bergilir, hindari berdasarkan urutan tempat duduk atau nama presensi.

Waktu penyampaian pertanyaan, bisa dimulai disaat (a) pertanyaan awal pelajaran. Pertanyaan dimaksud sebagai pembuka pembelajaran, karena isi pertanyaan yang ditanyakan guru seputar materi yang lalu dan materi yang akan disajikan. Sedangkan tujuannya untuk merangsang minat peserta didik dalam menerima materi baru, sehingga mereka memusatkan perhatiannya pada pelajaran. (b) Pertanyaan di tengah-tengah saat berlangsungnya pembelajaran, pertanyaan dimaksud untuk mendiskusikan bagian-bagian pelajaran yang menarik sebagai fakta baru. (c) Pertanyaan akhir atau penutup pelajaran, pertanyaan yang diajukan seputar materi yang sudah disajikan. Sedangkan tujuannya untuk mengulang, menghubungkan bagian topik pembahasan dan menyimpul kan materi pelajaran, sehingga mereka lebih memahami pelajaran dengan mudah[112].

3) Metode diskusi.

[112] Ibid, 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik, partisipasi dan interaksi semua anggota dalam satu kelompok. Hal ini sesuai dengan tujuannya, untuk memperoleh pengertian bersama secara lebih jelas dan teliti pada topik pelajaran, juga menyiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Secara umum, pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan hasil temuannya sendiri.

Salah satu contoh penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru tim mapel projek integrasi kelompok 3 (mapel IPA + Penjeskes + TIK) MTs Surya Buana dimulai dari :

1. Perencanaan (dilakukan sebelum pembelajaran), dimualai dari guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4 orang dengan pembagian tugas masing-masing. Memberikan tema dan sub tema yang akan didiskusikan, dan alokasi waktu untuk menyelesaikan makalah dan format makalah.
2. Pelaksanaan diskusi, dimulai dengan: (1) Tim penyaji (4 peserta didik) tampil ke depan dengan mengucapkan salam dan mengenalkan timnya. (2) Membacakan makalah pada tema "Pesawat Sederhana", isinya lebih terfakus pada 1 siswa naik permainan yang menyerupai pesawat terbang (mapel penjeskes) + 2 siswa menghitung dan mengukur perbedaan titik tinggi, titik beban, titik kuasa/kekuatan pada beban siswa yang naik permainan (IPA = fisika) dan 1 siswa yang mencatat + susunan makalah yang dibuat kelompok (TIK). (3) Membuka pertanyaan, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanya dari putera dan 2 penanya dari puteri. (4) Menjawab pertanyaan.

3. Penutup, dimulai dengan membacakan kesimpulan hasil diskusi dan dailanjutkan menutup dengan mengucapkan salam.

Bertolak dari 3 tahapan dalam melakukan metodo diskusi ini, diperkuat dengan pendapat Ahmad Munjih dan Lilik Nur Khalidah bahwa ada 3 tahap yang harus dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi, yaitu:

1. Perencanaan, meliputi (1) tujuan diskusi harus jelas, agar arahnya lebih terjamin, (2) peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratannya, dan jumlahnya disesuaikan dengan materinya. (3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas, (4) waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak berlarut-larut.
2. Pelaksanaan, meliputi (1) membuat struktur kelompok, seperti ketua, sekretaris, anggota dan lain-lain. (2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi. (3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi. (4) Mencatat ide dan saran yang penting. (5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta. (6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
3. Tindak lanjut, meliputi (1) membuat kesimpulan dari diskusi, (2) membacakan kembali hasilnya untuk dilakukan koreksi, (3) membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi, demi perbaikan diskusi yaang akan datang.[113]

Kelebihan metode diskusi adalah (a) mendorong peserta peserta didik berfikir kritis, (b) mendorong mereka mengekspresikan pendapatnya secara bebas, (c) mendorong mereka mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, (d) mengambil salah satu alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang, (e) membiasakan mereka menerima dengan lapang dada pendapat

[113] Ibid, 62 - 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, meski berbeda dengan pendapatnya, (f) membiasakan bersikap toleran.

Kekurangan metode diskusi menurut Barlow dalam Zakiah Daradjat adalah (a) jalannya diskusi sering didominasi oleh peserta didik yang pandai atau pandai ngomong, sehingga mengurangi peluang bagi mereka yang kurang pandai ngomong untuk berpartisipasi. (b) Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga melebar kemana-mana. (c) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.[114]

5) Metode demonstrasi.

Demonstrsi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian, atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.[115] Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjuk kan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik dengan sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Untuk pelaksanaannya, demonstrasi tidak lepas dengan penjelasan secara lisan dari guru, mengingat penyajian materinya lebih bersifat konkret dengan memperhatikan pada mereka.

Salah satu contoh penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru tim mapel projek integrasi kelompok 2 (mapel Bhs Indonesia + Bhs Inggris + Bhs Jawa) MTs Surya Buana dimulai dari : (a) Guru menjelaskan tema yang didemonstrsikan “Remaja Zaman Sekarang”, dengan

[114] Ibid, 64 – 65.
[115] Ibid, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan agar peserta didik dapat menentukan sikap dalam pergaulan sehari-hari dan dampak pilihannya. (b) Peserta didik maju ke depan kelas dengan membagi 2 kelompok, kelompok pergaulan bebas dan pergaulan Islami. Sebelum mendemontrasikan, kedua kelompok ini membacakan teks secara bergantian. (c) Kedua kelompok ini memperagakan secara bergantian, dimulai dari kelompok pergaulan bebas remaja zaman sekarang dan dilanjutkan dengan kelompok pergaulan Islami. Meskipun masing-masing kelompok sudah membacakan teks, namun ketika mendemontrasikan tetap mengucapkan kata-kata sesuai yang diperagakan. Seperti: tutur kata yang merayu, pegangan tangan, cara duduk, boncengan naik motor dan gaya berjalan. (d) Diakhir pembelajaran, Peserta didik meminta maaf kepada semua yang hadir dan mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan menyerahkan teks/makalah masing-masing kelompok ke guru pendamping, selanjutnya guru bersama semua peserta didik memberikan plus yang meriah.

Bertolak pada beberapa tahap yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, diperkuat dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa ada 3 tahap yang harus dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode demonstrasi, yaitu :

a. Tahap persiapan, meliputi (1) merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan tertentu. (2) Menetapkan langkah-langkah pokok demontrasi (panduan) yang akan dilakukan, dan hindari sekecil mungkin kegagalannya. (3) Melakukan uji coba peralatan/media yang diperlukan sebelum dimulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. (4) Menentukan waktu yang dibutuhkan, termasuk waktu untuk pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik dan komentar selama dan sesudah demonstrasi dari guru.

b. Tahap pelaksanaan, meliputi (1) mengupayakan tempat duduk peserta didik dapat melihat secara jelas apa yang didemonstrasikan. (2) Menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dan tugas yang harus dilakukannya, seperti mencatat hal-hal yang penting. (3) Mulailah kegiatan ini yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, sehingga mendorong mereka tertarik dan memperhatikannya. (4) Ciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghindari suasana yang menakutkan. (5) Yakinkan kalau peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi, dengan memperhatikan reaksinya. (6) Memberi- kan kesempatan pada mereka secara aktif untuk memikirkan lebih lanjut apa yang telah dilihat, dari awal hingga akhir.

c. Tahap akhir, bila demontrasi berakhir berarti pembelajaran sudah selesai dan guru segera memberi tugas untuk membuat laporan atau bentuk lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan demontrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan, untuk meyakinkan apakah mereka memahami proses demontrasi atau tidak.[116]

Kelebihan metode demonstrasi adalah (a) perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru dan mengurangi resiku kesalahfahaman dibandingkan dengan halnya membaca

[116] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...,* 150 – 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, karena mereka sudah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan. (b) Proses pembelajaran lebih menarik, sebab mereka tidak sekedar mendengar, tetapi disertai dengan melihat secara nyata. (c) Dengan mengamati secara langsung, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. (e) Apabila peserta didik ikut aktik melakukan eksperimen, maka mereka akan memperoleh pengalaman praktek atau keterampilan untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan serta penghargaaan dari teman-temannya.

Kekurang metode demonstrasi **a**dalah (a) metode ini memerlukan persiapan matang, bila persiapan tidak matang menyebabkan pembelajaran tidak efektif bahkan mengalami kegagalan. (b) Metode ini kurang tepat bila alat yang digunakan tidak diamati oleh peserta didik secara seksama. Misalnya alatnya terlalu kecil atau besar, atau penjelasan guru tidak jelas. (c) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan dan tempat yang memadai, sehingga penggunaan metode ini memerlukan biaya lebih mahan dibanding dengan metode ceramah plus. (d) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga dituntut untuk bekerja secara profesional, kemauan dan motivasi yang bagus, demi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya.[117]

3. Jenis Model pembelajaran integrasi

Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran integrasi dengan baik dan menarik, maka ada beberapa model yang bisa digunakan, seperti:

[117] Ibid, 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendapat Robin Fogarty terdapat 10 model dalam merencanakan pembelajaran terpadu atau terintegrasi, yaitu:

1) Penggalan (*Fragmented*), merupakan model pembelajaran yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran. Seperti mata pelajaran Bahas Indonesia, sedangkan materinya pada menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dapat dipadukan dengan materi pelajaran keterampilan berbahasa. Untuk pelaksanaan pembelajarannya adalah masing-masing materi disajikan secara terpisah pada jam yang berbeda, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.3
Model Pembelajaran Integrasi Penggalan (*Fragmented*)
menurut Robin Fogarty

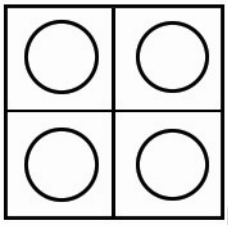

2) Keterhubungan (*Connected*), yaitu model pembelajaran yang butir-butir materimya dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Contoh mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, digunakan sebagai payung untuk materi pada kosa kata, struktur, membaca dan mengarang. Berbagai materi tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra peserta didik. Sedangkan pembentukan, pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tidak dilakukan secara otomatis. Oleh karena itu, guru harus menata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materinya pada proses pembelajaran secara terpadu, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.3
Model Pembelajaran Integrasi Keterhubungan (*Connected*)
menurut Robin Fogarty

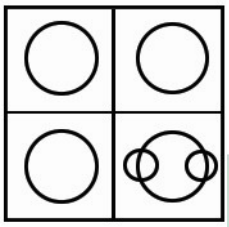

3) Sarang (*Nested*), yaitu model pembelajaran dari berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan, melalui kegiatan pembelajaran, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.4
Model Pembelajaran Integrasi Sarang (*Nested*)
menurut Robin Fogarty

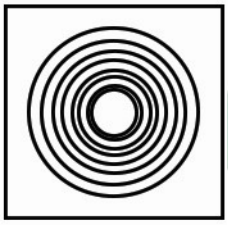

Contoh, guru mengfokuskan kegiatan pembelajaran pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengambangkan pemahaman bentuk kata, makna kata, kosa kata, struktur dan ungkapan pada membaca dan penulisan puisi. Berbagai penguasaan konsep dan keterampilan tersebut, guru tidak usah merumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tetapi guru cukup menyikapi kalau keterampilan (menulis dan membaca puisi) yang dilakukan oleh peserta didik sebagai penanda terkuasainya keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah ditentukan oleh guru atau sudah tertuang dalam kurikulum. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik pada kegiatan ini adalah dapat mengembangkan daya imajinasi dan berfikir logis dalam mengungkapkan keterampilan menulis dan membaca puisi.

4) Urutan / rangkaian (*Sequenced*), yaitu modul yang berupaya memandukan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel, namun dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat disatukan alokasi waktu atau jamnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.5
Model Pembelajaran Integrasi Urutan/rangkaian (*Sequenced*),
menurut Robin Fogarty

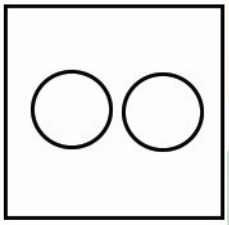

Contoh pelaksanaan pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), materi bisa dipadukan pada perjuangan tokoh dan pengikutnya, motivasi, karakter dan karekteristik kehidupan sosial masyarakatnya, dan lain-lain.

5) Bagian (*Shared*), yaitu pemanduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.6
Model Pembelajaran Integrasi Bagian (*Shared*)
menurut Robin Fogarty

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

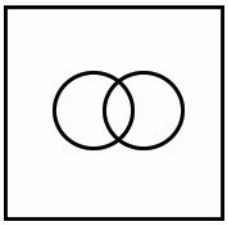

Contoh pembalajaran mata pelajaran IPS, dapat bertumpang-tindih dengan materi pelajaran PPKN, Tata Negara, PSPB, dan lain-lain.

6) Jaring laba-laba (*Webbed*), yaitu suatu model pembelajaran yang bertolak pada pendekatan tema sebagai penghubung materi kegiatan pembelajaran, baik pada mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Sebagaimana gambar berikut ini:

Gambar 2.7
Model Pembelajaran Integrasi Jaring laba-laba (*Webbed*),
menurut Robin Fogarty

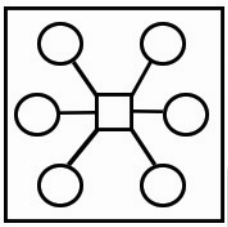

7) Galur (*Threaded*), yaitu model pemanduan pembelajaran dalam bentuk keterampilan, misalnya melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita novel, dan lain-lain. Untuk gambarnya, sebagai berikut:

Gambar 2.8
Model Pembelajaran Integrasi Galur (*Threaded*),
menurut Robin Fogarty

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

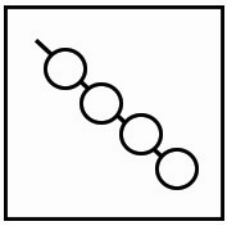

8) Keterpaduan (*Integreted*), yaitu model pemanduan pembelajaran pada sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini

Gambar 2.9
Model Pembelajaran Integrasi Keterpaduan (*Integreted*),
oleh Robin Fogarty

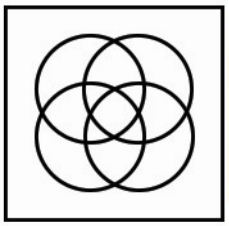

Contoh topik pembelajarannya "membaca", merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, guru dapat memasukkan materi pelajaran matematika, IPA, IPS, PAI, B.Arab, dan lain-lainya. Oleh karena itu, diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran yang berbeda. Untuk pelaksanaan pembelajaran, model ini lebih tepat dan sudah dikembangkan di SD dan MI, mengingat cara berfikir peserta didik SD lebih dominan bersifat global.

9) Celupan (*Immersed*), yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyaring dan memadukan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran yang dihubungkan tempat pemakaiannya. Untuk itu, tukar-menukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam pembalajaran, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.10
Model Pembelajaran Integrasi Celupan (*Immersed*),
menurut Robin Fogarty

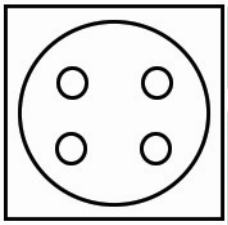

10) Jaringan (*Networked*), sebagaimana gambar ini:

Gambar 2.11
Model Pembelajaran Integrasi Jaringan (*Networked*),
oleh Robin Fogarty

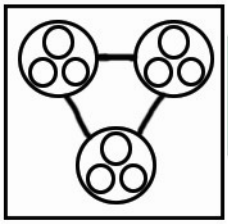

Model pemanduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan adanya pengubahan, baik konsep, bentuk, pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah peserta didik mengadakan studi lapangan yang situasi, kondisi dan konteks yang berbeda. Oleh karena itu, belajar hendaknya disikapi sebagai proses berjalan secara terus-menerus,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi peserta didik.[118]

Setiap model yang akan digunakan untuk pembelajaran tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga 10 model ini, yaitu:

Tabel 2.1
Kelebihan dan kekurangan 10 model pembelajaran integrasi menurut Robin Fogarty

No	Model	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
1	*Fragmeted* (terpisah/ penggalan) .	Berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah	Adanya kejelasan dan pandangan yag terpisah dalam suatu mata pelajaran.	Keterhubungan menjadi tidak jelas& lebih sedikit transfer pembelajaran.
2	*Connected* (keterkaitan/ keterhubungan)	Topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain.	Konsep-konsep utama saling terhubung. mengarah pada pengulangan (review), rekonsep-tualisasi, dan asimilasi gagasan dalam suatu disiplin.	Disiplin ilmu tidak berkaitan, kontent tetap terfokus pada satu disiplin ilmu.
3	*Nested* (bentuk sarang / kumpulan)	Keterampilan sosial, berfikir, dan kontent (*content skill*) dicapai dalam satu mata pelajaran (*subject area*)	Memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran.	Peserta didik menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.
4	*Sequence* (satu rangkaian).	Persamaan yang ada diajarkan secara bersamaan, meskipun termasuk mata pelajaran berbeda.	Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran	Membutuhkan kolaborasi terus menerus dan fleksibilitas yang tinggi, karena guru memiliki lebih sedikit otonomi untuk merancang kurikulum.
5	*Shared*	Perencanaan tim	Terdapat	Membutuhkan waktu

[118] Robin Fogarty, *Ten ways to integrate curriculum. Educational Leadership*, Association for Supervision and Curriculum Developmen (ASCD), 1991, 61 – 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(terbagi)	atau pengajaran yang melibatkan 2 disiplin difokus kan pada konsep, keteram pilan dan sikap (*attitude*) yang sama.	pengalaman-pengalaman instruksional bersama, dengan 2 guru dalam satu tim, akan lebih muda untuk berkolaborasi.	kelenturan, komitmen dan kompromi.
6	*Webbed* (jaring laba-laba)	Pengajaran tematik menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mapel.	Dapat memotivasi peserta didik untuk membantu mereka melihat keterhubungan antar gagasan.	Tema yang digunakan harus dipilih dipilih baik-baik secara selektif, agar menjadi berarti, juga relevan dengan kontent.
7	*Theaded* (satu alur)	Keterampilan sosial, berfikir berbagai jenis kecerdasan, & keterampilan belajar direntangkan melalui berbagai disiplin ilmu.	Peserta didik mempelajari cara mereka belajar, dan memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya.	Disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain.
8	*Integrated* (terpadu)	Berbagai prioritas saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, untuk dicari keterampilan, konsep dan sikap yang sama.	Mendorong peserta didik untuk melihat keterkaitan dan saling keterhubung an diantara disiplin ilmu, sehingga mereka termotivasi untuk melihatnya.	Membutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.
9	*Immersed* (celupan)	Peserta didik memadukan apa yg dipelajari dg cara memandang seluruh pengajar-an melalui perspektif bidang yang disukai (*area of interest*).	Keterpaduan berlangsung pada peserta didik itu sendiri.	Dapat mempersempit fokus pelajar tersebut.
10	*Networked* (memben-tuk	Peserta didik melakukan proses pemaduan topik	Peserta didik bersifat proaktif, terstimulasi oleh informasi,	Dapat memecah perhatian peserta didik, dan upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	jejaring)	yang dipelajari, melalui pemilihan jejaring pakar dan SDM.	keterampilan atau konsep-konsep baru.	menjadi tidak efektif.[119]

b. Pendapat Jacobs dalam Daryanto menjelaskan 5 bentuk keterpaduan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Bentuk *disipline based*, yaitu bentuk keterpaduan yang bertolak dari mata pelajaran tertentu. Seperti topik atau tema ekonomi dapat dihubungkan dengan permasalahan sosial, politik, baik secara ilmiah maupun tataran praktis.
2) Bentuk *parallel*, yaitu bentuk memadukan tema-tema yang sama dalam beberapa mata pelajaran. Bentuk ini mengkondisikan tingkat keintegrasian kurang mendalam.
3) Bentuk *multidisciplinary*, yaitu bentuk pembelajaran pada sejumlah mata pelajaran secara terpisah-pisah melalui sebuah tema.
4) Bentuk i*nterdisciplinary*, yaitu bentuk pembelajaran yang menggabungkan sejumlah mata pelajaran dalam sebuah tema. Bentuk kegiatan pembelajarannya berlangsung dalam waktu yang bersamaan.
5) Bentuk *integrated,* yaitu bentuk pembelajaran yang memadukan sebuah konsep dari sejumlah mata pelajaran melalui hubungan antara tujuan, isi, keterampilan, aktivitas dan sikap.[120] Jadi bentuk pembelajarannya antar mapel yang ditandai adanya pemaduan tujuan, kemampuan, sikap dari berbagai mapel dalam topik tertentu secara utuh.

[119] Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi ... ,* 88-90.
[120] Ibid, 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tim Pengembang PGSD (1997).

Menurut hasil pengkajian Tim Pengembang PGSD dengan merujuk 10 model pembelajaran pendapat Robin Fogarty dan Jacobs, maka terdapat 3 model yang cocok diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar atau sekolah menengah. Sedangkan pendapat Trianto terdapat 4 model, 3 model yang sama (*webbed, connected, integreted*) dan 1 model yang beda (*nested).* Untuk lebih jelasnya keempat model ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Jaring-jaring (*Webbed*).

Model pembelajaran jaring-jaring merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik, dimulai dari: menentukan tema, kemudian dikembangkan menjadi sub tema dengan tetap memperhatikan keterkaitan tema dengan mata pelajaran terkait. Penentuan tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan peserta didik, atau didiskusikan antar guru. Setelah tema disepakati, baru mengembangkan sub-sub tema dengan tetap memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran. Dari berbagai sub.tema ini, diharapkan aktivitas belajar peserta didik dapat berkembang dengan sendirinya.[121]

Model ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah:

a) Adanya faktor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang sangat diminati oleh peserta didik.
b) Model ini relatif lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
c) Model ini mempermudah perencanaan kerja tim, untuk mengembangkan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.

[121] Robin Fogarty, *Ten ways to integrate curriculum ...* 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pembelajaran dengan tipe model ini cendrung memotivasi peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh.
e) Model ini memberikan kemudahan bagi peserta didik ketika melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide yang berbeda, tetapi tetap terkait dengan tema.

Sedangkan kekurangannya adalah:

a) Kesulitan dalam menyeleksi tema.

b) Adanya kecendrungan merumuskan suatu tema yang dangkal.

c) Ketika berlangsungnya pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan, dari pada pengembangan konsep.[122]

2) Keterhubungan (*Connected*).

Model pembelajaran ini dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lainnya dan mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam satu mata pelajaran.[123] Contoh mapel IPA meliputi fisika, kimia dan biologi. Mapel Pendidikan Agama Islam meliputi Qur'an, hadits, fiqh, SKI.

Model ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah:

a) Dengan pengaitkan ide-ide dalam satu mata pelajaran, maka peserta didik memiliki gambaran yang luas, sebagaimana suatu mata pelajaran yang terfakus pada satu aspek tertentu.
b) Peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, hingga terjadi internalisasi.

---

[122] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori* ..., 46 dan Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Tertpadu, Terintegrasi* ... 107.
[123] Robin Fogarty, *Ten ways to integrate curriculum* ... 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengaitkan ide-ide pada satu mata pelajaran memungkinkan peserta didik mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki dan mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.

Sedangkan kelemahan model ini adalah:

a) Berbagai mata pelajaran dalam model ini masih kelihatan terpisah dan nampak tidak terkait, walaupun hubungannya dibuat secara eksplisir antar mata pelajaran.
b) Guru tidak didorong untuk bekerja secara bersama-sama, sehingga isi pelajaran tetap terfokus, tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antara mata pelajaran.
c) Usaha untuk memadukan ide-ide pada suatu mata pelajaran, dapat mengabaikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan yang lebih global dengan mata pelajaran lain.[124]

3) Keterpaduan (*Integreted*).

Model pembelajaran ini dengan menggabungkan mata pelajaran dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menentukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih pada beberapa mata pelajaran. Sedangkan tipe tema yang berkaitan dan saling tumpang tindih merupakan tema terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru pada tahap perencanaan program.[125]

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus ditempuh oleh guru adalah:

a) Membentuk tim guru antar mata pelajaran, untuk menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester pada beberapa mata pelajaran.

[124] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori* ... 49 dan Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Tertpadu, Terintegrasi* ..., 109.
[125] Robin Fogarty, *Ten ways to integrate curriculum* ... 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru memilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih diantara berbagai mata pelajaran.

c) Guru perlu memperhatikan berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan, seperti: matematika, sains (fisika), seni, Bahasa dan IPS atau pelajaran sosial.

d) Guru perlu memperhatikan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang akan dilatihkan guru kepada peserta didik pada 1 unit pelajaran, untuk ketercapaian materi pelajaran.

e) Guru harus memperhatikan berbagai keterampilan belajar, meliputi: keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*) dan keterampilan mengorganisir (organizing skill (organizing skiial).[126]

Model ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah:

a) Memudahkan peserta didik untuk mengarahkan keterkaitan dan keterhubungannya dengan berbagai mata pelajaran.

b) Memungkinkan pemahaman antar mata pelajaran memberikan penghargaan pada pengetahuan dan keahlian.

c) Memotivasi peserta didik dalam belajar.

d) Model ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain, karena guru tidak perlu mengulang kembali materi yang

[126] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori* ..., 47 – 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumpang tindih, sehingga tercapai efesiensi dan efektifitas pembelajaran.

Sedangkan kelemahan model ini adalah :

a) Model ini sangat sulit diterapkan secara penuh dalam pembelajaran.
b) Model ini menginginkan guru yang terampil, percaya diri dan menguasai konsep, sikap dan keterampilan yang diprioritaskan.
c) Model ini memerlukan tim antar mata pelajaran, baik pada perencanaan maupun pelaksanaannya.
d) Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing mata pelajaran menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.[127]

4) Tersarang (*Nested*).

Merupakan model pembelajaran yang memadukan atau mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan (keterampilan berfikir, sosial dan mengorganisir) dalam satu disiplin ilmu melalui kegiatan pembelajaran, demi ketercapaian substansi materi pelajaran (*content*).[128] Berbagai bentuk konsep dan keterampilan tersebut tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, namun dapat dilihat dan dibentuk sejak peserta didik menggunakan berbagai konsep maupun keterampilan. Itu merupakan pertanda telah dikuasai oleh peserta didik, yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam mengekpresikan lewat karyanya.

Langkah-langkah pembelajarannya mengikuti tahap-tahap yang dilalui oleh masing-masing model integrasi, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan karekteristik jenis mata pelajaran yang dijadikan pijakan pada kegiatan awal yaitu: mata pelajaran sosial dan

[127] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori* ..., 49, dan Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Tertpadu, Terintegrasi* ..., 109.
[128] Robin Fogarty, *Ten ways to integrate curriculum* ... 61 - 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa dapat dipadukan dengan keterampilan berfikir (*thinking skill*) dan keterampilan sosial (*social skill*). Untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berfikir (*thinking skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).

Model ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah:

a) Guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam satu mata pelajaran.
b) Guru dapat menjaring dan mengumpulkan sejumlah tujuan pada pengalaman belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang.
c) Guru beserta peserta didik hendaknya mengfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lainnya, sehingga satu mata pelajaran dapat mencakup banyak dimensi.
d) Model ini memberikan perhatian pada berbagai bidang ilmu pengetahuan yang penting dalam satu saat.
e) Model ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain.
f) Guru dapat memadukan kurikulum secara meluas.

Sedangkan kelemahan model ini terletak pada guru yang harus membuat perencanaan secara matang. Bila tidak, maka (a) Tidak akan tercapai target konsep dan keterampilan yang sudah ditentukan. (b) Peserta didik akan mengalami hambatan pada prioritas pelajaran menjadi kabur, karena mereka diarahkan untuk melakukan beberapa tugas belajar sekaligus.[129]

d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 beserta lampirannya menyatakan konsep dasar proses

[129] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya* ..., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang menggunakan K-13, dimana peserta didik dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.[130] Oleh karena itu, peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya, memahami dan dapat menerapkannya. Juga didorong untuk dapat memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Untuk menggapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan berbagai model, minimal ada 5 model, yaitu:

1) ***Saintifik*** (pembelajaran berbasis proses keilmuan), model ini dengan menggunakan 5 langkah, yaitu:
   a) Mengamati (*observing*), dimana peserta didik menggunakan panca inderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari.
   b) Menanya (*questioning*), dimana peserta didik merumuskan pertanyaan yang mengharuskan dijawab tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat dilakukan terkait dengan fenomena yang diamati.
   c) Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), dimana peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti: eksperimen, mengamati obyek/ kejadian/ aktivitas, wawancara

[130] Permendikbud No. 103 Tahun 2014, tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nara sumber, membaca buku pelajaran, dan sumber lain, seperti: buku referensi, kamus, ensiklopedia, media massa, atau serangkaian data statistik.

d) Menalar atau mengasosiasi (*associating*), dimana siswa menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan.

e) Mengkomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta, peserta didik menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka ke kelas secara lisan dan/atau tertulis atau melalui media lain.[131]

2) ***Discovery learning***, model ini lebih terfokus untuk menemukan konsep, makna, dan hubungan kausal melalui pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan ciri model ini adalah:

a) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.

b) Berpusat pada peserta didik.

c) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.[132]

3) ***Project-based learning***, model ini lebih terfokus pada projek/kegiatan pembelajaran pada aktivitas-aktivias peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis,

[131] Materi Pelatihan Guru, 4 Maret 2016, *Implementasi Kurikulum 13 Tahun 2016 Jenjang SMP/MTs, Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 40-42.
[132] Ibid, 42 - 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran (dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain). Dengan kata lain, model ini lebih mengarahkan pesera didik untuk bekerja secara mandiri atau berkelompok untuk menghasilkan produk nyata.[133]

4) ***Problem-based learning***, adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (disesuaikan KD) dalam kehidupan sehari-hari (otentik), bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik. Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan berpikir, menyelesaikan masalah, keterampilan social, belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan langkah-langkah pembelajarannya adalah:
   a) Tahap 1, orientasi pada masalah.
   b) Tahap 2, organisasi belajar.
   c) Tahap 3, penyelidikan individual maupun kelompok.
   d) Tahap 4, pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah.
   e) Tahap 5, analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.[134]

5) ***Inquiry learning***, pembelajaran didasarkan pada:
   a) Proses mencari dan menemukan.
   b) Pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses pencarian.
   c) Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar.

[133] Ibid, 43 – 44.
[134] Ibid, 44 - 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk merumuskan kesimpulan.[135]

4. Pengintegrasian Tema atau Materi Pembelajaran Integrasi

Susan M.Drake dan Rebecca C.Burns dalam bukunya *Meeting Standards Though Integrated Curriculum* mengatakan, bahwa pola pengintegrasian materi atau tema pada model pembelajaran integrasi dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

a. *Integrasi Multidisipliner*, disebut juga pengintegrasian beberapa disiplin ilmu. Pola ini lebih terfokus untuk mentautkan antar disiplin ilmu yang berbeda, contoh tema energi dikaji pada berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran IPS dan IPA atau mapel lainnya. Mapel IPS mengkaji energi dari sisi kebutuhan energi pada masyarakat, sedangkan mapel IPA dengan mengkaji bentuk-bentuk energi dan teknologinya. Dengan demikian, tugas guru berupaya untuk mengorganisir standar dari berbagai mapel di sekitar tema dengan meggabungkan antara *skill,* pengetahuan, sikap dalam kurikulum.

b. *Integrasi Interdisipliner*, disebut juga pengintegrasian satu disiplin ilmu. Pola ini lebih terfokus untuk mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun, contoh bidang ilmu alam atau mapel IPA dengan mentautkan 2 tema pada kimia dan biologi yang memiliki keterkaitan antara 2 tema tersebut. Contoh tema metabolisme ditinjau dari kimia dan biologi, atau tema lainnya yang releven pada mapel IPA, dan mapel IPS ditinjau dari

[135] Ibid, 45 - 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosiologi dan geografi. Jadi, sifat pengintegrasian pada pola ini hanya satu rumpun bidang ilmu saja (interdisipliner), sedangkan harapan bagi peserta didik adalah dapat memahami koneksi antara tema yang berbeda dihubungkan dengan dunia nyata.

c. *Integrasi Inter and antar disipliner*, disebut juga pengintegrasian satu dan beberapa disiplin ilmu. Pola ini paling kompleks untuk mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun dan juga bidang ilmu yang berbeda atau tidak serumpun. Contoh tema rokok yang dikaji dari berbagai bidang ilmu atau mapel yang berbeda. Dibidang ilmu sosial, dapat dikaji dari dampak sosial merokok dalam masyarakat (aspek sosiologi), juga aspek pembiayaan ekonomi bagi perokok (aspek ekonomi), Dibidang ilmu alam, dapat dikaji bahaya perokok dari kesehatan (aspek biologi), kandungan kimiawi rokok (aspek biologi), kandungan radioaktif (radom) dalam tembakau (aspek fisika). Sedankan di bidang ilmu agama, maka rokok merupakan perbuatan yang sia-sia dan membahayakan kesehatan perokok pasif (makroh, bahkan haram hukumnya).[136]

5. Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran integrasi

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, maka hendaknya memperhatikan langkah-langkah yang dilalui oleh setiap model pembelajaran. Sebagaimana pendapat Hadisubroto dalam Trianto mengatakan, guru dalam merancang pembelajaran intergrasi hendaknya

[136] Susan M.Drake dan Rebecca C.Burns, *Meeting Standards ...,* 8 – 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan : tujuan, materi / media, menyusun skenario pembelajaran, dan menentukan evaluasi.[137]

Sedangkan pendapat Prabowo yang diadopsi oleh Trianto mengata- kan, bahwa sintak pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui oleh setiap model pembelajaran. Seperti model pembelajaran langsung (*direct instructions*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instructions*). Untuk itu, langkah-langkah (sintak) pembelajarannya dapat dilakukan dengan 2 bentuk, yaitu:

a. Bentuk umum, melalui 3 tahap, yaitu :

1) Tahap perencanaan, meliputi:

a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. Mengingat masing-masing mata pelajaran memiliki karekteristik yang berbeda sebagai tempat pijakan untuk kegiatan awal, maka Fogarty memberikan contoh: mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan pada keterampilan berfikir (*thingking skill*) dengan keterampilan sosial (*social skill*). Sedangkan mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan pada keterampilan berfikir (*thingking skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).[138]

b) Memilih kajian materi, SK, KD dan indikator. Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-

[137] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan ...*, 15.
[138] Fogarty, *The Mindful School: How to Integratet The Curriculum Palatine*, (Illinois: IRI / Skylight Publising Inc, 1991), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam satu unit pembelajaran.

c) Menentukan sub.keterampilan yang dipadukan. Secara umum, keterampilan yang harus dikuasai adalah: keterampilan berfikir (*thingking skill*), keterampilan sosial (*social skill*) dan keterampialan mengorganisir (*organizing skill*). Sedangkan sub keterampilan yang dapat dipadukan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Unsur-unsur Keterampilan Berfikir, Keterampilan Sosial dan Keterampilan Mengorganisasi

Kemampuan Berfikir	Kemampuan Sosial	Kemampuan Mengorganisasi
Memprediksi	Memperhatikan pendapat orang	Jaringan (jaring laba-laba
Menyimpulkan	Mengklarifikasi	Diagram Venn
Membuat hipotesis	Menjelaskan	Diagram alir
Membandingkan	Memberanikan diri	Lingkaran sebab-akibat
Mengklasifikasi	Menerima pendapat orang	Diagram akur / tidak akur
Menggeneralisasi	Menolak pendapat orang	Kisi-kisi / matrik
Membuat skala prioritas	Menyepakati	Peta konsep
Mengevaluasi	Meringkas	Diagram rangkaian.[139]

d) Merumuskan indikator hasil belajar. Indikator diambilkan dari KD dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator, dengan rumusan : *audience* (hadirin), *behaviour*, (tingkah laku), *condition* (kondisi), *degree* (gelar).

[139] Fogarty, *The Mindful School: How ...,* 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini dilakukan oleh guru sebagai strategi untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.[140]

2) Tahap pelaksanaan.

Ada 2 pendapat dalam pelaksanaan pembelajaran integrasi, yaitu:

a) Pendapat Depdiknas, tentang prinsip utama dalam melaksanakan pembelajaran integratif meliputi:

(1) Guru tidak menjadi *single actor* yang mendominasi pada kegiatan pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitas, sehingga siswa menjadi pembelajar mandiri.
(2) Pemberian tanggungjawab secara individo dan kelompok harus jelas pada setiap tugas, yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
(3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang kadangkala tidak terfikirkan dalam proses perencanaan.[141]

b) Pendapat Muchlas dalam Trianto, bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Oleh karena itu, tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu. Maksudnya satu tatap muka dipadukan dengan beberapa model pembelajaran.[142]

3) Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Depdiknas, tahap evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu, yaitu:

---

[140] Tianto, *Model Pembelajaran Terpadu ....*, 15 – 17 dan *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya ...* 64 – 65.
[141] Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1996), 6.
[142] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi ...* 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri, juga evaluasi lainnya. (b) Guru hendaknya mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.[143]

b. Bentuk khusus atau lebih simpel, menurut Prabowo dalam Trianto melalui 3 tahap, yaitu:

1) Tahap perencanaan, dimulai dengan menentukan KD, indikator dan hasil belajar. Sedangkan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah: (a) Menyampaikan konsep pendukung dan konsep pokok yang harus dikuasai peserta didik. (b) Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan. (c) Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan. (d) Menyampaikan pertanyaan kunci.
2) Tahap pelaksanaan, lebih difokuskan pada: (a) Pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. (b) Kegiatan proses. (c) Kegiatan pencatatan data. (d) diskusi.
3) Tahap evaluasi, meliputi: (a) Evaluasi proses, lebih terfokus pada: ketepatan hasil pengamatan, ketepatan menyusun alat dan bahan, dan ketepatan menganalisa data. (b) Evaluasi hasil, lebih terfokus pada penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan. (c) Evaluasi psikomotorik, lebih terfokus pada penguasaan penggunaan alat ukur.[144]

---

[143] Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar,* 6.
[144] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ....*, 17 – 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara konkret, langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terintegrasi dapat dikembangkan dengan mengadopsi model pembelajaran langsung diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif, sebagaimana tertuang dalam dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Sintaks Pembelajaran Terintegrasi

Tahap	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Pendahuluan	1. Mengaitkan pelajaran yang disajikan dengan pelejaran sebelumnya. 2. Memotivasi peserta didik. 3. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh peserta didik. 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi Dasar dan Indikator).
Fase 2 Presensi materi	1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan. 2. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan, 3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui charta. 4. Memodelkan penggunaan peralatan melalui charta.
Fase 3 Membimbing pelatihan	1. Menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. 2. Mengingatkan cara peserta didik bekerja dan berdiskusi secara kelompok, sesuai komposisi kelompok. 3. Membagi buku ke peserta didik dan LKS 4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan. 5. Memberikan bimbingan seperlunya. 6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok, setelah batas waktu yang ditentukan.
Fase 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan, sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. 3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi. 4. Membimbing peserta didik menyimpulkan diskusi.
Fase 5	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan. 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Memberikan tugas rumah (take home)
Fase 6 Mengalisis dan mengevaluasi	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.[145]

6. Perangkat pembelajaran integratif.

Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran terintegrasi berupa:

a. Silabus.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk suatu dan/atau kelompok mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, sesuai dengan pola pembelajaran setiap tahun ajaran tertentu. Sedangkan pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat disusun oleh guru secara mandiri atau berkelompok satu sekolah atau beberapa sekolah/madrasah, atau guru kelompok Musawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.[146]

Pembuatan silabus masing-masing mata pelajaran telah mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa silabus paling sedikit memuat: (1)

[145] Ibid, 19 – 20.
[146] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 1 – 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Identitas mata pelajaran, (2) Identitas sekolah/madrasah dan kelas, (3) Kompetensi inti pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. (4) Kompetensi dasar, mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran. (5) Tema, khusus pembelajaran yang menggunakan tematik atau integratif. (6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang releven dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. (7) Pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk pencapaian hasil belajar peserta didik. (9) Alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk 1 semester atau 1 tahun. (10) Sumber belajar, berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar yang relevan.[147]

Untuk pembuatan silabus mata pelajaran terintegrasi, tidak jauh beda dengan silabus mata pelajaran non integrasi. Sedangkan komponennya terdiri dari: Kop silabus atau identitas di luar metrik, berisi: jenjang/satuan pendidikan, nama mata pelajaran, kelas dan program, semester, dan Standar Kompetensi. Sedangkan di dalam matrik, terdiri dari: (1) Kompetensi Dasar, (2) materi pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4)

[147] Ibid, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator, (5) penilaian, (6) alokasi waktu, (7) sumber, bahan dan alat.[148] Sedangkan contoh format pembuatan silabus, dapat dilihat pada lampiran.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesudah guru menyusun silabus, maka dilanjutkan dengan penyusunan RPP. Penyusunannya harus mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih berdasarkan KD atau sub.tema.

RPP dikembangkan dari silabus, untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Untuk itu, setiap guru diwajibkan membuat RPP secara lengkap dan sistematis, agar pembelajaran berjalan secara interaktif, menyenangkan, dan menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Muatan komponen RPP terintegrasi meliputi: (1) Mata Pelajaran, (2) Satuan Pendidikan, (3) Kelas/Semester. (4) Topik/Tema,

(1) Alokasi waktu, (6) Standar Kompetensi, (7) Kompetensi Dasar, (8) Indikator, (9) Tujuan pembelajaran, (10) Metode pembelajaran, (11) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (12) Sumber, alat dan media pembelajaran, (13) Penilaian.[149] Sedangkan contoh format pembuatan RPP, dapat dilihat pada lampiran.

---

[148] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi* ..., 104.
[149] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi* ..., 109 dan *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori* ..., 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Buku peserta didik.

Buku peserta didik merupakan buku panduan kegiatan pembelajaran, yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan atau meneliti berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Juga sebagai panduan belajar, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun mandiri.

Isi buku untuk peserta didik memuat garis besar bab, uraian materi pelajaran yang hendak dipelajari beserta tujuannya, bagan atau gambar sebagai pendukung ilustrasi pada uraian materi, kegiatan percobaan menggunakan alat atau bahan dan teknologi sederhana yang dapat dikerjakan peserta didik, uji diri submateri pokok, dan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang perlu didiskusikan.[150]

d. Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

LKS merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen. Sedangkan isinya memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman kemampuannya, sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

[150] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi* ..., 112-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen-komponen LKS (LKS sains) meliputi: judul eksperimen, teori singkat (materi yang dibahas), alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan, pertanyaan dan kesimpulan untuk bahan diskusi. Sedangkan contoh format panduan percobaan atau eksperimen, dapat dilihat pada lampiran.

7. Instrumen evaluasi atau test hasil belajar (THB)

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karekteristik suatu objek. Pendapat lain memberikan pengertian tes adalah salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan dengan sejumlah pertanyaan yang harus diberikan jawaban atau tanggapan, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.[151]

Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat hard skills. Sedangkan objek dalam pembelajaran dapat berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan lain-lain. Tes merupakan bagian terkecil dari penilaian.

Bentuk tes yang digunakan di sekolah dan madrasah bila ditinjau dari sisi penskoran dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

---

[151] S.Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Cetakan V* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tes objektif, yaitu tes yang penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor. Pendapat lain mengatakan, tes yang penskorannya bersifat objektif hanya dipengaruhi oleh objek jawaban atau respon yang diberikan oleh peserta tes. Bentuk tes yang sering digunakan adalah bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan dan uraian objektik. Uraian objektif dikelompokkan menjadi 2, yaitu: (1) Tes uraian objektif, sering digunakan pada bidang sains dan teknologi atau bidang sosial yang jawabannya sudah pasti dan hanya 1 jawaban yang benar. (2) Tes uraian subjekif, digunakan pada bidang ilmu sosial yang jawabannya luas dan tidak hanya satu jawaban yang benar, tergantung argumentasi yang diberikan oleh peserta didik.
2) Tes subjektif, tes yang penskorannya dipengaruhi oleh jawaban atau respon peserta tes juga dipengaruhi oleh subjektifitas pemberi skor.[152] Diantara subjektifitas pemberi skor adalah: (1) Ketidak- konsistenan penilai (*rater unreliability*), artinya kondisi pisik dan psihis penilai (guru) akan mempengaruhi skoring jawaban peserta didik. (2) Hallo efek, maksudnya guru cendrung memberi penilaian kepada peserta didik berdasarkan kesan sebelumnya, bila dia memberikan nilai baik, maka cendrung akan memberikan nilai baik untuk berikutnya. Sebaliknya, bila sebelumnya nilainya jelek, maka guru selanjutnya akan memberi nilai jelek. (3) Pengaruh urutan pemeriksaan (*order effect*), maksudnya guru cendrung memberi skor lebih tinggi atau lebih

[152] *Ibid,* 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah pada lember jawaban tes yang diperiksa setelah lembar jawaban sebelumnya mempunyai skor yang tinggi, atau sebaliknya lebih rendah. (4) Pengaruh bentuk tulisan dan bahan, artinya bentuk tulisan dan bahasa yang kurang jelas akan mempengaruhi skor jawaban tes yang diberikan oleh guru.[153]

THB merupakan butir test yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif mereka. Sedangkan tahapan dalam membuat dengan mengacau pada: (1) Kompetensi dasar yang ingin dicapai. (2) KD dijabarkan pada indikator pencapaian hasil belajar. (3) Pembuatan kisi-kisi soal dan kunci jawabannya dengan mengacu pada KD dan indikator. (4) Pembuatan lembar observasi penilaian psikomotor kinerja peserta didik.[154]

Bentuk THB meliputi tes hasil belajar produk, tes hasil belajar proses dan tes hasil belajar psikomotorik yang berupa keterampilan dalam melaksanakan eksperimen. Sedangkan pensekoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi, berisi kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.

C. Faktor Penunjang Pembelajaran Integrasi

Ada beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi pembelajaran integrasi, diantaranya :

[153] *Ibid, 45 – 46.*
[154] *Ibid,* 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Guru Profesional

Maksudnya, guru harus memahami peran dan kontribusinya dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Kegiatan ini dapat diwujudkan manakala guru memiliki wawasan dan kompetensi yang sesuai dengan tugas profesinya, sebagaimana amanah Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (isinya) tentang :

a. Semua guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai profesi harus didasarkan pada prinsip-prinsip profesionalisme.
b. Pemberdayaan guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur, kemajemukan dan kode etik profesi.
c. Semua guru bertugas sebagai pendidik di semua jenjang pendidikan formal harus memiliki Sertifikat Pendidik yang diperoleh melalui proses sertifikasi pendidik.
d. Kualifikasi akademik minimum untuk menjadi guru yang bersertifikasi pendidik adalah Strata 1 atau Diploma 4.[155]

Implementasi dari keempat isi undang-undang tersebut diyakini oleh berbagai pihak sebagai kunci peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama pada kegiatan belajar dan pembelajaran. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, diantaranya:

a. Kompetensi guru

Merujuk pada amanah Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang isinya sebagaimana tertuang di atas, maka guru dalam melaksanakan tugas dan profesinya dengan baik disebutkan pada Bab IV

[155] Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* ..., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasal 10, juga Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007 bahwa seorang guru diharuskan memiliki 4 kompetensi inti, yaitu:

1) Kompetensi kepribadian.

Maksudnya kompetensi yang berhubungan dengan pribadi guru adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif (bijaksana), berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.[156] Guru yang memiliki kepribadian seperti ini, pasti mampu melaksanakan tuntutan profesinya dengan baik, bangga menjadi seorang guru dan konsisten dalam bertindak. Sebagai dampaknya, maka ia mampu menunjukkan kemandiriannya sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Adapun kompetensi kepribadian yang semestinya dimiliki oleh guru adalah:

a. Menurut Standar Nasional Pendidikan, yaitu sesuatu yang harus dimiliki oleh guru, seperti kemampuan "kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia".[157] Oleh karena itu, pribadi guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan pendidikan dan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi paserta didik.
b. Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007 (dalam Abdul Majid) tentang kompetensi kepribadian, meliputi:

[156] Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat, Memotivasi diri menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 104.
[157] Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* ..., 12 - 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan.
(2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
(3) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
(4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.[158]

c. Menurut Wina Sanjaya, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competenscies*), seperti:

(1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama, sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.
(2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
(3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
(4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, seperti sopan santun dan tata krama.
(5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.[159]

Bertolak dari berbagai kriteria kompetensi kepribadian guru di atas dapat disimpulkan, bahwa standar kepribadian guru itu sesuai dengan harapan dan keinginan undang-undang yang berlaku manakala guru dapat melakukan kinerja yang bermanfaat bagi peserta didik yang diajar, warga sekolah dan masyarakat. Seperti, ia mampu menunjukkankan kedewasaan dalam berfikir dan bertindak, sehingga produk kinerjanya dapat dikontrol dan dievaluasi lebih lanjut. Sebagai hasil akhir, guru dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal dan ditempatkan sebagai tokoh sentral

[158] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 93.
[159] Wina Sanjaya, *Strategi apembelajaran* ... , 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pribadi guru dianggap sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru.[160]

2) Kompetensi pedagogik.

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menguasai karekteristik mereka pada aspek fisik, moral, spritual, emosional dan intelektual. Sedangkan kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

a. Abdul Majid mengatakan, sekurang-kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru adalah:

(1) Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
(2) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
(3) Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik.
(4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
(5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
(6) Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
(7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
(8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
(9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[161]

2. Pendapat Abdorrakhman Ginting dalam memberikan contoh kompetensi paedagogik guru yang tersusun dalam perangkat pembelajaran (RPP), meliputi:

---

[160] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 18. Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan , Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 18. Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* ..., 12 - 13.

[161] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran,* ..... 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
(2) Pemahaman terhadap peserta didik.
(3) Pengembangan kurikulum / silabus.
(4) Perencanaan pembelajaran.
(5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
(6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
(7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB).
(8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[162]

3. Pendapat Mulyana, bahwa kemampuan pedagogik diperlukan oleh guru untuk membimbing dan memberikan pelajaran kepada peserta didik agar lebih terarah. Seperti :

(1) Pemahaman terhadap peserta didik.
(2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.
(3) Evaluasi hasil belajar.
(4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi- kan berbagai potensi yang dimilikinya.[163]

Bertolak pada berbagai kriteria kemampuan pedagogik seorang guru tersebut dapat disimpulkan, bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik dan mengaktualisasikan potensi mereka. Oleh karena itu, guru harus membuat dan menentukan strategi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

3) Kompetensi Profesional.

Kompetensi ini selalu berhubungan dengan kinerja guru yang ditampilkan, mengingat apa yang dikerjakannya selalu terkait dengan tingkat keprofesionalannya. Seperti kemampuan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta memungkinkan

[162] Abdorrakhman Ginting, *Belajar & Pembelajaran* ..., 12.
[163] Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* ..., 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membimbing peserta didik sesuai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sedangkan ruang lingkup yang terkait dengan kompetensi profesional adalah:

a) Landasan pendidikan, meliputi: filosofis, psikologis, fisiologis, ideologis, metodologis dan sosiologis yang diperlukan untuk memahami pribadi peserta didik, guna memberikan layanan pendidikan (pembelajaran) yang terbaik kepadanya.
b) Teori dan aplikasi praktis dari materi ajar atau bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran, sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang aktual.
c) Teori dan aplikasi praktis manajemen dan teknologi pendidikan modern dan releven, yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mencpai hasil yang maksimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.[164]

Menurut Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru ada 4, salah satunya standar kompetensi profesional, meliputi:

a) Materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
b) Menguasai KD mata pelajaran yang ampuh.
c) Mengembangkan keprofesionalan secar berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.[165]

Pendapat lain mengatakan, beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kinerja adalah:

a) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran.

[164] Abdorrakhman Ginting, *Belajar & Pembelajaran* ..., 13.
[165] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* ... , 92 – 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham pada tahapan perkembangan peserta didik, teori belajar dan lain-lain.
c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, seperti paham pada administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.[166]

4) Kompetensi Sosial.

Maksud dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu, bentuk kompetensi sekurang-kurangnya adalah:

a) Menurut Standar Nasional Pendidikan, adalah:

(1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
(2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
(3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama guru.
(4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[167]

b) Pendapat lain mengatakan, bahwa:

(1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat, untuk meningkatkan kemampuan profesional.
(2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.

[166] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., 18 – 19.
[167] Abdorrakhman Ginting, *Belajar & Pembelajaran* ..., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun kelompok.[168]

c) Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007 tentang kompetensi sosial, meliputi:

(1) Bertindak dan bersikap secara objektif dan tidak diskriminatif.

(2) Beradaptasi di tempat tugas NKRI.

(3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan dan bentuk lainnya.[169]

b. Guru memahami tugas pokok dalam pembelajaran

Apabila diperhatikan tugas pokok guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka ada 5 hal yang harus dilakukan oleh setiap guru, antara lain:

a. Menyusun program atau perencanaan pembelajaran, program ini harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas atau di luar kelas atau di laboratorium, meliputi: program tahunan, program semester (ganjil dan genap), silabus dan RPP.

b. Melaksanakan program pembelajaran, pada dasarnya program ini sebagai dasar implementasi dari program secara tertulis yang sudah tersusun dalam RPP dan silabus. Ini berarti berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran, salah satunya tergantung pada kualitas Silabus dan RPP yang dibuat. Disamping itu, guru tetap melakukan

[168] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., 19.
[169] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* ... , 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

improvisasi dalam konteks gaya mengajarnya tidak keluar dari skenario yang telah disusun dalam RPP.

c. Melaksanakan penilaian hasil belajar, tujuannya untuk mengukur pada kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian atau formatif, bila nilai yang diperoleh peserta didik di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 60 %, maka proses pembelajaran dapat dikatakan gagal. Sebaliknya bila perolehan nilai peserta didik kurang dari 60 % KKM, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil.

d. Melakukan analisis hasil belajar bertujuan untuk memetakan seberapa banyak peserta didik yang sudah menguasai, dan belum menguasai kompetensi yang sudah ditentukan. Apabila mereka sudah menguasai konpentensi yang sudah ditentukan, maka disebut dengan tuntas. Sebaiknya, bila mereka belum menguasai kompetansi yang sudah ditentukan, maka disebut dengan belum tuntas.

e. Melakukan program tindak lanjut, kegiatan ini dilakukan dengan mengacu pada hasil pemetaan peserta didik yang belum tuntas, maka akan diberikan remedial pada kompetensi yang belum dikuasai. Sedangkan peserta didik yang sudah tuntas, maka mereka akan melanjutkan kompetensi selanjutnya.[170]

[170] *Ibid*, 15 -20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru memahami keberhasilan dalam mengembangkan pembelajar-an secara efektif

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memahami keberhasilan pembelajaran, yaitu:

1) Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil).
2) Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas dan seluruh kegiatan pembelajaran.
3) Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomuni- kasikan idenya terhadap peserta didik).
4) Memperhatikan perbedaan secara individual peserta didik.
5) Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal.
6) Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik.
7) Tidak menonjolkan diri dan menjadi teladan bagi peserta didik.[171]

d. Guru memahami prinsip-prinsip mengajar secara profesional

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:

1) Dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan, dengan cara memaksimalkan dalam menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2) Dapat membangkitkan peserta didik untuk aktif dalam berfikir, sehingga mampu untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang diinginkan.
3) Dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran berdasarkan usia dan tahapan perkembangan peserta didik.
4) Dapat mengkaitkan materi yang sudah disajikan (apersepsi) dengan materi yang akan disajikan, agar mereka mudah untuk memahami materi pelajaran yang diterimanya.
5) Mampu menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang, sehingga peserta didik menjadi lebih jelas.
6) Mampu memperhatikan dan memikirkan keterkaitan antara kajian materi secara teoritis dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

[171] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cetakan keempat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Tetap menjaga konsentrasi belajar peserta didik, dengan cara memberi kesempatan berupa: pengalaman secara langsung, mengamati/ meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang didapati.
8) Mampu mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
9) Memahami dan meneliti perbedaan kemampuan, latar belakang dan karakter masing-masing peserta didik, sehingga mampu untuk melayaninya sesuai dengan kapasitas masing-masing.[172]

e. Sosok guru menarik dan mencerminkan citra profesional

Guru yang menarik dan mencerminkan keprofesionalannya dapat dilihat dari sisi :

1) Penampilan, guru harus dapat mencerminkan pribadi seorang pendidik yang dapat *digugu* dan *ditiru* dalam berbagai kesempatan, guru harus tampil prima. Seperti: tidak tampak lelah ketika ngajar, tidak tampak malas ketika harus bekerja, tidak tampak lusuh ketika menghadapi orang tua peserta didik, dan tidak minder ketika menghadapi pimpinan.
2) Cara berbusana, yang digunakan guru mengajar jangan sampai lusuh dan tidak diseterika. Busana yang dipakai diupayakan ada unsur keindahan, keserasian dan kebersihan. Mengingat model dandanan guru dapat dijadikan contoh untuk ditiru peserta didiknya.
3) Tutur sapa, guru dalam mengelola kata-kata hendaknya diperhatikan jika ingin dihargai orang lain. Karena itu, rangkaian kalimat yang diucapkan hendaknya menyejukkan dan menyenangkan orang yang mendengarkan. Bahkan melahirkan simpati orang lain, sekaligus mencerminkan kelembutan pribadinya.

[172] Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* ..., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kepribadian, guru yang menarik berasal dari hati yang baik, mengingat pancaran hati yang tampak dipermukaan dapat berubah menjadi perilaku yang baik dengan tutur sapa yang lemah lembut, sehingga aura positif atau negatif akan terpancar pada dirinya. Dan hanya aura positif yang mampu menjadikan seseorang tampak lebih baik di mata orang lain, hingga melahirkan karakter yang menarik, baik pada perilakunya, etika pergaulannya dan jalinan komunikasinya.
5) Produktivitas kerja, dapat berfungsi sebagai tolak ukur kualitas kerja seseorang guru, dan akan dinilai oleh Kepala Sekolah, peserta didik beserta orang tuanya. Produktivitas kerja guru dimulai dari melaksanakan tugasnya dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, media pembelajaran dan administrasi lainnya. Dilanjutkan dengan di depan kelas atau di luar kelas, dari sini terlihat terget pencapaian kurikulum dan penguasaan materi oleh peserta didik, dan diakhiri dengan evaluasi.
6) Etos kerja, sangat menentukan produktivitas yang dihasilkannya. Dari sini ketertarikan orang lain maupun peserta didik kepada guru manakala ia mampu mengemas etos kerja dengan sebaik-baiknya. Seperti: semangat guru sangat tinggi, kemauan kerja keras, berinovasi dan kreativitas yang terus bergelora hingga mampu mewujudkan dengan baik.
7) Cerdas dan pintar, seorang guru perlu dibuktikan dihadapan orang lain, salah satunya harus siap untuk menerima kehadiran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan IT yang tiada batas. Guru di era IT, harus mampu mengoperasikan komputer, laptop, internet, HP. Juga menerima memberlakukan kurikulum KTSP atau K-13, maka guru harus memahami, menguasai dan melaksanakan kurikulum terssebut dengan sebaik-baiknya.[173]

f. Guru pavorit

Guru pavorid merupakan sosok guru yang diharapkan dadambakan oleh semua peserta didik, diantara kriterianya adalah :

1) Menyenangkan, maksudnya guru yang bisa mengambil hati peserta didiknya, sehingga materi pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, guru harus menghindari pada: tidak terlambat ketika mengajar, menyajikan materi pelajaran dengan sedikit humor dan tidak terlalu tegang, tidak sok pintar dan memahami keinginan dan perkembangan peserta didik.
2) Tidak sombong, guru sudah berusaha tampil di depan peserta didik dan teman-teman guru lainnya dengan sebaik-baiknya, namun terkadang di mata guru lain dan peserta didik yang menilai sebagai guru yang sombong. Mereka tidak senang dengan sikap guru yang sombong, tetapi kadangkala sikap ini tidak disadari oleh guru.
3) Disiplin, pembelajaran menjadi berkualitas manakala disiplin dilaksanakan. Seperti datang di sekolah tidak terlambat, berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas dengan tidak ramai, rajin

[173] Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat* ..., 18 – 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan disiplin belajar, dan lain-lain. Dampak yang dirasakan dengan diterapkan disiplin ini, akan melahirkan kesadaran penuh antara guru dan peserta didik dan dipastikan kelas tersebut akan menjadi lebih baik.

4) Komunikatif, membangun komunikasi antara guru dengan peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menyajikan materi pelajaran maupun hal-hal lainnya. Untuk itu, tegur sapa guru kepada peserta didik perlu dilakukan. Secara psikologis, apa yang telah dilakukan oleh guru merupakan upaya untuk menghidupkan hubungan emosional dengan mereka, sehingga mereka merasa senang dan tersanjung. Juga berdampak efektif yang dirasakan mereka adalah dapat meningkatkan prestasi belajarnya, mereka mencintai guru dengan ramah dan mudah diajak komukasi.
5) Simpatik, guru simpatik selalu didambakan oleh peserta didik dan kehadirannya selalu ditunggu, karena dapat menyejukkan suasana yang dihadapinya. Guru simpatik dimata peserta didik sebagai guru menarik dan mudah diajak komunikasi, karena dapat menyelalami gaya berfikir peserta didik dan paham dengan permasalahannya.
6) Baik hati, maksudnya guru yang baik hatinya, tidak mudah marah, tidak menakutkan, mudah memaafkan, mudah bergaul dengan peserta didik, pintar, tidak sombong, tidak cuek atau masa bodoh dengan keberadaan peserta didik, Guru yang memiliki hati seperti ini, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik merasa nyaman dan terlindungi, sehingga mereka merasa injoi bergaul dengan gurunya.

7) Adil dan tidak pilih kasih, merupakan pekerjaan yang paling sulit untuk dilakasanakan oleh siapapun, termasuk seorang guru merasa kesulitan dalam bersikap adil dan tidak pilih kasih. Namun guru tetap berupaya untuk membimbing mereka dengan tidak membeda-bedakan latar belakang mereka.
8) Humoris, .masing-masing guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda, ada yang bergaya serius, tegang dan santai. Ada juga yang mengajar atau menyampaikan materi dengan sedikit humor, hingga peserta didik sangat menikmati. Namun perlu dipahami bersama, bahwa guru mengajar harus merujuk pada tujuan dan target, sehingga ia harus menentukan model, strategi, metode dan media sesuai dengan materi yang disajikan.[174]

g. Guru komunikatif

Maksudnya guru yang memiliki kemampuan dan keberanian untuk menyampaikan kata-kata dengan lancar, jelas dan intonasi yang tepat kepada orang lain. Oleh karena itu, saat guru berbicara hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

1) Guru harus pandai bermain intonasi dan mengolah kata-kata, kapan harus bersuara keras, pelan, bersemangat atau harus diikuti sedikit penekanan.
2) Guru harus memperhatikan tutur katanya, sehingga saat berbicara dengan peserta didik tidak terkesan merendahkan peserta didik,

[174] Ibid, 25 – 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apalagi saat bicara dengan orang tua peserta didik, guru harus memperhatikan tutur katanya, jangan sampai ada kesan mendikte.

3) Guru harus memperhatikan lawan bicaranya saat berbicara, jangan sampai terkesan cuek, tetap konsentrasi, hindari kesan lebih pintar dibanding dengan lawan bicara kita.
4) Hindari penggunaan bahasa asing atau ilmiah, jika ternyata dengan menggunakan bahasa tersebut malah membingungkan lawan bicara.
5) Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan harapan lawan bicara kita merasa lebih dihormati dan dapat memahaminya dengan baik.
6) Ketika berbicara tidak terkesan kaku, maka perlu diselipkan sedikit humor agar suasananya lebih santai dan tidak tegang.[175]

Ketika guru menjalankan tugas pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, maka ia akan berkomunikasi dengan berbagai lini. Seperti: komunikasi dengan peserta didik, sesama guru. Kepala sekolah, orang tua/wali peserta didik dan komunikasi dengan masyarakat secara umum.

h. Permasalahan yang dihadapi oleh guru

Merujuk pada berbagai kemampuan atau keterampilan guru di atas bila dikaitkan dengan keterampilan pembelajaran integrasi, maka unsur-unsur keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan keterampilan mengorganisasi sudah terakomodir di dalamnya. Meskipun demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa lepas dengan permasalahan atau terjadi kesenjangan antara harapan (dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan).

Idealnya pembelajaran adalah memberdayakan atau membimbing peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik, mengayomi dan melindungi. Akan tetepi yang terjadi justru sebaliknya, yaitu

[175] Ibid, 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahirnya perilaku-perilaku guru yang kasar, angkuh, menakutkan peserta didik, bahkan melahirkan penindasan, sehingga pelaksanaan pembelajaran mengandung masalah.

Untuk itu, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru, yaitu:

a. Metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut kualitas penyampaian materi, interaksi antara guru dengan peserta didik, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Problem ini sangat besar mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, karena berdampak pada suasana kondusif dan tidaknya pembelajaran.
b. Kultural, yaitu problem yang berkaitan dengan karekter atau watak guru dalam menyikapi dan mempersepsi proses pempelajaran. Ini dimulai dari cara pandang guru terhadap peran dan makna pembelajaran yang salah, ia merasa sebagai sosok yang paling cerdas, harus *digugu*, *ditiru* dan materi yang disajikan dijadikan sebagai doktrin.
c. Sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan pihak lain. Seperti adanya ketidakharmonisan hubungan antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan pimpinan sekolah, pimpinan sekolah dengan peserta didik atau orang tua.[176] Juga kurang adanya kerja sama antara guru dengan

[176] M.Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua/wali murid dalam meyajikan materi yang bersifat syar'ih, sehingga menimbulkan pertentangan pada materi yang disajikan di sekolah dengan di rumah.

d. Kurang adanya kesadaran guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, mengingat orientasi kerjanya lebih terarah pada masalah ekonomi dari pada tanggung jawab profesinya. Hal ini ditopang adanya anggapan bahwa tugas guru adalah mengajar saja atau menteransfer ilmu pengetahuan.

e. Adanya anggapan dari guru kalau materi pelajaran yang disajikan sudah habis, berarti tugas guru sudah selesai.

f. Masih banyak guru yang kurang memiliki rasa pengabdian, salah satu penyebabnya karena kesejahteraan mereka kurang atau tidak tercukupi.

g. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan anak didik yang dihadapainya, meskipun sudah terpaparkan dalam kurikulum. Hal ini berimplikasi pada pemilihan metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang diberikan, dan dalam mengadakan evaluasi dan kadang-kadang kekurangan waktu.[177]

h. Sulit beradaptasi pada pengintegrasian bidang kajian yang memiliki *matter komprehenship*, karena mereka memiliki latar belakang satu bidang ilmu dan tidak memiliki kemampuan yang optimal pada bidang lainnya. Akibatnya, berkurangnya beban jam mengajar yang diemban

[177] Moh. Nahzar, *Guru Profesional dan pembelajaran aktif dan kreatif,* (Bandung: Trasito, 2007), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru pada mata pelajaran yang serumpun, sementara beban kewajiban mengajar untuk masing-masing guru tetap 24 jam dalam sepekan.

2. Peserta Didik dalam Pembelajaran.

Peserta didik merupakan bagian integral dari dari proses pembelajaran, mereka memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Begitu juga dengan kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) perlu dipenuhi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapat pengakuan dan pengaktualisasian dirinya. Untuk itu, pembelajaran memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas peserta didik, baik pada proses maupun *output*nya.

Proses pembelajarannya memiliki pengaruh yang kuat untuk mengantarkan mereka menjadi berkualitas, atau sebaliknya menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran, apabila dilaksanakan secara baik dan tepat, maka akan memberikan kontribusi bagi peserta didik, diantaranya :

a. Memahami perkembangan peserta didik pada aspek kognitif

Menurut Piaget, peserta didik SMP dan MTs di usia 12/13 tahun dimulainya periode oporasional formal. Maksudnya, peserta didik dapat memehami hal-hal yang bersifat konkret (nyata), bersifat abstrak dan imajinatif. Perkembangan peserta didik bila dikaitkan dengen K-13, maka penguasaan aspek kognitifnya mencakup: kemampuan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural pada ilmu pengatahuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait dengan fenomena dan kejadian yang tampak mata.[178]

b. Memahami perkembangan peserta didik pada aspek afektif

Aspek ini lebih spesifik pada perilaku peserta didik jenjang SMP, untuk meraik keberhasilan proses belajarnya, yaitu:

1) *Self-esteem*, yaitu penghargaan seseorang yang diberikan kepada dirinya.
2) *Inhibition,* yaitu mempertahankan diri atau melindungi ego.
3) *Anxiety* = kecemasan, meliputi: rasa frustasi, khawatir, tegang, dan lain-lain.
4) *Motivation,* dorongan untuk melakukan suatu aktifitas.
5) *Risk-taking,* keberanian dalam mengambil risiko.
6) Empati, yaitu sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain.[179]

Berbagai aspek afektif ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meraih Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tertuang di dalam K-13, yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.[180]

c. Memahami perkembangan peserta didik pada aspek psikomotorik

Peserta didik jenjang SMP/MTs pada aspek ini melalui 3 tahap, yaitu:

1) Tahap kognitif. Perkembangan peserta didik ditandai adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat, ini terjadi karena mereka masih taraf

[178] Kemendiknas, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, dalam Novan Ardy Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan ..., 76 – 77.
[179] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* ..., 77-78.
[180] *Ibid*, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya dan berfikir sebelum melakukannya. Akibatnya, mereka sering melakukan kesalahan bahkan frustasi. Oleh karena itu, mereka harus dibiasakan untuk melakukan percobaan pada masing-masing mata pelajaran. Jika dia melakukan kesalahan, diharapkan dapat mengembil pelajaran dari kesalahan yang dilakukannya.

2) Tahap asosiatif. Tahap ini merupakan tahap pertengahan dalam perkembangan aspek psikomotori peserta didik, perkembangan nya ditandai dengan pendeknya waktu untuk memikirkan gerakan-gerakan yang akan dilakukan. Mulai dari mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajari hingga gerakan yang sudah dikenal. Oleh karena itu, gerakannya belum bersifat otomatis, tetapi masih berfikir untuk melakukan gerakan yang lebih sedikit dibanding tahap kognitif. Mengingat waktunya sangat pendek, hingga berdampak pada gerakannya mulai tidak kaku dan lambat.

3) Tahap otonomi. Maksudnya, tahap yang peserta didik tidak lagi memerlukan kehadiran instruktur atau guru dalam melakukan gerakan-gerakan. Dengan demikian, tahap ini telah mencapai tingkat otonomi tinggi, dimana proses belajar sudah mulai lengkap dan dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Indikatornya, gerakan yang dilakukan secara spontan dan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu.[181]

[181] *Ibid*, 78-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berkomunikasi dengan peserta didik

Berkomunikasi merupakan pekerjaan rutin bagi warga sekolah (guru, kepsek dan wakilnya, Laboran, tenaga kependidikan, claning servis, Satpam), baik dalam menyampaikan materi pelajaran (guru), memberi nasehat, saran dan pendapat. Warga sekolah hendaknya memikirkan bagaimana cara membentuk perilaku dan budi pekerti peserta didik menjadi lebih baik. Tidak sedikit peserta didik memiliki kemampuan di bidang pelajaran, tetapi perilaku dan budi pekertinya kurang baik. Seperti: berani dengan orang tuanya, tidak taat dengan guru, kurang disiplin di kelas, tawuran antar pelajar, cuek dengan teman-temannya, dan lain-lain. Upaya yang dilakukan warga sekolah agar perilaku mereka baik adalah melakukan pendekatan secara pribadi dengan peserta didik, atau guru melakukan kerjasama dengan petugas Bimbingan Konseling (BK) untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Tentunya harus digali penyebabnya dulu, faktor-faktor penyebabnya dan mencarikan solusinya. Jika guru dan petugas BK belum mampu menyelesaiakan permasalahannya, maka orang tua perlu diundang ke sekolah. Selanjutnya, guru, petugas BK dan orang tua mencari solusi sambil tetap mengikuti perkembangannya.[182]

e. Mendisiplinkan peserta didik

Upaya guru dan warga sekolah mendisiplinkan peserta didik dengan cara:

1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah, melalui kartu catatan kumulatif.

[182] Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* ..., 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
3) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, dan tidak terjadi penyimpangan.
6) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
7) Berbuat sesuatu yang berbedadan bervariasi, jangan memotong, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
8) Menyesuaikan argumentasi sesuai dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan mereka sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur kemampuan peserta didik seperti kemampuan guru.
9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknyaoleh peserta didik dan lingkungannya.[183]

f. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik

Bertolak pada berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka tugas guru adalah untuk mengembangkan potensi mereka agar berdaya. Untuk itu, guru dan warga sekolah harus memahami permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, antara lain:

1) Tingkat pengetahuan dasar mereka yang berbeda, ada yang sudah memiliki dan ada yang belum, sehingga dapat menghambat saat berlangsungnya pembelajaran. Begitu juga dengan tingkat kecerdasan (IQ) yang berbeda, ada yang di atas rata-rata, sedang dan rendah.
2) Kurang sungguh-sungguh dalam belajar, dan kalau to belajar hanya semata-mata untuk mendapatkan nilai.
3) Anggota keluarga peserta didik kurang mendukung dan memperhatikan belajar putera-puterinya di rumah.[184]

[183] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 ...* , 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru kurang berhasil dalam menanamkan jiwa saling mempercayai dan persaudaraan terhadap peserta didik lainnya.
5) Kurang disiplin dalam berbagai hal, terutama disiplin dirinya (*self-discipline*). Juga kurang mampu untuk mengembangkan pola perilakunya, sesuai dengan aturan agama, undang-undang negara dan tatanan masyarakat.
6) Perbedaan pada kemampuan, watak, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatan sekolah.[185]

3. Kepala Sekolah, Waka dan karyawan dalam pembelajaran integrasi

Kepala Sekolah dan Madrasah merupakan salah satu penentu yang menggerakkan semua sumber daya sekolah, untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk itu, kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan, terutam untuk memobilisasi sumber daya sekolah kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Disisi lain, kepala sekolah dituntut bersikap demokratis profesional, sehingga mampu menumbuhkan iklim demokratis di sekolah. Sebagai dampaknya, maka warga sekolah akan terdorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal dengan

[184] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan ...*, 22-23.
[185] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cetakan keempat,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus dialakukan oleh Kepala Sekolah bersama wakilnya, dan para karyawan, yaitu :

a. Sosialisasi kurikulum kepada pengguna.

Kepala sekolah bersama wakilnya hendaknya melakukan sosialisasi kurikulum yang digunakan, agar semua pihak pengguna kurikulum mengenal dan memahami visi, misi dan tujuan sekolah, juga kurikulum di akan diimplementasikan. Ketika mengimplementasikan, tentunya kepala sekolah sudah paham tentang konsep dan isi kurikulum yang diinginkan.

Untuk itu, alangkah baiknya bila kepala sekolah sebagai nara sumber dalam mensosialisasikan kurikulum yang digunakannya. Sebaliknya, bila kepala sekolah belum memahami konsep dan isi kurikulum yang digunakan, atau belum mantap dengan konsep-konsepnya, maka kepala sekolah bisa mengundang pakar/ahli untuk mensosialisasikan kepada pengguna secara matang, selanjutnya kurikulum bisa diterapkan secara optimal. Sesudah selesai sosialisasi kurikulum, dilanjutkan dengan mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka mensukseskan kurikulum yang digunakan.[186]

b. Fasilitas dan sumber belajar .

[186] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 ...* , 48 – 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah kepala sekolah beserta wakilnya mensosialisasikan kurikulum, maka tugas berikutnya adalah melengkapi fasilitas dan sumber belajar. Keduanya perlu dikembangkan dalam rangka mendukung suksesnya kurikulum yang diimplementasikan, berupa: laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya.

Oleh karena itu, fasilitas dan sumber belajar hendaknya didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan sebaik mungkin. Termasuk juga kreativitas guru dan peserta didik perlu ditingkatkan, untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran dan alat-alat peraga lainnya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas ini sangat dibutuhkan bukan semata-mata minimnya alokasi dana, namun merupakan kewajiban bagi setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif.

Adapun kegunaan fasilitas dan sumber belajar adalah:

a. Sebagai pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan ditempuh
b. Sebagai pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti pada pembentukan kompetensi secara tuntas.
c. Memberikan berbagai ilustrasi dan contoh yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.
d. Memberikan petunjuk dan gambaran antara KD dasar yang sedang dikembangkan dengan KD lainnya.
e. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain, yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu.
f. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul, sebagai konsekwensi logis dalam pengembangan KD yang menuntut adanya kemampuan pemecahan peserta didik yang sedang belajar.[187]

[187] *Ibid*, 49 – 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepala sekolah bersama para wakilnya mengkomunikasikan keberadaan sekolah/madrasah yang dipimpin.

Kepala sekolah sebagai sosok yang dipercaya menjadi pemimpin sekolah, juga menentukan baik dan tidaknya sekolah yang dipimpin. Oleh karena itu, ia memiliki tanggung jawab untuk menyusun, merumuskan dan melaksanakan berbagai program kerjanya. Nah sebagai warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tuanya) harus menjalin komunikasi yang baik dengan Kepala Sekolah beserta wakanya untuk kemajuan lembaga.

Komunikasi yang dijalin bisa secara formal dan non formal. Contoh komunikasi formal, warga sekolah langsung menghadap kepala sekolah di kantor, untuk menyampaikan maksudnya (disebut komunikasi tunggal). Bisa juga warga sekolah menghadiri rapat dinas sekolah dan menyampaikan permasalahan atau mengusulkan sesuatu ke kepala sekolah (disebut komunikasi masal atau majemuk). Sedangkan contoh komunikasi non formal adalah warga sekolah menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan wakanya di saat santai. Karena itu, waktu ini dapat dimanfaat- kan untuk menyampaikan berbagai persoalan sekolah.[188]

d. Komunikasi intensif antara kepala sekolah beserta wakilnya dengan para guru dan tenaga kependidikan.

Ketika guru dan tenaga kependidikan menjalankan kegiatan akademik di sekolah, maka dia akan bekerja secara kolegial, baik

[188] Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat* ..., 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerjasama dengan sesama guru, kepala Sekolah beserta wakilnya dan para karyawan/tenaga kependidikan. Untuk itu, kemampuan komunikasi setiap guru dan karyawan sangat diperlukan, agar kinerja dalam memajukan sekolah dapat berjalan dengan baik. Dan selanjutnya, diharapkana berdampak pada produk yang dihasilkan sekolah juga semakin baik. Sebagai contoh visi dan misi sekolah, ini sebagai ruh lembaga perlu dipahami, dilaksanakan dan diwujudkan oleh guru dan karyawan. Akan tetapi usaha untuk mewujudkannya menjadi tanggung jawab semua warga sekolah.

Dengan demikian, kekompakan dan kebersamaan merek sangat diperlukan. Dan salah satu caranya dengan komunikasi yang efektif, jangan sampai terjadi kebuntuhan komunikasi. Seperti guru dan karyawan senior menganggap tidak perlu pertutur kata dengan yang yunior, atau yang yunior tidak ada keberanian untuk berkomunikasi atau konsultasi kepada yang senior. Dengan demikian, semua guru dan karyawan (senior dan yunior) harus mampu mengubah kondisi yang lebih baik.[189]

e. Komunikasi intensif antara kepala sekolah beserta wakilnya dengan peserta didik bersama dengan orang tua/walinya.

Komunikasi dengan para peserta didik dan orang tua/wali sangat penting bagi kepala sekolah beserta wakanya, agar dapat mengenal peserta didik beserta orang tuanya, sekaligus dapat membagi tugas pengawasan dan pembinaan selama di rumah. Saat anak di rumah yang

[189] *Ibid*, 99 – 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktunya lebih banyak dari pada di sekolah, sebenarnya anak sudah melakukan belajar secara informal dengan tidak terjadwal. Akan tetapi orang tua tetap harus mempunyai aturan, sehingga anak tetap terpantau dengan baik. Jika pembinaan dan pengawasan anak di sekolah, rumah dan masyarakat dapat terjalin dengan baik, maka tinggal mengontrol perkembangannya.

Dengan demikian, orang tua mengkomonikasikan perkembangan anaknya ke guru selama di rumah, dan guru mengkomunikasikan perkembangan peserata didik selama di sekolah ke orang tuanya.[190]

f. Kepala sekolah dengan dibantu oleh Waka hendaknya berupaya untuk melakukan pembinaan pada sisi:

1) Pembinaan mental, yaitu membina para guru dan tenaga kependidikan pada hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, agar setiap tenaga guru dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal dan profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berusaha untuk melengkapi sarana prasarana dan sumber belajar, agar dapat memberi kemudahan kepada para guru, tenaga kependidikan dan laboran dalam melaksanakan tugas utamanya. Untuk kepentingan ini (khususnya pendanaan), maka kepala sekolah bisa menggandeng dengan komite sekolah.

2) Pembinaan moral, yaitu membina kepada seluruh warga sekolah terhadap ajaran agama atau ajaran baik dan buruk mengenai

[190] *Ibid*, 98 – 99 dan 100 – 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugasnya. Materi ini bisa disampaikan kepala sekolah saat upacara bendera, pertemuan rutin yang terjadwal, dan kegiatan yang bersifat seromoni.

3) Pembinaan fisik, yaitu membina seluruh warga sekolah pada kondisi jasmani atau badan, keseharan dan penampilan yang sifatnya lahiriah. Karena itu, kepala sekolah harus memotivasi kepada mereka untuk aktif berolaraga, baik yang diprogram oleh sekolah maupun diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.

4) Pembinaan artistik, yaitu membina seluruh warga sekolah pada kepekaan manusia pada seni dan keindahan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karya wisata, dan dilakukan pada akhir tahun pelajaran. Untuk melaksanakan program ini, maka kepala sekolah dapat dibantu oleh semua Waka sekolah, sehingga kegiatan ini tidak tabrakan dan mengganggu kegiatan pembelajaran.[191]

g. Kepala sekolah hendaknya melakukan sosialisasi terhadap kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah.

h. Kepala sekolah beserta wakilnya (Waka Kurikulum) hendaknya melakukan supervisi (pemberian bantuan kepada guru dan laboran agar melakukan perbaikan dalam pembelajaran) kepada para guru dan laboran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna. Sedangkan prosedurnya dimulai dari:

[191] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 ...* , 40 – 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pemanasan dan Apersepsi. Hal ini sangat diperlukan, dengan tujuan untuk menjajaki sejauh mana pengetahuan peserta didik. Sedangkan prosedurnya dimulai dari:

   a) Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh peserta didik.
   b) Memotivasi mereka dengan materi yang menarik dan berguna bagi kehidupannya.
   c) Menggerakkan mereka agar tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Eksplorasi, merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan prosedur- nya dimulai dari:

   a) Mengenalkan materi yang harus dikuasai oleh mereka, sesuai SK – KD.
   b) Mengkaitkan materi dalam SK – KD dengan pengetahuan yang sudah dimilikimya.
   c) Gunakan berbagai metode dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan penerimaan mereka terhadap materi yang baru.

3) Konsolidasi pembelajaran, merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karekter, juga menghubungkan dengan kehidupan mereka. Sedangkan prosedurnya dimulai dari:

   (a) Melibatkan mereka secara aktif dalam memberikan penfsiran dalam memahami materi yang baru.
   (b) Melibatkan mereka secara aktif dalam proses pemecahan masalah, khususnya masalah aktual.
   (c) Kaitkan materi (sesuai SK-KD) yang disajikan dengan berbagai aspek kehidupan di lingkungan masyarakat.
   (d) Pilihlah metode yang sesuai dengan materinya, sehingga materi tersebut dapat diproses menjadi kompetensi dan karekter peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pembentukan sikap, kompetensi dan karekter dilakukan dengan prosedur:

(a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karekter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
(b) Peraktekkan pembelajaran secara langsung, agar mereka dapat membangun sikap, kompetensi, dan karekter baru dalam kehidupan sehari-hari.
(c) Gunakan metode yang paling tepat, agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karekter mereka secara nyata.

5) Penilaian formatif, ini dilakukan untuk perbaikan yang pelaksanaan-nya dengan prosedur:

(a) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
(b) Hasil penilaian digunakan untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karekter dan kompetensi.
(c) Pilihlah metode yang tepat, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.[192]

i. Permasalahan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah/Madrasah, Waka, dan karyawan dalam pembelajaran integrasi dan non integrasi

Bertolak pada kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dan madrasah sebagai tempat bekerja, maka tidak semua sumber daya sekolah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu, ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Kepala Sekolah/Madrasah, Waka, dan karyawan dalam pembelajaran integrasi dan non integrasi, sebagai berikut:

1) Kurikulum yang digunakan tidak dapat terorganisir dengan baik, sehingga sering terjadi pengulangan pokok bahasan. Termasuk

[192] *Ibid*, 101 – 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya jam pelajaran dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

2) Padatnya program sekolah yang telah direncanakan maupun yang terjadi karena adanya perubahan/kepentingan tertentu (program dadakan dengan melihat situasi dan kondisi dari kebutuhan sekolah maupun peserta didik), sehingga berakibat tidak terlaksananya tujuan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.[193]
3) Adanya kesenjangan komunikasi antara kepala sekolah beserta wakilnya dengan para guru (khususnya guru yunior), karyawan, peserta didik dan orang tua/walinya.
4) Sarana pra-sarana sangat jauh dari standar minimal, kondisi laboratorium, perpustakaan dan lingkungan sekolah tidak merangsang perkembangan bakat-minat dan lainnya bagi pencapaian tujuan pembelajaran.[194]
5) Kurang maksimalnya dalam mengembangkan potensi, intelektual, sosial, emosional dan kehidupan yang lebih layak bagi guru, karyawan dan peserta didik, sehingga berdampak pada minimnya melakukan pembinaan demi meningkatkan kemampuan mereka.
6) Kurang memberikan informasi persekolahan, kesiswaan dan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik terhadap orang tua/wali.[195]

---

[193] *Ibid*, 46.
[194] Winarno Surachmat, *Metodologi Pendidikan Nasional,* (Bandung: Jermars, 1976), hal. 25.
[195] W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran (Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi), Cet. I,* (Malang: Wineka Media, 2002), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Sikap acuh tak acuh/tidak peduli dengan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya dalam lingkungan sekolah, seperti membiarkan mereka bertingkah laku kurang baik, bergaul dengan teman yang tidak baik, dan tidal menegur mereka ketika tidak melakukan shalat dan hal-hal yang baik.
8) Kurang tertanam jiwa keagamaan, *mindset* materialis dan hedonis, kurang sabar dan mudah putus asah terhadap warga sekolah. Akibatnya, hubungan antar teman sejawat/sepergaulan kurang baik, sehingga mendatangkan pengaruh negatif dan sulit dihindari.[196]

[196] Zakiyah Darajad, *Membimbing Nilai-nilai Moral di Indonesia,* (Jakarta: Bulan Bintang,1973), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini merupakan penetapan tahap-tahap investigasi (*steps of investigation*) atau prosedur penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ada dua hal yang akan diuraikan pada bagian ini, yaitu :

1. **Pendekatan Penelitian**

   Dengan memperhatikan permasalahan dan sifat data yang terfokus pada pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (mapel PAI) dan Umum di SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang, maka pendekatan penelitian ini adalah *kualitatif.* Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang diadopsi oleh Lexy J. Moleong mendifinisikan "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Juga pendapat Miles B. Matthew dan Huberman, B.Michael mengatakan "sebagai data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka".[197]

   Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan pertimbangan telah menghasilkan data yang terurai melalui ucapan atau

[197] Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata-kata dan perilaku yang disampaikan oleh Kepala SMP dan MTs kepada para guru, peserta didik, dan orang tua pada kebijakan persekolahan di masing-masing lembaga. Seperti kebijakan memberlakukan pelaksanaan pembelajaran integrasi dengan mengacu pada visi dan misi lembaga, pembuatan perangkat (RPP) sebelum dilaksanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing mapel atau beberapa mapel yang sudah terintegrasi, melakukan evaluasi, permasalahan dan solusi dalam pembelajaran, serta faktor keberhasilannya dengan didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan, pimpinan, peserta didik bersama orang tuanya dan sarana pra-sarana.

Begitu juga informasi secara tertulis melalui buklet, buku panduan dan web. Seperti profil SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana, baik pada lokasi sekolah, geografis dan transpotasi pengguna menuju sekolah. Sejarah singkat berdirinya sekolah dengan pesantrennya yang diminati oleh orang tua untuk memasukkan putera-puterinya. Visi, misi dan tujuan masing-masing lembaga yang teraktualisasi pada SDM, konsep pendidikan, ISO, dan *out put*.

2. **Jenis Penelitian**

Berpijak pada pendekatan penelitian ini kualitatif, maka jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi atau pendekatan penelitian dimana peneliti menyelidiki secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cermat suatu aktivitas sekelompok individu.[198] Pendapat lain mengatakan, studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.[199]

Jadi, penelitian studi kasus merupakan kajian yang dirinci dan mendalam dalam kasus, agar hasil penelitiannya mampu menggali substansi terperinci dan menyeluruh dibalik fakta. Hal ini sesuai dengan tujuan dipilihnya penelitian studi kasus, adalah untuk mengkaji secara rinci dan mendalam tentang kasus model pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Umum, baik rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya, problem dan solusi dalam pembelajaran, juga faktor pendukung keberhasilannya. .

Sesuai dengan sifatnya, maka penelitian ini lebih mengfokuskan pada keutuhan dan kedalaman subjek yang diteliti. Studi kasus ditinjau dari sisi desain dan penyelenggaraan terkelompok menjadi 3, yaitu, studi kasus tunggal, multi kasus, dan perbandingan.[200] Dalam hal ini peneliti memilih studi multi kasus, tepatnya lembaga pendidikan SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang.

Jadi bisa disimpulkan, jenis penelitian ini adalah multi kasus. Penelitian multi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif model pembelajaran integrasi, meliputi perangkat pembelajaran yang digunakan,

---

[198] John W. Creswell, (Stake, 1995), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Cetakan Ke III*, Penerjemah Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 20.

[199] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Cetakan Kesebelas, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 131.

[200] Robert K.Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Cetakan ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajarannya (membuka pelajaran, menyajikan materi, pendekatan dan strategi, metode dan media yang digunakan, menutup pelajaran), evaluasi yang digunakan. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran integrasi dan solusinya, serta faktor pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran integrasi pada mapel PAI dan Umum.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif sifatnya wajib, mengingat peneliti sebagai instrument penelitian utama. Hal ini sesuai dengan ciri khasnya, penelitian kualitatif harus menghadirkan peneliti yang bertujuan untuk mengamati orang-orang dalam lingkungan objek penelitian, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka pada pembelajaran integrasi mapel PAI dan umum. Kehadiran peneliti selanjutnya untuk mencari dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan.

Penelitipun berperan sebagai pengamat terhadap apa saja yang dilakukan oleh orang-orang di dalam objek penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan keharusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa posisi peneliti sebagai *key instrument* atau alat penelitian utama,[201] dan menurut Sugiono disebut *human instrument*.[202] Dengan demikian, peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*), baik melalui pengamatan (observasi), wawancara secara mendalam, maupun dokumentasi. Mengingat hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi

[201] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1988), 9.
[202] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R & B)*, (Bandung, CV. ALFABETA, 2012), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar manusia, membaca raut muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung pada ucapan atau perbuatan sebagai informan.

Bertolak pada uraian di atas, maka peneliti sebagai *instrument* utama harus divalidasi, seberapa jauh kesiapan peneliti kualitatif melakukan penelitian dan dilanjutkan dengan turun secara langsung ke lapangan. Validasi terhadap peneliti meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada permasalahan yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun non akademik. Sedangkan yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri, seberapa jauh pemahaman terhadap objek kualitatif, penguasaan teori dan wawasan pada permasalahan yang diteliti, juga kesiapan dan hal-hal yang berhubungan untuk memasuki lapangan.[203]

Peneliti datang langsung ke tempat lokasi penelitian, yaitu SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang, dengan tujuan untuk mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga memperoleh data langsung atau *first hand.*[204] Dua lembaga pendidikan swasta ini banyak diminati dan dipercaya oleh orang tua beserta putera-puterinya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didiknya yang banyak, dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di sekitarnya. Disamping itu, peneliti mengamati secara langsung kegiatan kurikuler dan intrakurikuler telah berjalan sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran yang harus ditaati oleh peneliti. Karena itu, kedudukan subjek

[203] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* ..., 9 – 10.
[204] Ibid, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diteliti dipandang berkedudukan sama atau setaraf dengan peneliti. Peneliti tidak memandang subjek lebih tinggi atau lebih tahu, mereka datang di sekolah untuk belajar dan mengajar, menambah pengetahuan dan pemahamannya.[205] Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat diperlukan, guna memperoleh data yang komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

SMP Puteri Tazkia IIBS Dau Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang merupakan lokasi atau objek penelitian. Sebelum peneliti menentukan objek penelitian, maka telah dilakukan penjajakan awal dengan wawancara pada Ramedan sebagai guru dari SMP Tazkia dan Akhmad Riyadi sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang. tentang seputar dalam menentukan lokasi penelitian yang memenuhi standar judul penelitian yang diangkat pada tugas akhir ini, yaitu pembelajaran integrasi mata pelajaran Agama Islam dan Umum.[206] Oleh karena telah memenuhi standar, maka peneliti menentukan dua lembaga pendidikan ini sebagai lokasi penelitian.

Dengan memperhatikan keberadaan kedua lembaga ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan alasan:

1. SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana sama-sama lembaga pendidikan yang berjenjang menengah, MTs berinduk pada Kemenag dan SMP berinduk pada Diknas. Meskipun induknya berbeda, namun kedua

[205] Ibid, 10.
[206] Ramedan, *wawancara*, 7 Agustus 2017 dan Akhmad Riyadi, *wawancara*, 10 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga ini berupaya untuk melakukan inovasi, terlebih pada pembelajaran.

2. Kedua lembaga ini sama-sama melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran. Bentuk integrasinya berbeda, SMP Tazkia dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam dan ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran umum, juga nilai-nilai sosial dan sains pada mata pelajaran Agama. Sedangkan MTs Surya Buana mengintegrasikan dengan membagi semua mata pelajaran menjadi empat kelompok, kelompok 1 (PPKN, IPS atau Prakarya, Seni Budaya), kelompok 2 (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa), kelompok 3 (IPA, Penjeskes, TIK), kelompok 4 (SKI, Aqidah- Ahlak, Qur'an-Hadits, Fiqh, Bahasa Arab). Jadi, masing-masing tim satu kelompok saling berintegrasi.
3. Pimpinan masing-masing lembaga sangat mengapresiasi pelaksanaan pembelajaran integrasi, hal ini dianggap sebagai salah satu bentuk pembelajaran inovatif dalam mengurai kejunuhan yang dialami oleh peserta didik dan guru.
4. Para guru merasa tertantang untuk belajar ilmu pengetahuan yang tidak pada bidangnya, karena materi yang disajikan harus terintegrasikan dengan ilmu lainnya, juga KD mapel satu harus diintegrasikan dengan KD mapel lainnya.
5. Hubungan emosional guru mapel dengan para siswa sangat dekat sekali, terlebih pada peserta didik yang kurang memahami materi yang disajikan oleh guru, dan guru memberikan penjelasan sejelas-jelasnya, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang sudah dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

6. Sebagian besar bakat dan minat peserta didik di kedua lembaga ini tersalurkan dan terakomodir, baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Mengingat sejak awal masuk, bakat dan minat mereka sudah diketahui oleh pihak sekolah, sehingga memudahkan untuk disalurkan dan dikelompokan sesuai dengan kemampuannya, terlebih pada kegiatan ekstra kurikuler.

D. Sumber Data

Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[207] Sedangkan pendapat Nasution, sumber data adalah situasi yang wajar atau "natural setting".[208] Untuk memperoleh data yang diharapkan, tentunya dengan memperhatikan pendekatan penelitiannya, yaitu kualitatif. Sumber utama data kualitatif yang diperoleh secara verbal melalui wawancara dan observasi atau pengamatan, juga secara tertulis melalui dokumentasi.[209] Keduanya, baik secara verbal maupun tertulis digunakan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang bersumber dari mana saja data itu diperoleh.

Sedangkan yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi adalah hasil pengelolahan data yang dipakai untuk suatu

[207] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...,* 114.
[208] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik ...*, 9.
[209] Ibid, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan.[210] Untuk itu, dalam mengklasifikasikan sumber data dapat diklompokkan menjadi tiga, yaitu : *person* (sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisam, melalui wawancara), *place* (sumber data melalui tempat atau keadaan diam dan bergerak, dengan menggunakan observasi), *paper* (sumber data berupa simbul, seperti huruf, angka, gambar dan lain-lain, dengan menggunakan dokumentasi).[211]

Untuk itu, ketiga sumber data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. *Person* (orang).

Orang yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah :

a. Kepala MTs dan *Director of Ma'had,* sebagai pengambil kebijakan terkait dengan pembelajaran integrasi.
b. Mantan Kepala Kepesantrenan Puteri SMP-SMA dan Kepala Program Diniyah SMP Puteri Tazkia, sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran program Diniyah (mapel PAI).
c. Guru mata pelajaran Umum dan Agama yang mengajar kelas VII – VIII di SMP dan MTs, sebagai penyaji materi pelajaran PAI, Umum dan Projek Integrasi.
d. Peserta didik kelas VII & VIII SMP dan MTs, sebagai subjek yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI, Umum dan Projek Integrasi.

Mengingat jumlah person sebagai informannya (guru dan peserta didik) banyak, maka dalam menentukannya dengan menggunakan teknik

[210] Ibid, 20.
[211] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., 298 dan Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

purposive sampling. Maksudnya, peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang dinilai mengetahui secara jelas fokus penelitian dan dapat memenuhi kepentingan peneliti.[212] Untuk itu, informan yang diambil sebanyak 6 orang guru beserta peserta didiknya saat berlansungnya pembelajaran di SMP Puteri Tazkia, diantaranya guru mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA (mewakili mapel Umum), Fiqh dan Qiraatul Kutub (mewakili mapel PAI / Diniyah). Dan perwakilan 4 orang guru beserta peserta didiknya di MTs Surya Buana, diantaranya guru kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4.

Untuk itu, data terkait dengan guru sebagai mengelola pembelajaran dimulai dari persiapan untuk membuat perangkat pembelajaran atau pengintegrasian SK KD pada beberapa mata pelajaran yang serumpun. Dilanjutkan penyajian materi pelajaran (dimulai dari membuka pelajaran, menyajikan materi dan menutup pelajaran) dan melakukan evaluasi secara tertulis dan lisan.

2. *Place* (tempat)

Ada dua tempat yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat penelitian, yaitu SMP Puteri Tazkia IIBS Dau Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang. Kedua tempat ini dijadikan peneliti sebagai tempat untuk memperoleh informasi (data) melalui wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran integrasi pada mapel PAI dan Umum. Juga pendukung terlaksananya pembelajaran

[212] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., 306-307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integrasi pada mapel PAI dan Umum, yang tentunya tidak lepas dengan permasalahan yang dihadapinya.

3. *Paper* (kertas/simbol).

Maksud dari kertas / simbol dalam penelitian ini adalah dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan, banner, brosur dan lain-lain yang berkaitan dengan publikasi, baik sifatnya diperuntukkan kepada para guru beserta peserta didik dalam pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum maupun diperuntukkan orang tua / wali peserta didik dan masyarakat umum sebagai konsumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, sesuai dengan tujuannya adalah memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah yang tertuang di dalam bab satu (perangkat pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan pembelajarannya, permasalahan yang dihadapi oleh guru dan solusinya, serta faktor pendukung tercapainya pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum). Juga, peneliti memperhatikan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, pengumpulan datanya dengan *natural setting* (kondisi alamiah), sumber datanya berbentuk primer, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview)* dan dokumentasi.[213]

[213] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ... , 306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak pada gambaran di atas, maka pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi partisipatif (*participant observation*).

   Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan cara diamati oleh peneliti, sedangkan teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.[214] Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*) secara aktif maupun secara pasif (*passive partisipant*).

   Penggalian data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi partisipatif dengan masuk kelas disaat berlangsungnya jam pembelajaran bersama dengan guru mapel, sesuai dengan jadwalnya. Selanjutnya, guru mempersilakan peneliti duduk dan peneliti mengambil posisi di bagian kursi belakang. Namun, kursi yang peneliti gunakan duduk disiapkan untuk peserta didik (perlu diketahui bahwa jumlah kursi masing-masing kelas sudah didesain dengan jumlah peserta didik). Karena itu, guru minta tolong pada salah satu peserta didik mengambil di ruang guru. Sesudah itu, peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru, guru mapel Bahasa Indonesia.

   Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel Bahasa Indonesia sebagai berikut:

[214] Suharsimi Arikunto, 121 dan Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) , 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membuka pelajaran, yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dimulai dengan kegiatan mengucapkan salam, memimpin doa, mengucapkan hamdalah dan shalawat, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kondisi dan kebersihan kelas, melakukan presensi kelas dengan memanggil satu persatu dan ditutup dengan apersepsi.

b. Penyajian materi, dimulai dengan :

1) Guru mengenalkan 2 tema pada materi yang disajikan dikaitkan dengan berbagai isu yang ada di sekitarnya atau di masyarakat, untuk tema 1 tentang diskusi dan debat verbal, dan tema 2 tentang *home schooling*.
2) Guru membagi seluruh peserta didik menjadi 4 kelompok, kelompok 1 dan 2 mendapat bagian tema 1 dan kelompok 3 dan 4 mendapat bagian tema 2, masing-masing tema kelompok disebut dengan kelompok pro dan kontra.
3) Guru meyakinkan dan memberi motivasi kepada para peserta didik yang kurang serius menanggapi dalam menyajian materi pelajaran, dengan alasan masih ngantuk, malas mikir, lelah dan lain-lain. Meskipun ada semacam penolakan pada materi pelajaran, namun proses pembelajaran tetap berjalan.
4) Isu yang diperdebatkan pada kejadian di *Boarding School* Tazkia, tema 1 pada : penyitaan laptop peserta didik kelas VII - X sebanyak 70 buah, sendok makan mulai menghilang atau berkurang dan kurang bersih ketika mencuci dan sendok plastik pun tidak ada. Sedangkan isu tema 2 larangan pemberian PR untuk peserta didik SD, SMP, SMA. Pertanyaan dari guru: "Bijak atau tidak larangan ini berlaku bagi peserta didik *Boarding School* Tazkia" ? Dan isu pada penggunaan Bahasa Asing dalam komunikasi sehari-hari, pertanyaan guru: "apa ini menunjukkan kurangnya rasa nasionalisme seseorang.[215]
5) Guru menguraikan substansi materi, seperti : apa itu diskusi, pembagian diskusi, tujuan melakukan diskusi, dan diskusi dikaitkan dengan agama Islam (sangat dianjurkan untuk musyawarah yang berkaitana dengan keduniaan).
6) Guru mengajak para santri untuk mengintegrasikan praktek diskusi kombinasi lisan (verbal) dengan teks QS. Asy-Syura 38. Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.[216]

---

[215] *Observasi*, Saat diskusi ini, semangat semua siswi mulai tumbuh untuk mendiskusikan tema yang diberikan, baik tema 1 maupun tema 2 yang kejadiannya di lingkungan Tazkia.

[216] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mujamma' Al Malik Fahd Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif , (Madinah Al-Munawwarah: Kerajaan Arab Saudi, 1427 H), 789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menutup pelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan :

1) Memberikan penguatan pada materi yang disajikan, baik materi yang sudah didiskusikan oleh peserta didik maupun materi yang langsung disajikan oleh guru.
2) Memberikan motivasi kepada peserta didik, khususnya yang kurang serius dalam belajar.

d. Evaluasi pembelajaran, yang sudah dilakukan oleh guru mapel Bahasa Indonesia adalah :

1) Melakukan evaluasi secara lisan pada materi yang sudah disajikan.
2) Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik bersifat kelompok, karena metode yg digunakan dalam pembelajaran diskusi dan dilakukan antar mereka di saat diskusi.
3) Evaluasi juga dilakukan oleh guru bersifat individual pada akhir pembelajaran, khususnya pada mereka yang kurang serius ketika disajikan materi pelajaran.
4) Bagi peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka guru memberi kesempatan pada peserta didik lainnya untuk menjawab (lihat lampiran 2.1, observasi pelaksanaan pembelajar-an).[217]

Bertolak pada hasil observasi di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Ruang (tempat) yang digunakan untuk pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia berada di dalam kelas, baik kelas VII maupun kelas VIII. Sedangkan tempat pembelajaran di MTs Surya Buana kelas VII dan VIII dilaksanakan di Mushala dengan dibagi menjadi 3 ruang, dan di dalam kelas 1 ruang.

b. Pelaku atau guru beserta para peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah.

[217] M.Irfan Faisal, *Observasi,* 20 Nopember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan, mekanisme berlangsungnya pembelajaran dimulai dari membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran dengan metode diskusi + tanya jawab, mengintegrasikan materi pelajaran dengan teks QS. Asy-Syura ayat 38, menutup pelajaran dan memberikan evaluasi secara lisan dan tulis.

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[218] Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dan responden yang menggunakan interview guide atau panduan wawancara.[219]

Sebelum melakukan wawancara, maka peneliti mengirim WA atau menelpon lebih dulu. Pesannya berisi, janjian untuk melakukan wawancara, jam dan tempatnya. Dorasi waktu wawancara yang sudah peneliti lakukan tidak pasti, dari 90 menit hingga 150 menit, bila diambil rata-ratanya sekitar 2 jam. Apabila diperhatikan tujuannya, maka tujuan peneliti melakukan wawancara ini untuk menggali data sesuai dengan rumusan masalah. Untuk itu, wawancara ini peneliti tujukan kepada :

a. Direktur Ma'had Tazkia, sebagai salah satu pimpinan dalam pengambilan dan penentuan kebijakan yang ada di lembaga Tazkia. Wawancara yang

[218] Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 135.
[219] Ibid, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti lakukan dengan beliau sebanyak 3 kali, tanggal 24 Oktober 2017, 31 Oktober 2017 dan 6 April 2018, bertempat di kantor Tata Usaha dan kantor para Direktur Tazkia. Sedangkan data yang peneliti peroleh adalah

1) latar belakang berdirinya lembaga pendidikan Tazkia,
2) sebaran jumlah peserta didik SMP dan SMA Tazkia sesuai tempat tinggalnya,
3) keterkaitan visi SMP puteri Tazkia IIBS dengan SDM,
4) program induksi dilanjutkan dengan *workshop,*
5) profil peserta didik mulai masuk, diproses, diarahkan dan dibina hingga lulus,
6) pola pembelajarani integrasi mapel PAI dan Umum, (lihat lempiran, 1.1.1 – 1.1.5).[220]

Oleh karena waktu beliau sangat terbatas karena kesibukannya, maka beliau menugaskan kepada Fahdi (Kepala Program Diniyah) dan Abdul Muin (Mantan Kepala Kepesantranan Puteri) untuk memberikan informasi yang peneliti perlukan.

b. Kepala MTs, sebagai pengambil dan penentu kebijakan pembelajaran projek integrasi. Wawancara yang peneliti lakukan sebanyak 5 kali, tanggal 30 Oktober 2017, 27 Nopember 2017, 19 Januari 2018, 24 Januari dan 4 April 2018, bertempat di kantor Kepala MTs. Sedangkan data yang peneliti peroleh adalah :

1) Profil peserta didik mulai masuk, diproses, diarahkan dan dibina hingga Lulus.
2) Kegiatan pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum atau projek integrasi.
3) Pembiasaan dalam mengamalkan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup dunia akhirat, disaat berlangsungnya pembelajaran.
4) Perangkat pembelajaran integrasi Mapel PAI dan Umum.
5) Pandangan Kepala MTs dalam memahami pembelajaran integrasi.
6) Kebijakan pembuatan gagasan pembelajaran projek integrasi.

[220] Muhammad Rajab, *Wawancara*, 31 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kebijakan Kepala MTs dalam menerjemahkan gagasan pengurus Yayasan pada pembelajaran projek integrasi.
8) Kebijakan pengurus Yayasan untuk menindaklanjuti pembelajaran projek integrasi.
9) Kebijakan pengurus Yayasan dan Kepala MTs dalam mengevaluasi program projek integrasi.
10) Kompetensi tim guru pembina projek integrasi pada aspek kepribadian, pedagogik dan sosial.
11) Permasalahan guru tim pembina projek integrasi ketika berlangsungnya pembelajaran.
12) Sistem penanganan guru dan karyawan sejak perekutan, penempatan dan pengembangan karir.
13) Sistem penerimaan peserta didik, kondisi orang tua, prestasi, kurikulum dan pesantren, (lihat lampiran, 1.1.6 – 1.1.21).[221]

c. Mantan Kepala Kepesantrenan dan Kepala program Diniyah SMP Puteri Tazkia, keduanya sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan pembelajaran di unit kerjanya. Wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau berdua sebanyak 3 kali, tanggal 6 April 2018, 10 April 2018 dan 12 April 2018. Penggalian data kepada 2 orang ini selalu peneliti lakukan bersama-sama, bertempat di Gasebo SMP Puteri Tazkia, sedangkan data yang peneliti peroleh adalah:

1) pelaksanaan pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum,
2) program induksi dilanjutkan dengan *workshop,*
3) profil peserta didik mulai masuk, diproses, diarahkan dan dibina, hingga lulus
4) kebijakan pimpinan untuk melaksanakan pembelajaran terintegrasi,
5) kebijakan pimpinan untuk mensupervisi pembelajaran terintegrasi,
6) kompetensi guru pembina mapel PAI dan Umum terintegrasi,
7) permasalahan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dan Umum terintegrasi dan solusinya,
8) *mind set* guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dan Umum terintegrasi,
9) kesungguhan lembaga Tazkia dalam menangani guru dan karyawan mulai perekutan hingga pengembangan karir,
10) persyaratan pendaftaran calon peserta didik,

[221] Akhmad Riyadi, *Wawancara*, 30 Oktober 2017 – 4 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) sarana untuk pembelajaran mapel PAI dan Umum terintegrasi, (lihat lempiran, 1.2.1 – 1.2.11).[222]

d. Guru pengampu mapel PAI, Umum dan Projek Integrasi di kelas VII dan VIII. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SMP Puteri Tazkia sebanyak 4 kali, tanggal 20 Nopember 2017, 21 Nopember 2017, 19 April 2018 dan 17 Mei 2018. Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru MTs Surya Buana sebanyak 6 kali, tanggal 30 Oktober 2017, 6, 13, 20 Nopember 2017, 24 Januari 2018, 21 Februari 2018. Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1) *lesson plan learning and curriculum* belum siap ketika berlangsungnya pembelajaran.
2) kurikulum, buku dan penilaian dalam menyajikan mapel PAI dan Umum terintegrasi,
3) permasalahan pembuatan *Lesson Plan Learning and Curriculum* 1 lembar dan solusinya,
4) permasalahan 6 guru mapel PAI dan Umum saat berlangsungnya pembelajaran terintegrasi,
5) permasalahan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran mapel PAI dan Umum terintegrasi,
6) perangkat pembelajaran tntegrasi mapel PAI dan Umum,
7) pandangan guru dalam memahami pembelajaran Integrasi mapel PAI dan Umum,
8) prosedur pelaksanaan pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum
9) Kebijakan Kepala MTs dalam menerjemahkan gagasan pengurus yayasan pada pembelajaran mapel PAI dan Umum.
10) Kebijakan pengurus yayasan untuk menindaklanjuti pembelajaran mapel PAI dan Umum.
11) permasalahan guru tim pembina projek integrasi ketika berlangsungnya pembelajaran dan solusinya,
12) Permasalahan ruang dan kelas beserta solusinya yang digunakan pembelajaran projek integrasi.
13) permasalahan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran mapel PAI dan Umum terintegrasi, (Lampiran 1.3.1 – 1.3.12).[223]

---

[222] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 6 – 12 April 2018.
[223] Irfan Faisal, dkk, *Wawancara*, 19 April 2017 – 17 Mei 2018. Dan Mabrur, dkk, *Wawancara*, 30 Oktober 2017 – 20 Nopember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, dan sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan lain sebagainya. Sedangkan sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.[224]

Dokumentasi sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, diantaranya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan keterkaitan metode dokumentasi dengan penelitian ini sangat penting dan dibutuhkan sekali, mengingat metode dokumentasi digunakan untuk penggalian data berupa:

a. buklet SMP-SMA Tazkia IIBS,
b. website Tazkia IIBS, www.tazkiaiibs.sch.id,
c. website MTs Surya Buana, http:www.mtssuryabuana.sch.id,
d. *Lesson Plan Learning and Curriculum* Bahasa Indonesia, Matematika, Fiqh, Qiraatul Kutub.
e. KD Projek Integrasi Kelompok I (Mapel Seni Budaya, PPKN, IPS) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018,
f. Jadwal Pelajaran Kelas VII A, B,C Semester Ganjil Dan Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 MTs Surya Buana
g. Jadwal Pelajaran Kelas VII dan VIII A, B,C Semester Ganjil Dan Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Puteri Tazkia IIBS.
h. Makalah peserta didik, Projek Integrasi kelompok 1, (Lampiran 3.1 – 3.7).[225]

Bertolak pada ketiga metode dalam mengumpulkan data di atas, maka proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti pada situasi yang wajar atau *natural setting*, tanpa dimanupulasi,

---

[224] Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* ... 152.

[225] *Dokumentasi*, SMP Puteri Tazkia, 26 Nopember 2017. Dan *Dokumentasi,* MTs Surya Buana, 24 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa diatur dengan ekperimen atau tes. Dengan demikian, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan penafsir data dan pelapor hasil penelitian[226].

F. Analisa Data

Analisa data pada penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, selanjutnya analisis dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan.[227] Jenis penelitian ini adalah multi kasus, oleh karena itu dalam menganalisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis data tunggal (*individual case analysis*) dan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).[228]

Untuk lebih jelasnya kedua analisis ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Analisis Kasus Tunggal

   Analisis data tunggal pada masing-masing kasus, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu:

   a. Reduksi Data (*data reduction*)

      Reduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan, juga

[226] Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial ...*, 174-176.
[227] Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.
[228] Robert K. Yin, *Case Studi Research ...,* 114 – 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasikan data, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama berlangsungnya penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola pada peristiwa yang terjadi, sebagaimana tertuang dalam bagan berikut ini.

Bagan 3.1

Alur Analisis Kasus Tunggal

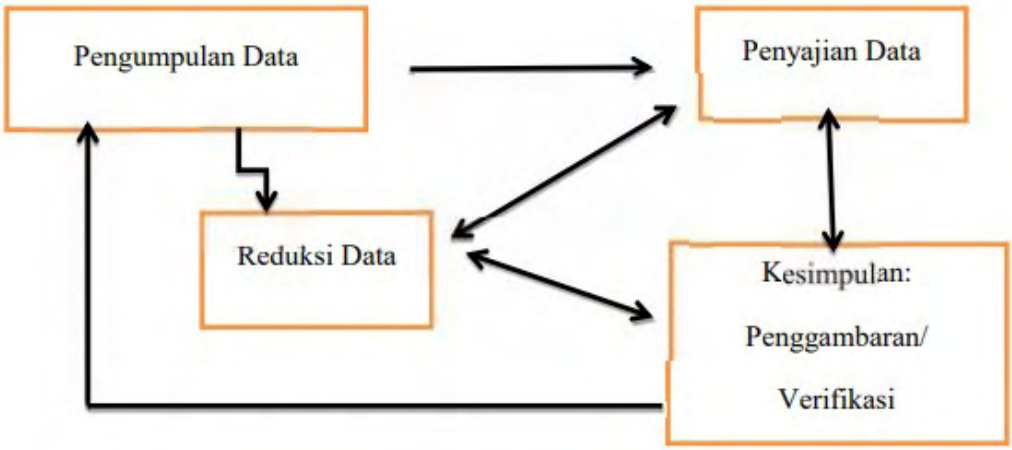

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus digunakan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Secara umum, proses analisis lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut:

a. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama, kemudian dilanjutkan kasus kedua.
b. Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian.
c. Merumuskan kesimpulan teori teoritis berdasarkan analisis kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Berikut adalah bagan alur analisis lintas kasus dalam penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.2

Alur Analisis Lintas Kasus

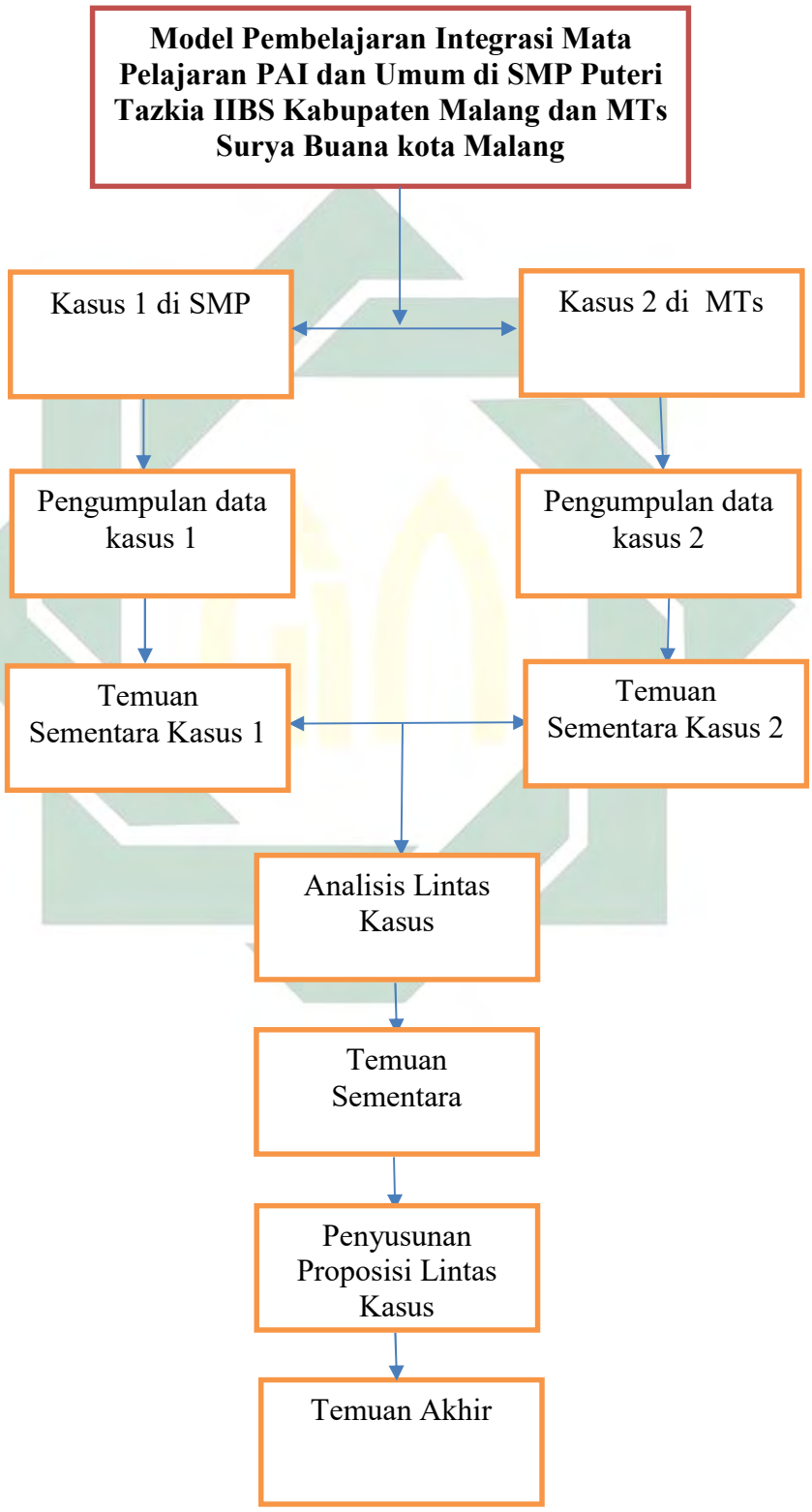

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[229] Teknik keabsahan data meliputi: derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[230] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[231] Hal ini berarti peneliti hendak mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap perencanaan, pengimplementasian dan penyelesaian atau solusi terhadap model pembelajaran integrasi mata pelajaran PAI dan Umum.

2. Triangulasi.

   Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu :

   1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

[229] Sugiono, *Metode Penelitian ...* , 365.
[230] Y.S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.
[231] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3) Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[232]

Ketiga trianggulasi ini, peneliti gunakan untuk pengecekan data dengan paparan sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.[233] Sumber data penelitian ini meliputi: Kepala MTs, Pimpinan SMP Puteri, mantan kepala kepesantrenan dan kepala program Diniyah SMP, guru mapel PAI dan Umum SMP dan MTs, juga para siswa kelas VII dan VIII MTs Surya Buana Kota Malang dan SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang modal pembelajaran integrasi mata pelajaran PAI dan Umum di kedua lembaga pendidikan ini sebagai informan kunci.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi

[232] Ibid, 327.
[233] Sugiyono, *Metode Penelitian* …, 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teknik yang berbeda.[234] Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan isi dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Trianggulasi waktu

Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pada pelaksanaan pembelajaran integrasi mata pelajaran PAI dan Umum di kedua lembaga pendidikan ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini mengacu dan berpedoman pada pendapat Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian.[235] Untuk lebih jelasnya, tahap-tahap penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan penelitiannya. Pada tahap ini peneliti memulai dengan penyusunan proposal penelitian, dilanjutkan dengan prosedur ijin penelitian ke lokasi, yaitu MTs Surya Buana Kota Malang dan SMP Puteri Tazkia Kabupaten

[234] Ibid, 274.
[235] Ibid, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malang. Penelitian ini diawali dengan ijin secara lisan, kemudian disusul disusul ijin secara tertulis (dengan surat ijin resmi dari kampus Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Agama Islam, kedua subjek penelitian membolehkan menggunakan surat ijin ini).

2. Tahap pekerjaan lapangan, merupakan tahap pelaksanaan penelitian di lokasi. Peneliti datang sebagai pencari informasi (*key instrument*). Peneliti melakukan :
   a. Wawancara, dilakukan oleh peneliti dengan Kepala MTs dan *Director of Ma'had,* Mantan Kepala Kepesantrenan Puteri SMP-SMA dan Kepala Program Diniyah SMP Puteri Tazkia, guru mapel PAI, Umum dan projek integrasi kelas VII dan VIII.
   b. Observasi, dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas, sesuai dengan jam yang ditentukan oleh lembaga, baik di SMP Puteri Tazkia maupun MTs Surya Buana. Sedangkan pembelajaran mapel yang observasi di SMP Puteri adalah Bahasa Indonesia, Matematika, IPS. IPA, Fiqh dan Qira'atul Qutub. Dan observasi di MTs Surya Buana adalah projek integrasi pada kelompok 1 IPS, kelompok 2 Bahasa, kelompok 3 IPA, dan kelompok 4 Agama.
   c. Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, banner, brosur, buklet SMP-SMP Tazkia IIBS 2017, *Lesson Plan Learning and Curriculum* mapel PAI dan Umum, KD projek integrasi kelompok 1 IPS yang belum terformat, makalah hasil presentasi peserta didik, profil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga SMP Tazkia dan MTS Surya Buana di internet (www.tazkiaiibs.sch.id dan http:mtssuryabuana.sch.id) dan lain-lain.

3. Tahap analisis, yaitu menelaah, mengelompokkan, menyusun dan memverifikasi data yang sudah diperoleh. Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (tahap pekerjaan lapangan), selanjutnya peneliti mengolola dan mengkelompokkan data pada (1) perangkat pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) permasalahan pembelajaran, (4) faktor pendukung tercapainya pembelajaran. Selanjutnya data dianalisis Yaitu dengan rumusan dan informasi yang sudah diperoleh dengan menganalisis, sehingga data yang disusun benar-benar tercapai tingkat validitas dan kredibilitasnya.

Tahap pelaporan, sesudah data yang terkelompok itu sudah terkumpul, dilanjutkan dengan melakukan pelaporan. Pelaporan data dengan merujuk pada tiga rumusan masalah, yaitu perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung tercapainya pembelajaran (walaupun permasalahan selalu ada pada setiap pendukung). Selanjutnya, data ini dilaporkan yang tersusun pada bab 4 pelaporan hasil penelitian kedua lembaga ini, juga bab 5 pada temuan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan data dari kedua subjek penelitian yang merujuk pada profil masing-masing subjek penelitian, keempat rumusan masalah dan analisis antar kasus, yaitu: (1) Profil SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana, meliputi lokus penelitian, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuannya, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didiknya. (2) Paparan hasil penelitian yang mengacu pada 3 rumusan masalah, yaitu perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajarannya, faktor pendukung tercapainya model pembelajaran integrasi mata pelajaran PAI dan Umum. (3) Analisis antar kasus pada kesamaan dan perbedaan masing-masing objek penelitian.

Pemaparan data yang dihasilkan kedua subjek penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, uraian data pada hasil penelitian kedua subjek sebagai berikut :

A. Setting Penelitian

Dua subjek penelitian yang akan diuraikan pada bagian ini adalah SMP Puteri Tazkia *Internasional Islamic Boarding School* (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana di Kota Malang, yaitu:

1. Profil SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang

Ada lima poin yang akan diuraikan pada bagian ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lokus penelitian

SMP Puteri Tazkia merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terletak di Jalan Tirtosentono No. 15 Landungsari Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia 65151. Nomer kontak yang bisa dihubungi: Office phone : (+62) / 0341-463838, Mobile : 082333744403 | 082330007518, Email : psb@tazkiaiibs.sch.id, Website: www.tazkiaiibs.sch.id, Fasebook: Tazkia IIBS Malang, Youtube: Tazkia IIBS Malang, (Lampiran 3.1).[236]

Posisi SMP Puteri Tazkia terletak di wilayah perbukitan di komplek Perumahan Pondok Bestari Indah, Dusun Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang Jawa Timur. Meskipun berada di sebuah dusun, namun transpotasinya mudah dijangkau oleh para guru, peserta didik, orang tua, karyawan dan masyarakat secara umum yang berkepentingan dengan SMP Tazkia. Transpotasi bisa digunakan dengan kendaraan roda dua, empat, bahkan bus juga bisa melewatinya, baik kendaraan bersifat pribadi, umum, bahkan lewat on line.

Jarak kampus Tazkia dengan pusat kota Malang atau pusat kota Batu sekitar 7 km, jarak dengan kampus III Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sekitar 2 km, dan jarak dengan kampus Universitas Brawijaya (UB), Universitas Islam Negeri Malang (UIN), UMM kampus II, Universitas Negeri Malang (UM) sekitar 4 km.[237] Dari sini nampak sekali, bila kampus Tazkia tidak terlalu jauh dengan kawasan Perguruan

[236] *Dokumen*, *Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS*, 2017:14.
[237] *Ibid*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi Swasta dan Negeri yang ada di Malang Raya, sehingga tidak menutup kemungkinan berbagai perguruan tinggi tersebut bisa digunakan sebagai studi experiment mereka bila diperlukan. Disamping itu, orang tua para santri bisa memanfaatkan sebagai tempat rekreasi (jalan-jalan sambil bernostalgia barangkali ada yang alumni dari perguruan tersebut) ketika mengunjungi putera-puterinya ke Malang.

b. Sajarah singkat berdirinya SMP Puteri Tazkia

Tazkia merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang baru hadir di tengah-tengah masyarakat, pembangunan gedung dimulai sejak awal tahun 2013 dan beroperasi secara resmi pembelajaran dimulai pada bulan Juli 2014, tepatnya tahun ajaran baru 2014/2015. Pendirian lembaga ini tidak bisa lepas dari tiga tokoh utama yang memprakarsainya, yaitu: M. Ali Wahyudi, M.Pd, H. Husnan, dan Nur Abidin, M.Ed. Tiga orang inilah yang menjadi pelopor dan penggagas awal berdirinya lembaga ini.

Ide pembangunan Pesantren Tazkia sudah lama terfikirkan oleh ketiga orang ini, dan beliau berdiskusi panjang-lebar juga melakukan pengamatan berbagai pesantren yang cukup lama. Sesudah itu, tepatnya tahun 2009 beliau bertiga memutuskan untuk mendirikan Pesantren Tazkia dan disepakatinya. Untuk itu, ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Pesantren Tazkia, antara lain:

1) Faktor keimanan, hadirnya lembaga ini diharapkan sebagai wujud dari manifestasi keimanan. Mengingat, lembaga pendidikan merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media dakwah yang paling efektif untuk situasi dan kondisi saat ini. Untuk itu, pendidikan model Tazkia diharapkan mampu membentuk insan yang bertakwa, berakhlak mulia, berwawasan global, dan siap dengan berbagai tantangan zaman.

2) Perkembangan IPTEK, begitu pesat telah mengubah peradaban dunia dan lingkungan sosial. Perubahan dan tantangan ini tidak mungkin dihindari, merupakan bagian dari *sunnatullah* yang harus dihadapi oleh umat manusia. Sebagai orang tua dan umat muslim, maka bagian ini menjadi tanggungjawab untuk mendidik dan menyiapkan anak-anak menjadi pribadi muslim-muslimah yang tunduk patuh pada ajaran Islam dan siap menghadapi perubahan dan tantangan tersebut.
3) Kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam masih rendah. Seperti aspek: manajemen, kurikulum, proses pembelajaran, dan mutu lulusan yang masih tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Padahal, kehadiran lembaga pendidikan (khususnya Islam) sebagai upaya mempersiapkan generasi yang beriman, cerdas, berakhlaq mulia, dan mampu membentuk kematangan spiritual, keilmuan, emosional dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Untuk merespon permasalahan dan kegelisahan di atas, maka kehadiran Tazkia sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren memberikan alternatif, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendidikan yang lebih baik, sehingga para santri mampu berdiri kokoh dan percaya diri dalam menghadapi perubahan zaman.
2) Memfasilitasi perkembangan santri dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, sains, *life-skills* dan kemampuan *problem solving* dalam setiap program pembelajaran.
3) Menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk dapat menyelenggarakan program pendidikan yang lebih menyeluruh dan berimbang *(holistic and balanced),* dikelola dengan baik *(well-managed)* dan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman *(relevant).*
4) Memberikan pelayanan terbaik dengan melakukan manajemen pengelolaan program akademik-kepesantrenan yang efektif, dan pelayanan terstandar. Hal ini sesuai dengan tujuan utama adalah mampu mengantarkan para santri menjadi cendekiawan muslim abad modern, generasi muslim-muslimah yang tangguh, berkarakter mulia dan berwawasan global.
5) Pendekatan yang digunakan oleh Tazkia dalam mengelola lembaga pendidikan pada program akademik-kepesantrenan secara holistik dan berimbang, (Lampiran 1.1.1).[238]

Disisi lain, bila diperhatikan keberadaan lembaga pendidikan Tazkia memiliki dua jenjang pendidikan, yaitu jenjang menengah pertama atau SMP dan jenjang menengah atas atau SMA. Masing-masing jenjang terdiri dari putera dan puteri, dan kedua jenjang ini terpisah tempatnya,

[238] Muhammad Rajab, *Wawancara*, 31 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik tempat sekolah maupun pondoknya. Seperti SMP Puteri terpisah dengan SMP Putera, begitu juga SMA Puteri terpisah tempatnya dengan SMA Putera. Meskipun tempatnya terpisah, namun manajemen pengelolaannya tetap dibawa yayasan Tazkia.

Tahun Pelajaran baru 2014/2015 merupakan awal tahun dimulainya aktivitas akademik jenjang SMP putera dan puteri. Meskipun terbilang baru, namun SMP Tazkia mampu merekrut santri sebanyak 81 santri, terdiri dari 15 santri laki-laki dan 66 santri puteri. Untuk target awal berdiri, pihak pimpinan dan yayasan menargetkan 20 santri. Jumlah ini (melebihi target awal, 61 santri) menunjukkan bahwa animo masyarakat khususnya orang tua untuk memasukkan putera-puterinya ke lembaga pendidikan Islam yang berbasis pesantren dengan menejemen modern sangat diminati, meskipun baru berdiri.

Untuk tahun pelajaran 2015-2016 Tazkia sudah menerima santri sebanyak 127 santri, berasal dari wilayah Malang Raya dan Jawa Timur. Sedangkan tahun pelajaran 2016-2017 menerima santri sebanyak 116 santri, berasal dari 22 propinsi yang ada di Indonesia, dengan prosentase terbesar dari Jawa Timur dan Kalimantan. Apabila diperhatikan dari sisi jumlah santrinya, maka tahun pelajaran 2016/2017 mengalami penurunan 11 santri dari 127 santri menjadi 116 santri (8, 66 %), namun bila diperhatikan sebaran asal santri, maka tahun pelajaran 2016/2017 mengalami kenaikan yang sangat drastis, dari 2 propinsi menjadi 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

propinsi, (Lampiran 1.1.2).[239] Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sebaran Peserta Didik SMP Tazkia dari Tahun ke Tahun

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Tempat Tinggal Peserta Didik	Keterangan
1	2014/2015	81	Malang Raya	Target awal 20 anak, naik 61peserta didik
2	2015/2016	127	Malang Raya dan Kalimantan	Peserta paling banyak dari Malang Raya
3	2016/2017	116	22 Propinsi (paling banyak dari Malang Raya dan Kalimantan)	Jumlah peserta didik mengalami penurunan 11 orang (8,66 %) dibanding tahun sebelumnya.

c. Visi, misi dan tujuan SMP Puteri Tazkia

Visi :

"Menjadi lembaga pendidikan berbasis pesantren yang unggul dan berstandar Internasional (*Being a leading and world-class Islamic boarding school*)".

Misi:

"Menyediakan lingkungan belajar yg *relegious, challenging* dan *rewarding* yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh (*holistic*) dan berimbang (*balanced*), sehingga melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang berkepribadian Islami (*morally excellent*), berjiwa pemimpin (being *an inspiring leader*) dan berwawasan global (*internationally minded*)".

Tujuan :

"Pendidikan holistik *(holistic*) dan berimbang (*balanced*)", (Lampiran 3.1).[240]

[239] *Ibid*, 31 Oktober 2017.
[240] *Dokumentasi*, *Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS*, 2017:1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak pada visi, misi dan tujuan di atas dapat dianalis, bahwa visi yang diangkat oleh SMP Tazkia terdapat dua kata kunci, yaitu kata unggul dan berstandar Internasional.

Visi Tazkia mencakup empat hal, yaitu unggul dibidang :

1) SDM, khususnya para guru sebagai pembina mata pelajaran akademik yang disajikan di sekolah atau SMP dan murrabbi, murabbiyah sebagai pengasuh asrama.
2) Konsep pendidikan, khususnya pembelajaran yang dilakukan bersifat "*Holistic and Balanced Education*", sesuai dengan kebutuhan.
3) Manajemen mengunakan standar Internasional (ISO), baik pada SDM, kurikulum, sarana pra-sarana, dan lain-lain.
4) *Out put*, lulusan santri Tazkia telah tertuang pada misi yang melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah, yaitu: berkepribadian Islami (*morally excellent*), berjiwa pemimpin (being *an inspiring leader*) dan berwawasan global (*internationally minded*).

Kata kunci pada misi Tazkia dikaitkan dengan *out put*nya, yaitu berkepribadian Islami, berjiwa pemimpin dan berwawasan global. Pada ketiga kata kunci tersebut dalam implementasi sehari-hari selalu berjalan bersama-sama dan imbang, yaitu:

> *Out put* santri Tazkia adalah berkepribadian Islami, berjiwa pemimpin dan berwawasan global. Artinya ketika misi menyebut melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah berkepribadian Islami, maka semua program yang tertuang pada akademik (persekolahan) maupun kepesantrenan harus saling menopang. Sebagai contoh, ketika peseta didik melakukan pelanggaran karena terlambat hadir di mushala untuk sholat jama'ah magrib umpamanya, maka ia dikenai sangsi pengurangan poin yang dimilikinya. Dari kedisiplinan waktu dalam menjalankan shalat berjamaah ini, secara tidak langsung akan melahirkan kesadaran untuk belajar disiplin dan mengerjakan *take home* atau lainnya yang bersifat akademik, diniyah, kepesantrenan dan TSA = *Tazkia Student Asosiation* (TSA itu hampir sama dengan OSIS), (Lampiran 1.1.3).[241]

[241] Muhammad Rajab, *Wawancara*, 6 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua ini dilakukan, sebagai salah satu upaya strategis dalam membangun kepribadian santri yang kuat dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar, juga terbentuknya kematangan spiritual dan emosi, ketajaman fikir dan skills serta integritas yang terpuji, sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

d. Tenaga pendidik dan kependidikan SMP Puteri Tazkia

Tenaga pendidik (guru, murrabbi dan murrabiyyah) dan kependidikan (karyawan = staf Tata Usaha, laboran, SC) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan formal (persekolahan). Begitu juga dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang, sangat menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Untuk itu, mereka harus diberdayakan dan dimaksimalkan dalam menjalankan tugas dan perannya, sesuai dengan keahlian dan kompetensi masing-masing.

Sebanyak 66 orang sebagai guru dan karyawan (58 guru dan 8 karyawan, selain CS terlampir 3.2),[242] mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah yang sudah ter-SK-kan, untuk mengabdikan dirinya dengan penuh kesadaran dan keihlasan. Kehadiran mereka dari berbagai latar belakang keilmuan, skiil dan kompetensi dapat menghadirkan nuansa pembelajaran yang beragam, tetapi tetap dalam bingkai visi, misi dan tujuan yang sama "*Holistic and Balenced Education*".[243]

---

[242] *Dokumen*, www.tazkiaiibs.sch.id , diambil tgl 24 Oktober 2017
[243] *Ibid*, www.tazkiaiibs.sch.id , diambil tgl 24 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menyatukan visi, misi dan tujuan yang sama, maka semua guru sebelum dimulainya pembelajaran (dua minggu sebelum pembelajar an) tahun pelajaran baru, diadakan program induksi dan dilanjutkan dengan *workshop.* Program induksi merupakan program yang bertujuan untuk: (1) Membangun komitmen dan loyalitas guru terhadap pembelajar an yang sedang dihadapi, (2) memberi pembekalan kepada guru tentang Tazkia, (3) menyamaratakan persepsi guru dalam meningkatkan kompeten si pembelajaran, (4) meningkatkan kompetensi guru dalam bahasa.

Sesudah mengadakan program induksi, dilanjutkan mengadakan *workshop* tentang pembuatan perangkap pembelajaran, khususnya pada "*Lesson Plan Learning and Curriculum*" dengan mengintegrasikan Qur'an, hadits dan nilai-nilai Islam pada mapel Umum dan mengintegrasikan dengan sosial pada mapel PAI, (Lampiran 1.1.4 dan Lampiran 1.2.2).[244]

e. Santri SMP Puteri Tazkia

Semua santri puteri SMP Tazkia diasramakan, komitmen ini telah disepakati antara pihak Yayasan, Direktor bersama wakilnya, dan Kepala Sekolah bersama Wakanya. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada misi Tazkia IIBS adalah "Menyediakan lingkungan belajar yg *relegious, challenging* dan *rewarding* yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh (*holistic*) dan berimbang (*balanced*), sehingga melahirkan

[244] Mohammad Rajab, *Wawancara*, 24 Oktober 2017. Dan Fahdi dan Abdul Muin, Wawancara, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cendekiawan muslim dan muslimah yang berkepribadian Islami (*morally excellent*), berjiwa pemimpin (being *an inspiring leader*) dan berwawasan global (*internationally minded*)".

Misi tersebut menggambarkan profil santri Tazkia yang diharapkan, mulai dari masuk (*in put*), proses dididik, diarahkan dan dibina, hingga lulus (*out put*) dan terpapar sebagai berikut:

1) Berkepribadian Islami, dengan indikator : (a) Memiliki pondasi aqidah yang lurus dan kokoh, (b) memiliki kesadaran yang tinggi dalam beribadah dan belajar, (c) berakhlak terpuji. Implementasi dari profil ini lebih terfokus pada program dan kegiatan keasramahan yang sifatnya wajib diikuti oleh semua santri. Seperti: Shalat wajib 5 waktu, shalat sunah qabliyah dan ba'diyah, shalat dhuha minimal 2 rokaat dan tahajud 11 rokaat. Juga ngaji yang tidak wajib setiap hari, tetapi ada hari khataman (*yaumul Qur'an*) dan dilanjutkan dengan Tahsin yang diadakan setiap hari selasa sore dan ba'da magrib.
2) Berjiwa pemimpin, dengan indikator: (a) Mengkomonikasikan pendapat dan pemikiran dengan baik, (b) percaya diri, (c) cerdas dalam menyikapi berbagai persoalan, (d) mampu bekerjasama dengan orang lain. Implementasi dari profil ini pada program *Tazkia Student Asosiation* (TSA) atau OSIS nama sekolah non Tazkia, sifatnya wajib diikuti oleh semua santri, dengan mengfokuskan pada keterampilan komunikasi, seperti latihan pidato (*muhadoroh*) dengan 3 bahasa (bahasa Inggris, Arab, Indonesia), kegiatan ini ibarat mikro da'wah untuk para santri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program *outing*. Program TSA Tazkia yang sudah dilakukan selama ini meliputi:

(a) Keterampilan komunikasi atau latihan muhadhoroh, kegiatan ini diikuti oleh semua santri kelas VII – IX, waktu pelaksanaannya hari Jum'at sesudah shalat isya' dengan pertimbangan hari sabtu hanya ada kegiatan ektra kurikuler dan santri merasa tidak terbebani dengan pelajaran sekolah. Tema muhadhoroh bebas, dan santri yang akan berpidato diminta untuk menyetorkan tulisannya ke guru pembina bahasa Arab dan Inggris, sebagai penanggung jawab kegiatan ini adalah guru Bahasa Arab dan Inggris.
(b) Program kesiswaan, program ini yang bertanggungjawab adalah waka kesiswaan, seperti kegiatan lomba dan upacara yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini tetap melibatkan para santri, seperti menyiapkan tempat yang digunakan untuk upacara dan lomba, sarana pra-saranannya, MC.
(c) Program *Outing,* kegiatan ini lebih terfakus pada pembentukan kewirausahaan, belajar *experiment dan refresing*. Seperti belajar pembuatan barang yang bahan bakunya dari keramik, lebah madu, BMKG.

3) Berwawasan global, dengan indikator: (a) Memiliki pemahaman diniyah. (b) Memiliki pemahaman al-Qur'an. (c) Memiliki pemahaman sains. (d) Memiliki pemahaman teknologi. (e) Menguasai bahasa internasional. Implementasi dari profil ini pada program akademik (pembelajaran di SMP). Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan, bahwa fakus kegiatan pada program akademik yang tertuang dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP puteri Tazkia adalah :

(a) Materi yang disajikan di dalam kelas secara terjadwal, dimulai jam 07.30 – 14.00. Juga pembelajan di luar kelas dengan mengundang pembicara dari luar, tema disesuaikan dengan kapasistas keahlian pembicara, seperti mengundang Rektor ITS, materi yang disampaikan oleh beliau lebih terfokus pada teknologi yang semakin cepat berkembangnya, maka kita diharapkan masih bisa survaive.
(b) Program Luar Negeri diperuntukkan santri kelas VIII yang berkeinginan mengikuti pembelajaran di luar negeri, program ini sifatnya tidak wajib bagi semua santri, karena pembiayaan ditanggung santri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Mengikuti lomba Internasional, seperti debat Bahasa Arab di Qatar, debat Bahasa Inggris di Inggris, lomba matematika di Korea, lomba cerpen di Mojokerto tingkat profinsi.
(d) Untuk program Luar Negeri dan lomba Internasional, maka lembaga Tazkia telah menyiapkan guru pendamping dari tim bahasa Arab dan Inggris sebagai penguatan bahasa Arab dan Inggris. Waktu pelaksanaan pendampingan flaksibal, jam 14.00 waktu istirahat. Bisa juga waktunya sangat urgen, karena mendekati dengan pelaksanaan lomba, maka santripun tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan materi yang harus diberikan kepada para santri, dari tim bahasa yang menyiapkannya, (Lampiran 3.1, 1.1.5 dan 1.2.3).[245]

2. Profil MTs SURYA BUANA KOTA MALANG

Ada lima poin yang akan diuraikan pada bagian ini, yaitu:

a. Lokus penelitian MTs Surya Buana

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana merupakan sekolah yang sederajat dengan jenjang SMP dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), berlokasi di Jl.Gajayana Gang IV No. 631 Malang. Gajayana merupakan sebuah desa yang mengikuti kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan demikian, MTs. Surya Buana termasuk wilayah Kota Malang, (Lampiran 3.3).[246]

Alasan peneliti menentukan MTs. Surya Buana sebagai tempat penelitian adalah:

1) MTs. Surya Buana merupakan salah satu madrasah swasta dibawah yayasan Bahana Cita Persada, dimana para pendirinya berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan pendidikan Islami secara formal, mulai Play Group, Taman Kanak-Kanak, SDI, MTs. dan SMA.

[245] *Dokumentasi*, Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS, 2017: 3 – 5. Dan Muhammad Rajab, *Wawancara*, 6 April 2018. Juga Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 6 dan 10 April 2018.
[246] *Dokumentasi*, MTs.Surya Buana, http:www.mtssuryabuana.sch.id, diakses 24 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Para pendiri, pengurus dan Kepala MTs. Surya Buana berupa untuk membentuk, mengkondisikan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan kemampuannya.
3) MTs. Surya Buana merupakan salah satu madrasah yang dijenjang menengah pertama atau sederajat berupaya untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya pembelajaran projek integrasi pada kelas VII dan VIII.

b. Sejarah berdirinya MTs. Surya Buana

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana merupakan madrasah yang bernaung di bawah yayasan Bahana Cita Persada, didirikan pada tanggal 10 Juni 1999 dengan alamat Jl.Gajayana Gang IV No. 631 Malang, Telp/Fax: 0341.574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Pendirian MTs. Surya Buana bila ditinjau dari sisi sejarahnya, berawal dengan pendirian Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang didirikan tahun 1996 dengan diberi nama LBB Bela Cita. Sedangkan pendirinya adalah:

1) Drs.H.Abdul Djalil, M.Ag (almarhum), mantan Kepala MIN Malang 1, mantan Kepala MTs. Negeri Malang 1.
2) Dra.Hj.Sri Istutik Mamik, M.Ag, mantan Kepala MTs Negeri Malang 1.
3) Dr.H.Subanji, M.Si, dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM) dan konsultan pendidikan.
4) dr.Elvin Fajrul, M.Kes, sekarang direktur Biofarma Bandung, (Lampiran 3.3).[247]

[247] *Ibid*, diakses 24 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LBB lebih terfokus pada mempersiapkan peserta didik agar sukses menghadapi EBTANAS (atau ujian nasional), karena itu pihak LBB menjalin kerjasama dengan MTs. Malang 1 yang saat itu dipimpin oleh bapak Drs.H.Abdul Djalil, M.Ag. Selanjutnya program ini dinamakan Pondok Ebtanas, maksudnya peserta didik di pondokkan secara khusus selama 1 bulan untuk dipersiapkan dari sisi akademik dan psikologis / mentalnya.

c. Visi, misi dan tujuan MTs. Surya Buana Kota Malang

Visi:

"Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, Maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan, berakhlakul karimah".

Misi :

1) Membentuk prilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan berfikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam.
3) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul Karimah.
4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan

Tujuan:

1) Memperoleh prestasi yang baik.
2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni berakhlakul karimah.
3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal.
4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa.
5) Membentuk lingkungan Isami yang kondusif bagi siswa.
6) Membangun kompetisi berilmu, beramal dan berfikir ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.[248]

Bertolak pada visi MTs. Surya Buana di atas merupakan suatu cita-cita kedepan yang harus ditempuh oleh seluruh warga madrasah (pengurus yayasan, kepala madrasah bersama wakilnya, para guru dan karyawan, siswa-siswi bersama orang tuanya). Selanjutnya teraktualisasi dalam bentuk misi berupa pembelajaran secara intrakurikuler dan ektrakurikuler, memiliki tujuan secara jelas dalam berbagai hal.

Dengan demikian, visi, misi dan tujuan MTs. Surya Buana sudah terimplementasikan dalam kegiatan akademik dan non akademik setiap semester. Kegiatan ini bila dikaitkan dengan *out put* nya, maka diharapkan mampu membanggakan semua pihak, yaitu:

> *Out Put,* selama para peserta didik menjadi warga MTs. Surya Buana Malang diharapkan memperoleh sesuatu yang menjadi cita-cita dan kebanggaan dirinya, keluarga, warga MTs, masyarakat secara umum nusa dan bangsa yang bersifat akademik maupun non akademik pada tingkat regional, nasional dan internasional. Seperti:
> a. Mengikuti lomba olimpiade sains pada mata pelajaran IPA, Matematika, dan Kimia.
> b. Memperoleh prestasi akademik dan non akademik.
> c. Melakukan kegiatan yang bersifat karya ilmiah maupun riset non akademik, dilanjutkan dengan mengikuti lomba karya ilmiah pada mata pelajaran Biologi.
> d. Menjadi cendekiawan, dengan ilmu pengetahuan yang diterima dan dipelajari sebagai bekal hidup di dunia menuju akhirat, maka perlu dibiasakan untuk mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kerhidupan sehari-hari. Seperti : memberi salam antar teman, shalat dhuha berjamaah, ngaji dan hafalan ayat-ayat pilihan, (Lampiran 1.1.6).[249]

Berbagai kegiatan di atas dapat dianalisis, bahwa pihak lembaga sudah berkometmen membentuk dan membiasakan peserta didik untuk kreatif

[248] *Ibid*, diakses 24 Oktober 2017.
[249] Akhmad Riyadi, *Wawancara*, 30 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan aktif dalam membangun dirinya. Juga melibatkan mereka sebagai warga MTs, sesuai dengan bakat dan minatnya. Disamping itu, MTs berupaya untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin, bertanggung jawab, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam, agar terbentuk ahlak karimah.

d. Tenaga pendidik dan kependidikan MTs. Surya Buana Malang.

Kehadiran guru dan karyawan sebagai petugas administrasi (biasanya disebut Tata Usaha) dan laboran pada sebuah lembaga madrasah, termasuk MTs. Surya Buana Kodya Malang merupakan bagian yang tak terpisahkan untuk memajukan dan mensukseskan pembelajaran. Kegiatan ini tidak lepas dengan visi, misi dan tujuan madrasah yang terimplementasikan dalam kegiatan akademik dan non akademik setiap semester.

Kegiatan pembelajaran pada semester Ganjil dan Genap Tahun pelajaran 2017-2018 dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas setiap hari senin hingga Jum'at (5 hari dalam 1 minggu), dimulai jam ke 0 s/d 10 kurikuler (06.45 – 17.00). Jam ke 0 dimulai 06.45 – 07.20 (45 menit) digunakan untuk mengaji dan dan shalat dhuha, dilanjutkan kegiatan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran dimulai jam ke 1 – 10 (07.20 – 15.10). Mengaji dan shalat ashar dimulai jam 15.10 – 15.40 (30 menit), dan diakhiri dengan kegiatan ekstrakurikuler selama 90 menit pada jam 15.30 – 17.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebanyak 27 orang guru dan 8 orang staf karyawan telah membantu terlaksananya pembelajaran di MTs.Surya Buana setiap semester, masing-masing guru dan karyawan mempunyai tanggungjawab berbeda-beda. Setiap guru diberi amanah untuk mengajar 24 jam pelajaran setiap minggunya, bila guru mengajar 1 mapel masih kurang dari 24 jam pelajaran, maka diberi tambahan mengajar mapel lain hingga terpenuhi 24 jam.

Untuk mapel projek integrasi dihitung 2 jam pelajaran dalam setiap minggunya, tepatnya dilaksankan setiap hari Senin, jam ke 9 – 10 (13.50 – 15.10), (Lampiran 1.1.7).[250] Sedangkan penyajian materinya, disesuaikan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Projek Integrasi Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2017/2018 MTs. Surya Buana Kota Malang

Pekan	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	Keterangan
Pekan 1	Kel. 1		Kel. 2		Kel. 3		Kel. 4		Kel. 1: PPKn & IPS atau Prakarya & Seni Budaya
Pekan 2	Kel. 2		Kel. 3		Kel. 4		Kel. 1		Kel. 2: Bhs Indonesia, Bhs Inggris, Bhs Jawa
Pekan 3	Kel. 3		Kel. 4		Kel. 1		Kel. 2		Kel. 3: IPA, Penjas, TIK
Pekan 4	Kel. 4		Kel. 1		Kel. 2		Kel. 3		Kel. 4: SKI, Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadits, Bahasa Arab, (Lampiran 3.5).[251]

Data di atas bila dikaitkan dengan jadwal pengajaran secara umum dapat dianalisis, bahwa guru yang mengajar di MTs. Surya Buana dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

[250] *Ibid*, 27 Nopember 2017

[251] Dokumentasi, Penyederhanaan Jadwal Program Projek Integrasi dari Jadwal Pelajaran Kelas VII A, B,C Semester Ganjil Dan Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 MTs Surya Buana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kelompok guru tim, atau 1 mapel diajar oleh 2 sampai 4 guru. Seperti: mapel matematika diajar 4 orang guru, mapel Bahasa Indonesia diajar 3 orang guru, 3 orang guru mengajar IPA, 3 orang guru mengajar mapel IPS, dan 2 orang mengajar Bahasa Inggris.
2) Kelompok guru individu atau 1 orang guru mengajar 1 mapel sebanyak 8 guru, meliputi: mapel ibadah yaumiah, PPKN, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, TIK, Penjes Orkes, Seni Budaya dan Bahasa Jawa.
3) Kelompok 1 orang guru mengajar 2 mapel, sebanyak 4 guru, terdiri dari: mapel IPA dan Prakarya, mapel Qur'an-Hadits dengan Fiqh, Prakarya dan bahasa Indonesia, mapel IPA dan Prakarya.

e. Peserta didik MTs. Surya Buana

Sebanyak 314 peserta didik yang mengikuti pembelajaran semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2017/2018, mereka harus mengikuti kegiatan pembelajaran selama 5 hari dalam seminggu. Selama mereka menjadi warga MTs. Surya Buana Malang diharapkan memperoleh sesuatu yang menjadi cita-cita dan kebanggaan dirinya, keluarga, warga MTs, masyarakat secara umum, nusa dan bangsa yang bersifat akademik maupun non akademik pada tingkat regional, nasional dan internasional. Tentunya apa yang dicita-citakan dan diharapkan tidak lepas dengan visi, misi dan tujan MTs., yang selanjutkan teraktualisasi dalam pembelajaran secara kurikuler maupun ekstrakurikuler setiap semester.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan selama 5 hari dalam seminggu dimulai jam 06.45 – 17.00, atau setiap harinya rata-rata mereka berada di sekolah 10 jam 15 menit. Apa yang dilakukan oleh mereka tentunya telah merujuk pada visi, misi dan tujuan MTs.Surya Buana, termasuk peserta didik menjadi warga MTs. diharapkan mampu mengikuti berbagai kegiatan yang menjadi kebanggaan dirinya dan orang lain, (Lampiran 3.3).[252]

Untuk itu, seluruh peserta didik diharapkan mampu menjadi cendekiawan. Maksudnya memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia menuju akhirat. Oleh karena itu, mereka dibiasakan untuk mengamalkan ilmu yang diperolehnya, seperti:

1) Bersalaman, kegiatan ini diawali pada saat mereka masuk madrasah bersalaman dengan guru yang sudah diberi tugas. Sebanyak 4 orang guru yang diberi tugas untuk menyambut kehadiran mereka untuk menyalami sebelum masuk kelas.
2) Shalat dhuha berjamaah, dengan jumlah rokaat sebanyak 8.
3) Hafalan al-Qur'an pada jus 30 dan ayat-ayat pilihan yang sudah ditentukan oleh pihak MTs. Surya Buana Malang.
4) Ngaji bersama, mulai hari senin hingga hari kamis pada 2 surat dan hafalan pada surat pilihan.
5) Program tiwalah, kegiatan ini dilakukan pada hari senin dan kamis. Program ini dimasukkan pada jam pelajaran, tepatnya pada jam ke 7 – 8 atau jam 12.30 – 13.50 sesudah para siswa-siswi mengaji dan shalat dhuhur dan dilanjutkan jam istirahat.
6) *Full day*, sebagaimana himbauan dari pemerintah untuk sekolah 5 hari, maka MTs. Surya Buana Malang telah menerapkannya. Selama kegiatan full day, para siswa-siswi disiapkan oleh pihak madrasah makan bersama-sama di sekolah. Biaya makan tentunya sudah menyatu dengan pembayaran SPP setiap bulannya yang sudah dibayarkan, termasuk untuk kegiatan out bond dan kegiatan Study Esekutif (SE), (Lampiran 1.1.8).[253]

---

[252] *Dokumentasi*, MTs.Surya Buana, http: www.mtssuryabuana.sch.id, 24 Oktober 2017
[253] Akhmad Riyadi, *Wawancara*, 19 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data di atas dapat dianalisis, bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik beriringan dengan visi, misi dan tujuan MTs. Diantaranya terbentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif, berfikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam.

B. Paparan Hasil Penelitian Di SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang

Ada dua subjek hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini, yaitu:

1. **SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang**, meliputi :

   a. **Rancangan Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum**

   Perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh masing-masing guru SMP Puteri Tazkia dalam bentuk RPP, disebut dengan *Lesson Plan Learning and Curriculum.* Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka *Lesson Plan Learning and Curriculum* sudah disiapkan oleh guru dengan format beragam. Mengingat pihak lembaga telah menyiapkan beberapa formatnya dan guru tinggal menyesuaikan dengan materi, metode dan media yang digunakan pembelajaran (lihat lampiran Dokumen 3.4).

   Sebanyak 4 dari 6 *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang sudah dibuat oleh guru, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Fiqh dan Qiratul Kutub, (Lampiran 3.4).[254] Untuk *Lesson Plan Learning and Curriculum* IPS belum disiapkan oleh guru, hingga peneliti melakukan analisis pada

[254] *Dokumentasi* 4 *Lesson Plan Learning and Curriculum SMP Puteri Tazkia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertasi ini. Sedangkan mapel IPA tidak ada *Lesson Plan Learning and Curriculum,* mengingat pembelajaran yang dilakukan saat akhir semester genap, dan materi yang disajikan guru merupakan pengulangan seluruh materi Kimia, (Lampiran 3.4).[255] Mapel IPA merupakan gabungan dari mapel Fisika, Kimia dan Biologi. Untuk penyajian materinya, mapel Fisika dan Kimia dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran secara berurutan. Teknik pengajarannya mapel Fisika lebih dahulu hingga UTS, dilanjutkan mapek Kimia hingga UAS., dengan fokus materinya atom. Sedangkan mapel Biologi berdiri sendiri, dengan alokasi waktu 3 jam, dimulai pertemuan pertama hingga berakhir UAS.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran semester ganjil atau genap, pimpinan lembaga mengundang semua guru untuk mengikuti wrokshop, dan salah satu agendanya pembuatan *Lesson Plan Learning and Curriculum* atau RPP. Formatnya sudah disiapkan oleh pihak pimpinan lembaga, guru tinggal memilih salah satu dengan menyesuaikan materi, metode dan media yang digunakan, (Lampiran 1.2.1).[256]

Secara garis besar, isi *Lesson Plan Learning and Curriculum* berisi: (1) *subject, class, date, time* & *duration.* (2) *Core Competencies* dan *Basic Competencies,* (3) *Objektives,* (4) Langkah-langkah pembelajaran, (5) AMBAK, (6) Sumber bacaan.

---

[255] *Ibid*, *Dokumentasi* 4 *Lesson Plan Learning and Curriculum*
[256] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum

Ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, maka yang dilakukan adalah :

1) Pola pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum

Pola pembelajaran integrasi di SMP Puteri Tazkia adalah menyatukan materi pelajaran PAI (Diniyah) dan Umum (Akademik) yang disajikan kepada para peserta didik (santri). Untuk pelaksanaan pembelajarannya, semua mata pelajaran Diniyah yang disajikan diintegrasikan dengan *sains* (Fisika). Dan mata pelajaran Akademik diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini tentunya mengacu pada proses dan tujuan pendidikan di Tazkia yang dilakukan secara holistik dan berimbang (*balanced*) (Lampiran 1.1.9 dan Lampiran 3.1).[257]

Sebanyak 6 mapel (4 mapel Umum dan 2 mapel PAI) yang sudah peneliti lakukan penelitian di SMP Puteri Tazkia, yaitu mapel Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Fiqh dan Qiraatul Kutub. Secara keseluruan, mapel yang disajikan kepada peserta didik kelas VII A, B dan C sebanyak 16 mapel, 8 mapel terkelompok Agama (Diniyah) dan 8 mapel terkelompok Umum (Akademik). Sedangkan jumlah mapel yang disajikan pada kelas VIII A, B dan C sebanyak 19 mata pelajaran, 9 mapel terkelompok Agama dan 10 mapel terkelompok.

[257] Muhammad Rajab, *Wawancara,* 31 Oktober 2017. Dan *Dokumentasi*, Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS, 2017: 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian pada keseluruan mapel dilakukan sendiri-sendiri selama selama 5 hari, mulai hari Senin hingga hari Jum'at. Untuk mapel bertanda bintang adalah mapel yang di teliti, dan keseluruan mapel yang disajikan terpapar pada bagan berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1
Mapel PAI dan Umum Terintegrasi Di SMP Puteri Tazkia

Mapel Kelas VII

- Kelompok Mapel PAI (Diniyah)
  1. Bahasa Arab (BA), 8 jam
  2. Muhadatsah (MHDS), 2 jam
  3. Durusullughah (DG), 2 jam
  4. Tauhid (THD), 2 jam
  5. Fiqh (FQ), 6 jam
  6. Fiqh Sirahnabawiyah (FQSH), 2 jam
  7. Aqidah (AQ), 2 jam
  8. Hadits (HST), 2 jam
- Kelompok Matpel Umum (Akademik)
  2. **2.** Bahasa Inggris (BIG), 6 jam
  3. **3.** Matematika (Mat), 6 jam *
  4. **4.** Bahasa Indonesia (BI), 4 jam *
  5. **5.** Lessan Studi (LS), 2 jam
  6. **6.** Informasi Teknologi (IT), 2 jam
  7. **7.** Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2 jam*
  8. **8.** Biologi (Bio), 3 jam
  9. **9.** Fisika (FIS), 3 jam *

Pembelajaran Kelas VIII

- Kelompok Mapel PAI (Diniyah)
  1. Qiraatul Kutub (QQ), 2 jam *
  2. Tauhid (THD), 2 jam
  3. Aqidah (AQ), 2 jam
  4. Fiqh (FQ), 2 jam*
  5. Muhadatsah (MHDS), 1 jam
  6. Hadits (HTS), 2 jam
  7. Fiqh Sarahnabawiyah = SKI (FQSH), 2 jam
  8. Nahwu (NW), 2 jam
  9. Shorof (SH), 2 jam
- Kelompok Mapel Umum (Akademik)
  1. Integreted Projek (IP), 8 jam
  2. Fisika (FIS), 3 jam
  3. Matematika (Mat), 3 jam
  4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), 2 jam
  5. Biologi (BIO), 3 jam
  6. Ilmu Pengetahuan Soaial (IPS), 2 jam
  7. Bahasa Inggris (BIG), 4 jam
  8. Informasi Teknologi (IT), 2 jam
  9. Bahasa Indonesia (BI), 4 jam
  10. Lessen Studi (LS), 2 jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan di atas menunjukkan, bahwa pola pembelajaran semua mapel PAI dan Umum disajikan masing-masing mapel, atau sendiri-sendiri. Selanjutnya, masing-masing mapel PAI diintegrasikan dengan *sains* (Fisika) dan mapel Umum diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an, sebagaimana tertuang pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pola Pengintegrasian Materi Pokok dengan Materi Integrasi
Mapel PAI dan Umum

No	Mata Pelajaran	Kelas	Materi Pokok	Materi Integrasi	Waktu
1	Bahasa Indonesia	VII A	Praktek diskusi kombinasi lisan (verbal)	Teks QS. Asy-Syura 38.	Senin, 20–11–2017 08.00-09.00
2	Fiqh	VIII A	Ibadah haji (tawaf)	Fisika. Dalam ilmu fisika mengenal kaidah tangan (mengatakan), "Jika ada sebatang konduktor (logam) dikelilingi oleh listrik yang bergerak berlawanan dengan jarum, maka konduktor itu akan muncul medan gelombang elektromagnetik". Terkait dengan memahami miste-ri ka'bah, dimana fungsi medan elektromagnetik sangat besar membantu kekuatan doa orang-orang bermunajat di sekitar ka'bah.	Senin, 20–11–2017 09.30-10.30
3	Qira'atu Kutub	VIII B	"*Asy-Syaru bisy-syari*" pada QS.Al-Zalzalah,	Sains pada kata *zarrah*. Kata zarrah selama ini diartikan biji sawi dan sehelai rambut dibelah menjadi 1000. Hasil perkembangan ilmu pengetahuan akhir ini, kata *zarrah* diartikan biji	Senin, 20–11–2017 10.30-11.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				sawi lebih kecil dari atom, lebih kecil dari elekton, lebih kecil dari *string* atau sub atomik.	
4	Matema-Tika	VII	Sifat-sifat bangun datar. Luas permukaan bangun datar yg tidak beraturan	QS. Al-Infithar ayat 6-8. QS.Al-Mulk ayat	Selasa, 21-11-2017
5	IPS	VIII C	Nasionalis sesuai kondisi sosial ma-syarakat, dengan cara membangun &mengembangkan pendidikan"	QS. Al-Baqarah 126, bahwa Nabi Ibrahim mencintai tanah air dan memiliki sikap nasionalisme.	19 – 4 - 2018
6	IPA (Fisika)		Atom	QS. Al-Zalzalah 7-8, bahwa semua benda ada di dunia ini ada yang bermanfaat dan ada yang tidak bermanfaat. Dan Allah memberi kebebas an kepada manusia untuk menggunakan yang bermanfaat. Sebaliknya Allah melarang bahkan mengharamkan untuk menggunakan benda yang benar-benar diharamkan.	17 –5 -2018

Memperhatikan pola pengintegrasian pada materi di atas, maka kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran integrasi adalah *integrasi interdisipliner*, atau disebut pengintegrasian satu disiplin ilmu. Pola ini lebih terfokus untuk mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun.[258] Seperti mapel IPA dengan mentautkan tema kimia dan fisika yg memiliki keterkaitan. Jadi sifat pengintegrasian pada pola ini hanya satu rumpun bidang ilmu saja (interdisipliner), dan peserta didik

[258] Susan M.Drake dan Rebecca C.Burns, *Meeting Standards* ... 12-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu mengetahui dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan.

2) Kegiatan model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum

Pelaksanaan model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum yang sudah dilakukan oleh 6 orang guru di SMP Puteri Tazkia dimulai dari :

a) Membuka pelajaran.

Enam guru sudah melakukan kegiatan membuka pelajaran, dimulai mengucapkan salam, memimpin doa, memeriksa kebersihan kelas, melakukan presensi dan menutup dengan apersepsi.

b) Penyajian materi

Penyajian materi yang dipaparkan hanya satu mapel Bahasa Indonesia Kelas VII A, dan mapel lainnya dapat dilihat pada lampiran 2.1.[259] Sedangkan penyajian materi diawali oleh guru dengan:

(1) Mengenalkan 2 tema pada materi yang disajikan dikaitkan dengan berbagai isu yang ada di sekitarnya atau di masyarakat, untuk tema 1 tentang diskusi dan debat verbal, dan tema 2 tentang *home schooling*.
(2) Membagi seluruh peserta didik menjadi 4 kelompok, kelompok 1 dan 2 mendapat bagian tema 1 dan kelompok 3 dan 4 mendapat bagian tema 2, masing-masing tema kelompok disebut dengan kelompok pro dan kontra.
(3) Meyakinkan dan memberi motivasi kepada para peserta didik yang kurang serius dalam menanggapi menyajian materi pelajaran, dengan alasan masih ngantuk, malas mikir, lelah dan lain-lain. Meskipun mereka ada semacam penolakan pada materi pelajaran, namun proses pembelajaran tetap berjalan.
(4) Isu yang diperdebatkan pada kejadian di *Boarding School* Tazkia, tema 1 pada : penyitaan laptop peserta didik kelas VII - X sebanyak 70 buah, sendok makan mulai menghilang atau berkurang dan kurang bersih ketika mencuci, juga sendok plastik pun tidak ada.

[259] Observasi, Lampiran 2.1, *Pelaksanaan Pembelajaran 6 Mapel PAI dan Umum Terintegrasi Di SMP Puteri Tazkia Malang*, 20 Nopember 2017 – 10 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan isu tema 2 larangan pemberian PR untuk peserta didik SD, SMP, SMA. Pertanyaan dari guru: "Bijak atau tidak larangan ini berlaku bagi peserta didik *Boarding School* Tazkia" ? Dan isu pada penggunaan Bahasa Asing dalam komunikasi sehari-hari, pertanyaan guru: "apa ini menunjukkan kurangnya rasa nasionalisme seseorang.[260]

(5) Menguraikan substansi materi, seperti : apa itu diskusi, pembagian diskusi, tujuan melakukan diskusi, dan diskusi dikaitkan dengan Agama Islam (sangat dianjurkan untuk musyawarah yang berkaitana dengan keduniaan).

(6) Mengajak para santri untuk mengintegrasikan praktek diskusi kombinasi lisan (verbal) dengan teks QS. Asy-Syura 38. Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka[261].

(7) Penutup pembelajaran, dimulai dengan (a) memberikan penguatan pada materi yang disajikan, baik materi yang sudah didiskusikan oleh peserta didik maupun materi yang langsung disajikan oleh guru. (b) Memberikan motivasi kepada peserta didik, khususnya yang kurang serius dalam belajar.[262]

c) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru Mapel Bhs Indonesia adalah :

(1) Melakukan evaluasi secara lisan pada materi yang sudah disajikan.

(2) Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik bersifat kelompok, karena metode diskusi yg digunakan dalam pembelajaran dan dilakukan antar mereka di saat diskusi.

(3) Evaluasi juga dilakukan oleh guru bersifat individual pada akhir pembelajaran, khususnya pada mereka yang kurang serius ketika disajikan materi pelajaran.

(4) Bagi peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka guru memberi kesempatan pada peserta didik lainnya untuk menjawab.[263]

---

[260] Saat diskusi ini, semangat semua siswi mulai tumbuh untuk mendiskusikan tema yang diberikan, baik tema 1 maupun tema 2 yang kejadiannya di lingkungan Tazkia.

[261] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mujamma' Al Malik Fahd Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif , (Madinah Al-Munawwarah: Kerajaan Arab Saudi, 1427 H), 789

[262] Observasi, Lampiran 2.1, *Pelaksanaan Pembelajaran 6 Mapel PAI dan Umum Terintegrasi ...*

[263] M. Irfan Faisal, *Wawancara dengan guru mapel Bahasa Indonesia*, SMP Puteri Tazkia, 20 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak pada kegiatan pembelajaran yang hanya dipaparkan satu mapel Bahasa Indonesia dapat dianalisis, bahwa 6 guru sebagai informan telah melakukan rangkaian pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran, dimulai dari membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran, menutup pelajaran, dan melakukan evaluasi.

d) Komponen model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum

Ada beberapa komponen yang digunakan oleh guru mapel PAI dan Umum dalam mengintegrasikan pembelajaran, yaitu:

(1) Kurikulum, yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran materi PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia adalah KTSP, K-13, kurikulum Cambridge, kur Al-Azhar, perpaduan K-13 dengan kur Cambridge, dan perpaduan KTSP + K-13 dengan kurikulum Al-Azhar.

(2) Buku, yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Umum menggunakan buku dari: pemerintah, *Cambridge*, Al-Azhar, buku mapel Diniyah produk guru-guru Tazkia, latihan soal dan buku LKS produk MGMP yang masing-masing jejang dibuat oleh 2 orang guru.

(3) Pendekatan, yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan *student centre.* Maksudnya, guru berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan dan suasana belajar, dimana peserta didik diajak dialog sesama teman pada permasalahan yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapinya (contoh pembelajaran mapel Bhs Indonesia, Qira'atul Kutub), sehingga mereka mampu menyelesaikannya.

(4) Strategi, maksudnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu berorientasi pada pencapaian tujuan, materi, media dan peserta didik. Untuk itu, strategi induktif yang digunakan 6 guru untuk mengelola materi secara konseptual, selanjutnya diperjelas dengan berbagai ilustrasi dengan berbagai contoh yang sederhana dan dialaminya. Strategi induktif dibagi 2, ekspositori dan *heuristik. Heuristik* yang dipilih oleh guru, dimana guru lebih mengaktifkan peserta didik untuk belajar. Sedangkan posisi guru lebih mengarahkan, memotivasi dan membantu mereka ketika ada kesulitan. Strategi *heuristik* dibagi menjadi 2, yaitu *discovery* dan *inkuiri.* Dan strategi yang gunakan oleh 6 guru adalah *discovery*, dimana peserta didik memperoleh atau menemukan pengetahuan ditentukan oleh guru.

(5) Metode, yang digunakan oleh 6 guru SMP Puteri sangat beragam, ada yang: (a) Metode ceramah + tanya jawab + tugas, digunakan oleh guru mapel Fiqh dan IPA. (b) Metode ceramah + diskusi + tanya jawab + tugas, digunakan oleh guru mapel Bahasa Indonesia, Matematika dan IPS. (c) Metode ceramah + tanya jawab + drill + penugasan, digunakan oleh guru mapel Qira'atul Kutub. Dari berbagai gabungan metode ini, disebut metode ceramah plus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Media pembelajaran yang digunakan oleh 6 guru adalah LCD, bendera dari kertas yang tertulis mufradat (mapel Qira'atul Kutub), kertas warna-wanni untuk ditempelkan di diding (mapel Matematika).

(7) Teori pembelajaran, dengan mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada awal berlangsungnya pembelajaran ada keengganan untuk menerima pelajaran. Selanjutnya, guru menyampai- kan permasalahan (penyitaan 70 laptop peserta didik dan larangan pemberian PR bagi peserta didik SD, SMP dan SMA) apa yang dialami peserta didik untuk diangkat sebagai bahan diskusi (tema), maka semangat belajar bangkit kembali.

Perilaku belajar seperti ini disebut kognitif. Kognitif dalam ranah taksonomi Blomm diartikan potensi intelektual, terdiri dari tahapan: pengetahuan (*kowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*).[264] Jadi, kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dan peserta didik diajak berfikir untuk memiliki cara tersendiri dalam memberikan pemaknaan permasalahan (penyitaan laptop dan larangan pemberian PR) yang dihadapi, dengan menyesuaikan lingkungan pesantren. Dari permasalah an ini, guru memberikan pernyataan kepada peserta didik "bijak atau tidak

[264] Eveline Sireger dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...,* 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

larangan pemberian PR berlaku bagi santri *Boarding School* Tazkia?

Teori ini juga lebih terfokus pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Juga sebagai proses untuk membangun atau membimbing peserta didik melatih kemampuan dalam mengoptimalkan proses pemahaman terhadap suatu objek.[265]

(8) Model, maksudnya model yang digunakan oleh guru mulai merancang, menyajikan materi dan mengevaluasi. Berbagai kegiatan ini dengan menggunakan pendekatan *student centre*, strategi *heuristik dan discovery,* metode ceramah plus, media LCD dan kertas, juga mengevaluasi dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Untuk itu, model pembelajaran yang dikembangkan oleh 6 guru adalah integrasi pada tipe ***nested*** (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang dilakukan dengan mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembangkan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan.

(9) Langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum. Merujuk pada berbagai aktivitas pembelajaran di atas, selanjutnya peneliti akan buat tabel secara sintaks (langkah-langkah) pembelajaran integrasi, meliputi: fase 1 pendahuluan, fase-2 presensi materi, fase-3 membimbing pelatihan, fase-4 menelaah pemahaman

[265] Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual, cetakan 1*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memberikan umpan balik, fase-5 mengembang- kan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, fase-6 menganalisis dan mengevaluasi.[266] Sedangkan paparan tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.4

Kegiatan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nisted Mapel PAI dan Umum Di SMP Puteri Tazkia

No	Komponen	Kegiatan Pembelajaran (guru dan peserta didik)
1	Membuka Pelajaran	1 Mengucapkan salam, 2 memimpin doa, 3 memeriksa kebersihan kelas, 4 melakukan presensi 5 menutup dengan apersepsi
2	Kegiatan Inti	**Contoh Mapel Bahasa Indonesia** 1 Mengenalkan 2 tema, (a) diskusi dan debat verbal dan (b) *home schooling* (sesuai dengan isu yang dialami masyarakat sekitarnya) 2 Membagi seluruh peserta didik menjadi 4, kelompok 1 dan 2 pada tema a disebut kelompok pro, dan kelompok 3 dan 4 tema b disebut kelompok kontra. 3 Meyakinkan dan memberi motivasi kepada para peserta didik yang kurang serius pada materi yang disajikan, dengan alasan masih ngantuk, malas mikir, lelah dan lain-lain (pembelajaran tetap berjalan). 4 Isu yang diperdebatkan, kejadian di *Boarding School* Tazkia. Tema 1, penyitaan laptop peserta didik kelas VII - X sebanyak 70 buah, sendok makan mulai berkurang dan kurang bersih ketika mencuci, juga sendok plastik pun tidak ada. Tema 2, larangan pemberian PR untuk peserta didik SD, SMP, SMA. Pertanyaan dari guru: a. Bijak atau tidak larangan ini berlaku bagi peserta didik *Boarding School* Tazkia" ?. b. Penggunaan Bahasa Asing dalam komunikasi sehari-hari. pertanyaan guru: "apa ini menunjukkan kurangnya rasa nasionalisme seseorang.[267] 5 Menguraikan substansi materi, seperti :

[266] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ....*, 19 - 20

[267] Saat diskusi ini, semangat semua siswi mulai tumbuh untuk mendiskusikan tema yang diberikan, baik tema 1 maupun tema 2 yang kejadiannya di lingkungan Tazkia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		a. apa itu diskusi, b. pembagian diskusi, c. tujuan melakukan diskusi, d. diskusi dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, isinya "manusia sangat dianjurkan untuk musyawarah yang berkaitana dengan keduniaan. 6 Mengajak para santri untuk mengintegrasikan praktek diskusi kombinasi lisan (verbal) dengan QS. Asy-Syura 38. 7 Metode , ceramah + diskusi + tanya jawab + tugas. 8 Media, PPT dan *worksheet* 9 Sumber, (a) Mapel PAI, produk Al-Azhar + guru MGMP Tazkia, seperti latihan soal dan LKS. (b) Mapel Umum, produk pemerintah Indonesia + *Cambridge.* Masing-masing buku dibuat oleh 2 guru, sesuai dengan jenjangnya. 10 Pendekatan yang dilakukan guru, *student centre* 11 Strategi dalam pembelajaran, *heuristik* + *discovery* 12 Kurikulum yang digunakan, KTSP + K-13 + kur. Cambridge + kur Al-Azhar, + perpaduan K-13 dengan kur Cambridge + perpaduan KTSP + K-13 dengan kurikulum Al-Azhar. 13 Teori belajar, kognitif. Maksudnya, peserta didik diajak berfikir untuk memiliki cara tersendiri dalam memberikan pemaknaan permasalahan yang dihadapi, dengan menyesuaikan lingkungan ia berada atau di pesantren. 14 Model pembelajaran integrasi, tipe ***nested*** (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang dilakukan dengan mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembangkan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan
3	Penutup	1 Memberi penguatan pada materi yang disajikan, baik materi yang didiskusikan + materi yang langsung disajikan oleh guru. 2 Memberi motivasi kepada peserta didik, khususnya yang kurang serius dalam belajar.[268]
4	Evaluasi	1 Evaluasi lisan secara individu + kelompok, pada materi yang sudah disajikan. 2 Evaluasi porformen / penampilan, bersifat kelompok saat berdiskusi.

Tabel di atas dapat dianalisis, bahwa sintaks (langkah-langkah) model pembelajaran integrasi tipe *nested* pada mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia dimulai dari :

[268] Observasi, Lampiran 2.1, *Pelaksanaan Pembelajaran 6 Mapel PAI dan Umum Terintegrasi ...*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Tahap perencanaan, sebanyak 4 dari 6 orang guru mapel PAI dan Umum terintegrasi sudah membuat *Lesson Plan Learning and Curriculum* secara terformat, dengan menyesuaikan materi, metode dan media yang digunakan.

(2) Tahap pelaksanaan, dimulai membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan menentukan pendekatan *student centre*, strategi *discovery,* metodenya ceramah plus. Penyajian materi dengan mengenalkan tema dengan mengintegrasikan materi pokok mapel dengan ayat-ayat Al-Qur'an maupun sains (fisika). Medianya PPT dan *worksheet,* peserta didik diajak berfikir untuk memiliki cara tersendiri dalam memberikan pemaknaan permasalahan yang dihadapi, dengan menyesuaikan lingkungan ia berada. Pembelajaran ditutup dengan memberi penguatan pada materi yang sudah disajikan dan memberikan motivasi kepada mereka.

(3) Tahap evaluasi, dilakukan oleh guru secara lisan yang bersifat individual dan kelompok. Juga evaluasi porformen / penampilan, bersifat kelompok saat berdiskusi.

c. Faktor pendukung tercapainya pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum, meliputi :

1) Penggagas dan pimpinan yang mumpuni

Sebagai pelopor dan penggagas awal berdirinya Tazkia sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren ada 9 orang (Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.1.1),[269] mereka semua merupakan orang-orang yang mumpuni untuk mengelola, memenej dan membawa Tazkia ke masa depan yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, visi, misi dan tujuan lermbaga Tazkia.

2) Guru dan karyawan yang handal

Guru dan karyawan di lingkungan Tazkia diharuskan memahami visi, misi dan tujuan lembaga sebagai tempat berkarya. Untuk mewujudkan, maka mereka harus handal dan mumpuni dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Tazkia. Untuk itu, pihak lembaga ada kesungguhan yang teristem dalam menanganinya, seperti:

a) Sistem perekutan calon guru, dimulai, (1) Analisis kebutuhan guru Diniyah dan akademik. (2) Pengumuman di web dan WA. (3) Peserta calon guru mendaftarkan diri melalui email atau langsung ke Tazkia. (4) Seleksi administrasi, yang layak dan sesuai kebutuhan dipanggil, yang tidak layak tidak dipanggil. (5) Calon guru yang lolos administrasi, hrs mengikuti test tulis + mikro teaching + baca Al-Qur'an + interview. (6) Pengumumam diterima tidaknya melalui telp Tazkia.
b) Sistem perekutan calon karyawan dengan kualifikasi S-1, dengan cara, (1) Analisis kebutuhan karyawan untuk administrasi, laboran, IT, fotografi, FO (*from offies*), pustakawan, desaineer dan lain-lain. (2) Pengumuman di web. (3) Peserta calon mendaftarkan diri melalui email atau langsung ke Tazkia. (4) Seleksi administrasi, yang layak dipanggil sesuai kebutuhan dan tidak layak tidak dipanggil. (5) Calon karyawan yang lolos administrasi, hrs mengikuti test tulis dan wawancara.
c) Sistem pembinaan guru dan karyawan, lebih difokuskan pada kegiatan yang menambah: (1) Wawasan keilmuan, untuk kelompok guru lebih difokuskan pada materi: Ruhiyat, Tazkiratun Nafs dan Tafsir tematik. Sedangkan untuk kelompok karyawan dan CS dengan pendidikan SMP/SMA/SMK, diasuh ustadz Fathur Rahman.

[269] Muhammad Rajab, *Wawancara*, 31 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Kerohanian, dilakukan setiap hari Sabtu, jam 08.00 – 11.00 (sebelum dhuhur).

d) Sistem penggajian guru dan karyawan, mengikuti ketentuan yang diberlakukan di lingkungan Yayasan Tazkia, namun tetap memperhatikan: (1) Ijazah yang digunakan untuk mengajukan lamaran, apakah jenjang S-1, S-2 atau S-3. (2) Asal lulusan, apakah dari Indonesi atau Luar Negeri (c) TMT atau masa kerja yang bersangkutan, semakin lama masa kerjanya, maka gaji yang diterima lebih besar.

e) Pengembangan karir guru dan karyawan, dilakukan beberapa langkah, yaitu: (1) Setiap guru diberi izin melanjutkan studi ke jenjang S2 atau S3, melalui beasiswa LPDP atau Luar Negeri. (2) Pengembangan karir guru dalam bentuk pemberian jabatan kinerja, untuk menempati posisi yang belum ada pejabatnya. (3) Program peningkatan kualitas mengajar, lebih terfokus pada pembelajaran di dalam kelas + materi + metode = Maping, pemateri didatangkan dari luar.

f) Pemberian *reward* dan *punishment,* dilakukan setiap akhir semester ganjil dan genap dalam bentuk bonus (*reward)* sebesar 50 – 75 % dari gaji pokok. *Reward* diberikan kepada mereka yang dilibatkan pada setiap even yang dilaksanakan oleh SMP Puteri Tazkia, baik sifatnya akademik maupun non akademik (Lampiran 1.2.9).[270]

3) Guru yang memiliki standar kompetensi.

Kompetensi guru pada kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial

Kompetensi guru mengacu pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10, tentang guru dan dosen. Dan Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007, dimana guru harus memiliki dan komitmen pada kompetensi.[271] Keempat kompetensi ini telah dimiliki oleh guru Tazkia, hal ini dimulai sejak penyeleksian guru ketika masuk sangat ketat. Dilanjutkan dengan penilaian kinerjanya, melalui supervisi mengajar dan komitmen untuk memiliki keempat kompetensi tersebut melalui penam- pilan / perilakunya, seperti:

[270] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 10 April 2018.
[271] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kompetensi kepribadian, kepribadian guru sudah sesuai dengan norma agama, hukum, sosial kemasyarakatan dan budaya bangsa Indonesia. Penampilannya menunjukkan sebagai pribadi yang jujur, dewasa, bijaksana, bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan materi pelajaran.
b) Kompetensi paedagogik, para guru memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dan menguasai karekteristik peserta didik, baik moral, intelektual dan spritualnya.
c) Kompetensi sosial, para guru memiliki kemampuan untuk berkomu nikasi dengan antar guru dan pimpinan sekolah, pendekatan yang saya lakukan terhadap mereka itu mengajak dialog. Juga hubungan guru dengan peserta didik, seperti penyelesaian tugas dan konsultas pada materi pelajaran yang kurang dikuasai. Juga hubungan guru dengan orang tua peserta didik, yang setiap ada even atau puterinya ada masalah orang tua dihadirkan di sekolah (Lampiran 1.2.6).[272]
d) Kompetensi profesional, berhubungan dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keahlian keilmuannya. Tentunya dalam menyajikan materi pelajaran terintegrasi tidak lepas dengan permasalahan, diantaranya:
   (1) peserta didik kurang semangat dan bosan dalam pembelajaran, solusinya guru memberikan motivasi untuk memacu dirinya.

[272] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Kemampuan peserta didik sangat beragam dan *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang dibuat oleh guru belum menggambarkan keragaman kemampuan mereka. Solusinya guru harus kreatif dalam menyajikan materi dan memberitahan tambahan jam, khusus yang kemampuannya rendah.

(3) Kesulitan untuk memilih form *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang sudah disiapkan oleh sekolah dan meringkas kata-kata yang tepat untuk dituliskan dalam 1 lember. Solusinya, guru memilih salah satu form yang sudah ada dan konsultasi sesama guru dalam menggunakan kata yang tepat.

(4) Materi atom sulit untuk dirasionalkan dan alokasi waktu dalam pembelajaran tidak maksimal. Solusi yang dilakukan oleh guru menjelaskan materi berulang-ulang dan menambah jam pelajaran bila memungkinkan ada waktu kosong.

(5) Kesulitan mencari media eletronik terkait dengan materi yang disajikan, solusinya saya menggunakan media secara tradisional atau benda apa saja yang bisa digunakan untuk pembelajaran, tidak membahaya kan bagi peserta didik maupun guru dan mudah dicari.

(6) Materi yang disajikan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga mereka menjadi pasif. Solusinya guru menerjemahkan masing-masing kata pada teks yang ada di buku paket, dan memberikan motivasi untuk membangkitkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyemangati mereka agar mau bertanya ketika berlangsungnya pembelajaran dan bertanya di luar jam pembelajaran (Lampiran 1.3.4).[273]

4) Supervisi pembelajaran

Supervisi sebagai salah satu tititk tolak keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pembelajaran, dan dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester (sebelum UTS dan UAS). Sebelum dilakukan supervisi, pihak sekolah telah menginformasikan kepada guru lebih dahulu, sehingga guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dan media yang digunakannya.

Komponen yang disupervisi adalah *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang sudah dibuat, menyajikan materi pelajaran di depan kelas dan evaluasi secara lisan maupun tulis (take home). Sebagai supervisernya adalah Wakil Kepala Sekolah atau pimpinan lainnya dan guru senior yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Tanggapan guru ketika dilaksanakan supervisi sangat beragam, ada yang merasa senang karena diberi masukan. Ada yang merasa risih, seakan-akan guru diawasi dan tidak ada kebebasan untuk

[273] 6 guru mapel PAI dan Umum SMP Puteri Tazkia, *Wawancara*, 20 Nopember 2017 – 17 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkreasi. Dan ada yang merasa biasa-biasa saja, karena sudah menjadi tugas dan pekerjaannya (Lampiran 1.2.5).[274]

5) *Mind set* para guru SMP Puteri Tazkia.

Maju dan tidaknya sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh *mind set* para guru, demikian juga *mind set* para guru SMP Puteri Tazkia untuk memajukan lembaganya. Salah satu *mind set* yang perlu dibangun dan dibiasakan adalah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Umum yang terintegrasi, termasuk permasalahannya.

Secara umum, *mind set* para guru terhadap pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran terintegrasi adalah: (a) Para guru lebih asik dan enak, karena lingkungan kerjanya sangat mendukung. (b) Para guru merasa tertantang untuk membuat *Lesson Plan Learning and Curriculum* sebelum dilaksanakan pembelajaran, dan dilanjutkan untuk diaplikasikan melalui pembelajaran. (c) *Ghiro* para guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran itu tinggi, mereka tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam membuat *Lesson Plan Learning and Curriculum* maupun mengintegrasi kan materi pelajaran dengan ayat-ayat Qur'an, hadits, sains, sosial dan kemasyarakatan. (d) Guru sering melakukan dialog antar guru, terlebih ketika menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan pembuatan *Lesson Plan Learning and Curriculum* maupun mengintegrasikan materi pelajaran dengan ayat-ayat Qur'an, hadits, sains, sosial dan kemasyarakatan.

[274] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penyebab *mind set* para guru SMP Puteri Tazkia sangat kondusif terhadap terlaksananya pembelajaran semua mata pelajaran terintegrasi adalah: (a) Para guru rata-rata berusia muda, mereka mudah diajak kerja keras. (b) Secara ekonomi, mereka digaji di atas rata-rata UMR. (c) Fasiltas pembelajaran sudah terpenuhi, tinggal para guru untuk memaksimalkan dalam menggunakannya. (d) Hubungan antar guru sangat kondusif, dan tidak saling *shuudhon*. (e) Pembinaan keagamaan dilakukan setiap hari kamis, dengan materi Tazkiatun Nafs (2 minggu sekali). Hari jum'at, materinya *tahsin* dengan membaca 3-4 ayat dan *tahfidz* Qur'an, jam 13.30 – 14.30. Sedangkan hari sabtu, materinya tauhid (Lampiran 1.2.8).[275]

6) Calon pesert didik baru.

Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh orang tua calon peserta didik agar putera-puterinya diterima di SMP Puteri Tazkia, yaitu:

(a) Calon peserta didik di Tazkia dimulai dari mendaftarkan diri, dan pendaftarannya menggunakan sistem inden (disebut *program pass priority*). Program ini didesain untuk merekut santri baru, mulai kelas 3, 4 dan 5 SD atau MI. Calon santri yang mendaftar melalui program ini, memiliki peluang besar untuk diterima.
(b) Calon peserta didik yang sudah dinyatakan diterima, akan memperoleh program pembinaan berupa paket program pembelajaran, baik melalui jarak jauh maupun secara langsung. Seperti : Anggota Tazkia group online forum, *Tazkia Islamic Super Camp* (TISC), *Parenting and consultation program, One week one hadits*. *Arabic and English vocabularies*. *Annual parenting talkshow*. *Annual Tazkia Magazine*. *Quarterly Tazkia Bulletin,* Tazkia exclusive calender, dan pendampingan ibadah dan kemandirian dengan memberikan cek list yang digunakan untuk mengontrol dan

[275] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 10 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi ibadah dan kemandirian calon santri (Lampiran 1.2.10).[276]

Data tersebut dapat dianalisis, bahwa pendaftaran calon peserta didik sudah dimulai sejak kelas 3, 4 dan 5 MI atau SD, dan ketika dinyatakan diterima, ia akan memperoleh binaan secara intensif. Dengan demikian, calon peserta didik secara psikologi sudah siap untuk belajar materi pelajaran bersifat akademik (Umum) dan diniyah (Akademik) di tempat atau sekolah baru yang belum dialaminya.

7) Kurikulum.

Beberapa kurikulum yang digunakan oleh SMP Puteri Tazkia adalah :

(a) Kurikulum Lokal, meliputi (1) Al-Qur'an Studies, lebih difokuskan pada kemampuan membaca, menghafal, menerjemahkan dan memahami al-Qur'an. (2) *Islamic Foundation,* sebagai *core currikulum* Tazkia berfokus pada penguatan aqidah, akhlak, pemahaman ilmu fiqh dan amalan ibadah harian, disebut kurikulum Dinniyah. (3) *Languages*, lebih terfokus pada program Bahasa Arab dan Inggris, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa para santri.

(b) Nasional *Curriculum*. Kurikulum ini merujuk pada standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui kementerian dinas pendidikan Nasional, tepatnya KTSP. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan logika-intelektual, afektif dan psikomotorik para santri. Untuk pelaksanaan pembelajarannya, substansi materi yang disajikan diintegrasikan dengan konsep dan nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum (akademik) dengan mata pelajaran agama (diniyah), sehingga para santri menyadari keagungan Allah.

(c) Internasional (*Cambridge Checkpoint*). Kurikulum ini merujuk pada kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris dan Sains. Tujuannya agar para santri memiliki standar kualifikasi internasional melalui ujian Check Point, penguasaan bahasa Inggris yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi, sehingga ia memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk

[276]*Ibid*, pada Lampiran 1.2.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih atas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Lampiran 3.1).[277]

Data tersebut dapat dianalisis, bahwa kurikulum yang digunakan oleh SMP Puteri Tazkia adalah kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang semakin komplek dan menantang. Oleh karena itu, muatan kurikulum menjadi sangat strategis dan secara terus-menerus dilakukan oleh pihak lembaga. Seperti kurikulum (konten materi) Al-Quran Studies, Diniyah, Nasional, Bahasa, Pengembangan diri santri, kurikulum Internasional.

8) Asrama peserta didik dan aktifitasnya

Semua peserta didik puteri SMP Tazkia diasramakan, komitmen ini telah disepakati antara pihak: Yayasan, Direktor bersama wakilnya, dan Kepala Sekolah bersama Wakanya. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada misi Tazkia IIBS adalah "Menyediakan lingkungan belajar yg *relegious, challenging* dan *rewarding* yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh (*holistic*) dan berimbang (*balanced*), sehingga melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang berkepribadian Islami (*morally excellent*), berjiwa pemimpin (being *an inspiring leader*) dan berwawasan global (*internationally minded*)".

Misi tersebut menggambarkan profil santri Tazkia yang diharapkan, mulai dari masuk (*in put*), proses dididik, diarahkan dan dibina, hingga lulus (*out put*). Ada 3 hal yang diharapkan pada profil peserta didik, yaitu : (a) Berkepribadian Islam, pengejawentahan profil

[277] *Dokumentasi*, Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS, 2017 : 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini pada kegiatan keasramahan yang sifatnya wajib diikuti oleh semua peserta didik, mulai dari shalat wajib dan sunah, juga *ngaji.* (b) Berjiwa pemimpin, pengejawentahan profil ini pada keterampilan komunikasi (latihan pidato), program kesiswaan yang melibatkan peserta didik untuk mengikuti lomba dan upacara, program *outing* lebih terfokus pada kewirausahaan. (c) Berwawasan global, pengejawentahan profil ini pada program akademik atau pembelajaran di SMP, sehingga mereka memiliki pemahaman agama, al-Qur'an, sains dan teknologi, serta menguasai bahasa internasional (Lampiran 3.1, diperkuat Lampiran 1.1.3, Lampiran 1.1.5 dan 1.2.3).[278]

9) Sarana pra-sarana SMP Puteri Tazkia.

Kampus Tazkia menempati lahan seluas 10.000 M2 dengan lingkungan asri dan bangunan baru ala modern, untuk jenjang SMP kelas VII – IX dan SMA kelas X putera dan puteri. Sarana pra-sarana yang diperuntukkan santri puteri (SMP dan SMA), meliputi : fasilitas kelas, lab. seience, perpustakaan dan perkantoran. Sarana tersebut terletak di dalam gedung Andalusia dan Cambridge. Sedangkan untuk asrama, Medical Senter, Astronomi Lab., Hall dan tempat ibadah beradah di gedung Alexandria. Gedung ini didesain secara khusus, sehingga memberikan kenyamanan bagi kegiatan santri dan *murabbiyah*.

[278] Dokumentasi, Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS, 2017: 3 – 5. Dan Muhammad Rajab, *Wawancara,* 6 April 2018. Keterkaitan Visi SMP Puteri Tazkia IIBS dengan SDM dan Profil peserta didik mulai masuk hingga lulus. Juga Fahdi dan Muin, Wawancara, 6 dan 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana pra-sarana yang digunakan pembelajaran mapel PAI dan Umum, yaitu :

(a) Ruang kelas. Masing-masing kelas dilengkapi dengang LCD, Proyektor + internet, meja-kursi guru dan peserta didik, papan tulis besar, almari sebagi tempat penyimpanan buku, tas dan lap top peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

(b) *Free Hot Spot* (wi-fi) area atau internet, ditempatkan di setiap kelas, perpustakaan, dan masing-masing guru pembina mapel diberi kebebasan untuk menggunakan manakala materi yang disajikan dibutuhkan internet. Untuk itu, guru yang membutuhkan internat langsung ke petugas IT untuk minta past wat,dan petugas IT akan memberikan sesuai dengan kebutuhanya.

(c) Laboran sains, lebih terfokus untuk melayani guru bersama peserta didik yang melakukan pembelajaran Fisika, Kimia dan Biologi. Penggunaan lab ini terjadwal, sehingga tidak terjadi tabrakan antara ketiga mapel tersebut. Sebagai penanggung jawab yang mendampingi peserta didik ketika berlangsung nya pembelajaran adalah guru mapel, sedangkan kepala lab. salah satu tugasnya adalah menjadwal penggunaan lab. Sebagai kendala dalam menggunakan lab ini pada belum lengkapnya peralatan ketiga mapel tersebut secara terinci. Untuk itu, solusi yang bisa dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru dengan menggunakan media visualisasi, baik berupa gambar maupun vidio (Lampiran 2.2 dan Lampiran 1.2.11).[279]

10) Peserta didik SMP Puteri Tazkia.

Kehadiran peserta didik secara utuh, jiwa dan raga, di dalamnya ada kemauan dan kemampuan untuk belajar, mengingat belajar itu sebagai bekal pokok. Untuk itu, mereka perlu didorong dan dikembangkan aktivitasnya, salah satunya dengan mendisiplinkan diri (*self-discipline*). Untuk mendisiplinkan mereka belajar, maka guru harus mampu memerankan diri sebagai pembelajar yang patut diteladani, tetapi tidak bersikap *sok pinter* dan sok paling hebat di hadapan peserta didik.

Ketika guru melaksanakan pembelajaran mapel PAI dan Umum terintegrasi, maka ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik beserta solusinya, yaitu:

(a) Stamina mulai menurun, indikasinya mereka mengantuk bahkan ada yang tertidur di dalam kelas. Solusinya, guru meminta peserta didik untuk cuci muka dan wudhu untuk mengusir ngantok, ada juga guru yang mengajak mereka berdiri di tempat duduknya masing-masing untuk menggerak-gerakan tubuhnya.

(b) Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi untuk kegiatan sehari-hari di sekolah maupun mengikuti lomba Internasional dan program Luar Negeri. Solusinya, pihak pengelola

[279] Observasi, tempat dilaksanakan pembelajaran, 10 April 2018. Fahdi dan Abdul Muin, Wawancara, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Puteri mewajibkan para santri, guru, staf TU berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Inggris, mulai hari Senin – Jum'at, kecuali hari Sabtu dengan Bahasa Indonesia.

(c) Tingkat stres peserta didik tinggi, dengan indikasi ada keengganan ketika diberi tugas ulangan atau take home. Solusinya, guru lebih banyak memberi tugas dalam bentuk take home, dan diberi waktu sekitar 12 jam hingga 24 jam (sehari semalam) (Lampiran 1.3.5).[280]

Hal ini menunjukkan kalau beban peserta didik sangat banyak dan berat, mulai dari aktivitas kepesantrenan hingga melaksanakan pembelajaran di sekolah.

2. MTs Surya Buana Kota Malang.

Ada beberapa hal yang akan diuraiakan pada bagian ini, yaitu :

a. Rancangan Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum

Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka keempat guru yang mewakili masing-masing kelompok projek integrasi belum membuat perangkat pembelajaran berupa RPP secara tertulis dan terformat. Karena pembelajaran projek integrasi merupakan mapel yang masih diuji cobakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, namun masing-masing tim kelompok telah menyepakati Kompetensi Dasar (KD) yang ada kesamaannya untuk diangkat sebagai tema pokok (Lampiran 1.1.10).[281]

[280] 6 orang mapel PAI dan Umum, *Wawancara*, 20 Nopember 2017 – 17 Mei 2018.

[281] Akhmad Riyadi, Wawancara, 30 Oktober 17 – 24 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari kondisi ini, maka pelaksanaan pembelajaran projek integrasi hingga akhir semester belum memiliki perangkat mengajar berupa RPP secara tertulis dan terformat. Meskipun demikian, mereka tetap menentukan kesamaan KD yang bisa diintegrasikan dari berbagai mata pelajaran yang menjadi satu rumpun projek integrasi. Seperti projek integrasi kelompok 1, pada mata pelajaran PPKN + IPS + Prakarya + Seni Budaya sudah membuat KD secara tertulis dan belum terformat (Lampiran 3.6).[282]

Untuk kelompok 2 (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa), kelompok 3 (IPA, Penjaskes, TIK) dan kelompok 4 (SKI, Aqidah - Akhak, Qur'an – Hadits, Fiqh dan Bahasa Arab) belum membuat RPP secara tertulis. Namun, masing-masing tim telah menyepakati mencari KD yang ada kesamaannnya pada masing-masing rumpun projek integrasi secara lisan, hingga ditentukan tema besarnya (Lampiran 1.1.6).[283]

Bertolak pada KD yang dibuat oleh kelompok 1 belum terformat di atas, bila dikaitkan dengan keberadaan kurikulum 2013 yang mengacu pada tujuan pembelajaran, maka dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi. Sebagaimana pendapat Novan Ardy Wiyani, bahwa seperangkat kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi ini dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar

[282] Dokumentasi, KD Projek Integrasi Kelompok ISemester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 MTs Surya Buana.
[283] Akhmad Riyadi, Wawancara, 30 Oktober 2017 – 24 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompotensi mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berbagai kompetensi ini dijadikan jalannya proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, dan menjadikan pencapaian kompetensi pembelajaran sebagai fokus utama[284].

Dengan demikian, penentuan KD belum terformat dari kelompok 1 merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan terkait dengan 4 mata pelajaran (PPKN + IPS + Prakarya + Seni Budaya). Ketiga KD ini bila diperhatikan selintas, maka menurut peneliti tidak terintegrasi antar mata pelajaran. Namun ketika dikaitkan dengan penentuan tema yang buming pada "kelangkaan garam", maka sinergi antar mapel dapat dipadukan. Seperti: (1) Mata pelajaran IPS, dengan fokus KD pada interaksi produsen dan konsumen, maka materinya lebih terfokus pada proses pembuatan garam. (2) Mata pelajaran PPKN, dengan fokus KD pada kebijakan pemerintah dalam mengatasi kelangkaan garam, maka materinya lebih difokuskan pada konsumen (peserta didik sebagai konsumen) yang tidak setuju adanya kelangkaan konsumen dan perlu dicarikan jalan keluarnya. (3) Mata pelajaran Prakarya dan Seni Budaya, dengan KD pada prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual dan digital. prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual dan digital, maka materinya lebih terfokus pada desain pembuatan tugas dalam bentuk makalah. Mulai

[284] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari desain caver, penataan isi makalah dan alurnya, hingga peserta didik mampu menyimpulkan isi makalahnya.[285]

b. Pelaksanaan Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum

Ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan di mushala, maka yang dilakukan adalah menentukan :

1) Pola pelaksanaan model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum

Pembelajaran di MTs Surya Buana pada semua mata pelajaran PAI dan umum terpola menjadi dua, pola pembelajaran yang disajikan pada masing-masing mata pelajaran dan pola pembelajaran yang disajikan secara integrasi dari beberapa mata pelajaran. Kedua pola ini tertuang pada bagan sebagai berikut :

[285] Hasil wawancara dengan salah satu guru Projek Integrasi pada kelompok 1 = IPS, 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2

Pola Pembelajaran di MTs Surya Buana

Bagan di atas menunjukkan 2 pola pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Surya Buana, yaitu pola pembelajaran pada satuan atau tiap-tiap mata pelajaran yang dilaksanakan mulai hari senin hingga hari jum'at dalam setiap minggunya dan terjadwal. Pola kedua, pembelajaran yang terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran yang serumpun, misalnya mata pelajaran keagamaan diintegrasikan menjadi satu.

Konsep pembelajaran integrasi yang dilakukan di MTs Surya Buana berbeda dengan SMP Puteri Tazkia. Sebutan pembelajaran integrasi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTs. Surya Buana adalah "Projek Integrasi", maksudnya pembelajaran dengan menyatukan atau mengkaitkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan rumpunnya. Dalam hal ini, ada beberapa pandangan guru dalam memahami pembelajaran projek integrasi, sebagai :

a) Mata pelajaran yang peserta didik dan guru belajar sambil bermain, dan digunakan sebagai refresing.
b) Pembelajaran yang masih bersifat wacana dan dipaksakan, sehingga tidak ada konsep yang jelas.
c) Ditinjau dari aspek manfaatnya, kurang bagi peserta didik yang malas untuk belajar menghitung. Sebaliknya, bagi peserta didik yang rajin dan senang pada pelajaran hitungan, maka pembelajaran menyenangkan dan sebagai tantangan. Dan sangat penting bagi guru, untuk menambah pemahaman terkait dengan materi yang disajikan.
d) Pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, dan tidak ada kesulitan ketika mengerjakan atau membuat makalah. Karena mereka diberi waktu untuk konsultasi diluar jam pelajaran, sehingga waktu berdiskusi untuk menyelesaikannya agak panjang. Sebagai dampak dari kegiatan ini, maka guru secara tidak langsung akan belajar materi dari guru lain, sehingga wawasan kami semakin bertambah (lihat Lampiran 1.3.7).[286]

[286] 4 guru perwakilan kelompok pembelajaran projek integratif, Wawancara, 20 Nopember – 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pembelajaran yang mengajak kepada seluruh guru unruk melakukan inovasi, juga untuk mengatasi kejenuan belajar dan pembelajaran di dalam kelas (Lampiran 1.1.11).[287]

Program ini dimulai pada awal tahun pelajaran 2017/2018, semester ganjil. Secara keseluruan mata pelajaran yang disajikan di MTs ada 20 mata pelajaran, selanjutnya diintegrasikan menjadi 4 kelompok. Dan pelaksanaan pembelajaran projek integrasi pada setiap hari Senin, kelas VII A, B, C, D dan kelas VIII A, B, C, D, jam ke 9 – 10 (jam 13.50 – 15.10). Sedangkan kelas IX tidak disajikan mata pelajaran Projek Integrasi, mengingat kelas IX sudah disiapkan untuk mengikuti berbagai ujian. Juga padatnya kegiatan *tryout* yang dijadwalkan seminggu sekali, mulai tanggal 4 Agustus – 24 Nopember 2017 (Lampiran 3.5).[288] Sedangkan jadwal mata pelajaran projek integrasi terpapar sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Pembelajaran Projek Integrasi
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018 MTs Surya Buana Kota Malang

No	Pekan	7A +7B	7C+7D	8A+8B	8C+8D	Keterangan
1	Pekan 1	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 1: PPKN + IPS+ Prakarya + Seni Budaya
2	Pekan 2	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 1	Kel. 2: Bhs Indonesia + Bhs Inggris + Bhs Jawa.
3	Pekan 3	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3: IPA + Penjaskes + TIK

[287] Akhmad Riyadi, Wawancara, 4 April 208.
[288] Dokumentasi, Jadwal pelajaran kelas VII A, B,C semester ganjil dan genap tahun pelajaran tahun pelajaran 2017/2018 MTs Surya Buana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Pekan 4	Kel.4	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4: SKI + Aqidah Akhak + Qur'an – Hadits + Fiqh + Bhas.Arab (Lampiran 3.5).[289]

Bertolak pada jadwal di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi 4 pekan, yaitu pekan 1, 2, 3, 4. Dan bila terjadi dalam 1 bulan itu ada 5 pekan, maka pekan ke 5 disajikan materi untuk pekan 1, seperti terjadi bulan Nopember 2017.

b) Pelaksanaan pembelajarannya sudah terjadwal 2 kelas digabung menjadi 1 kelas, seperti: kelas 7 A dan B, 7 C dan D, kelas 8 A & B, kelas 8 C & D.

c) Tempat pelaksanaan pembelajaran berada di mushala untuk 3 kelas, dan 1 kelas lainnya berada di kelas yang mencukupi untuk sekitar 60 peserta didik.

d) Pengintegrasian rumpun mata pelajaran terkelompok menjadi 4, yaitu: (1) Kelompok 1, terdiri dari mata pelajaran PPKn, IPS, Prakarya dan Seni Budaya. (2) Kelompok 2, terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa. (3) Kelompok 3, terdiri dari mata pelajaran IPA, Penjaskes dan TIK. (4) Kelompok 4, terdiri dari mata pelajaran SKI, Aqidah-Ahlak, Qur'an-Hadits, Fiqih dan Bahasa Arab.

[289] Dokumentasi, Penyederhanaan Jadwal pelajaran kelas VII A, B,C semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2017/2018 MTs Surya Buana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Penyajian materi pada setiap pekan tidak sama di masing-masing kelas, seperti :

(1) Pekan 1, materi kelompok 1 disajikan pada kelas 7 A dan B. Kelas 7 C dan D dengan materi kelompok 2, kelas 8 A dan B dengan materi kelompok 3 dan kelas 8 C dan D dengan materi kelompok 4.

(2) Pekan 2, materi kelompok 2 disajikan pada kelas 7 A dan B. Kelas 7 C dan D dengan materi kelompok 3, kelas 8 A dan B dengan materi kelompok 4, kelas 8 C dan D dengan materi kelompok 1.

(3) Pekan 3, materi kelompok 3 disajikan pada kelas 7 A dan B. Kelas 7 C dan D dengan materi kelompok 4, kelas 8 A dan B dengan materi kelompok 1, kelas 8 C dan D dengan materi kelompok 2.

(4) Pekan 4, materi kelompok 4 disajikan pada kelas 7 A dan B. Kelas 7 C dan D materi kelompok 1, kelas 8 A dan B dengan materi kelompok 2, dan kelas 8 C dan D materi kelompok 3 (Lampiran 3.5).[290]

Keempat kelompok projek integrasi ini sudah peneliti lakukan penelitian selama 1 bulan atau 4 Senin (minggu), sebagai berikut:

[290] *Ibid,* Jadwal Pelajaran Kelas VII A, B,C ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Projek Integrasi Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2017-2018 MTs. Surya Buana

No	Pelaksanaan	Pekan	Kelas	Materi	Penanggungjawab
1	30 –10– 2017	I	8C + 8D	Kel. Agama / Kel. 4	Mabrur, S.Ag.
2	6 – 11 – 2017	II	7C + 7D	Kel. Bahasa / Kel. 2	Farah Ulfa R, M.Pd
3	13 – 11- 2017	III	7A + 7B	Kel. PPKN / kel. 1	Miftakus Saadah, S.Pd
4	20 – 11- 2017	IV	8A + 8B	Kel. IPA / kel. 3	Siti Nurul Afifah, S.Si

Bertolak dari jadwal di atas, maka pelaksanaan pembelajarannya memerlukan tempat yang luas, karena 2 kelas dijadikan satu, sehingga jumlah peserta didiknya masing-masing kelompok jumlahnya banyak. Untuk itu, Kepala MTs. Surya Buana beserta wakilnya sepakat untuk menempati mushala sebagai tempat pembelajaran projek integrasi dengan dibagi 3 kelas, dan 1 kelas menempati ruang kelas yang besar. Namun sayangnya ruang pembelajaran projek integrasi di mushala tidak kondusif untuk tempat pelaksanaan pembelajaran, karena ruang tidak disekat sebagai pembeda antara ruang satu dengan lainnya. Sebagai dampaknya, suara peserta didik antar ruang salaing bersaut-sautan, privasi masing-masing ruang dalam melaksanakan pembelajaran tidak terjaga, dan konsentrasi belajar peserta didik pun tidak terfokus (Lampiran 2.3).[291]

Disisi lain, yang harus diperhatikan oleh para guru masing-masing rumpun mapel sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas atau di ruang mushala adalah:

[291] Observasi, Sarana Pra-Sarana Tempat Pembelajaran Mapel PAI dan Umum Terintegrasi Di MTs Surya Buana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Masing-masing guru rumpun mapel, terlebih dahulu melakukan pertemuan secara non formal. Hal ini bertujuan untuk membahas kesamaan dan pemetaan KD pada materi dalam 1 rumpun, sehingga ada kesamaannya, seperti KD yang dibuat oleh kelompok 1 (lihat uraian perangkat pembelajaran= RPP).

b) Setelah KD disepakati dan sudah jadi, dilanjutkan dengan menyepakati pengkondisian peserta didik dalam memahami materi yang akan didiskusiakan oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 peserta didik, dengan metode pembelajarannya diskusi.

c) Prosedur pelaksanaan pembelajaran keempat kelompok sama, meskipun masing-masing guru memiliki gaya dan kekhasan yang berbeda, seperti :

(1) Pembagian tugas yang masing-masing kelompok ada 3 peserta didik.
(2) Menjelaskan isi makalah yang didiskusikan.
(3) Mencari bahan dan mengumpulkan bahan mentah.
(4) Mengerjakan dalam bentuk artikel di lembaran atau ditulis tangan dalam bentuk makalah.
(5) Dikumpulkan dan dipresentasikan.
(6) Presentasi, dengan menggunakan power poin atau langsung baca makalah / hasilnya (Lampiran 1.3.8).[292]

Prosedur tersebut sudah disampaikan oleh masing-masing guru kelompok kepada peserta didik pada awal pertemuan dilaksanakan pembelajaran projek integrasi, sehingga peserta didik memahami tugas apa saja yang harus dilaksanakan oleh masing-masing individu dalam

[292] 4 guru perwakilan kelompok pembelajaran projek integrasi, Wawancara, 30 Oktober – 20 Nopember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kelompok. Selain itu, gurupun menjelaskan cara berdiskusi yang baik, sehingga mereka mampu mengambil manfaat berdiskusi kelompok pada antar kelas.

2) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum

Pelaksanaan pembelajaran projek integrasi yang sudah dilakukan oleh 4 tim guru kelompok, meliputi:

a) Membuka pelajaran

Kegiatan ini dimulai dengan guru masuk kelas dilanjutkan dengan memberi salam, memimpin doa bersama, membaca Hamdallah, shalawat, dilanjutkan apersepsi dengan menanyakan tugas kelompok yang harus dipresentasikan hari itu. Masing-masing kelompok ada yang sudah menyiapkan materi secara tertulis dalam bentuk makalah, ada yang masih berbentuk konsep dalam bentuk tulisan tangan, ada yang belum membuat konsep, ada yang sudah siap dalam bentuk power poin, dan ada yang berbentuk mading.

b) Penyajian matari

Penyajian materi yang dipaparkan hanya pembelajaran kelompok 1 IPS, dan mapel lainnya dapat dilihat pada lampiran 2.4.[293] Sedangkan penyajian materi diawali oleh guru dengan :

(1) Salah satu guru sebagai moderator, dilanjutkan dengan mempersilakan tim yang terdiri dari 3 peserta didik untuk tampil ke depan. Selanjunya, moderator (salah satu guru) membacakan judul makalah "Kelangkaan Garam".

[293] Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran 4 Kelompok Mapel PAI dan Umum Terintegrasi Di MTs Surya Buana*, 30 Oktober – 20 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Tim penyaji tampil di depan dengan berdiri (peserta didik dan guru pendamping duduk lesehan), dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengenalkan timnya.
(3) Membacakan makalah, meliputi :
    (a) Judul makalah " **Kelangkaan Garam**"
    (b) Pengertian garam, sejenis mineral yang dapat membuat rasa asin. Garam dapur yang tersedia secara umum adalah Natrium Klorida (NaCI), yang dihasilkan air laut. Bentuk alaminya adalah mineral kristal, dikenal sebagai batu garam atau halite.
    (c) Proses pembuatan garam ada 2 cara, dengan teknik penguapan dengan sinar matahari di tambak garam dan teknik perebusan (garam rebus).
    (d) Fungsi garam bagi tubuh manusia, adalah (1) dapat memberikan energi listrik dalam tubuh manusia, (2) anti gondok dan cara ampuh mengobati gondok dengan garam, tanpa harus operasi. Juga makanan sehat untuk mencegah penyakit gondok. (3) metabolisme tubuh.
    (e) Penyebab terjadinya kelangkaan garam adalah: (1) cuacana penghasil garam tidak menentu dan cendrung ekstre. (2) Permintaan pasar cukup tinggi, sementara pasokan garam menurun. Akibatnya, harga naik dan konsumen merasa keberatan dengan naiknya harga garam.
    (f) Dampak kelangkaan garam adalah (1) melonjaknya harga barang tergantung pada garam, (2) menurunnya pekerjaan petani garam, (3) meningkatnya permintaan garam pada kegiatan jual-beli, (4) menurunnya persediaan garam dari petani, (5) tidak terpenuhi garam untuk kebutuhan rumah tangga.
    (g) Cara pemerintah mengatasi kelangkaan garam, adalah (1) mensub sidi garam pada penjual-belian, (2) mengurangi persediaan garam, (3) menyediakan stok garam sebelum terjadi musim hujan, (4) menyediakan lahan pertanian garam yang lebih banyak dan memadai, (5) memungkinkan tidak terjadinya kelangkaan garam dengan rapat kerja pemerintah.
    (h) Kebijakan pemerintah yang disetujui oleh kelompok adalah menyediakan stok garam sebelum terjadinya musim yang merugikan.
    (i) Membacakan kesimpulan dari isi makalah.
(4) Penutup pelajaran, yang dilakukan guru adalah: (a) Memberikan penguatan pada materi yang sudah disajikan oleh teman-teman satu kelompok pada materi yang sudah dipresentasikan. (b) Memberikan motivasi kepada peserta didik, khususnya yang kurang serius dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru tim kelompok 1 IPS adalah keaktifan peserta didik sebagai penyaji dan saat berlangsungnya diskusi, yaitu :

(1) Melakukan evaluasi secara lisan pada materi yang sudah didiskusikan. Dalam hal ini guru sebagai moderator memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, 2 penanya dari putera dan 2 penanya dari puteri (biasanya peserta didik akan bertanya, bila materinya menarik).
(2) Tim penyaji diberi kesempatan untuk menjawab 4 pertanyaan yang sudah diajukan oleh kelompok lain, dilanjutkan dengan mengucapkan salam.
(3) Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik bersifat kelompok, karena metode yang digunakan dalam pembelajaran diskusi dan dilakukan antar mereka di saat diskusi.
(4) Evaluasi juga dilakukan oleh guru bersifat individual pada akhir pembelajaran, khususnya pada mereka yang kurang serius ketika disajikan materi pelajaran.[294]

Bertolak pada kegiatan pembelajaran yang hanya dipaparkan kelopok 1 IPS dapat dianalisis, bahwa 4 kelompok guru tim sebagai informan telah melakukan rangkaian pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran, dimulai dari membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran, menutup pelajaran, dan melakukan evaluasi.

3) Komponen-komponen model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum

Ada beberap komponen yang digunakan oleh guru mapel PAI dan Umum dalam mengintegrasikan pembelajaran, yaitu :

[294] Observasi, *Pelaksanaan pembelajaran kelompok 1 IPS (PPKN + IPS + Prakarya + Seni Budaya)*, 13 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kurikulum yang digunakan oleh MTs dalam pembelajaran materi PAI dan Umum terintegrasi di MTs Surya Buana adalah K-13 untuk semua mata pelajaran, mulai kelas VII – IX.

b) Buku yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Umum menggunakan buku paket yang sudah ditentukan dari pemerintah, dengan merujuk pada silabus. Namun, buku tersebut tidak kunjung dikirim ke MTs, sehingga buku perpustkaan sekolah itu sangat terbatas. Peserta didik hanya dibolehkan pinjam buku untuk dibaca di MTs, tidak untuk dibawa pulang.

c) Pendekatan. Apabila diperhatikan cara berfikir dan bersikap 4 kelompok guru dalam melaksanakan pembelajaran integrasi, maka pendekatan yang digunakan adalah *student centre.* Maksudnya, guru berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan dan suasana belajar, dimana peserta didik diajak berdiskusi sesama teman pada permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga mampu menyelesaikan.

d) Strategi, maksudnya rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang efektif dan efesien. Oleh karena itu, strategi *discovery* yang digunakan oleh 4 kelompok guru MTs dengan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan pedoman pada langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh guru. Contoh projek integrasi kelompok 3 IPA, dengan tema "Pesawat Sederhana". Pembelajaran dilakukan secara beregu (tim *teaching*) untuk sejumlah peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(disebut strategi klasikal), selanjutnya dibagi menjadi kelompok kecil 3 – 4 peserta didik.

e) Metode, yang digunakan oleh 4 kelompok guru projek integrasi MTs ada kesamaan, yaitu metode ceramah dalam menyampaikan materi, dilanjutkan dengan diskusi, dan diakhiri tanya jawab, disebut metode ceramah plus.

f) Model, maksudnya model yang digunakan oleh guru untuk merancang, menyajikan materi dan mengevaluasi, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Untuk itu, model pembelajaran integrasi ini bertipe *Webbed* (jaring-jaring) yang digunakan 4 kelompok guru projek integrasi dalam pembelajaran di MTs Surya Buana. Dimulai dari penentuan tema sebagai penghubung materi yang disajikan, baik pada satu mapel tertentu maupun lintas mapel.

g) Teori pembelajaran, dengan mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik sejak awal berlangsungnya pembelajaran hingga akhir, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Keaktifan mereka ini untuk mencari bahan materi yang akan didiskusikan, sesuai dengan tugas masing-masing individo dalam satu kelompok. Pencarian bahan ini tidak hanya 1 projek integrasi, tetapi ada 4 tugas projek integrasi yang semuanya menuntut mereka untuk menggali pengetahuan. Peran guru dalam pembelajaran ini sifatnya lebih mendampingi, mengarahkan dan memotivasi mereka, apabila ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum mengerti tugas yang harus dikerjakan, maka mereka langsung bertanya pada guru masing-masing tim kelompok.

Bertolak pada belajar seperti ini, maka teori belajarnya adalah konstruktivisme, maksudanya teori yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, melalui tindakan. Sedangkan proses pembentukan pengetahuan itu terjadi manakala ia mengubah dan mengembangkan skema yang dimiliki, dan akan berhadapan dengan berbagai tantangan, rangsangan dan persoalan.[295]

Belajar menurut teori ini lebih terfokus pada kesiapan peserta didik untuk belajar yang dikemas sesuai dengan tahapan perkembangan intelektualnya, dari lahir hingga dewasa. Dan setiap perkembangan intelektual disertai ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.[296] Perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengkontruksi ilmu berbeda-beda, sesuai dengan kematangan intelektualnya. Hal ini sejalan pendapat Heri Rahyudi pada teori belajar konstruktivisme, yaitu: (1) Peserta didik dipandang sebagai sosok yang aktif dan mempunyai tujuan. (2) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan peserta didik. (3) Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikontruksi secara personal. (4) Pembelajaran bukan transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengetahuan situasi

[295] Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran* ..., 143.
[296] Ibid, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. (5) Kurikulum bukan sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.[297]

4) Langkah-langkah model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum

Merujuk pada berbagai kegiatan pembelajaran yang dimulai dari merancang, menyajikan materi dengan menggunakan pendekatan *student centre*, strategi *discovery,* metode ceramah plus, media kertas warna-warni, dan memberikan evaluasi, Semua itu bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan. Untuk itu, model pembelajaran yang dikembangkan oleh 4 tim guru adalah integrasi pada tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). Artinya, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.[298]

Selanjutnya, berbagai kegiatan tersebut akan peneliti buat dengan tabel secara sintaks (langkah-langkah) pembelajaran integrasi, meliputi: fase 1 pendahuluan, fase-2 presensi materi, fase-3 membim-bing pelatihan, fase-4 menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, fase-5 mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, fase-6 menganalisis dan meng-evaluasi,[299] dengan paparan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

[297] Ibid, 144.
[298] Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, 45
[299] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ....*, 19 - 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Model Pembelajaran Integrasi Tipe *Webbed*
Mapel PAI dan Umum Di MTs Surya Buana

No	Komponen	Kegiatan Pembelajaran (guru dan peserta didik)
1	Membuka Pelajaran	1 Guru masuk kelas, dilanjutkan dengan memberi salam, 2 memimpin doa bersama, 3 membaca Hamdallah dan shalawat, 4 Apersepsi dengan menanyakan tugas kelompok yang harus dipresentasikan hari itu. Juga kesiapan masing-masing kelompok ada yang sudah menyiapkan materi secara tertulis dalam bentuk makalah, ada yang masih berbentuk konsep dalam bentuk tulisan tangan, ada yang belum membuat konsep, ada yang sudah siap dalam bentuk power poin, dan ada yang berbentuk mading
2	Kegiatan Inti	**Pembelajaran Projek Integrasi Kelompok 1 IPS** 1 Salah satu guru sebagai moderator mempersilakan tim yang terdiri dari 3 peserta didik untuk tampil ke depan. 2 Moderator membacakan judul makalah "Kelangkaan Garam". 3 Tim penyaji tampil di depan dengan berdiri, mengucapkan salam dan dilanjutkan mengenalkan timnya. 4 Membacakan makalah, dimulai dari: a. Judul "**Kelangkaan Garam**" b. Isi makalah, meliputi (1) pengertian garam, (2) proses pembuatannya, (3) fungsi garam bagi tubuh manusia, (4) penyebab terjadinya kelangkaan garam, (5) dampak kelangkaan garam, (6) cara pemerintah mengatasi kelangkaan garam, (7) kebijakan pemerintah menyediakan stok garam sebelum terjadinya musim yang merugikan. c. Kesimpulan dari isi makalah 5 Moderator memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, 2 penanya dari putera dan 2 penanya dari puteri 6 Tim penyaji diberi kesempatan untuk menjawab 4 pertanyaan yang sudah diajukan oleh kelompok lain. 7 Tim penyaji menutup diskusi dengan mengucapkan salam dan disambut dengan memberikan tepuk tangan. 8 Metode, ceramah + diskusi + tanya jawab 9 Sumber, buku paket, jurnal, imternet. 10 Pendekatan yang dilakukan guru, *student centre* 11 Strategi dalam pembelajaran, *heuristik* + *discovery* 12 Kurikulum yang digunakan, KTSP + K-13 13 Teori belajar, kontruktivime. Maksudnya, teori yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, melalui tindakan peserta didik.
3	Penutup Pelajaran	1 Memberi penguatan pada materi yang sudah disajikan oleh teman-teman satu kelompok pada materi yang sudah dipresentasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2 Memberi motivasi kepada peserta didik, khususnya yang kurang serius dalam belajar.
4	Evaluasi Pembelajaran	1 Evaluasi lisan secara individu pada 4 peserta dididk yang bertanya + kelompok pada pemateri yang menjawab, pada materi yang sudah didiskusikan 2 Evaluasi porformen / penampilan, bersifat kelompok saat berdiskusi dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam.

Tabel di atas dapat dianalisis, bahwa model integrasi yang digunakan oleh 4 tim kelompok guru bertipe *Webbed* (jaring-jaring) dalam pembelajaran mapel PAI dan Umum atau Projek Integrasi di MTs Surya Buana. Dimulai dari pendekatan tema sebagai penghubung materi yang disajikan, baik pada 1 mapel tertentu maupun lintas mapel. Dilanjutkan dengan menentukan langkah-langkah (sintas) pembelajarannya, dimulai dari:

(a) Tahap perencanaan, dimana tim guru projek integrasi belum membuat RPP secara terformat, namun mereka sudah menentu kan kesamaan KD yang diintegrasikan dengan mapel lainnya.

(b) Tahap pelaksanaan, dengan metode diskusi. Dimulai dengan memberi salam, tim penyaji membacakan isi makalah "kelangkaan garam", memberi kesempatan pada temannya untuk bertanya dan dilanjutkan menjawab, dan guru memberi penguatan pada materi yang didiskusikan.

(c) Tahap evaluasi, dilakukan oleh guru saat tim penyaji memberi waktu bertanya kepada teman-temannya dan keaktifan penyaji ketika berdiskusi.

Perilaku belajar seperti ini termasuk pembelajaran konstruktivisme, dimana peserta didik secara aktif membangun pemahamannya melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realita yang dihadapi. Akibatnya, mereka lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan permasalahan itu bersama temannya.[300]

c. Faktor pendukung tercapainya pembelajaran integratif mapel PAI dan Umum di MTs. Surya Buana.

Ada beberapa faktor tercapainya pembelajaran integrati, yaitu:

1) Penggagas dan Kepala MTs yang mumpuni.

Prakarsa atau penggagas adanya program projek integrasi adalah Supanji, sebagai salah satu pengurus yayasan MTs Surya Buana, sebagai dasar pemikiran beliau dalam menggagas program ini adalah:

(a) Kebijakan yayasan secara menyeluruh, bahwa masing-masing guru melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran dibawah tanggungjawab yayasan Bahana Cita Persada, baik pada jenjang Play Group, Taman Kanak-kanak, SD, MTs dan SMA. (b) Untuk mengatasi kejenuan dalam pembelajaran, maka perlu diadakan projek integrasi (Lampiran 1.1.19).[301] Untuk itu, gagasan ini secara umum ini, perlu ditindaklanjuti oleh masing-masing jenjang yang ada di lingkup yayasan ini.

MTs. merupakan salah satu madrasah yang berada pada yayasan ini, maka Kepala MTs. berupaya untuk menerjemahkan gagasan pengurus yayasan dengan 3 tahap gagasan, yaitu:

Tahap pertama, pembelajaran projek integrasi dimulai pada awal semester Ganjil 2017/2018 dan dilakukan setiap hari. Kegiatan ini berjalan 2 minggu dan dilakukan evaluasi, hasilnya selama pembelajaran peserta didik mengalami kejenuan. *Tahap kedua*, sebagai kelanjutan pelaksanaan tahap 1 yang kurang berhasil, maka projek integrasi dilaksanakan seminggu sekali pada hari Senin, jam ke 9 – 10 (13.50 – 15.10) dan tetap dilaksanakan pada semester ganjil dan genap 2017/2018. *Tahap ketiga*, pada tahun 2018/2019 melakukan penyempurnaan pembelajaran pada masing-masing

[300] Daryanto, Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi ..., 52

[301] *Ibid,* Dasar Pemikiran Pengurus Yayasan dalam Menggagas Program Pembelajaran Projek Integrasi (Mapel PAI dan Umum) Di MTs Surya Buana, 4 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, dengan tarjet dapat menghasilkan produk pembelajaran dalam bentuk CD. Karena itu diperlukan perencanaan yang matang, seperti: (a) membuat program semester, (b) evaluasi program selama 2 semester, (c) Mengadakan FGD, dengan mengundang semua guru pembina 4 projek Integrasi + bapak Supanji + tim APPPI (Asosiasi Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Indonesia) 5-6 orang. (d) Evaluasi pada akhir semester, dan diperlukan duduk bersama antara para guru + Kepala MTs + pengurus dan tim ahli. (e) Pembiayaan bersifat kreatifitas dan pengembangan, maka pihak yayasan wajib memberikan biaya (Lampiran 1.1.13).[302]

2) Guru dan karyawan yang handal.

Guru dan karyawan di lingkungan MTs Surya Buana merupakan salah satu aset lembaga yang tidak bisa dipungkiri dan diabaikan, Untuk itu, mereka diharuskan memahami visi, misi dan tujuan lembaga sebagai tempat berkarya. Untuk merealisasikannya, maka mereka harus handal dan mumpuni dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan MTs Surya Buana. Sebagai wujud kesungguhan, maka pihak lembagapun ada kesungguhan yang tersistem dalam menangani perekutan guru dan karyawan, yaitu:

a) Perekutan guru. Sistem perekutan guru secara tertata administrasinya dimulai tahun 2015 hingga sekarang, mulai dari: (1) Pengumuman penerimaan guru dan staf karyawan sesusi dengan kebutuhan, dan diumumkan melalui internet dan media sosial. (2) Memasukkan lamaran ke MTs. Surya Buana Kota Malang. (3) Dipanggil hadir di madrasah untuk test tertulis (diambil 3 besar nilai yang tertinggi), test mengajar bagi calon guru (tim pengujinya dari guru-guru

[302] *Ibid,* Kebijakan Kepala MTs dalam menerjemahkan gagasan pengurus Yayasan pada pembelajaran mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) di MTs Surya Buana, 4 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembina mata pelajaran yang sama), dan wawancara (kometmen terhadap lembaga + harus bisa ngaji).

b) Perekutan karyawan. Untuk perekutan staf karyawan di lingkungan yayasan ini dipilah-pilah kewenangannya, seperti: MTs. diberi kewenangan untuk merekut staf kebersihan, Tata Usaha, perpustakaan dan untuk laboran diambilkan dari guru. Untuk perekutan staf koperasi menjadi tangungjawab yayasan, dan staf bendahara diambilkan salah satu guru yang beban ngajarnya hanya 12 jam dalam seminggu.

c) Pengembangan karir guru, yang dilakukan oleh lembaga adalah (1) Melaksanakan berbagai workshop secara mandiri, seperti: implementasi K-13 pada mata pelajaran, peningkatan pembelajaran pada materi yang diajarkan, *peer teacher* pada mata pelajaran yang sama, inovasi dalam penggunaan model dan metode pembelajaran, dan lain-lain. (2) Menfasilitasi untuk melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi (S-2 atau S-3) dengan mencarikan bea siswa atau mencari bea siswa sendiri, dengan memberikan surat keterangan. Kendala yang dirasakan oleh pihak lembaga pada bagian ini adalah guru tidak kembali mengajar sesudah menyelesaikan studi S-2, padahal perjanjiannya harus mengabdi di sekolah 2 kali lama masa studi yang ditempuh.

d) Sistem penggajian masing-masing guru tidak sama, dilihat dari:

(1) Jenjang pendidikan S-1 atau S-2 digunakan untuk mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Lama pengabdi/mengajar, menentukan besar kecilnya gaji yang diperoleh dari tunjangan kinerja.

(3) Sertifikasi dari pemerintah, dengan masa kerja 10 tahun mendapat tunjangan 1,5 juta. Sertifikasi ini diinpasingkan sesuai dengan golongannya, khususnya bagi guru yang mendapat sertifikasi sudah 1 tahun.

e) *Panisment* bagi guru yang sering telat masuk kelas untuk mengajar, maka perolehan gaji akan dikurangi dan diambilkan dari gaji tunjangan kinerja. Untuk mengetahui telat dan tidaknyanya guru masuk kelas, dilihat dari cek log ketika hadir di madrasah yang akan masuk kelas dan dari presensi kehadiran guru, yang bertanggungjawab guru piket. Guru piket adalah guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah yang hari itu tidak ada jam mengajar mulai jam ke 0 hingga jam terakhir (06.30 – 17.00), ia diberi tanggungjawab untuk memantau dan memastikan kehadiran guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau di luar kelas (Lampiran 1.1.20).[303]

3) Guru yang memiliki standar kompetensi

Merujuk pada kurikulum 2013 (K-13) yang digunakan oleh MTs Surya Buana Kota Malang, maka kurikulum tersebut dijadikan acuan untuk mengembangkan berbagai ranah. Seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan (disebut kompetensi). Pada hakekatnya, kompetensi

[303] *Ibid*, *Wawancara,* 25 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.[304]

Hal ini mengandung arti bahwa guru harus menguasai terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang pengajaran. Sedangkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru MTs sebagai pembina pembelajaran projek integrasi mengacu pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10, dan Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007, dimana guru MTs Surya Buana sudah memiliki dan komitmen pada 4 kompetensi, diantaranya:

a) Kompetensi kepribadian, apa yang dilakukan oleh para guru sudah sesuai dengan norma agama, hukum, sosial kemasyarakatan dan budaya bangsa Indonesia. Penampilannya menunjukkan sebagai pribadi yang jujur, dewasa, bijaksana dalam menangani pembelajaran dan peserta didik yang bermasalah.
b) Kompetensi paedagogik, para guru insya Allah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dan menguasai karekteristik peserta didik, baik moral, intelektuan dan spritualnya.
c) Kompetensi sosial, insya Allah para guru telah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan antar guru dan pimpinan sekolah, karena pendekatan yang saya lakukan terhadap mereka itu mengajak

[304] Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 ... , 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialog. Begitu juga hubungan guru dengan peserta didik dan orang tuanya, yang setiap ada even orang tua dihadirkan di madrasah[305].

d) Kompetensi profesional. Kompetensi yang berhubungan dengan kinerja guru dan terkait dengan keprofesionalannya, tentunya masing-masing guru pembina pembelajaran projek integrasi menghadapi permasalahan dalam mengemban tugasnya. Seperti,

(1) Tim guru kelompok IPS, dengan permasalahan pada pengelolaan kelas kurang kondusif ketika berlangsungnya pembelajaran integrasi. Untuk itu, solusi yang dilakukan oleh tim guru adalah:

(a) Masing-masing guru harus pandai-pandai melakukan pengelolaan kelas, meskipun kemungkinan sangat kecil dapat dilakukan. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru tim kelompok Agama dalam pengelolaan kelas yaitu masing-masing guru pendamping berjumlah 3 orang, duduk nya terpencar dan menyatu dengan peserta didik pada 1 kelompok. (2) Penyebab suasana kelas tidak kondusif disaat berlangsungnya pembelajaran program projek integrasi adalah tempat atau ruang yang digunakan dalam pembelajaran berada di mushala. Mushalah ini digunakan untuk 3 kelas, dan antara kelas satu dengan kelas lainnya tidak diberi sekat pembatas.

(2) Tim guru kelompok Bahasa, dengan permasalahan pada kurang maksimalnya kehadiran guru tim, pengelolaan kelas dan ruang pembelajaran tidak mendukung. Untuk itu, solusi yang dilakukan oleh tim guru adalah

(a) Guru kelompok bahasa sebanyak 3 orang (guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa) mengupayakan untuk mengalokasikan waktu mendampingi peserta didik ketika

[305] Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Lampiran 1.1.16, Kompetensi Tim Guru Pembina Projek Integrasi (Mapel PAI dan Umum) pada Kepribadian, Pedagogik dan Sosial Di MTs Surya Buana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsungnya pembelajaran projek integrasi setiap hari Senin. Karena kesibukan antar guru bahasa (seperti rapat guru pembina mata pelajaran, rapat wali kelas, atau bersamaan waktunya ngajar kelas 9 yang akan ujian akhir), dan guru Bahasa Jawa sakit-sakitan, maka dibuatlah jadual pendamping an pembelajaran projek integrasi, minimal 1 orang guru bisa mendampingi peserta didik. (b) Untuk mengantisipasi peserta didik putera tidak ramai, ruang kurang mendukung dan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan maksimal, maka materi yang disajikan harus menarik, dianggap baru dan dikerjakan secara kelompok dengan kelas lain. (c) Ruang atau tempat dilaksanakan pembelajaran yang kurang mendukung, maka Kepala MTs. berjanji untuk membangunkan kelas atau ruang yang representatif.

(3) Tim guru kelompok IPA, dengan permasalahan pada (a) mencari persamaan SK dan KD dalam satu tim dan dilanjutkan dengan mengintegrasikan pada 3 mapel, (b) kesulitan pada mengintegrasi kan materi pelajaran, waktunya sangat terbatas, (c) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disajikan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, kesulitan kumpul untuk mengerjakan tugas, Materi IPA harus dieksplorasikan dan dilakukan dengan penelitian. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah:

(a) Bagi tim guru IPA, melakukan pertemuan untuk mencari persamaan SK dan KD nya, dengan cara guru tim IPA (mata pelajaran IPA, Penjes Orkes, TIK) berkumpul bersama untuk membahas materi yang akan disajikan selama 4 bulan atau 4 SK. Materi IPA merupakan salah satu materi yang harus dieksplorasikan, karena itu diperlukan kejelian guru dalam menggali setiap SK yang digunakan sebagai materi pembelajaran, dimana setiap bulannya harus ganti.

(b) Materi IPA sulit untuk diintegrasikan, karena harus dieksplorasikan. Dalam hal ini, guru dituntut berfikir atau berwawasan luas untuk mencari SK - KD yang sama dengan materinya sebanyak 4 SK-KD. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa mencari materi atau objek pembelajaran. Seperti, gaya pesawat sederhana. Materi ini mudah dikerjakan, tanpa pengawasan dari guru, dikerjakan di luar laboratorium dan objeknya di sekitar lingkungan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran projek integratif dengan materi yang harus disajikan kepada peserta didik tidak imbang, lebih banyak jumlah materinya (ada 4 tema). Untuk itu, maka tim guru sepakat untuk mengurangi 1 tema pada saat menyajikan materinya. Demi menjaga kualitas kemampuan peserta didik dalam menguasai materinya.

(d) Keberadaan peserta didik terhadap mapel kelompok 1 adalah

(1) Kurang memperhatikan terhadap materi ini disebabkan oleh *image* peserta didik pada materi IPA, matematika dan Fisika itu lebih terfokus pada menghitung, dan menghitung itu sulit. Sebaliknya, bagi peserta didik yang daya nalarnya tinggi untuk menghitung dan punya minat di bidang IPA, matematika, Fisika, itu merupakan tantangan bagi mereka untuk menggali lebih dalam lagi.

(2) Ketidaktepatan waktu untuk mengumpulkan tugas dalam membuat laporan hasil projek dikarenakan peserta didik banyak tugasnya, mengingat masing-masing tim guru dalam kelompok pembelajaran projek integrasi memberikan tugas kepada mereka. Dengan demikian, tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik setiap minggunya ada 4, sesuai dengan jumlah kelompok projek integrasi. Apabila tim guru dari masing-masing kelompok projek integrasi telah menyetujui, maka mereka tinggal mengumpulkannya, dengan dorasi waktu 1 bulan (4 minggu).

(3) Tempat tinggal antar peserta didik berjauhan, akibatnya ada kesulitan berkumpul untuk mengerjakan tugas.

(4) Pembelajaran di Mts. diberlakukan full day, dimulai jam 06.45 – 17.00. Oleh karena itu, peserta didik harus pinter-pinter memanaj waktu, untuk mengerjakan tugas pembelajaran projek integrasi pada masing-masing kelompok integrasi.

(5) Materi IPA harus dieksplorasikan dan dilakukan dengan penelitian, karena itu peserta didik diminta untuk melakukan penelitian yang murah biayanya, efesien pada penggunaan waktunya, mudah didapat dan tanpa harus ada pengawasan guru dalam melakukan penelitian. Disamping itu, peserta didik diperbolehkan mencari objek yang didapat di tempat tinggalnya, dengan merujuk objek yang sudah ditentukan.

(6) Terjadinya kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dikrenakan banyaknya kegiatan sekolah yang harus dilakukan, hal ini mengakibatkan mereka kurang termotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan berbagai tugas. Disamping itu, jumlah peserta didik yang berminat, mempunyai bakat & minat pada bidang IPA, matematika dan Fisika sekitar 50-60 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Tim guru kelompok Agama, dengan permasalahan pada pengintegrasi an SK dan KD, implementasi dan evaluasi. Solusi yang dilakukan oleh mereka adalah:

(a) Guru tim agama berkumpul bersama untuk menyepakati SK-KD yang digunakan dalam pembelajaran sebanyak 4, mengingat setiap bulan SK-KD harus ganti.
(b) Selama melaksanakan pembelajaran projek integrasi, tim kelompok agama Islam belum membuat RPP. Namun, penentuan SK-KD sudah disepakati bersama oleh guru tim hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas.
(c) Materi yang disajikan untuk pembelajaran, hanya materi yang bisa diintegrasikan. Seperti: tokoh Avicenna, Al-Khawarizmi, Ar-Rozi dan lain-lain.
(d) Pengimplementasian pembelajaran lebih difokuskan pada mengaktifkan peserta didik, baik pada penggalian materi dan metodenya diskusi. Model ini secara tidak langsung banyak melibatkan peserta didik untuk membaca beberapa refensi di berbagai buku, tulisan atau jurnal di internet. Namun kenyataannya, mereka kurang antusias untuk bertanya pada materi yang didiskusiakan. Untuk itu salah satu guru tim pendamping memberikan pancingan, agar mereka bertanya. Juga salah satu guru pendamping memberikan penguatan dari substansi materi yang disajikan, agar mereka lebih memahami materi yang baru saja didiskusikan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh tim guru pada peserta didik yang aktif dan serius untuk bekerjasama dengan kelompoknya, juga ada akurasi ide pada masing-masing mata pelajaran (Lampiran 1.3.10).[306]

Bertolak pada data kompetensi para guru tim dalam melaksanakan pembelajaran, maka keempat kompetensi sudah sesuai dengan kriteria yang tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dan Permendiknas No 16 Tahun 2007.

4) Penerimaan peserta didik baru.

[306] 4 guru perwakilan kelompok pembelajaran projek integrasi di MTs, *Wawancara*, 30 Oktober – 20 Nopember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem penerimaan dan seleksi siswa baru di MTs. Surya Buana Kota Malang dimulai dari :

a) Calon siswa mendaftarkan diri ke kantor MTs. dengan membawa rapot kelas V dan VI pada hari, tanggal dan bulan yang sudah ditentukan lewat pengumuman di Web maupun tertulis di madrasah. Dan rata-rata calon siswa baru yang mendaftarkan diri, sekitar 4 – 5 anak.
b) Saat itu juga calon siswa mengikuti test tulis dan wawancara, tujuan melakukan wawancara untuk penggalian bakat minat, apa saja yang dilakukan dalam keseharian oleh siswa, dan membaca Al-Qur'an.
c) Pengumuman hasil dari test dilakukan saat itu juga.
d) Calon peserta didik beserta orang tuanya menyelesaikan administrasi yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah.
e) Test IQ, hasil test IQ digunakan sebagai bahan acuan untuk memetakan siswa siswi pada kelas yang sudah ditentukan.
f) Siswa-siswi baru dilakukan pemetaan kelas, berdasarkan hasil nilai test tulis, wawancara dan test IQ. Hasil test digunakan untuk mengkelompokkan siswa menjadi peringkat atas, dengan standar nilai baik sekitar 50 %, dan peringkat kurang sekitar 50 % dengan nilai kurang (Lampiran 1.1.21).[307]

5) Kurikulum yang digunakan di MTs.

Hasil wawancara peneliti dengan informan tentang kurikulum yang digunakan di MTs adalah:

a) Kurikulum yang digunakan oleh MTs. Surya Buana Kota Malang adalah kurikulum 2013 (K-13), mulai kelas VII – IX untuk semua mata pelajaran. Implementasi K-13 dimulai tahun 2015 secara bertahap, kelas VII pada tahun 2015, kelas VII dan VIII tahun 2016, kelas VII – IX pada tahun 2017. Mengingat kurikulum ini termasuk baru, maka Kepala Madrasah bersama Waka Kurikulum dan para guru melakukan revisi pada tahun 2016, dimana silabus dari pemerintah dan materinya bisa mengambil dari kurikulum sebelumnya (KTSP).
b) Kendala yang dirasakan oleh para guru dan Kepala Madrasah dalam mengaplikasikan K-13, adalah :
   (1) Penyesuain buku pegangan maupun buku paket untuk siswa-siswi maupun guru, mengingat ada materi yang tertuang dalam SK dan KD yang belum pernah dibahas dalam kurikulum sebelumnya.

[307] *Ibid*, *Wawancara*, 25 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Pemerintah menjanjikan ada buku paket maupun buku pegangan untuk siswa dan guru, namun bukunya tidak kunjung datang.
(3) Pemerintah (Kemenag) sangat kurang memberikan pelatihan atau *workshop* guru dalam mengimplementasikan K-13, karena hanya 1 orang guru mata pelajaran agama yang diundang, sedangkan guru mata pelajaran non agama tidak diundang.
(4) Pemerintah pelaksana kegiatan diklat, atau pelatihan atau *workshop* tidak merata untuk menujuk guru sebagai perwakilan dari sekolah tempat mengajar. Karena sifatnya menunjuk, maka hanya guru itu terus menerus yang ditunjuk untuk mengikutinya, sementara guru lain dengan bidang mata pelajaran serumpun (rumpun agama) tidak pernah diundang untuk diikutkan.

Bertolak pada berbagai masalah di atas, maka yang perlu dipertegas dengan K-13 adalah hampir semua guru di MTs. Surya Buana bertanya dan keinginantahuan K-13 di aplikasikan dalam pembelajaran itu seperti apa ? Sebagai solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah, maka madrasah mengadakan *workshop* sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan amanah K-13.[308]

6) Prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan informan tentang prestasi akademik dan non akademik yang diraih oleh peserta didik adalah:

a) Pandangan kepala MTs. Surya Buana terhadap prestasi akademik dan non akademik diibaratkan madrasah menghidangkan berbagai menu makanan, maka peserta didik akan menyerbu berbagai menu makanan tersebut. Untuk itu, sekolah harus menyiapkan berbagai kegiatan yang menghasilkan berbagai prestasi, sesuai dengan kemampuan mereka. Agar memperoleh hasil prestasi akademik dan non akademik secara maksimal, maka pembinaan yang dilakukan oleh lembaga disesuaikan dengan kemampuan mereka dan kemampuan sekolah.
b) Standar penilaian dari prestasi akademik yang digunakan oleh MTs. Surya Buana Kota Malang berasal dari hasil ujian dan nilai hasil karya ilmiah (KIR) pada mata pelajaran muatan lokal. Sedangkan

[308] *Ibid*, 25 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar penilaian non akademik diambilkan dari mereka yang mengikuti lomba.

c) Daya tarik dan keunggulan yang dimiliki oleh MTs Surya Buana kota Malang adalah: (1) Pembinaan peserta didik secara kekeluargaan, shalat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur dan ashar, juga ngaji bersama. (2) Pelayanan ke siswa-siswi setiap hari, baik dilakukan oleh guru maupun para staf (TU) yang ada di madrasah. (3) Prestasi akademik maupun non akademik banyak yang diraih, baik pada level Regional, Nasional dan Internasional.[309]

7) Keberadaan orang tua memilih MTs Surya Buana untuk anaknya.

Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya adalah memilih dan mengarahkan sekolah mana yang akan dipilih anak-anaknya, sebagai tempat menimbah ilmu. Diantara alasan orang tua menentukan pilihan MTs Surya Buana untuk putera-puterinya adalah :

a) Orang tua bisa mempengaruhi minat anak-anaknya dalam menentukan sekolah yang diinginkannya. Begitu juga peminat masuk MTs. Surya Buana Kota Malang dari orang tua, informasi diperoleh orang tua dari mulut ke mulut, hingga menentukan pilihannya memasukkan di MTs.
b) Sosok tokoh pendiri sekaligus direktor madrasah, Drs.Abdul Djalil, M.Ag[310] dan pendiri lainnya.
c) Latar belakang pendidikan orang tua siswa-siswi MTs. Surya Buana lebih banyak berpendidikan sarjana, dengan posisi ekonomi pada kelompok menengah ke atas. Untuk kelompok ekonomi ke bawah, maka pihak lembaga memberikan dispensasi, seperti bebas SPP dan uang gedung, juga ada yang hanya membayar uang makan saja. Untuk besaran SPP kelas VII – IX tidak sama, seperti SPP kelas VII Rp. 570.000 ,- kelas VIII Rp 500.000 dan kelas XI Rp 400.000 ,-.
d) Tujuan orang tua menyekolahkan putera-puterinya di MTs ini adalah menyeimbangkan pelajaran agama dan umum (hasil wawancara antara kepala MTs. denga orang tua).
e) Harapan orang tua menyekolahkan putera-puterinya di MTs. Surya Buana adalah:

---

[309] *Ibid*, 25 Januari 2018

[310] Hampir semua orang tahu dan mengenal beliau sebagai tokoh yang merubah 3 madrasah (MIN, MTs.N, MAN) jalan Bandung Malang menjadi madrasah favorit tingkat regional dan nasional. Ketika beliau pensiun, masih bersemangat untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan, khusunya di perguruan Surya Buana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Bidang akademik, seperti: (a) dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, (b) dapat diterima dan mondok di gontor, (c) dapat diterima di MAN jurusan agama. (d) Dapat diterima di sekolah umum berbasis agama, sehingga ajaran agama yang sudah dimiliki anak menjadi lebih kuat.
(2) Bidang non akademik, lebih terfokus pada mengembangkan bakat minat anak, seperti : (a) Siswi kelas VII yang hoby dan mengikuti lomba tingkat regional dan nasional pada sepatu roda, maka pihak madrasah memberikan ijin ketika tidak masuk sekolah pada even-even tertentu. (b) Siswa-siswi mengikuti lomba taekwondo tingkat Asia di Bandung, insya Allah dilaksakan tanggal 1 – 5 Pebruari 2018, sebanyak 7 peserta. Untuk biaya mulai dari pendaftaran + makan + penginapan ditanggung oleh sekolah, sedangkan transpot pulang-pergi ditanggung oleh orang tua masing-masing (Lampiran 1.1.21).[311]

8) Pondok Pesantren Modern (PPM).

Hasil wawancara peneliti dengan informan tentang fasilitas tempat tinggal peserta didik dalam menuntut ilmu di MTs adalah:

a) Yayasan yang menaungi MTs Surya Buana telah menyiapkan Pondok Pesantren Modern (PPM), merupakan salah satu fasilitas diperuntukkan bagi peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dengan madrasah, atau peserta didik dan orang tuanya berminat untuk bertempat tinggal dan belajar di pondok walaupun rumahnya tidak jauh dengan MTs. Program ini sifatnya tidak wajib bagi semua peserta didik, yang mengikuti sebanyak 60 anak didik dari 314 (19, 11 %), selebihnya sebanyak 251 dari 314 peserta didik (80,89 %) tidak mengikuti program PPM yang diselenggarakan oleh pihak Yayasan Bahana Cita Persada.
b) Program PPM dengan program MTs. saling berkesenambungan, sebagai contoh para santri belajar di malam hari (sesudah shalat jamaah Isya') pada mata pelajaran yang menunjang materi pelajaran madrasah yang disajikan besok. Sebagai dampaknya, kemampuan peserta didik lebih dibanding dengan kemampuan mereka yang tidak berada di PPM. Untuk kurikulum PPM ada tersendiri, dan sebagai penunjang dan pelengkap kurikulum di MTs. Surya Buana Malang[312].

C. Analisis Antar Kasus

[311] *Ibid*, *Wawancara,* 25 Januari 2018
[312] *Ibid*, 19 Pebruari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus analisis antar kasus pada kedua objek penelitian ini sebagai berikut

1. Perencanaan Pembelajaran Integrasi

Salah satu kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, hal ini dapat dilihat dari sisi:

a. Bentuk perencanaan.

Ada perbedaan dalam membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis di SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana, yaitu:

1) Perencanaan *Lesson Plan Learning and Curriculum,* keenam guru SMP Puteri Tazkia telah membuat perangkat pembelajaran sebelum dilaksanakan pembelajaran. Sedangkan bentuknya dapat dilihat pada dokumen, Lampiran 3.4 s/d 3.7, *Lesson Plan Learning and Curriculum* Bahasa Indonesia, matematika, Fiqh Qira'atul Kutub.

2) Merumuskan tema dan telaah KD. Keempat tim guru MTs Surya Buana yang mewakili masing-masing kelompok projek integrasi belum membuat perangkat pembelajaran berupa RPP secara tertulis dan terformat, sejak awal hingga akhir semester. Namun masing-masing tim kelompok telah menyepakati Kompetensi Dasar (KD) yang ada kesamaannya untuk diangkat sebagai tema pokok, untuk bentuknya dapat dilihat pada dokumen, Lampiran 3.9, KD Projek Integrasi Kelompok I (Mapel Seni Budaya, PPKN, IPS) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 MTs Surya Buana. Sedangkan kelompok 2, 3 dan 4 belum membuat RPP secara tertulis, namun masing-masing tim secara lisan, hingga ditentukan tema besarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mekanisme pembuatan perencanaan.

Mekanisme pembuatan perencanaan pembelajaran melalui:

1) Workshop, pembuatan *Lesson Plan Learning and Curriculum* atau RPP semester ganjil maupun genap dilaksanakan secara serentak, dimana pimpinan lembaga mengundang semua guru untuk mengikuti pembuatan RPP. Substansi *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang dibuat oleh lembaga tidak jauh dengan standar pembuatan RPP dari pemerintah, tepatnya Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013.
2) Koordinasi antar guru, keempat tim guru MTs yang mewakili masing-masing kelompok projek integrasi telah melakukan koordinasi untuk menyepakati membuat Kompetensi Dasar (KD) yang ada kesamaan nya, untuk diangkat sebagai tema pokok. Tema pokok yang wajib disiapkan oleh masing-masing kelompok ada 4, alokasi masing-masing tema diperuntuk 4 minggu atau 1 bulan, sehingga 4 tema diperuntukkan 1 semester.
3) Rapat yang dikontrol oleh Kepala MTs maupun pimpinan SMP Tazkia, kedua kegiatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tersebut tidak lepas dengan interfensi Kepala MTs dan pimpinan SMP, baik ikut serta dalam kegiatan tersebut maupun mengutus wakil pimpinan untuk mengikutinya.

c. Format perencanaan.

a. Format *Lesson Plan Learning and Curriculum* untuk mapel PAI dan Umum terintegrasi sudah disiapkan oleh pihak lembaga SMP Puteri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tazkia, guru tinggal memilih salah satu dengan menyesuaikan materi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Keempat kelompok tim guru pembelajaran projek integrasi di MTs Surya Buana secara tertulis belum membuat RPP, namun secara aplikatif RPP yang belum tertulis sudah layak diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada langkah-langkah (sintaks) dalam penyajian materi (diuraikan selanjutnya) sudah dilakukan oleh keempat tim guru, diharapkan ada kesesuain dengan perangkat pembelajaran berupa RPP.

d. Komponen perencanaan

1) SMP Puteri Tazkia.

Substansi *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang dibuat oleh guru-guru SMP Puteri Tazkia ada kesamaan dengan standar pembuatan RPP dari Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013. Pembuatannya dimulai dari: mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/topik, alokasi waktu, indikator, tujuan, metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber, alat, media dan penilaian.[313] Hanya saja pemberian nama komponen pada *lesson plan learning and curriculum* tidak sama dengan komponen yang ada di RPP, tetapi substansinya sama, seperti:

a) Identitas mata pelajaran, meliputi: *subject, class, date, time & duration.* Nama identitas ini sama dengan nama mata pelajaran,

[313] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas, tanggal, dan waktu atau dorasi waktu yang digunakan oleh masing-masing guru disesuaikan kurikulum yang digunakan.

b) *Core Competencies* dan *Basic Competencies,* komponen ini hampir sama dengan SK dan KD bila mengikuti acuan KTSP dan K-13 yang dibuat oleh pemerintah dan digunakan hampir semua sekolah dan madrasah di Indonesia. Sedangkan isinya, guru tinggal mengambil apa yang ada dalam kurikulum, meskipun dengan memadukan kurikulum Cambrig.

c) *Objektives* (tujuan pembelajaran), *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang dibuat oleh guru mapel telah tergambarkan pada materi yang disajikan, dengan mengacu pada ranah cognitif, afektif dan psikomotorik menurut Bloom's Question Taxonomy.

d) Langkah-langkah pembelajaran, meliputi: TIC (*Tazkia Islamic Culture*) / opening = pembuka pembelajaran. *Main* = inti pembelajaran pada masing-masing mapel, dan TIC (*Tazkia Islamic Culture*) / closing = penutup pembelajaran. Apa yang sudah tertulis pada 3 kegiatan ini sudah sesuai dengan pembelajaran di dalam kelas.

e) AMBAK = apa manfaat bagi ku. Lebih difokuslan pada manfaat materi yang disajikan oleh guru untuk semua manusia, baik pada kehidupan di dunia maupun diakhirat. Peletakan ambak masing-masing guru beragam, ada yang meletakkan sesudah langkah-langkah pembelajaran (mapel diniyah) dan ada sebelum langkah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah pembelajaran atau sejajar objektives (tujuan pembelajaran).

f) Sumber bacaan, sudah tercantum di dalam *lesson plan learning and curriculum,* hanya saja peletakannya berbeda. Ada yang disejajarkan dengan *objektives* (tujuan pembelajaran) pada rumpun mapel diniyah, dan sesudah *main* (pembelajaran inti) pada rumpun mapel akademik, (Lampiran 3.4).[314]

2) MTs Surya Buana

KD yang sudah dibuat oleh masing-masing guru pembina mapel pada satu kelompok projek integrasi belum terformat, seperti KD kelompok 1 (mapel Seni Budaya, PPKN, IPS, dan Prakarya) :

KD mata Pelajaran Seni Budaya:
3.2 : Memahami prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual dan digital.
KD mata pelajaran PPKN :
3.2: Menelaah makna, kedudukan dan fungsi UUD 45 serta peraturan perundang-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional.
KD mata pelajaran IPS:
1.2: Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya, serta pengembangan kehidupan kebangsaan, (Lampiran 3.6).[315]

Penentuan KD belum terformat ini merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan pada 3 mapel. Ketiga mapel ini bila diperhatikan selintas, maka tidak terintegrasi antar mapel. Namun ketika dikaitkan dengan penentuan tema yang buming pada "kelangkaan garam", maka sinergi antar

[314] Dokumentasi, *lesson plan learning and curriculum* mapel Bahasa Indonesia, Matematika, Fiqh, Qira'atul Kutub

[315] *Dokumentasi*, KD Projek Integrasi Kelompok I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mapel dapat dipadukan. Seperti: (1) Mapel IPS dengan KD interaksi produsen dan konsumen, maka materinya lebih terfokus pada proses pembuatan garam. (2) Mapel PPKN dengan KD kebijakan pemerintah dalam mengatasi kelangkaan garam, maka materinya lebih difokuskan pada konsumen (peserta didik sebagai konsumen) yang tidak setuju adanya kelangkaan garam dan konsumen perlu dicarikan jalan keluarnya. (3) Mapel Prakarya dan Seni Budaya, dengan KD prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual dan digital, maka materinya lebih terfokus pada desain pembuatan tugas dalam bentuk makalah. Mulai dari desain caver, penataan isi makalah dan alurnya, hingga peserta didik mampu menyimpulkan isi makalahnya, (Lampiran 1.1.6).[316] Berbagai uraian di atas, dapat dianalisis pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Perangkat Pembelajaran Integrasi Di SMP Tazkia dan MTs Surya Buana

No	Aspek	SMP Puteri Tazkia	MTs Surya Buana
1	Bentuk	*lesson plan learning and curriculum*	Merumuskan tema dan telaah KD
2	Mekanisme	1. Workshop 2.Rapat yang dikontrol oleh wakil Pimpinan Lembaga	1. Koordinasi antar guru membuat KD yang ada kesamaannya 2. Rapat yang dikontrol oleh Kepala MTs
3	Format	Sekolah telah menyiapkan beberapa form RPP	Madrasah tidak menyiapkan form RPP
4	Komponen	1. *subject, class, date, time & duration.* 2. *Core Competencies* dan	KD mata Pelajaran Seni Budaya: 3.2: Memahami prosedur

[316] Wawancara dengan salah satu guru Projek Integrasi kelompok 1 = IPS, Lampiran 1.1.6, Perangkat Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum di MTs Surya Buana,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Basic Competencies, 3. *Objektives* (tujuan pembelajaran) 4. Langkah-langkah pembelajaran, meliputi: *opening*, *Main* (inti pembelajaran), closing 5. Ambak (apa manfaat bagi ku). 6. Sumber belajar	menggambar ilustrasi denga teknik manual dan digital. KD mata pelajaran PPKN : 3.2: Menelaah makna, kedudukan dan fungsi UUD 45 serta peraturan perun- dang-undangan lainnya dlm sistem hukum nasional. KD mata pelajaran IPS: 1.2: Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial & budaya, serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Dua perangkat di atas dapat dianalis, bahwa pembuatan *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang dibuat oleh guru SMP Puteri Tazkia ada kesamaan dengan standar pembuatan RPP dari Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013. Pembuatannya dimulai dari: mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/topik, alokasi waktu, indikator, tujuan, metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber, alat, media dan penilaian.[317] Hanya saja pemberian nama komponen pada *lesson plan learning and curriculum* tidak sama dengan komponen yang ada di RPP, tetapi substansinya sama (lihat hal. 256 - 257).

Sedangkan guru MTs Surya Buana belum membuat RPP, namun yang dibuat hanya KD yang belum tertulis dan terformat. KD ini bila dikaitkan dengan K-13 yang mengacu pada tujuan pembelajaran, maka dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Sebagaimana pendapat

[317] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novan Ardy Wiyani, bahwa seperangkat kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi ini dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar kompotensi mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berbagai kompetensi ini dijadikan jalannya proses pembelajaran berdasarkan K-13, dan menjadikan pencapaian kompetensi pembelajaran sebagai fokus utama[318].

2. Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum

Prosedur pelaksanaan pembelajaran di SMP Puteri Tazkia dan MTs. Surya Buana sebagai berikut :

a. Pola pembelajaran, meliputi :

1) Pola pembelajaran di SMP Puteri Tazkia dengan menyatukan (mengintegrasikan) materi pelajaran PAI (Diniyah) dengan Sains (fisika), sedangkan mapel Umum (Akademik) diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an, sesuai dengan proses dan tujuan pendidikan di Tazkia secara holistik dan berimbang.

2) Pola pembelajaran Mapel PAI dan Umum (projek integrasi) di MTs Surya Buana ada 2 pola, yaitu pola pembelajaran yang disajikan pada masing-masing mata pelajaran dan pola pembelajaran yang disajikan secara integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terkelompok menjadi 4 (kelompok IPA, IPS, Bahasa dan Agama),

[318] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan pembelajaran, meliputi:

1) Membuka pelajaran, dimulai dengan mengucapkan salam, memimpin doa, melakukan presensi, dan apersepsi.

2) Menyajikan materi, meliputi:

a) Pendekatan yang digunakan oleh guru dari kedua sekolah adalah *student centre*, dimana guru berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan dan suasana belajar dengan cara mengajak peserta didik untuk dialog sesama teman.

b) Strategi pembelajaran di kedua sekolah ini menggunakan *heuristik,* dimana guru lebih mengaktifkan peserta didik untuk belajar dan posisinya lebih mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan. Juga strategi *discovery*, dimana peserta didik memperoleh atau menemukan pengetahuan ditentukan oleh guru.

c) Metode yang digunakan oleh guru kedua sekolah adalah ceramah plus, merupakan metode gabungan dari (1) ceramah + tanya jawab + tugas. (2) Ceramah + diskusi + tanya jawab + tugas. (3) Ceramah + tanya jawab + drill + tugas.

d) Teori pembelajaran, di SMP Puteri menggunakan kognitif dan di MTs menggunakan konstruktivisme, maksudanya teori yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, melalui tindakan.

e) Model integrasi yang dikembangkan oleh 6 guru SMP Puteri Tazkia adalah tipe *nested* (tipe sarang), maksudnya tipe model yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembangkan isi materi pelajaran yang disajikan. Hal ini dimulai dari menentukan langkah-langkah pembelajaran pada: tahap 1 Perencanaan, dengan membuat RPP secara tertulis dan terformat. Tahap 2 Pelaksanaan, mulai salam, menentukan pendekatan student centre, strategi discovery, metode ceramah plus, penyajian materi dengan mengenalkan tema dan mengintegrasikan dengan sains pada mapel PAI dan ayat-ayat Al-Qur'an pada mapel Umum. Tahap 3 Penutup, dengan memberikan penguatan materi yang sudah disajikan maupun didiskusikan dan diintegrasikan dengan ayat-ayat Qur'an maupun *sains* (fisika).

Sedangkan yang dikembangkan oleh 4 kelompok guru MTs menggunakan tipe *webbed* (tipe jaring-jaring), dimulai dari pendekatan tema sebagai penghubung materi yang disajikan, baik 1 mapel tertentu maupun lintas mapel. Hal ini dimulai dari menentukan langkah-langkah pembelajaran pada tahap 1 Perencanaan, belum membuat RPP secara tertulis dan terformat, namun sudah menentukan kesamaan KD untuk diintegrasikan dengan mapel lainnya. Tahap 2 Pelaksanaan, dengan metode diskusi. Dimulai salam, tim penyaji membacakan makalah, memberi kesempatan bertanya dan menjawab, dan guru memberi penguatan. Pendekatan yang digunakan dengan student centre, strategi discovery, metode ceramah plus, penyajian materi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenalkan tema pokok dari berbagai mapel saling berintegrasi, Tahap 3 Penutup, dengan memberikan penguatan materi yang sudah didiskusikan.

Berbagai kegiatan di atas, bila diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Implementasi Pembelajaran Integrasi
Di SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana

No	Aspek	Guru SMP Puteri Tazkia						Guru MTs Surya Buana			
		Bahasa	Mat	Fiqh	Qiraatul	IPS	IPA	IPS	Bahasa	IPA	Agama
1	Model Integrasi	Nested	Nested	Nested	nested	Nested	Nested	Webb-ed	Webb-ed	Webb-ed	Webb-ed
2	Kegiatan pembelajaran										
	Pendekatan	student center	student center	student center	student center	student center	student center	student center	student center	student center	student center
	Strategi	Heuris-tik Disco-Very	Heuris-tik Disco-Very	Heuris-tik disco-very	Heuris-tik Disco-Very	Heuris-tik disco-very	heuris-tik disco-very	disco-very klasikal	disco-very klasikal	disco-very klasikal	disco-very klasikal
	Metode	Ceramah diskusi tanya jwb tugas	ceramah diskusi tanyajwb tugas	ceramah tanyajwb tugas	ceramah tanyajwb drill tugas	Ceramah diskusi tanyajwb tugas	Ceramah tanyajwb tugas	ceramah diskusi tanya jwb	Ceramah diskusi tanya jwb	ceramah diskusi tanya jwb	ceramah diskusi tanya jwb
	Media	LCD	Kertas warna/i LCD	LCD	Bendera kertas LCD	LCD	LCD	kertas manila	kertas kecil-kecil	kertas kecil-kecil	Kertas warna/i
	Teori pembelajaran	Kognitif	kognitif	Kognitif	Kognitif	Kognitif	Kognitif	Kons trukti visme	Kons trukti visme	Kons trukti visme	Kons trukti visme

3) Evaluasi

Bentuk tes yang dilakukan oleh para guru SMP Puteri Tazkia dalam memberikan evaluasi adalah tes tulis (*take home*) dan lisan, begitu juga semua guru Projek Integrasi di MTs Surya Buana ketika berlangsungnya diskusi dalam bentuk tes lisan dan tulis (makalah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak pada uraian di atas, bila dikaitkan dengan langkah-langkah (sintaks) pembelajaran integrasi dapat dikembangkan dengan mengadopsi model pembelajaran langsung atau model pembelajaran kooperatif, sebagaimana tertuang pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Sintaks Pembelajaran Terintegrasi

Tahap	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Pendahuluan	5. Mengaitkan pelajaran yang disajikan dengan pelejaran sebelumnya. 6. Memotivasi peserta didik. 7. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh peserta didik. 8. Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi Dasar dan Indikator).
Fase 2 Presensi materi	5. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan. 6. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan, 7. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui charta. 8. Memodelkan penggunaan peralatan melalui charta.
Fase 3 Membimbing pelatihan	8. Menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. 9. Mengingatkan cara peserta didik bekerja dan berdiskusi secara kelompok, sesuai komposisi kelompok. 10. Membagi buku ke peserta didik dan LKS 11. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan. 12. Memberikan bimbingan seperlunya. 13. Mengumpulkan hasil kerja kelompok, setelah batas waktu yang ditentukan.
Fase 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	5. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. 6. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan, sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. 7. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	8. Membimbing peserta didik menyimpulkan diskusi.
Fase 5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	4. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan. 5. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 6. Memberikan tugas rumah (take home)
Fase 6 Mengalisis dan mengevaluasi	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka[319].

Keenam tahap dalam melaksanakan pembelajaran integrasi ini, sudah dilakukan oleh masing-masing guru dari kedua sekolah, yaitu:

1. Tahap/fase 1 pendahuluan, semua guru sudah melakukan sejak membuka pelajaran, dimulai dengan salam, menyapa dengan menanyakan kabarnya, mengingatkan ruang kelasnya siap digunakan pembelajaran apa tidak, hingga memberikan motivasi.
2. Tahap / fase 2 presensi atau penyajian materi, inipun sudah dialakukan oleh guru, baik peserta didik diminta diskusi dengan presentasi materi yang sudah disiapkan, maupun materi disiapkan oleh guru.
3. Tahap / fase 3 membimbing, guru sudah melakukan bimbingan, dimulai dengan membagi kelompok hingga pembagian materi.
4. Tahap 4 menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, guru sudah melakukan dengan cara peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dan salah satu dari kelompokknya untuk presentasi.

[319] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ....*, 19 - 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap 5 mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, guru sudah melakukan dengan cara mengecek materi yang sedang dikerjakan dan akan dipresentasikan, dan bila mereka belum bisa menyelesaikan atau pekerjaannya salah, maka guru memberikan masukan. Guru mengajak kepada semua peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sedang dipelajari, juga mengintegrasikan materi dengan ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an atau hadits pada materi mapel umum dan mengintegrasikan materi saien maupun sosial pada mapel diniyah.
6. Tahap 6 mengalisis dan mengevaluasi, tahap akhir ini guru memberikan evaluasi secara lisan dan ada juga secara tertulis dalam bentuk take home.

Serangkaian kegiatan ini diperkuat dengan pendapat Depdiknas, tentang prinsip utama dalam melaksanakan pembelajaran integratif meliputi:

(10) Guru tidak menjadi *single actor* yang mendominasi pada kegiatan pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitas, sehingga siswa menjadi pembelajar mandiri.
(11) Pemberian tanggungjawab secara individo dan kelompok harus jelas pada setiap tugas, yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
(12) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang kadangkala tidak terfikirkan dalam proses perencanaan[320].

Sedangkan evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru berupa evaluasi proses dan hasil pembelajaran, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran terintegrasi dengan diperkuat dengan pendapat Depdiknas, yaitu: (1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan

[320] Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1996), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi diri, juga evaluasi lainnya. (2) Guru hendaknya mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai[321].

3. Faktor pendukung tercapainya pembelajaran integrasi kedua objek.

Tercapainya pembelajaran integrasi di kedua sekolah, tidak lepas dukungan:

a. Pimpinan dan Wakilnya, Pengurus dan Kepala Madrasah yang mumpuni dari sisi:

1) Manajemen mengelola lembaga, para pendiri, pimpinan dan wakilnya merupakan orang-orang yang mumpuni untuk mengelola, memenej dan membawa SMP Puteri Tazkia ke masa depan yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, visi, misi dan tujuan lermbaga Tazkia. Begitu juga dengan lembaga MTs Surya Buana, dasar pemikiran lahirnya program ini, agar masing-masing guru melakukan inovasi alam melaksanakan pembelajaran dan mengatasi kejenuan. Gagasan ini selanjutnya diterjemahkan oleh Kepala MTs untuk diimplementasikan dalam pembelajaran setiap hari Senin pada jam terakhir, Tahun Pelajaran 2017/2018.

2) Kerjasama antara pimpinan dan wakilnya dengan orang tua peserta didik, dimulai dari perekutan calon peserta didik, tes masuk, hingga proses pembelajaran di asrama dan di sekolah.

[321] Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar,* 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sistem pemberian *reward* dan *punishment,* dilakukan setiap akhir semester ganjil dan genap dalam bentuk bonus (*reward)* sebesar 50 – 75 % dari gaji pokok. *Reward* diberikan kepada mereka yang dilibatkan pada setiap even yang dilaksanakan oleh SMP Puteri Tazkia, baik sifatnya akademik maupun non akademik.

b. Guru dan Karyawan yang handal. SDM ini merupakan salah satu pilar keberhasilan di lingkungan lembaganya, maka mereka harus:

1) Memahami visi, misi dan tujuan lembaga sebagai tempat berkarya, hal ini bertujuan agar apa yang dilakukan tidak menyimpang pada ketentuan ysng berlaku.
2) Sistem penanganan SDM, dimulai dari perekutan sesuai mereka Untuk mewujudkan, maka pihak lembaga ada kesungguhan yang tersistem dalam menanganinya, dimulai dari analisis kebutuhan, perekutan calon guru dan karyawan dengan syarat-syaratnya, penempatan hingga pembinaan.
3) Sistem pengembangan karir, khususnya guru lebih diprioritaskan, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, sertifikasi (guru MTs), menghadiri workshop, penulisan buku ajar.
4) Sistem penggajian masing-masing guru tidak sama, dilihat dari: (a) Jenjang pendidikan S-1 atau S-2 digunakan untuk mengajar. (b) Lama pengabdi/mengajar, menentukan besar kecilnya gaji yang diperoleh dari tunjangan kinerja. (c) Sertifikasi dari pemerintah, dengan masa kerja 10 tahun mendapat tunjangan 1,5 juta. Sertifikasi ini selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinpasingkan sesuai dengan golongannya, khususnya bagi guru yang mendapat sertifikasi sudah 1 tahun.

5) *Panisment* bagi guru yang sering terlambat masuk kelas untuk mengajar, maka perolehan gaji akan dikurangi dan diambilkan dari gaji tunjangan kinerja. Untuk mengetahui terlambat dan tidaknyanya guru masuk kelas, dilihat dari cek log ketika hadir di madrasah dan presensi kehadiran.

6) Permasalahan guru, adalah (a) peserta didik belum memahami materi sudah disajikan. Solusinya, guru memberikan waktu untuk menambah jam pelajaran bila peserta didik belum memahami materi yang disajikan, baik pada jam istirahat sekolah atau jam sesudah berakhirnya jam pembelajaran sekolah. (b) Jumlah jam mengajar masing-masing guru di lingkungan Tazkia dan Surya Buana sebanyak 20 jam + kegiatan panitia UAS dan UTS + panitia kehadiran tamu. Solusinya, guru harus pandai-pandai mengatur waktu, mana waktu untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, dan membagi waktu untuk kepanitian.

c. Peserta didik.

Kedua lembaga ini dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dimulai dari :

1) Perekutan calon peserta didik. Para calon di Tazkia dimulai dari mendaftarkan diri, dan pendaftarannya menggunakan sistem inden (disebut *program pass priority*). Program ini didesain untuk merekut santri baru, mulai kelas 3, 4 dan 5 SD atau MI. Mereka yang mendaftar melalui program ini, memiliki peluang besar untuk diterima menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri SMP Tazkia. Sedangkan calon peserta didik di MTs langsung datang ke Madrsah dan mendaftarkan diri dengan membawa persyaratan yang ditentukan.

2) Peserta didik baru. Pasca diterima sebagai peserta didik, mereka akan memperoleh program pembinaan berupa paket program pembelajaran melalui jarak jauh maupun secara langsung. Seperti : Anggota Tazkia group online forum, *Tazkia Islamic Super Camp* (TISC), *Parenting and consultation program, One week one hadits*. *Arabic and English vocabularies, dan lain-lain.* Juga pendampingan ibadah dan kemandirian dengan memberikan cek list yang digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi ibadah dan kemandiriannya.

3) Permasalahan peserta didik secara umum, yaitu

a) Kurang gairah dan kurang semangat untuk mengawali pembelajaran. **Solusinya**, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memacu diri sendiri. Juga memberikan teguran yang bersifat membangun pribadinya, namun kadangkala peserta didik merasa disalahkan.

b) Kebosanan yang tinggi dalam belajar pada materi pelajaran. **Solusinya**, untuk mengatasi kejenuan belajar, maka pembelajarannya menggunakan media dalam bentuk vidio.

c) Kegiatan pembelajaran di sekolah dan di asrama full day. **Solusinya**, sistem pembelajaran di sekolah dan di asrama diberlakukan full day, sehingga mereka merasa tidak ada waktu untuk istirahat. Bagi peserta didik yang sejak SD sudah terbiasa diberlakukan sistem pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

full day, maka ketika melanjutkan di SMP akan merasa biasa dengan sistem ini.

d) Terforsirnya pisik dan psihis mereka pada kegiatan pondok atau asrama. **Solusinya**, kegiatan asrama sangat menyita pisik dan psihis mereka, mengingat waktu yang digunakan sangat panjang.

e) Latar belakang kemampuan peserta didik sangat beragam. **Solusinya**, guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, memahami kemampuan peserta didik khususnya yang rendah. Guru melakukan pemetaan kemampuan peserta didik sejak awal tahun pelajaran baru dengan mengadakan tes, sehingga peserta didik bisa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Dan materi yang disajikan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan mereka.

f) Materi pelajaran yang disajikan kurang memperhatikan kondisi peserta didik, karena padatnya waktu mereka untuk melaksanakannya. **Solusinya**, materi yang disajikan kepada peserta didik secukupnya, dan materi pelajaran matematika bukan sebagai momok, tapi menyenangkan.

Dengan memperhatikan keberadaan peserta didik yang kurang kondusif disaat berlangsung pembelajaran, maka kondisi ini tidak sejalan atau bertentangan dengan:

1. Pendapat E.Mulyasa dan Mulyana A.Z. bahwa guru harus mampu untuk menggerakkan dan menghidupkan suasana pembelajaran secara maksimal, yaitu: (a) Fasilitas dan sumber belajar sekolah hendaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didayagunakan seoptimal mungkin, seperti: pembelajaran tidak harus di dalam kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, halaman sekolah, Gasebo-gasebo, dan lain-lain. (b) Kreativitas guru dan peserta didik perlu ditingkatkan, seperti pada pembuatan alat peraga dan mengembangkan alat-alat pembelajaran. (c) Pimpinan sekolah bersama wakilnya untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif berolah raga.

2. Pendapat Hamzah B.Uno, bahwa guru harus memahami prinsip-prinsip mengajar secara profesional, seperti : (a) Dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan, dengan cara memaksimalkan dalam menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. (b) Membangkitkan mereka untuk aktif dalam berfikir, sehingga mampu untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang diinginkan. (c) mengkaitkan materi yang sudah disajikan (apersepsi) dengan materi yang akan disajikan, agar mereka mudah untuk memahami materi pelajaran yang diterimanya.

d. Kurikulum kedua lembaga.

1) Kurikulum yang digunakan SMP Puteri Tazkia adalah (a) Kurikulum Lokal, meliputi Al-Qur'an Studies, *Islamic Foundation, Languages.* (b) Kurikulum Nasional, dengan menggunakan KTSP dan K-13. (c). Kurikulum Internasional (*Cambridge Checkpoint*), untuk mapel matematika, Bahasa Inggris dan Sains.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kurikulum yang digunakan di MTs adalah K-13 untuk semua mata pelajaran, baik mapel keislaman maupun mapel umum. Kendala dalam mengaplikasikan K-13, seperti: (a) Penyesuain buku pegangan atau buku paket untuk peserta didik maupun guru, karena ada materi di dalam SK dan KD belum dibahas pada kurikulum sebelumnya. (b) Pemerintah menjanjikan buku paket maupun buku pegangan untuk siswa dan guru, namun tidak kunjung datang. (c) Kemenag sangat kurang mengundang para guru untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang mengimplementasikan K-13, hanya 1 orang guru mapel agama yang diundang.

e. Prestasi Akademik dan non Akademik.

Standar penilaian dari prestasi akademik yang digunakan oleh MTs. Surya Buana, berasal dari hasil ujian dan nilai hasil karya ilmiah (KIR) pada mata pelajaran muatan lokal. Sedangkan standar penilaian non akademik, diambilkan dari mereka yang mengikuti berbagai kegiatan lomba.

f. Pondok Pesantren Modern (PPM) atau asrama peserta didik.

1) Program PPM di MTs Surya Buana sifatnya tidak wajib bagi semua peserta didik
2) Program bertempat tinggal di asrama sifatnya wajib bagi peserta didik SMP Puteri Tazkia.

Selanjutnya, kebijakan yang dibuat oleh pendiri, pimpinan dan wakilnya, pengurus beserta kepala madrasah, ditindaklanjuti oleh para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Hal ini memperkuat pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E.Mulyasa, bahwa tugas mereka untuk : (1) Menggerakkan semua sumber daya sekolah, demi terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. (2) Bersikap demokratis profesional, artinya kepala sekolah atau pimpinan lembaga mampu menumbuhkan iklim demokratis di sekolah, sehingga warga sekolah terdorong terciptanya iklim yang kondusif dalam pembelajaran, juga untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. (3) Mengenalkan dan menjelaskan kurikulum yang digunakan, baik secara konsep, isi dan mengimplementasikannya kepada semua pengguna, termasuk melakukan supervisi saat berlangsungnya pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan keunikan yang tidak semua SMP dan MTs melakukan, diantaranya keterlibatan langsung Kepala MTs Surya Buana dan Direktur SMP Puteri Tazkia bersama wakilnya, serta para guru yang antusias sebelum dimulai pelaksanaan pembelajaran hingga berakhir. Keunikan lainnya pada model pembelajarannya yang mengintegrasikan materi mapel PAI dengan Fisika, dan mapel Umum dengan ayat-ayat Qur'an. Juga pengklompokkan beberapa mapel berdasarkan rumpunnya, yaitu kelompok IPS, kelompok Bahasa, kelompok IPA dan kelompok Agama

Hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV secara selintas dapat dianalisis dan dikritisi dengan teori-teori pembelajaran integrasi, bahwa model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia dengan tipe *nested* (tipe sarang), dan di MTs Surya Buana dengan tipe *webbed* (tipe jaring-jaring). Untuk lebih jelasnya, temuan kedua model pembelajaran integrasi PAI dan Umum akan peneliti analisis dan dikritisi dengan teori-teori sebagai berikut :

A. Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran PAI dan Umum Di SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang

Merujuk pada hasil penelitian pada bab 4, bahwa model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia dengan tipe *nested*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sarang). Maksudnya pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan guru kepada peserta didiknya dalam suatu unit pembelajaran, untuk ketercapaian materi pelajaran (content).[322] Sedangkan pendapat Daryanto, tipe *nested* adalah pemanduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan dengan mengembangkan daya imajinasi dan berfikir logis untuk menunjukkan bentuk kemampuan keterampilan tertentu.[323]

Dengan kata lain, pembelajaran integrasi pada tipe nested lebih terfokus pada penguasaan konsep dan keterampilan untuk mengembangkan daya imajinasi dan berfikir logis dalam bentuk ungkapan kata-kata dan produk yang dihasilkan. Sebagaimana pendapat forgaty bahwa keterampilan belajar itu meliputi, keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).[324]

Langkah-langkah model pembelajaran integrasi tipe *nested* (tersarang) mengikuti tahap-tahap yang dilalui setiap pembelajaran integrasi, meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.[325] Selanjutnya, akan dianalisis dan dikritisi dengan teori-teori sebagai berikut :

1. **Prosedur persiapan model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum**

[322] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, ..., 45
[323] Daryanto, Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi, ..., 81
[324] Fogarty, *The Mindful School: Ho to Integrate the Curricula*, (Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publising.Inc), 1991: 55
[325] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan ..., 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 2 prosedur yang dilakukan oleh guru mapel PAI dan Umum sebelum dilaksanakan pembelajaran integrasi, sebagaimana pada bagan berikut ini :

Bagan 5.1

Alur Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran
Di SMP Puteri Tazkia

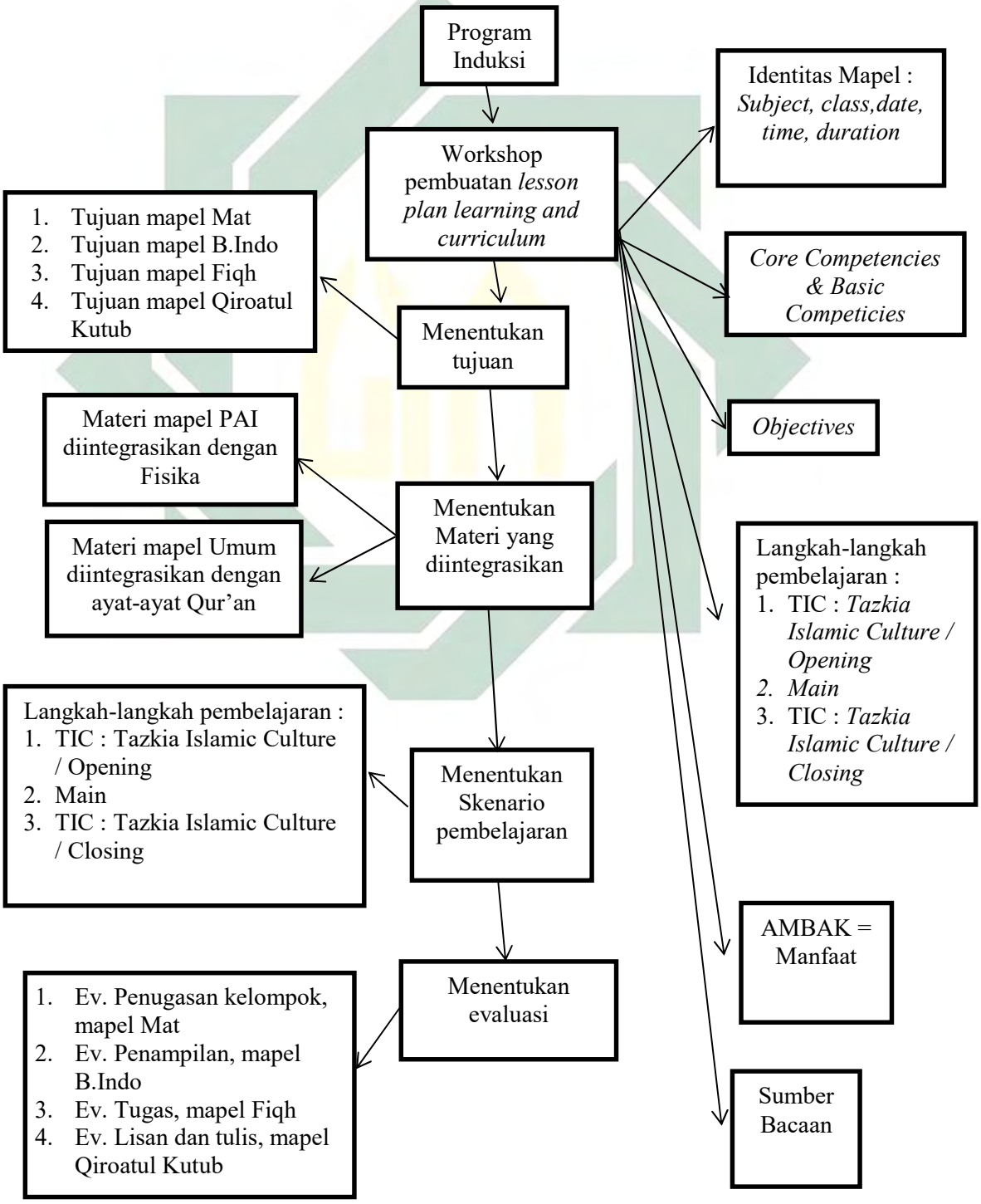

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan di atas dapat dianalisis, bahwa prosedur yang dilakukan oleh para guru SMP Puteri Tazkia Malang sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

a. Persiapan sebelum pembuatan *Lesson Plan Learning and Curriculum*, meliputi: (1) Mengikuti program induksi, yaitu suatu program yang bertujuan untuk menyatukan visi, misi dan tujuan yang sama akan keberadaan lembaga Tazkia, dan program ini sifatnya wajib untuk diikuti oleh semua guru.[326] (2) Mengikuti *workshop* dalam pembuatan RPP, disebut "*Lesson Plan Learning and Curriculum*". Lembaga ini telah menyiapkan 2 model, dan guru tinggal memilihnya.[327] Kegiatan ini langsung dikontrol oleh direktur bersama wakilnya.

   Bertolak pada *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang sudah disiapkan oleh lembaga Tazkia dapat dianalisis dan dikritisi dengan teori yang mengacu pada komponen standar RPP Permendikbud Nomer 65 tahun 2013, yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.[328] Jadi isi *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang dibuat oleh para guru Puteri Tazkia sebagai penguat RPP yang dibuat oleh Mendikbud, meskipun terdapat perbedaan pada pemberian nama.

---

[326] Muhammad Rajab, *Wawancara*, 24 Oktober 2017 dan diperkuat wawancara dengan Fahdi dan Abdul Muin, 10 April 2018.
[327] Dokumentasi lampiran 3.4, *Lesson Plan Learning and Curriculum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Fiqh, Qiraatul Kutub,* SMP Puteri Tazkia
[328] Kunandar, *Penilaian Autentik* ..., 5 - 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembuatan *Lesson Plan Learning and Curriculum* dipadukan dengan model pembelajaran Integrasi mapel PAI dan Umum

Isi *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang dibuat oleh guru SMP Puteri Tazkia bila dikaitkan dengan rancangan pembelajaran integrasi terdapat 4 hal, sebagaimana pendapat Hadisubroto dalam Trianto yaitu menentukan tujuan, menentukan materi / media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi.[329] Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut :

1) Menentukan tujuan.

Penentuan tujuan diawali dengan menentukan jenis mapel yang digunakan sebagai pijakan awal, dilanjutkan dengan memadukan antara jenis mapel dengan jenis keterampilan pembelajaran integrasi. Sebagaimana pendapat Fogarti, bahwa mapel Sosial dan Bahasa dapat dipadukan pada keterampilan berfikir (*thinking skill*) dengan keterampilan sosial (sosial skill). Sedangkan mapel sains dan matematika dapat dipadukan pada keterampilan berfikir (*thinking skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).[330]

Jadi, temuan pada *objectives* (tujuan pembelajaran) *Lesson Plan Learning and Curriculum* dipadukan dengan jenis mapel Matematika pada jenis keterampilan berfikir dan mengorganisir. Sedangkan mapel Bahasa Indonesia, Fiqh, Qira'atul Kutub dengan jenis keterampilan berfikir dan sosial, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

[329] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek ... , 15
[330] Fogarty, *The Mindful School: Ho to Integrate the Curricula*, (Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publising.Inc), 1991: 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Penentuan Tujuan Pembelajaran dari Perpaduan *objectives Lesson Plan Learning and Curriculum* dengan Unsur-unsur Keterampilan Pembelajaran Integrasi

No	**Mapel**	*Objectives*	**Keterampilan**		
			Berfikir	**Sosial**	**Mengor-ganisasi**
1	Mate Matika	1. Siswa mampu menjelaskan pengertian segi empat dan segi tiga berdasarkan sifat-sifatnya. 2. Siswa mampu menjelaskan sifat-sifat segi empat dan segi tiga ditinjau dari diagonal, sisi dan sudut. 3. Siswa mampu menurunkan dan menghitung rumus keliling dan luas segi empat dan segi tiga. 7. Siswa mampu menyelesaikan masalah kontektual yang berkaitan dengan luas dan keliling segi empat dan segi tiga.[331]	1. Mempre-diksi 2. Menyim-pulkan 3. Membuat hepotesis 4. Memban-dingkan 5. Mengkla-sifikasi 6. Mengene-realisasi 7. Membuat skala prioritas 8. Mengeva-luasi		1. Jaringan (jaringan laba-laba) 2. Diagram venn 3. Diagram alir 4. Lingkaran sebab akibat 5. Diagram akur/tidak akur 6. Kisi-kisi/ matrik 7. Peta konsep 8. Diagram rangka ikan.
2	Bhs In-donesia	Praktik diskusi kombinasi debat dengan baik dan benar.[332]	1. Mempre-diksi 2. Menyim-pulkan 3. Membuat hepotesis 4. Memban-dingkan 5. Mengkla-	1. Memper-hatikan pendapat orang 2. Mengkla-rifikasi 3. Menjelas-kan 4. Membera-nikan diri 5. Menerima	
3	Fiqh	a. Dengan menjelaskan ketentuan ibadah Haji, siswa mampu menyebutkan ketentuan ibadah Haji yang benar. b. Dengan memperagakan tata cara ibadah haji, siswa mampu mem praktekkan tata cara ibadah haji dengan baik dan benar.			

[331] Dwi Prasetyo Pribadi, Dokumen Lampiran 3.4, *Lesson Plan Learning and Curriculum Mata Pelajaran Matematika,* SMP Puteri Tazkia, 21 Nopember 2017

[332] Dwi Prasetyo Pribadi, Dokumen Lampiran 3.4, *Lesson Plan Learning and Curriculum Mata Pelajaran Matematika,* SMP Puteri Tazkia, 21 Nopember 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Dengan mengkaitkan konsep ibadah Haji dengan kehidup-an sehari-hari, siswa mampu mengkorelasikan konsep ibadah Haji dengan kehidupan sehari-hari.[334]	sifikasi 6. Mengene-realisasi 7. Membuat skala prioritas 8. Mengeva-Luasi	pendapat orang 6. Menolak pendapat orang 7. Menyepak ati 8. Meringkas kan.[333]	
4	Qira'at ul Kutub	a. Dengan membaca teks, siswa mampu menjelas kan teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ b. Dengan memper hatikan gambar, siswa mampu menerjamahkan teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ c. Dengan mengerjakan latihan, siswa mampu menghafal kosa kata teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ.[335]			

Tabel di atas dapat dianalisis, tujuan pembelajaran masing-masing mapel yang tertulis di dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* adalah:

a) Mapel Matematika bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan pengertian, sifat, menurunkan dan menghitung segi empat dan segi tiga berdasarkan sifat-sifatnya, diagonal, sisi, sudut dan secara kontekstual di lapangan.

b) Mapel Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mempraktikkan diskusi kombinasi debat dengan baik dan benar.

c) Mapel Fiqh bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan ketentuan ibadah Haji yang benar, mempraktekkannya dan mengkait- kan konsep ibadah Haji dengan kehidupan sehari-hari.

---

[334] Awaliya Safithri, Dokumen Lampiran 3.4, *Lesson Plan Learning and Curriculum Mata Pelajaran Fiqh,* SMP Puteri Tazkia, 20 Nopember 2017

[333] Fogarti, *The Mindful School: Ho to Integrate ...,* 25 dan Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ...*, 16

[335] Karmila Andriana, Dokumen Lampiran 3.4, *Lesson Plan Learning and Curriculum Mata Pelajaran Qiraatul Kutub,* SMP Puteri Tazkia, 20 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mapel Qiraatul Kutub bertujuan agar peserta didik mampu membaca teks, menerjemahkan, dan menghafalkan kosa kasa teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ

Selanjutnya, keempat tujuan mapel tersebut dipadukan dengan unsur-unsur keterampilan pembelajaran integrasi, sesuai dengan jenis mapelnya. Sebagaimana pendapat Fogarti bahwa kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam pembelajaran integrasi meliputi berfikir dan mengorganisasi untuk mapel Matematika (sains), juga keterampilan berfikir dan sosial untuk mapel Bahasa Indonesia, Fiqh dan Qira'atul Kutub beserta sub masing-masing keterampilan yang sudah terpapar dalam tabel 5.1. Ketiga sub keterampilan pada tabel tersebut sifatnya umum dan apa adanya, belum dilakukan pemetaan dan penempatan unsur-unsur pada masing-masing sub keterampilan yang lebih tepat di dalam tujuan *Lesson Plan Learning and Curriculum.*

2) Menentukan materi / media.

Pada bagian ini guru telah menentukan materi / media sesuai dengan *Lesson Plan Learning and Curriculum,* selanjutnya dipadukan dengan tiga keterampilan beserta unsur-unsurnya, sesuai dengan jenis mapelnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2

Penentuan Materi / Media Model Pembelajaran Integrasi dari Perpaduan Materi *Lesson Plan Learning and Curriculum* dengan Unsur-unsur Keterampilan

No	Mapel	Materi Pelajaran		Media	Keterampilan		
		Pokok	Integrasi		Berfikir	Sosial	Mengor-ganisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Mate-matika	1 Pengertian segi empat dan segi tiga berdasarkan sifat-sifatnya. 2 Sifat-sifat segi empat dan segi tiga ditinjau dari diagonal, sisi dan sudut. 3 Menurunkan dan menghitung rumus keliling dan luas segi empat dan segi tiga.	QS. Al-Infithar ayat 6-8 tentang Bangun yang Simetri	Kertas HVS, origami, gunting, selotip.[336]	1 Mem-prediksi 2 Menyim-pulkan 3 Membuat hepotesis 4 Memban-dingkan 5 Mengklasi fikasi 6 Mengene-realisasi 7 Membuat skala prioritas 8 Mengeva-luasi		1 Jaringan (jaringan laba-laba) 2 Diagram venn 3 Diagram alir 4 Lingkar-an sebab akibat 5 Diagram akur/tidak akur 6 Kisi-kisi/ matrik 7 Peta konsep 8 Diagram rangka ikan[338]
		7 Menyelesai-kan masalah kontektual yang berkaitan dengan luas dan keliling segi empat dan segi tiga.	QS. Al-Mulk ayat 3 tentang keseimbangan / kesimetrian segala sesuatu ciptaan Allah SWT.				
2	Bahasa Indo-nesia	Praktik diskusi kombinasi debat dengan baik dan benar.	1 Membuat saran pada permasalah an yang sudah didiskusikan dan menerap- kannya pada kehidupan nyata. 2 Mengkaitkan pembelajaran dengan QS Asy-Syura ayat 38.	PPT,work-sheet.[339]	1 Mem-prediksi 2 Menyim-pulkan. 3 Membuat hepotesis 4 Memban-dingkan 5 Mengklasi fikasi	1 Memper-hatikan pendapat orang 2 Mengkla-rifikasi 3 Menje-laskan 4 Membe-ranikan diri 5 Meneri-ma pen-dapat	
3	Fiqh	1 Ketentuan ibadah Haji yang benar. 2 Praktek tata cara ibadah haji dengan baik dan benar 3 Korelasi antara kon-	Didalam ilmu Fisi-ka, kita mengenal kaidah tangan ka-nan yang mengata-kan: "Jika ada seba tang konduktor (logam) dikelilingi oleh listrik yang bergerak berlawan an dengan jarum jam, maka dikon-	Power Point.[340]			

[336] Ibid, Dwi Prasetyo Pribadi, Dokumen Lampiran 3.4.
[338] Fogarti, *The Mindful School: Ho to Integrate ...,* 25 dan Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ...*, 16
[339] Ibid, M.Irfan Faisal, Dokumen Lampiran 3.4.
[340] Ibid, Awaliya Safithri, Dokumen Lampiran 3.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sep ibadah Haji dengan kehidupan sehari-hari	duktor itu akan muncul medan gelombang elektro magnetik". Kaidah ini memberikan kemudahan kepada kita dalam mema-hami misteri ka'bah. Sedangkan fungsi medan elektromagnetik yang sangat besar dari ka'bah akan membantu kekua-tan doa orang-orang yang bermunajat di sekitar ka'bah.		6 Mengene-realisasi 7 Membuat skala prioritas 8 Mengeva-luasi	orang 6 Menolak pendapat orang 7 Menye-pakati 8 Mering-kaskan.[337]	
4	Qira-atul Kutub	1 Menjelaskan teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ 2 -Menerjamah kan teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ 3 Menghafal kosa kata teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ	Awalnya orang-orang mengenggap zarrah itu sama dengan biji sawi, namun seiring berjalannya ilmu pengetahuan fisika modern, ditemukan biji zarrah itu lebih kecil dari pada partikel sub atomik. Sub atomik jutaan kali jauh lebih kecil dibandingkan sebuah biji sawi.	Power point, benda peraga.[341]			

Tabel di atas dapat dianalisis, bahwa materi pelajaran (terdiri dari materi pokok masing-masing mapel + materi yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Qur'an dan materi Fisika) dan media yang tertulis di dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* sebagai berikut:

a) Mapel Matematika, fokus materinya pada pengertian, sifat, menurun-kan dan menghitung segi empat dan segi tiga berdasarkan sifat-

[337] Fogarti, *The Mindful School: Ho to Integrate ...,* 25 dan Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ...*, 25

[341] Ibid, Karmila Andriana, Dokumen Lampiran 3.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya, diagonal, sisi, sudut dan secara kontekstual. Selanjutnya, materi ini di diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam pada QS. Al-Infithar ayat 6-8 tentang Bangun yang Simetri dan QS. Al-Mulk ayat 3 tentang keseimbangan / kesimetrian segala sesuatu ciptaan Allah SWT. Agar materi ini dikuasai oleh peserta didik, maka medianya menggunakan kertas HVS, origami, gunting, selotip.

b) Mapel Bahasa Indonesia, fokus materinya pada praktik diskusi kombinasi debat dengan baik dan benar dan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam pada QS. Asy-Syura 38, juga membuat saran pada permasalahan yang sudah didiskusikan dan menerapkannya pada kehidupan nyata. Agar materi ini dikuasai oleh peserta didik, maka media yang digunakan PPT dan worksheet.

c) Mapel Fiqh, fokus materinya pada ketentuan ibadah Haji yang benar, mempraktekkannya dan mengkaitkan konsep ibadah Haji dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, materi ini dikaitkan dengan ilmu fisika pada kaidah sebatang konduktor (logam) dikelilingi oleh listrik yang bergerak berlawanan dengan jarum jam, maka konduktor akan muncul medan gelombang elektro magnetik". Kaidah ini memberikan pemahaman misteri ka'bah ketika orang-orang melakukan tawaf, baik melaksanakan haji maupun tidak. Agar materi ini dikuasai oleh peserta didik, maka media yang digunakan power poin.

d) Mapel Qiraatul Kutub, fokus materinya pada membaca teks, menerjemahkan, menghafalkan kosa kasa teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan diintegrasikan dengan memaknai kata zarrah (biji sawi) kurang tepat untuk kondisi sekarang, menurut hasil temuan ilmu fisika modern bahwa biji zarrah itu lebih kecil dibanding partikel sub atomik, dan sub atomik jutaan kali jauh lebih kecil dibandingkan sebuah biji sawi. Agar materi ini dikuasai oleh peserta didik, maka media yang digunakan Power point dan benda peraga.

Bertolak pada keempat materi dan media dalam pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum di atas masih bersifat umum, belum dipadukan dengan unsur-unsur keterampilan pembelajaran integrasi, sesuai dengan jenis mapelnya. Agar peserta didik lebih menguasai materi pelajaran, maka diperlukan keterpaduan ketiga keterampilan pembelajaran integrasi beserta unsur-unsurnya, sebagaimana pendapat Fogarti bahwa kemampu-an atau keterampilan peserta didik dalam pembelajaran integrasi meliputi berfikir dan mengorganisasi untuk mapel Matematika (sains), juga keterampilan berfikir dan sosial untuk mapel Bahasa Indonesia, Fiqh dan Qira'atul Kutub beserta sub masing-masing keterampilan yang sudah terpapar dalam tabel 5.2. Ketiga sub keterampilan pada tabel tersebut sifatnya umum dan apa adanya, belum dilakukan pemetaan dan penempatan unsur-unsur pada masing-masing sub keterampilan yang lebih tepat di dalam tujuan *Lesson Plan Learning and Curriculum..*

3) Menyusun skenario KBM / pembelajaran

Skenario KBM / pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru mapel tidak sama, sesuai dengan *Lesson Plan Learning and Curriculum*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibuat. Skenario ini akan dipaparkan sesuai dengan banyaknya mapel yang ada *Lesson Plan Learning and Curriculum,* yaitu :

a) Skenario pembelajaran mapel matematika, pada tabel berikut:

Tabel 5.3

Skenario Model Pembelajaran Integrasi Mapel Matematika dengan Materi QS. Al-Infithar ayat 6-8 dan Al-Mulk ayat 3 dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum*

***Basic Competences* (KD)**	***Objektives* (Tujuan)**	***Key Questions* (pertanyaan kunci)**	***Islamic Values* (Nilai Islam)**	***Assess-ments***
5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan mengguna kannya untuk menentukan keliling dan luas.	1. Siswa mampu menje-laskan pengertian segi empat dan segi tiga ber dasarkan sifat-sifatnya.	Pernakah kalian perhatikan bentuk-bentuk lapangan olahraga ?	QS. Al-Infithar ayat 6-8 tentang Bangun yang Simetri	Penugasan Kelompok
	2. Siswa mampu menjelaskan sifat-sifat segi empat dan segi tiga ditinjau dari diagonal, sisi dan sudut.	Berbentuk apakah lapangan olahraga tersebut ?		Penugasan Kelompok
	3. Siswa mampu menurunkan dan menghitung rumus keliling dan luas segi empat dan segi tiga.	Bagaimana cara menentukan rumus keliling dan luas suatu bangun datar?		Penugasan Kelompok
3.2 Menaksir dan menghitung luas permukaan bangun datar yang tidak beraturan dengan menerapkan prinsip-prinsip luas dan keliling segi tiga dan segi empat.	7. Siswa mampu menyelesaikan masalah kontektual yang berkaitan dengan luas dan keliling segi empat dan segi tiga.	Bagaimana cara tukang bangunan menentukan jumlah keramik yang dibutuhkan untuk membangun suatu rumah ?	QS. Al-Mulk ayat 3 tentang keseimbangan / kesimetrian segala sesuatu ciptaan Allah SWT.	Penugasan Kelompok.[342]

Tabel di atas dapat dianalisis bahwa skenario pembelajaran yang tertulis di dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* dimulai dari penentuan KD, tujuan, pertanyaan kunci, nilai-nilai Islam dan evaluasi. Substansi materinya lebih mengajak peserta didik untuk

[342] Ibid, Dwi Prasetyo Pribadi, Dokumen Lampiran 3.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir secara ilmiah pada segi tiga dan segi empat, dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari, semisal lapangan olahraga atau tempat apa saja yang berbentuk segi tiga dan empat. Selanjutnya, materi ini dikuatkan dengan QS. Al-Infithar ayat 6-8 tentang Bangun yang Simetri, dan diakhiri dengan memberikan evaluasi dengan penugasan kelompok.

b) Skenario Pembelajaran Mapel Bahasa Indonesia, pada tabel berikut:

Tabel 5.4

Skenario Model Pembelajaran Integrasi Mapel Bahasa Indonesia dengan Materi QS. Asy-Syura ayat 38 dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum*

TIC (Oponing)	MAIN					TIC (Closing)
	Formulating Question	**Planning**	**Collecting and Analysing**	**Drawing Conclusion**	**Applicating and Follow-Up**	
1. Salam 2. Praying 3. Reciting Hamdalah 4. Reciting Sholawat 5. Greeting 6. Checking classroom cleanliness 7. Checking student attendance 8. Appercepti on	1 Siswa diberikan pertanyaan apakah mereka pernah memperdebat kan masalah-masalah atau isu yang ada di sekitar mereka ? 2 Siswa diberikan pertanyaan apakah boarding school atau Home schooling yang lebih efektif ?	Siswa menganalisis dan membuat argumen pro (bagi kelompok yang mendukung) dan argumen kontra (bagi kelompok yang menolak)	1 Siswa mengumpul kan data atau fakta yang berasal dari sumber terpercaya yang sudah dicari pada pertemuan sebelumnya sebagai bahan penguat untuk argumen yang akan disampaika n 2 Siswa melakukan aktivitas diskusi dan debat.	Siswa membuat kesimpulan dari argumen-argumen yang disampaikan	1 Siswa membuat saran dari permasalah an yang sudah didiskusikan dan menerap-kannya pada kehidupan nyata. 2. Siswa diajak mengkaitkan pembelajaran dengan QS Asy-Syura ayat 38.	1. Evaluating 2. Giving Information 3. Cheching Classroom Cleanlinerss 4. Expressing Gratitude. 5. Apologizing 6. Motivating Student 7. Praying 8. Salam.[343]

[343] Ibid, M.Irfan Faisal, Dokumen Lampiran 3.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas dapat dianalisis, bahwa skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru dimulai dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam hingga memberikan apersepsi. Dilanjutkan dengan inti pelajaran, dimulai dari guru mengajukan pertanyaan apakah peserta didik pernah memperdebatkan masalah atau isu yang ada di sekitarnya. Dilanjutkan mereka mampu mengumpulkan data pada isu yang diperdebatkan dan menganalisanya, menyimpulkan dan menindak lanjuti. Materi ini mengajak kepada peserta didik untuk mengkaitkan pembelajaran dengan QS Asy-Syura ayat 38. Sebagai penutup pembelajaran, diakhiri dengan memberikan evaluasi, menyampaikan informasi yang dibutuhkan mereka, memotivasi, memimpin doa dan salam.

c) Skenario Pembelajaran Mapel Fiqh, pada tabel berikut:

Tabel 5.5

Skenario Model Pembelajaran Integrasi Mapel Fiqh dengan Materi Fisika dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum*

TIC (Opening)	MAIN				TIC (Closing)
	Investigating	Finding	Solving	Contemplating	
1 Mengucapkan Salam 2 Memimpin berdoa 3 Mengucapkan Hamdallah dan Sholawat 4 Menanyakan kabar santri 5 Memeriksa kondisi dan kebersihan kelas	1. Apakah hikmah diwajibkan haji di dalam Islam? AMBAK (Apa Manfaat Bagi ku) 1. Menghilang-kan dosa 2. Menimbulkan rasa syukur 3. Memupuk rasa persatuan	Melihat slide yang ditampilkan guru, guru menjelaskan dan murid mendengarkan	Guru memberi kan pertanya-an kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi pelajaran yang telah disampai kan dan menjelaskan hikmah diwajibkannya	Didalam ilmu Fisika, kita mengenal kaidah tangan kanan yang mengatakan: "Jika ada sebatang konduk tor (logam) dikeliling i oleh listrik yang bergerak	1 Mengevaluasi proses pembelajaran 2 Menyampaikan informasi yang dibutuhkan peserta didik dipembelajaran yang akan datang. 3 Memeriksa kondisi dan kebersihan kelas. 4 Mengucapkan terima kasih atas pembelajaran hari ini. 5 Meminta maaf jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 Melakukan presensi 7 Melakukan apersepsi	di kalangan umat Islam.		ibadah haji dalam Islam	berlawanan dengan jarum jam, maka dikonduktor itu akan muncul medan gelombang elektro-magnetik". Kaidah ini memberikan kemudahan kepada kita dalam memaha- mi misteri ka'bah. Adapun fungsi medan elektromag-netik yang sangat besar dari ka'bah akan membantu kekuatan doa orang-orang yang bermuna-jat di sekitar ka'bah.	6 Memotivasi peserta didik. 7 Memimpin doa akhir majlis. 8 Mengucapkan salam.[344]

Tabel di atas dapat dianalisi, bahwa skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru dimulai dari membuka pelajaran mulai salam hingga memberikan apersepsi. Dilanjutkan dengan melakukan investigasi pada hikmah diwajibkan haji dengan manfaatnya, sehingga peserta didik menemukan jawaban dalam memahami misteri ka'bah, baik dari sisi keislaman maupun ilmu fisika. Sebagai penutup pembelajaran, diakhiri dengan memberikan evaluasi, menyampaikan informasi yang dibutuhkan mereka, memotivasi, memimpin doa dan salam.

d) Skenario Pembelajaran Mapel Qiraatul Kutub, pada tabel berikut:

Tabel 5.6

[344] Ibid, Awaliya Safithri, Dokumen Lampiran 3.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skenario Model Pembelajaran Integrasi Mapel Qiraatul Kutub dengan Materi Fisika (atom) dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum*

TIC (Opening)		MAIN			TIC (Closing)
	Investigating	Finding	Solving	Contemplating	
1 Mengucap-kan Salam 2 Memimpin berdoa 3 Mengucapkan Hamdallah dan Sholawat 4 Menanyakan kabar santri 5 Memeriksa kondisi dan kebersihan kelas. 6 Melakukan presensi. 7 Melakukan apersepsi	Peserta dididk diberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan الشَّرُّ بِالشَّرِّ Menganalisis pola kalimat, dan menerjemah kan teks melalui bantuan gambar. AMBAK (Apa Manfaat Bagi ku) Segala sesuatu di dunia ini pasti ada balasannya, walaupun hanya sebesar zarrah, kebaikan dan kejahatan yang kita lakukan akan dipertang-gung jawabkan.	Melihat slide yang ditampilkan guru, guru menjelaskan dan murid mendengarkan	Guru memberi kan pertanyaan kepada peserata didik sebagai bentuk evaluasi pelajaran yang telah disampaikan dan menjelas-kan hikmah yang terdapat dalam الشَّرُّ بِالشَّرِّ	Awalnya orang-orang mengenggap zarrah itu sama dengan biji sawi, namun seiring berjalannya ilmu pengetahuan fisika modern, ditemukan biji zarrah itu lebih kecil dari pada partikel sub atomik. Sub atomik jutaan kali jauh lebih kecil dibandingkan sebuah biji sawi.	1 Mengevaluasi proses pembelajaran. 2 Menyampaikan informasi yang dibutuhkan peserta didik dipembelajaran yang akan datang. 3 Memeriksa kondisi dan kebersihan kelas. 4 Mengucapkan terima kasih atas pembelajar-an hari ini. 5 Meminta maaf jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi. 6 Memotivasi peserta didik. 7 Memimpin doa akhir majlis. 8 Mengucapkan salam.[345]

Tabel di atas dapat dianalisi, bahwa skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru dimulai dari membuka pelajaran mulai salam hingga memberikan apersepsi. Dilanjutkan dengan menyajikan gambar pada perbuatan baik dan jelek terhadap sesama manusia maupun hewan, serta balasannya pada QS. Al-Zalzalah 7–8. Kata zarrah sama dengan biji sawi diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan fisika modern, ditemukan biji zarrah itu lebih kecil dari pada partikel sub atomik. Sub atomik jutaan kali jauh lebih kecil dibandingkan sebuah biji sawi.

[345] Ibid, Karmila Andriana, Dokumen Lampiran 3.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai penutup pembelajaran, diakhiri dengan memberikan evaluasi pembelajaran, menyampaikan informasi yang dibutuhkan mereka, memotivasi, memimpin doa dan salam.

4) Menentukan evaluasi, tertuang pada tabel berikut

Tabel 5.7

Evaluasi Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum*

No	Mata Pelajaran	Materi	Pelaksanaan Evaluasi
1	Matematika	1 Pengertian segi empat dan segi tiga berdasarkan sifat-sifatnya	Penugasan kelompok
		2 Sifat-sifat segi empat dan segi tiga ditinjau dari diagonal, sisi dan sudut.	Penugasan kelompok
		3 Menurunkan dan menghitung rumus keliling dan luas segi empat dan segi tiga.	Penugasan kelompok
		7 Menyelesaikan masalah kontektual yang berkaitan dengan luas dan keliling segi empat dan segi tiga.	Penugasan kelompok.[346]
2	Bahasa Indonesia	Praktik diskusi kombinasi debat dengan baik dan benar.	Rubrik penilaian performance.[347]
3	Fiqh	a Ketentuan ibadah Haji yang benar. b Praktek tata cara ibadah haji dengan baik dan benar. c Korelasi antara konsep ibadah Haji dengan kehidupan sehari-hari	Tugas.[348]
4	Qiraatul Kutub	a. Menjelaskan teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ b. kan-Menerjamah teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ c. Menghafal kosa kata teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ.	Lisan dan tulis.[349]

[346] Ibid, Dwi Prasetyo Pribadi, Dokumen Lampiran 3.4.
[347] Ibid, M.Irfan Faisal, Dokumen Lampiran 3.4.
[348] Ibid, Awaliya Safithri, Dokumen Lampiran 3.4.
[349] Ibid, Karmila Andriana, Dokumen Lampiran 3.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas dapat dianalisis, penemuan evaluasi secara tertulis dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* adalah (a) evaluasi penugasan kelompok dilakukan guru Matematika, (b)evaluasi penampilan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, (c) evaluasi tugas dilakukan guru Fiqh, (d) evaluasi secara lisan dan tulis dilakukan guru Qiraatul Kutub. Pemberian evaluasi ini diperkuat dengan pendapat S.Eko Putro Widoyoko bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik.[350]

2. Implementasi Model Pembelajaran Integrasi

Hasil temuan melalui observasi pada pelaksanaan pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum, termasuk model *nested.* Maksudnya model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan (berfikir, sosial dan mengorganisir) dalam satu disiplin ilmu melalui kegiatan pembelajaran, demi ketercapaian isi materi pelajaran.[351] Sedangkan prosedur pelaksanaannya meliputi:

a. Model pembelajaran *nessed* di SMP Puteri Tazkia dilaksanakan mulai hari Senin – Jum'at, sebagaimana tertuang di dalam jadwal.
b. Pola pembelajaran, dengan mengintegrasikan materi mapel PAI dengan Fisika, dan mapel Umum diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Pengintegrasian materi ini sesuai dengan proses dan tujuan pendidikan di

[350] S.Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Cetakan V* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 45-46.
[351] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* ..., 45 dan Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu* ..., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tazkia secara holistik dan berimbang.[352] Untuk lebih jelasnya, dipaparkan sebagai berikut:

Bagan 5.2

Pola Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum Di SMP Puteri Tazkia

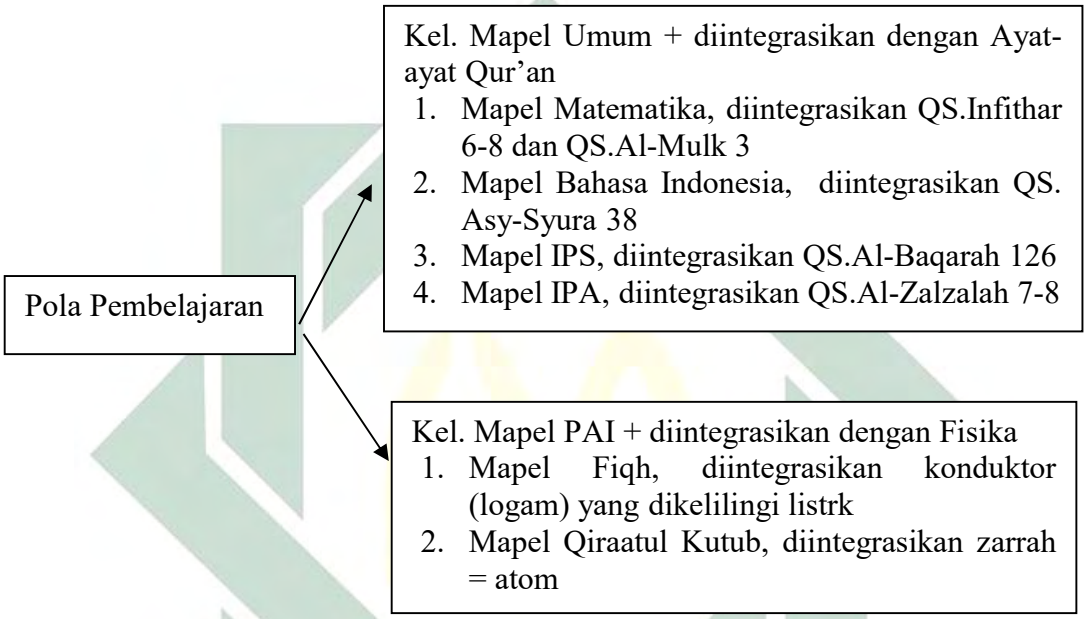

c. Sintak, model pembelajaran integrasi tipe *nested* diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 5.8

Sintak Model Pembelajaran Integrasi Tipe *Nested* pada Mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia

Tahap	Kegiatan Guru dalam Pembelajaran
Fase I Pendahuluan	1. Mengucapkan salam, 2. memimpin doa, 3. menanyakan kabar peserta didik, 4. memeriksa kondisi dan kebersihan kelas, 5. melakukan presensi kelas dengan memanggil satu persatu 6. apersepsi

[352] Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS, *Visi, Misi, Tujuan SMP-SMP Tazkia IIBS Kabupaten Malang*, 2017: 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase II Kegiatan Inti	Mapel Matematika 1. Guru, *single actor* 2. Materi, tema Konsep Bangun Datar + dintegrasikan dengan QS. Infithar 6-8 dan QS. Al Mulk 3 3. Metode, ceramah + diskusi + tanyajawab + tugas 4. Media, kertas HVS + origami + gunting + selotip 5. Pendekatan, *student center* 6. Strategi, *heuristik + discovery* 7. Teori pembelajaran, menggunakan kognitif, terfokus pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki peserta didik, sehingga diperlukan pembimbingan dalam mengoptimalkan proses pemahaman mereka terhadap suatu objek 8. Model pembelajaran integrasi, tipe *nested* (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembang kan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan. 9. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.
	Mapel Bahasa Indonesia 1. Guru, *single actor* 2. Materi, tema Teks diskusi secara lisan (verbal) dan tulisan (teks) + diintegrasikan dg QS. Asy-Syura 38. 3. Metode, ceramah + diskusi + tanyajawab + tugas 4. Media, PPT + worksheet 5. Pendekatan, *student center* 6. Strategi, *heuristik + discovery* 7. Teori pembelajaran, menggunakan kognitif, terfokus pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki peserta didik, sehingga diperlukan pembimbingan dalam mengoptimalkan proses pemahaman mereka terhadap suatu objek 8. Model pembelajaran integrasi, tipe *nested* (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembang kan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan. 9. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.
	Mapel Fiqh 1. Guru, *single actor* 2. Materi, tema Tata cara ibadah haji dan ketentuannya + diintegrasikan dengan fisika pada konduktor (logam)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dikelilingi listrik yg bergerak berlawanan dengan jarum jam, konduktor akan muncul medan gelombang elektromagnetik. 3. Metode, ceramah + tanyajawab + tugas 4. Media, power poin 5. Pendekatan, *teaching center* 6. Strategi, *heuristik* + *discovery* 7. Teori pembelajaran, menggunakan kognitif, terfokus pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki peserta didik, sehingga diperlukan pembimbingan dalam mengoptimalkan proses pemahaman mereka terhadap suatu objek 8. Model pembelajaran integrasi, tipe *nested* (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembang kan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan. 9. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.
	Mapel Qiraatul Kutub 1. Guru, *single actor* 2. Materi, Tema Membaca, menghafal dan menerjemah kan teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ Berdasarkan ilmu pengetahuan fisika terbaru, biji zarrah lebih kecil dari pada partikel sub atomik. Sub atomik jutaan kali jauh lebih kecil dibandingkan sebuah biji sawi. 3. Metode, ceramah + diskusi + tanyajawab + tugas 4. Media, power poin + bendera peraga 5. Pendekatan, *student center* 6. Strategi, *heuristik* + *discovery* 7. Teori pembelajaran, menggunakan kognitif, terfokus pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki peserta didik, sehingga diperlukan pembimbingan dalam mengoptimalkan proses pemahaman mereka terhadap suatu objek 8. Model pembelajaran integrasi, tipe *nested* (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembang kan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan. 9. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.
	Mapel IPS 1. Guru, *single actor* 2. Materi, Tema Nasionalisme Indonesia + diintegrasikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	QS. Al-Baqarah 126 3. Metode, ceramah + diskusi + tanyajawab + tugas 4. Media, gambar tokoh pahlawan + power poin 5. Pendekatan, *student center* 6. Strategi, *heuristik + discovery* 7. Teori pembelajaran, menggunakan kognitif, terfokus pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki peserta didik, sehingga diperlukan pembimbingan dalam mengoptimalkan proses pemahaman mereka terhadap suatu objek 8. Model pembelajaran integrasi, tipe *nested* (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembang kan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan. 9. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.
	Mapel IPA 1. Guru, *single actor* 2. Materi, Tema Atom + diintegrasikan dengan QS. Al-Zalzalah 7 dan 8 3. Metode, ceramah + tanyajawab + tugas 4. Media, power poin 5. Pendekatan, *student center* 6. Strategi, *heuristik + discovery* 7. Teori pembelajaran, menggunakan kognitif, terfokus pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki peserta didik, sehingga diperlukan pembimbingan dalam mengoptimalkan proses pemahaman mereka terhadap suatu objek 8. Model pembelajaran integrasi, tipe *nested* (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembang kan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan. 9. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.
Fase III Penutup	1. Penguatan materi yang sudah didiskusikan dan disajikan. 2. Memberi motivasi, khususnya peserta didik kurang serius belajar.
Fase IV Evaluasi	1. Secara lisan, baik untuk perorangan maupun kelompok disaat melakukan diskusi. 2. Penugasan (take home), untuk peserta didik yang belum bisa jawab pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas dapat dianalisis, bahwa sintak pembelajaran integrasi meliputi

1) Fase 1 Pendahuluan, dimulai dengan mengucapkan salam, memimpin doa, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kondisi dan kebersihan kelas, melakukan presensi kelas dengan memanggil satu persatu, dan ditutup dengan apersepsi.
2) Fase 2 Kegiatan Inti, dilakukan guru dengan memadukan unsur-unsur
   a) Guru tunggal, maksudnya penyajian materi pelajaran dilakukan oleh 1 orang guru mapel PAI atau mapel Umum.
   b) Menyajikan materi, dengan mengenalkan tema dan menyajikan materi pokok dan ayat-ayat Qur'an untuk mapel Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan materi fisika untuk mapel Fiqh dan Qiraatul Kutub.
   c) Metode yang digunakan ceramah plus, merupakan metode gabungan dari (1) ceramah + diskusi + tanya jawab = Bahasa Indonesia dan IPS, (2) Ceramah + diskusi + tanya jawab + tugas = Matematika (3) Ceramah + tanya jawab + drill + tugas = Fiqh Qiraatul Kutub, IPA.
   d) Media pembelajaran, yang digunakan oleh guru (1) matematika, kertas HVS + origami + gunting + selotip, (2) Bahasa Indonesia, PPT + worksheet, (3) Fiqh, power poin, (4) Qiraatul Kutub, power

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poin + benda peraga (bendera kecil-kecil tertulis kata-kata mufradat).

e) Pendekatan yang digunakan oleh semua guru pada *student centre*, dimana guru berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan dan suasana belajar dengan cara mengajak peserta didik untuk dialog sesama teman.

f) Strategi pembelajaran dengan mengunakan *heuristik,* dimana guru lebih mengaktifkan peserta didik untuk belajar dan posisinya lebih mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan. Juga strategi *discovery*, dimana peserta didik memperoleh atau menemukan pengetahuan ditentukan oleh guru.

g) Teori pembelajaran, dengan mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada awal berlangsungnya pembelajaran, ada keengganan untuk menerima pelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan permasalahan yang dihadapinya dengan metode diskusi disaat berlangsngnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan debat. Dari sini nampak, teori pembelajaran yang digunakan kognitif, maksudnya teori yang lebih terfokus pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Juga sebagai proses untuk membangun atau membimbing peserta didik melatih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dalam mengoptimalkan proses pemahaman terhadap suatu objek.[353]

h) Model, maksudnya model yang digunakan oleh guru mulai merancang, menyajikan materi dan mengevaluasi. Berbagai kegiatan ini dengan menggunakan pendekatan *student centre*, strategi *heuristik dan discovery,* metode ceramah plus, media LCD dan kertas, juga mengevaluasi dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Untuk itu, model pembelajaran yang dikembangkan oleh 6 guru adalah integrasi pada tipe ***nested*** (tipe sarang). Artinya, tipe pembelajaran yang dilakukan dengan mengfokuskan pada penguasaan konsep dan keterampilan dalam mengembangkan substansi / isi materi pelajaran yang disajikan.

Langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran integrasi mapel PAI dan Umum. Merujuk pada berbagai aktivitas pembelajaran di atas, selanjutnya peneliti akan buat tabel secara sintaks (langkah-langkah) pembelajaran integrasi, meliputi: fase 1 pendahuluan, fase-2 presensi materi, fase-3 membimbing pelatihan, fase-4 menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, fase-5 mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, fase-6 menganalisis dan mengevaluasi.[354]

i) *Reinforcemen* / feed back, terhadap peserta didik disaat berlang-sungnya pembelajaran adalah (1) Guru lebih terfokus kepada

[353] Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual, cetakan 1*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 59-60.
[354] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ....*, 19 - 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, dengan mengoptimalkan kegiatan dan suasana belajar dengan cara mengajak mereka untuk dialog sesama teman. (2) Guru lebih mengaktifkan peserta didik untuk belajar dan posisinya lebih mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan. (3) Guru lebih memaksimal untuk menggali potensi kemampuan berupa konsep dan skill masing-masing peserta didik, sehingga mereka bisa memberdayakan dirinya untuk lebih mandiri dan tanggung jawab.

3) Fase 3 Penutup, dengan memberikan penguatan materi yang sudah didiskusikan maupun disajikan, dan memberikan motivasi kepada mereka khususnya yang kurang serius dalam belajar.
4) Fase 4 Evaluasi, guru memberikan (a) Evaluasi, diberikan oleh guru secara lisan pada materi yang sudah disajikan secara kelompok, karena menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Juga secara individual, khususnya bagi mereka yang kurang serius ketika disajikan materi pelajaran. (b) Penugasan, diberika kepada peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka guru memberi kesempatan kepada mereka secara tertulis.

Rangkaian sintaks pembelajaran integrasi model nested di atas, telah dilakukan oleh semua guru SMP Puteri Tazkia. Aktivitas ini menguatkan pendapat Trianto, bahwa sintaks yang dikembangkan dalam pembelajaran integrasi dapat dikembangkan dengan mengadopsi model pembelajaran langsung atau model pembelajaran kooperatif, melalui beberapa fase.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantaranya, fase-1 pendahuluan, fase-2 presensi materi, fase-3 membimbing pelatihan, fase-4 menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, fase-5 mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, fase-6 menganalisis dan mengevaluasi.[355]

Juga diperkuat dengan pendapat Depdiknas, tentang prinsip utama dalam melaksanakan pembelajaran integratif meliputi:

(1) Guru tidak menjadi *single actor* yang mendominasi pada kegiatan pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitas, sehingga siswa menjadi pembelajar mandiri. (2) Pemberian tanggungjawab secara individo dan kelompok harus jelas pada setiap tugas, yang menuntut adanya kerja sama kelompok. (3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang kadangkala tidak terfikirkan dalam proses perencanaan[356].

Sedangkan evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru berupa evaluasi proses dan hasil pembelajaran, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran terintegrasi dengan diperkuat dengan pendapat Depdiknas, yaitu: (1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri, juga evaluasi lainnya. (2) Guru hendaknya mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai[357].

3. Faktor penunjang model pembelajaran integrasi

Ada beberapa temuan faktor penunjang model pembelajaran integrasi pada mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia, sebagaimana terpapar pada bagan berikut ini :

---

[355] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ....*, 19 - 20

[356] Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1996), 6

[357] Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar,* 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.3

Faktor Penunjang Model Pembelajaran Integrasi di SMP Puteri Tazkia

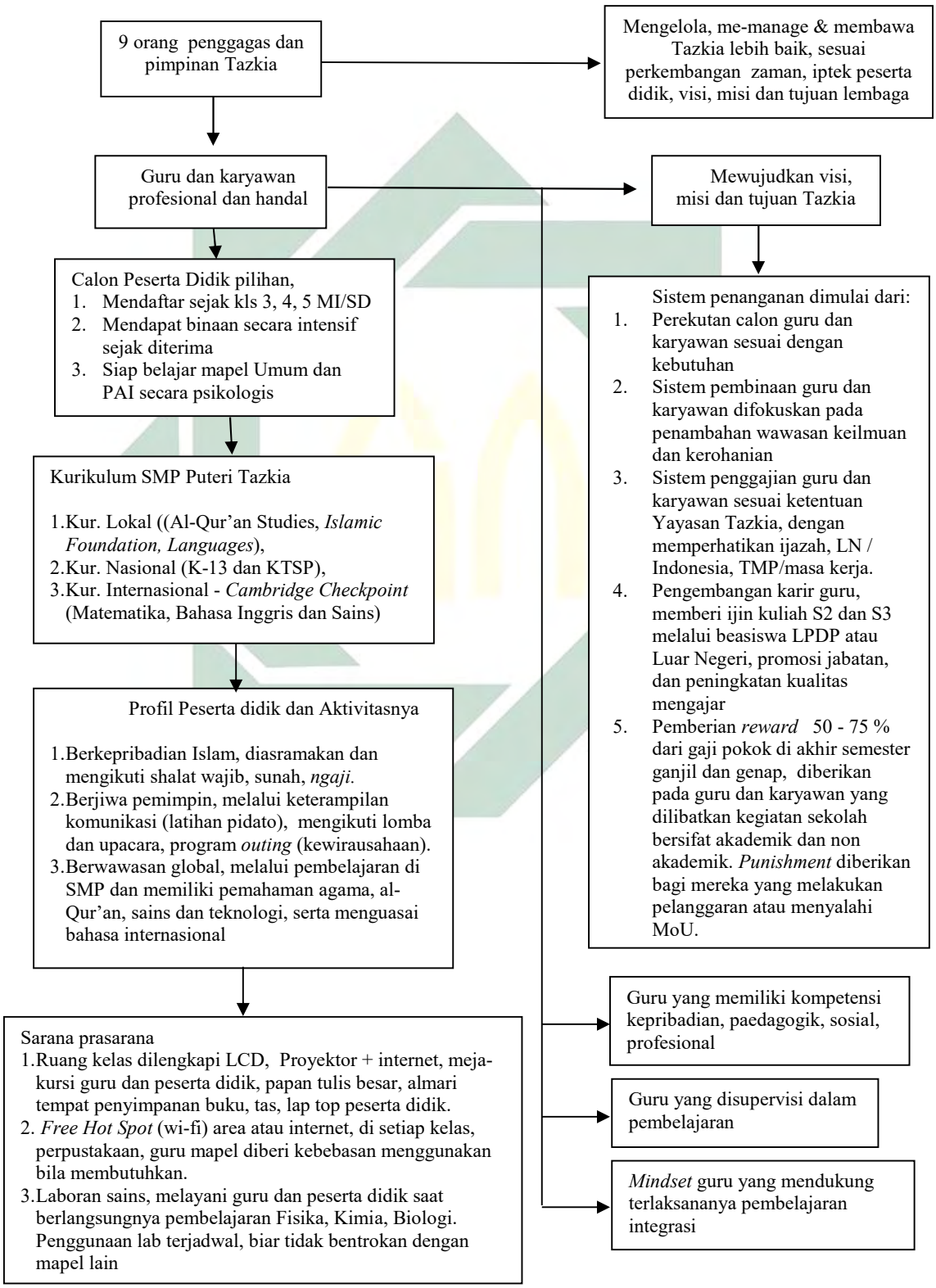

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan di atas dapat dianalisis, bahwa faktor penunjang model pembelajaran integrasi pada mapel PAI dan mapel Umum di SMP Puteri Tazkia adalah:

a. Penggagas dan pimpinan yang mumpuni di lembaga Tazkia sebanyak 9 orang, mereka mumpuni dalam mengelola, memenej dan membawa Tazkia ke masa depan yang lebih baik, sesuai perkembangan zaman, IPTEK dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, visi, misi dan tujuan lermbaga Tazkia.
b. Guru dan karyawan yang handal. Guru dan karyawan di lingkungan Tazkia diharuskan memahami visi, misi dan tujuan lembaga sebagai tempat berkarya. Untuk mewujudkan, maka lembaga ada kesungguhan untuk menanganinya, dimulai dari : (1) Sistem perekutan calon guru dan karyawan sesuai dengan kebutuhan, dimulai dari mendaftarkan diri, seleksi administrasi, tes lisan dan tulis, mikro teaching (bagi guru), baca Al-Qur'an, interview, pengumuman. (2) Sistem pembinaan guru dan karyawan, lebih difokuskan pada kegiatan yang menambah wawasan keilmuan dan kerohanian. (3) Sistem penggajian guru dan karyawan sesuai ketentuan Yayasan Tazkia, namun tetap memperhatikan Ijazah. asal lulusan LN / Indonesia, dan TMT atau masa kerja. (4) Pengembangan karir guru dengan diberi ijin untuk melanjutkan studi ke S2 atau S3, melalui beasiswa LPDP atau Luar Negeri. promosi jabatan untuk menempati posisi yang belum ada pejabatnya. Dan Program peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas + materi + metode = Maping, dengan pemateri didatangkan dari luar. (5) Pemberian *reward*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50 - 75 % dari gaji pokok di akhir semester ganjil dan genap, diberikan pada guru dan karyawan yang dilibatkan kegiatan sekolah bersifat akademik dan non akademik, Sedangkan *Punishment* diberikan bagi mereka yang melakukan pelanggaran atau menyalahi MoU.[358]

c. Guru yang memiliki 4 standar kompetensi, dengan mengacu pada Undang-undang No 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang guru dan dosen. Dan Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007, tentang guru harus memiliki dan komitmen pada kompotensi.[359] Keempat kompetensi yang sudah dimiliki guru tazkia adalah (1) Kepribadian, sudah sesuai dengan norma agama, hukum, sosial kemasyarakatan dan budaya bangsa Indonesia. Penampilannya menunjukkan sebagai pribadi yang jujur, dewasa, bijaksana, bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan materi pelajaran. (2) Paedagogik, mereka memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dan menguasai karekteristik peserta didik, baik moral, intelektual dan spritualnya. (3) Sosial, mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan antar guru dan pimpinan sekolah, guru dengan peserta didik dan orang tuanya dengan pendekatannya dialog, (Lampiran 1.2.6).[360] (4) Kompetensi profesional, berhubungan dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

[358] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 10 April 2018.
[359] Abdul Majid, *Belajar dan PembelajaranPendidikan Agama Islam* ..., 93
[360] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan keahlian keilmuannya dan permasalahan dalam pembelajaran, (lampiran 1.3.4).[361]

d. Supervisi pembelajaran, dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester (sebelum UTS dan UAS). Sebelum dilakukan supervisi, pihak sekolah telah menginformasikan kepada guru lebih dahulu, sehingga guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dan media yang digunakannya. Komponen yang disupervisi adalah *Lesson Plan Learning and Curriculum* yang sudah dibuat, menyajikan materi pelajaran di depan kelas dan evaluasi secara lisan maupun tulis (take home). Sebagai supervisernya adalah Wakil Kepala Sekolah atau pimpinan lainnya dan guru senior yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran.(Lampiran 1.2.5).[362]

e. *Mind set* para guru SMP Puteri Tazkia mendukung terlaksananya pembelajaran integrasi, seperti (1) Para guru lebih asik dan enak, karena lingkungan kerjanya sangat mendukung. (b) Para guru merasa tertantang dalam membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran. (c) *Ghiro* para guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran tinggi, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan pada materi pengintegrasi an pada materi pelajaran dengan ayat-ayat Qur'an, hadits, sains, sosial dan kemasyarakatan. (d) Guru sering melakukan dialog antar guru,

[361] 6 guru mapel PAI dan Umum SMP Puteri Tazkia, wawancara, 20 Nopember 2017 – 17 Mei 2018

[362] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih ketika menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan pembuatan RPP maupun materi pelajaran. (Lampiran 1.2.8).[363]

f. Calon peserta didik pilihan, mereka mendaftar sejak kelas 3, 4 dan 5 MI/ SD, sesudah diterima akan memperoleh binaan secara intensif dan secara psikologis sudah siap belajar, baik bersifat Akademik maupun Diniyah.

g. Kurikulum yang digunakan, ada kurikulum lokal (Al-Qur'an Studies, *Islamic Foundation, Languages*), kurikulum Nasional (K-13 dan KTSP), kurikulum Internasional (*Cambridge Checkpoint*) pada mapel matematika, Bahasa Inggris dan Sains.[364]

h. Profil peserta didik dan aktivitasnya, mulai masuk (*in put*), proses dididik, diarahkan dan dibina, hingga lulus (*out put*). Profil yang diharapkan, (1) Berkepribadian Islam, diasramakan dan mengikuti shalat wajib, sunah, *ngaji.* (2) Berjiwa pemimpin, melalui keterampilan komunikasi (latihan pidato), mengikuti lomba dan upacara, program *outing* (kewirausahaan). (3) Berwawasan global, melalui pembelajaran di SMP dan memiliki pemahaman agama, al-Qur'an, sains dan teknologi, serta menguasai bahasa internasional.[365]

i. Sarana pra-sarana yang digunakan pembelajaran mapel PAI dan Umum, (1) Ruang kelas dilengkapi LCD, Proyektor + internet, meja-kursi guru

---

[363] Fahdi dan Abdul Muin, *Wawancara*, 10 April 2018

[364] *Dokumentasi*, Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS, 2017 : 4

[365] Dokumentasi, Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS, 2017: 3 – 5. Dan Muhammad Rajab, *Wawancara,* 6 April 2018. Keterkaitan Visi SMP Puteri Tazkia IIBS dengan SDM dan Profil peserta didik mulai masuk hingga lulus. Juga Fahdi dan Muin, Wawancara, 6 dan 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peserta didik, papan tulis besar, almari tempat penyimpanan buku, tas, lap top peserta didik. (2) *Free Hot Spot* (wi-fi) area atau internet, di setiap kelas, perpustakaan, guru mapel diberi kebebasan menggunakan bila membutuhkan. (3) Laboran sains, untuk melayani guru dan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran Fisika, Kimia, Biologi. Penggunaan lab terjadwal, biar tidak tabrakan dengan mapel lain.[366]

B. Model Pembelajaran Integrasi Mapel PAI dan Umum Di MTs Surya Buana Kota Malang

Ada tiga hal yang akan dipaparkan pada bagian ini, yaitu :

1. Prosedur Persiapan Model Pembelajaran Integrasi.

Prosedur yang dilakukan oleh guru rumpun mata pelajaran atau disebut pembelajaran projek integrasi di MTs Surya Buana sebelum dilaksanakan pembelajaran terpapar pada bagan berikut ini :

[366] Observasi, tempat dilaksanakan pembelajaran, 10 April 2018. Dan Fahdi dan Abdul Muin, Wawancara, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.4

Alur Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Di MTs Surya Buana

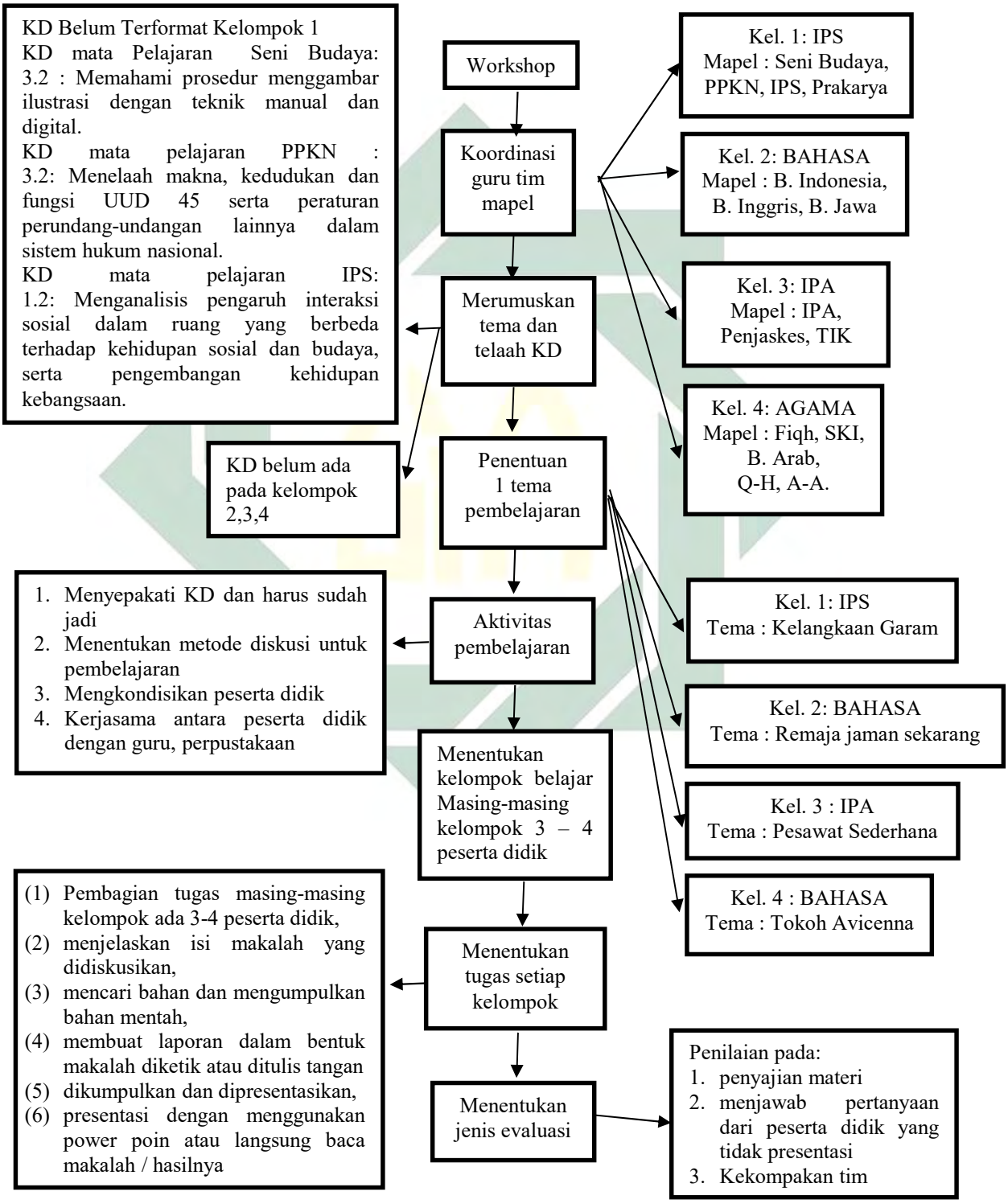

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan di atas dapat dianalisis berdasarkan hasil temuan sebagai berikut:

a. Menghadiri undangan workshop pengurus yayasan, bertujuan agar seluruh guru melakukan pembelajaran inovatif. Teknik pelaksanaannya, semua mata pelajaran dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan rumpun mata pelajaran, dengan nama pembelajaran projek integrasi.
b. Koordinasi guru tim mapel. Keempat tim guru yang mewakili masing-masing kelompok projek integrasi melakukan koordinasi untuk menyepakati membuat Kompetensi Dasar (KD) yang ada kesamaannya, untuk diangkat sebagai tema pokok sebanyak 4. Alokasi masing-masing tema diperuntukkan 4 minggu atau 1 bulan, sehingga 4 tema diperuntuk-kan 1 semester.
c. Merumuskan tema dan telaah KD. Keempat tim guru telah menyepakati dan menentukan KD dan tema pokok, namun mereka belum membuat perangkat pembelajaran berupa RPP secara tertulis dan terformat, sejak awal hingga akhir semester. Dengan alasan, pembelajaran projek integrasi merupakan mapel yang masih diuji cobakan pada semester ganjil 2017/2018. 4 kelompok ini yang membuat KD secara tertulis baru kel. 1, dengan contoh KD kel. 1 (Seni Budaya, PPKN, IPS, Prakarya):

KD mata Pelajaran Seni Budaya:
3.2 : Memahami prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual dan digital.
KD mata pelajaran PPKN :
3.2: Menelaah makna, kedudukan dan fungsi UUD 45 serta peraturan perundang-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional.
KD mata pelajaran IPS:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2: Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya, serta pengembangan kehidupan kebangsaan.[367]

d. Penentuan 1 tema pembelajaran. Salah satu tema yang digunakan untuk pembelajaran yaitu: kelompok 1 IPS (mapel Seni Budaya, PPKN, IPS), dengan tema "Kelangkaan Garam". Kelompok 2 Bahasa (mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa), dengan tema "Remaja zaman sekarang". Kelompok 3 IPA (IPA, Penjeskes, TIK) dengan tema "Pesawat Sederhana", dan kelompok 4 Agama (mapel SKI, Aqidah-Ahlak, Qur'an-Hadits, Fiqh dan Bahasa Arab), dengan tema "Tokoh Avisenna".

e. Menentukan aktifitas atau skenario pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setelah masing-masing tim guru menyepakati KD dan KD sudah jadi, dilanjutkan dengan menyepakati aktifitas pembelajaran di dalam kelas dengan metode diskusi. Untuk itu, pengkondisian peserta didik dalam memahami materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok diperlukan kesungguhan dan kerjasama antara peserta didik dengan guru, buku dan jurnal di perpustakaan, internet, dan warga sekolah.

f. Menentukan kelompok belajar. Masing-masing guru tim kelompok telah menentukan jumlah peserta didik dalam 1 kelompok belajar, terdiri dari 3 - 4 peserta didik dengan metode pembelajarannya diskusi.

g. Menentukan tugas setiap kelompok. Prosedur dalam melaksanakan tugas ini sudah disampaikan oleh masing-masing guru kelompok kepada peserta didik pada awal pertemuan pembelajaran projek integrasi, sehingga

[367] *Dokumentasi*, KD Projek Integrasi Kelompok I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memahami tugas apa saja yang harus dilaksanakan. Selain itu, gurupun menjelaskan cara berdiskusi yang baik, sehingga mereka mampu mengambil manfaat berdiskusi kelompok pada antar kelas. Sedangkan ketentuan tugas setiap kelompok adalah:

1) Pembagian tugas masing-masing kelompok ada 3 peserta didik.
2) Menjelaskan isi makalah yang didiskusikan.
3) Mencari bahan dan mengumpulkan bahan mentah.
4) Membuat laporan dalam bentuk artikel di lembaran atau ditulis tangan dalam bentuk makalah.
5) Dikumpulkan dan dipresentasikan.
6) Presentasi, dengan menggunakan power poin atau langsung baca makalah / hasilnya.[368]

h. Menentukan jenis evaluasi. Masing-masing guru tim kelompok telah menentukan jenis evaluasinya secara lisan, penilaiannya dari menyajikan materi, menjawab pertanyaan dari teman-temannya, juga kekompakan tim melakukan presentasi mulai awal hingga akhir pelajaran.

2. Implementasi Pembelajaran Integrasi Model *Webbed*

Prosedur pelaksanaan pembelajaran integrasi model *webbed* sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *webbed* di MTs dilaksanakan setiap hari Senin, jam ke 9 – 10 (13.50–15.10), kelas VII A, B, C, D dan kelas VIII A, B, C, D. Penyajian materi untuk 1 tema dilaksanakan selama 1 bulan, atau 4 pertemuan.

b. Pola pembelajaran mapel PAI dan Umum (projek integrasi) di MTs Surya Buana, sebagaimana terpapar pada bagan berikut ini:

[368] Empat guru perwakilan kelompok pembelajaran projek integrasi, Wawancara, 30 Oktober – 20 Nopember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.5

Pola pembelajaran mapel PAI dan Umum (projek integrasi) di MTs Surya Buana

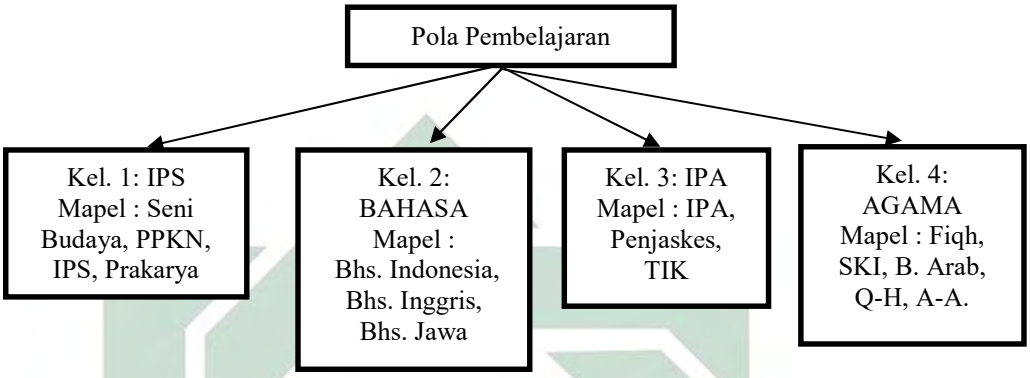

Bagan di atas dapat dianalisis bahwa pola pembelajaran mapel PAI dan Umum yang disajikan secara integrasi dari beberapa mata pelajaran terkelompok menjadi 4, yaitu : (1) Kelompok 1 IPS, terdiri dari mapel Seni Budaya, PPKN, IPS, Prakarya. (2) Kelompok 2 Bahasa, terdiri dari mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa. (3) Kelompok 3 IPA, terdiri dari mapel IPA, Penjaskes, TIK. (4) Kelompok 4 Agama, terdiri dari mapel Fiqh, SKI, Bahasa Arab, Qur'an - Hadits, Aqidah - Ahlak.

c. Sintaks, model pembelajaran integrasi *webbed* terpapar pada tabel berikut:

Tabel 5.9

Sintak Model Pembelajaran Integrasi Tipe *Webbed* pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) di MTs Surya Buana

Tahap	Kegiatan Guru dalam Pembelajaran
Fase I Pendahuluan	1. Guru masuk kelas dilanjutkan dengan memberi salam, 2. memimpin doa bersama, 3. membaca Hamdallah dan shalawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Guru menanyakan tugas kelompok yang harus dipresentasikan hari itu. 5. Masing-masing kelompok telah menyiapkan materi secara tertulis dalam bentuk makalah, ada yang masih berbentuk draf makalah secara tertulis.
Fase II Kegiatan Inti	**Projek Integrasi Kelompok 1 IPS** 1. Guru, dilakukan oleh Tim Teaching 2. Salah satu guru sebagai moderator, dilanjutkan dengan mempersilakan tim yang terdiri dari 3 peserta didik untuk tampil ke depan, dan guru membacakan judul makalahnya. 3. Tim penyaji tampil dan berdiri di depan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengenalkan timnya. 4. Tim penyaji membacakan makalah, meliputi : 5. Judul makalah " **Kelangkaan Garam**" a. Pengertian garam. b. Proses pembuatan garam, ada 2 cara, yaitu : teknik penguapan dengan sinar matahari di tambak garam dan teknik perebusan (garam rebus). c. Fungsi garam bagi tubuh manusia d. Penyebab terjadinya kelangkaan garam. e. Dampak kelangkaan garam. f. Cara pemerintah mengatasi kelangkaan garam. g. Kebijakan pemerintah untuk menyediakan stok garam sebelum terjadinya musim hujan. h. Membacakan kesimpulan dari isi makalah. 6. Metode, Diskusi + tanyajawab 7. Media, power poin, internet 8. Sumber belajar, Jurnal, majalah, makalah 9. Pendekatan, *student center* 10. Strategi, *heuristik + discovery* 11. Teori pembelajaran, menggunakan konstruktivisme, maksudanya teori yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, melalui tindakan. 12. Model pembelajaran integrasi, tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). Artinya, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). 13. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.
	Projek Integrasi Kelompok 2 Bahasa 1. Guru, dilakukan oleh Tim Teaching 2. Salah satu guru pendamping sebagai moderator, dilanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan mempersilakan tim yang terdiri dari 3 peserta didik untuk tampil ke depan. Selanjunya, moderator membacakan tema drama "Remaja Zaman Sekarang" 3. Tim penyaji tampil di depan dengan berdiri (peserta didik dan guru pendamping duduk lesehan) dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengenalkan timnya. 4. Tim penyaji menjelaskan isi tema drama, meliputi: (a) Judul drama "Remaja Zaman Sekarang", (b) Alor cerita, dua remaja yang sedang jatuh hati, keduanya melakukan hal-hal yang layaknya suami istri, dimulai dari ngomongnya yang penuh rayuan, dan diekpresikan melalui gerakan tubuhnya. Seperti pegangan tangan, gaya jalan dengan bergandengan tangan dan gaya duduknya. 5. Kelompok lainnya memperagakan remaja zaman sekarang yang jatuh cinta secara Islam, kata-kata yang diucapkan lebih menyemangati untuk berbuat baik, belajar sunggu-sunggu, sehingga membawa keberhasilan. Untuk ekspresi tubuh biasa-biasa saja, karena yang dibicarakan saling memotivasi. 6. Latihan, sebelum tampil, masing-masing kelompok sudah melakukan latihan 3 kali. Latihan ini dilakukan saat jam-jam istirahat, sehingga tidak mengganggu pembelajaran di kelas. 7. Latihan, sebelum tampil, masing-masing kelompok sudah melakukan latihan 3 kali. Latihan ini dilakukan saat jam-jam istirahat, sehingga tidak mengganggu pembelajaran di kelas. 8. Tampil, dilakukan sesuai dengan jam pelajaran. 9. Membacakan kesimpulan dari isi makalah. 10. Metode, diskusi + role play + tanyajawab 11. Media, internet 12. Sumber belajar, novel, teks sandiwara 13. Pendekatan, *student center* 14. Strategi, *heuristik* + *discovery* 15. Teori pembelajaran, menggunakan konstruktivisme, maksudanya teori yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, melalui tindakan. 16. Model pembelajaran integrasi, tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). Artinya, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). 17. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Projek Integrasi Kelompok 3 IPA 1. Guru, dilakukan tim teaching. 2. Salah satu guru sebagai moderator, dilanjutkan dengan mempersilakan tim terdiri dari 4 peserta didik untuk tampil ke depan. Selanjunya, moderator membacakan tema "Pesawat Sederhana". 3. Tim penyaji tampil di depan dengan berdiri (peserta didik dan guru pendamping duduk lesehan), dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengenalkan timnya. 4. Tim penyaji menjelaskan isi temanya, meliputi: 5. Judul Tema : "**Pesawat Sederhana**" 6. Fokus materi mapel IPA, lebih terfakus pada bab pesawat sederhana (Fisika = menghitung). 7. Fokus materi mapel Penjeskes, pada olahraga dengan menggunakan permainan di lapangan Merjosari. Untuk itu, peserta didik diminta untuk observasi dan mencoba permainan di lapangan Morjosari yang ada kaitannya dengan mapel Penjeskes + IPA. 8. Proses percobaan dengan pembagian anggota kelompok, yaitu (1) 1 peserta didik bertugas naik permainan yang ada kaitannya dengan penjeskes + pesawat sederhana. (2) 2 peserta didik bertugas mengukur perbedaan titik tinggi, titik beban, titik kuasa/kekuatan. (3) 1 peserta didik bertugas mencatat hasil observasi. 9. Membacakan kesimpulan dari isi makalah. 10. Metode, Diskusi + demonstrasi + tanyajawab 11. Media, internet 12. Sumber belajar, jurnal + buku paket + lapangan olahraga + papan tulis + spidol warna-warni 13. Pendekatan, *student center* 14. Strategi, *heuristik + discovery* 15. Teori pembelajaran, menggunakan konstruktivisme, maksudanya teori yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, melalui tindakan. 16. Model pembelajaran integrasi, tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). Artinya, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). 17. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal untuk menggali potensi kemampuan mereka.
	Projek Integrasi Kelompok 4 Agama 1. Guru, dilakukan tim teaching

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Salah satu guru sebagai moderator, dilanjutkan dengan mempersilakan tim yang terdiri dari 3 peserta didik untuk tampil ke depan. Selanjunya, moderator (salah satu guru) membacakan tema tokoh Islam "Avicenna". 3. Tim penyaji tampil di depan dengan berdiri (peserta didik dan guru pendamping duduk lesehan), dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengenalkan timnya. 4. Tim penyaji menjelaskan isi temanya, meliputi: 5. Judul tema Tokoh " **Avicenna**" 6. Fokus materi Aqidah – Akhlak pada biografi, beliau seorang ilmuan masyhur, dokter terbaik, filosof jenius, karya tulisnya pada bidang Kedokteran dan Filsafat. 7. Fokus materi Fiqh pada aktivitas yang dilakukan, yaitu setiap hari dan setiap langkahnya selalu dinaungi oleh Al-Qur'an, itulah yang mendasari karya tulisannya. Shalatnya selalu khusu' dan sempurna. 8. Fokus materi Qur'an – Haditas pada *Inna ma'aal "usri yusyra* = setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. *Lisaanil haali afshahu min lisaanil maqaal* = Tindakan lebih berperan dari pada ucapan. 9. Fokus materi SKI pada tempat tinggal, Ibnu Sina lahir di Bukhara, pada tahun 908 – 1037. Beliau dijuluki as-Syaikh ar-Rais. 10. Fokus materi Bahasa Arab sebagai komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab, Avicenna atau Ibnu Sina, atau Abu Ali dianugrahi Allah dengan kecerdasan luar biasa. Namun demikian, ia tidak segan-segan berbagi ilmu dengan muridnya. Salah satu muridnya adalaha Abu Ubayd. 11. Membacakan kesimpulan dari isi makalah. 12. Metode, peta konsep + Diskusi + tanyajawab 13. Media, internet + kertas manila + spidol warna-warni 14. Sumber, jurnal + buku paket SKI + Inklopedi 15. Pendekatan, *student center* 16. Strategi, *heuristik* + *discovery* 17. Teori pembelajaran, menggunakan konstruktivisme, maksudanya teori yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, melalui tindakan. 18. Model pembelajaran integrasi, tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). Artinya, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). 19. Feed back, guru mengajak peserta didik untuk dialog bersama + mengaktifkan mereka untuk belajar, mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan + memaksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk menggali potensi kemampuan mereka.
Fase III Penutup	1. Memberikan penguatan materi yang sudah dipresentasikan oleh peserta didik dalam satu kelompok. 2. Memberikan motivasi kepada peserta didik, khususnya yang kurang serius dalam belajar.
Fase IV Evaluasi	1. Secara lisan pada materi yang sudah didiskusikan, untuk laki-laki 2 peserta didik dan perempuan 2 peserta didik. 2. Tim penyaji diberi kesempatan untuk menjawab semua pertanyaan teman-temannya dan diakhiri dengan salam. 3. Evaluasi bersifat kelompok, dilakukan kepada peserta didik yang mendapat tugas presentasi. 4. Evaluasi bersifat individual pada akhir pembelajaran, bagi peserta didik yang kurang serius saat berlangsungnya diskusi.

Tabel di atas dapat dianalisis, bahwa sintak pembelajaran integrasi meliputi:

1) Fase 1. Pendahuluan, dimulai dari guru masuk kelas, memberi salam, memimpin doa bersama, membaca Hamdallah dan shalawat, menanyakan tugas kelompok yang harus dipresentasikan hari itu dan kesiapan masing-masing kelompok dalam menyiapkan materi secara tertulis (makalah atau draf makalah).
2) Fase 2. Kegiatan Inti, dilakukan oleh Tim Teaching meliputi:
   a) Salah satu guru sebagai moderator, mempersilakan tim (3-4 siswa) tampil ke depan, dan membacakan judul makalahnya.
   b) Tim penyaji tampil di depan kelas dengan berdiri dan mengucapkan salam, dilanjutkan mengenalkan timnya.
   c) Tim penyaji membacakan makalah, dimulai judul, isi makalah hingga kesimpulan (kel. 1 IPS dan kel. 4 Agama). Kelompok 2 Bahasa, dimulai membaca judul dan isi teks dengan penuh penghayatan (bersandiwara). Dan kelompok 3 IPA, dimulai membaca judul dan isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan hasil penelitian, menulis hitungan hasil penelitian, dan membacakan kesimpulan.

d) Guru memberi kesempatan pada peserta didik yang tidak presentasi untuk bertanya, 2 laki-laki dan 2 perempuan, dan penyaji diberi kesempatan untuk menjawab.

e) Metode yang digunakan ceramah plus, merupakan metode gabungan dari diskusi + tanya jawab = kelompok 1 IPS dan kelompok 4 Agama. Diskusi + role play + tanya jawab = kelompok 2 Bahasa. Diskusi + demonstrasi + tanya jawab = kelompok 3 IPA.

f) Media pembelajaran, yang digunakan tim penyaji kel. 1, 2 dan 3 tidak menggunakan dan kel. 4 Agama, kertas manila + spidol warna-warni.

g) Sumber belajar, yang digunakan tim penyaji kel. 1 IPS, jurnal + majalah + makalah. Kel. 2 Bahasa, novel + teks sandiwara. Kel. 3 IPA, jurnal + buku paket + lapangan olahraga + papan tulis + spidol warna-warni. Kel. 4 Agama, jurnal + buku paket SKI + Inklopedi para tokoh Islam.

h) Pendekatan yang digunakan oleh semua guru pada *student centre*, dimana guru berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan dan suasana belajar dengan cara mengajak peserta didik untuk dialog sesama teman.

i) Strategi pembelajaran dengan mengunakan *heuristik,* dimana guru lebih mengaktifkan peserta didik untuk belajar dan posisinya lebih mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan. Juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi *discovery*, dimana peserta didik memperoleh atau menemukan pengetahuan ditentukan oleh guru.

j) Teori pembelajaran, dengan mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik sejak awal berlangsungnya pembelajaran hingga akhir, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Keaktifan mereka ini untuk mencari bahan materi yang akan didiskusikan, sesuai dengan tugas masing-masing individo dalam satu kelompok. Pencarian bahan ini tidak hanya 1 projek integrasi, tetapi ada 4 tugas projek integrasi yang semuanya menuntut mereka untuk menggali pengetahuan. Peran guru dalam pembelajaran ini sifatnya lebih mendampingi, mengarahkan dan memotivasi mereka, apabila ada yang belum mengerti tugas yang harus dikerjakan, maka mereka langsung bertanya pada guru masing-masing tim kelompok.

Bertolak pada belajar seperti ini, maka teori belajarnya adalah konstruktivisme, maksudanya teori yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkontruksikan pengetahuannya secara aktif, melalui tindakan. Sedangkan proses pembentukan pengetahuan itu terjadi manakala ia mengubah dan mengembangkan skema yang dimiliki, dan akan berhadapan dengan berbagai tantangan, rangsangan dan persoalan.[369]

Belajar menurut teori ini lebih terfokus pada kesiapan peserta didik untuk belajar yang dikemas sesuai dengan tahapan

[369] Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran* ..., 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan intelektualnya, dari lahir hingga dewasa. Dan setiap perkembangan intelektual disertai ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.[370] Perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengkontruksi ilmu berbeda-beda, sesuai dengan kematangan intelektualnya. Hal ini sejalan pendapat Heri Rahyudi pada teori belajar konstruktivisme,

> (1) Peserta didik dipandang sebagai sosok yang aktif dan mempu-punyai tujuan. (2) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan peserta didik. (3) Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikontruksi secara personal. (4) Pembelajaran bukan transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengetahuan situasi kelas. (5) Kurikulum bukan sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.[371]

k) Model pembelajaran integrasi, Merujuk pada berbagai kegiatan di atas, dimulai merancang, menyajikan materi dengan menggunakan pendekatan *student centre*, strategi *discovery,* metode ceramah plus, media kertas warna-warni, juga mengevaluasi dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Untuk itu, model pembelajaran yang dikembangkan oleh 4 tim guru adalah integrasi pada tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). Artinya, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.[372]

l) *Reinforcemen* / feed back, terhadap peserta didik disaat berlang-sungnya pembelajaran adalah: (1) Guru lebih terfokus kepada peserta didik, dengan mengoptimalkan kegiatan dan suasana belajar dengan

[370] Ibid, 143.
[371] Ibid, 144.
[372] Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mengajak mereka untuk dialog sesama teman. (2) Guru lebih mengaktifkan peserta didik untuk belajar dan posisinya lebih mengarahkan, memotivasi dan membantu ketika ada kesulitan. (3) Guru lebih memaksimal untuk menggali potensi kemampuan berupa konsep dan skill masing-masing peserta didik, sehingga mereka bisa memberdayakan dirinya untuk lebih mandiri dan tanggung jawab.

3) Fase 3 Penutup, yang dilakukan oleh guru:

(a) Memberikan penguatan pada materi yang sudah disajikan oleh teman-teman satu kelompok pada materi yang sudah dipresentasikan.

(b) Memberikan motivasi kepada peserta didik, khususnya yang kurang serius dalam belajar.

(c) Penugasan bagi masing-masing kelompok yang belum mencari data, atau belum membuat laporan atau makalah untuk segera diselesaikan.

(d) RTL (rencana tindak lanjut), yang dilakukan oleh (1) guru membagi kelompok untuk tema selanjutnya dan masing-masing peserta didik diberi tugas mencari data sesuai dengan tema masing-masing kelompok. (2) Peserta didik dari kelompok bahasa, segera melakukan janjian satu tim untuk latihan drama. Latihan ini dilakukan sebanyak 3 kali, disaat jam-jam istirahat, sehingga tidak mengganggu pembelajaran di kelas.

4) Fase 4 Evaluasi, yang dilakukan oleh guru : (a) evaluasi secara lisan pada materi yang sudah didiskusikan, pertanyaan dari 4 peserta didik yang tidak presentasi. (b) evaluasi dari tim penyaji ketika menjawab pertanyaan dari 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya. (c) Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik bersifat kelompok pada penampilan, penguasaan dan kekompakan dalam menyajikan materi dan menjawab pertanyaan.

Rangkaian sintaks pembelajaran integrasi model webbed di atas, telah dilakukan oleh semua guru MTs Surya Buana Malang. Aktivitas ini menguatkan pendapat Trianto, bahwa sintaks yang dikembangkan dalam pembelajaran integrasi dapat dikembangkan dengan mengadopsi model pembelajaran langsung atau model pembelajaran kooperatif, melalui beberapa fase. Diantaranya, fase-1 pendahuluan, fase-2 presensi materi, fase-3 membimbing pelatihan, fase-4 menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, fase-5 mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, fase-6 menganalisis dan mengevaluasi.[373]

Juga diperkuat dengan pendapat Depdiknas, tentang prinsip utama dalam melaksanakan pembelajaran integratif meliputi:

a. Guru tidak menjadi *single actor* yang mendominasi pada kegiatan pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitas, sehingga siswa menjadi pembelajar mandiri.
b. Pemberian tanggungjawab secara individo dan kelompok harus jelas pada setiap tugas, yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
c. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang kadangkala tidak terfikirkan dalam proses perencanaan[374].

Sedangkan evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru berupa evaluasi proses dan hasil pembelajaran, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran terintegrasi dengan diperkuat dengan pendapat Depdiknas, yaitu: (1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan

[373] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori ....*, 19 - 20

[374] Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1996), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi diri, juga evaluasi lainnya. (2) Guru hendaknya mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai[375].

3. Faktor pendukung tercapainya model pembelajaran integrasi

Ada beberapa faktor pendukung tercapainya model pembelajaran integrati mapel PAI dan Umum di MTs Surya Buana, sebagaimana terpapar pada bagan berikut ini :

[375] Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar,* 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.6

Faktor Penunjang Model Pembelajaran Integrasi di MTs Surya Buana

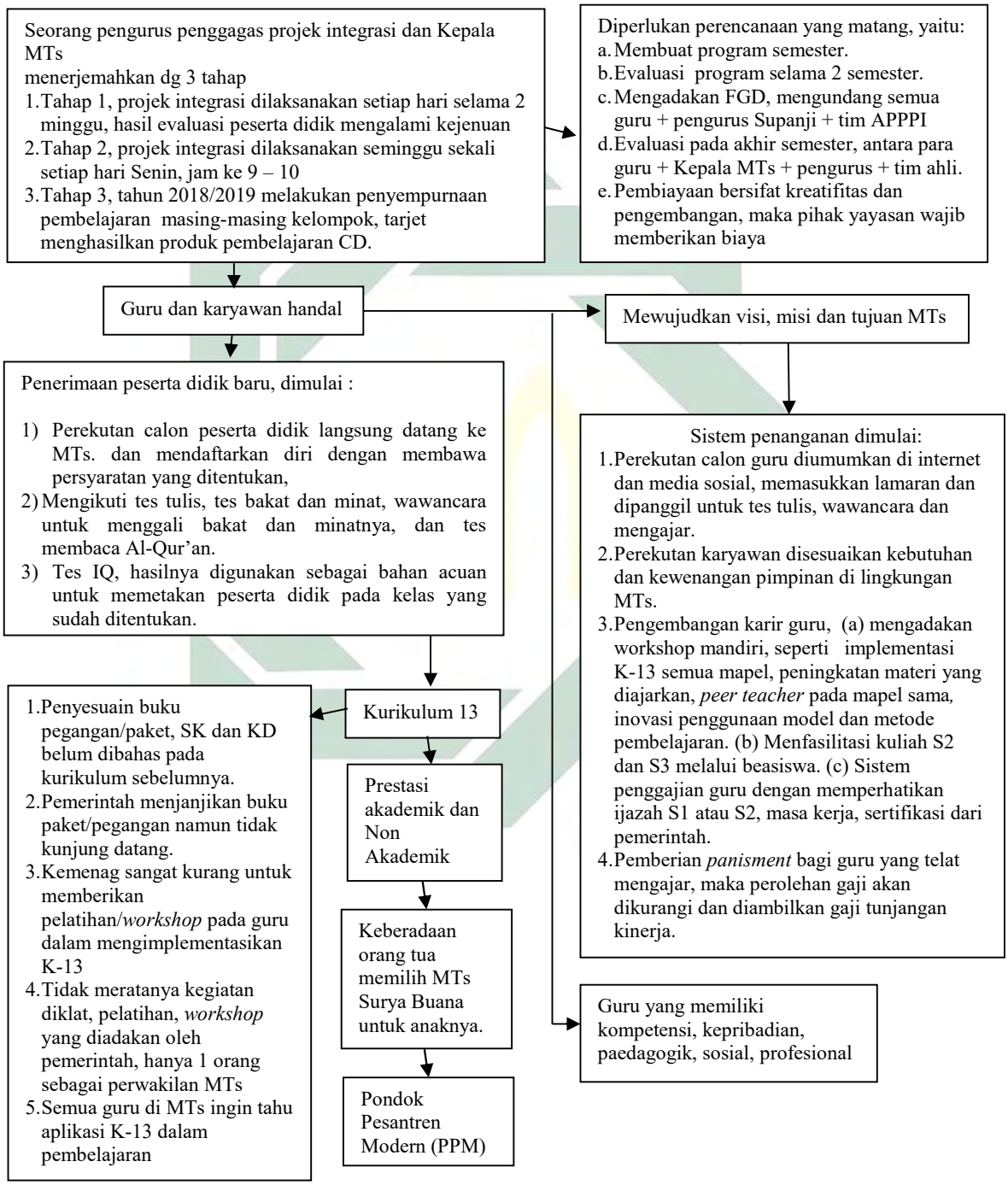

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Pengurus/penggagas dan Kepala MTs yang mumpuni dari sisi:

1) Manajemen mengelola lembaga merupakan orang-orang yang mumpuni membawa MTs lebih baik, hal ini dapat dilihat dari dasar pemikiran lahirnya program ini/projek integrasi, agar masing-masing guru melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran dan mengatasi kejenuan.

2) Kepala MTs menerjemahkan gagasan bapak Supanji sebagai pengurus dan penggagas pembelajaran projek integrasi, yaitu:

a) Tahap 1, projek integrasi dilaksanakan setiap hari selama 2 minggu, hasil evaluasi peserta didik mengalami kejenuan.

b) Tahap 2, projek integrasi dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Senin, jam ke 9 – 10

c) Tahap 3, tahun 2018/2019 melakukan penyempurnaan pembelajaran masing-masing kelompok, tarjet menghasilkan produk pembelajaran berupa CD. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang, seperti: (1) membuat program semester, (2) evaluasi program selama 2 semester. (3) Mengadakan FGD, dengan mengundang semua guru + pengurus Supanji + tim APPPI. (4) Evaluasi pada akhir semester, dengan mengundang para guru + Kepala MTs + pengurus + tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahli. (5) Pembiayaan bersifat kreatifitas dan pengembangan, maka pihak yayasan wajib memberikan biaya.[376]

b. Guru dan karyawan yang handal, merupakan salah satu pilar keberhasilan di lingkungan MTs, mereka harus:

1) Memahami visi, misi dan tujuan lembaga sebagai tempat berkarya, hal ini bertujuan agar apa yang dilakukan tidak menyimpang pada ketentuan ysng berlaku.
2) Sistem penanganan SDM dimulai tahun 2015, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dimulai dari analisis kebutuhan, perekutan calon guru dan karyawan dengan syarat-syaratnya, penempatan hingga pembinaan.
3) Perekutan calon guru dan karyawan, diumumkan melalui internet dan media sosial. Selanjutnya memasukkan lamaran dan dipanggil untuk tes tulis, wawancara dan mengajar, bagi calon karyawan tidak ada tes mengajar.
4) Pengembangan karir guru, dengan mengadakan (a) workshop mandiri, seperti implementasi K-13 semua mapel, peningkatan materi yang diajarkan, *peer teacher* pada mapel sama, inovasi penggunaan model dan metode pembelajaran. (b) Menfasilitasi kuliah S2 dan S3 melalui beasiswa. (c) Sistem penggajian guru dengan memperhatikan ijazah S1 atau S2, masa kerja, sertifikasi dari pemerintah.

[376] Akhmad Riyadi, Wawancara, Kebijakan Kepala MTs dalam menerjemahkan gagasan pengurus Yayasan pada pembelajaran Projek Integrasi di MTs Surya Buana, 4 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemberian *panisment* bagi guru yang terlambat mengajar, maka perolehan gaji akan dikurangi dan diambilkan dari gaji tunjangan kinerja.[377]

c. Guru yang memiliki standar kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, paedagogik, sosial dan profesional. Keempat standar kompetensi yang dimiliki oleh guru MTs sebagai pembina pembelajaran projek integrasi mengacu pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10, dan Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007, dimana guru MTs Surya Buana sudah memiliki dan komitmen pada 4 kompetensi, diantaranya:

1) Kompetensi kepribadian, apa yang dilakukan oleh para guru sudah sesuai dengan norma agama, hukum, sosial kemasyarakatan dan budaya bangsa Indonesia. Penampilannya menunjukkan sebagai pribadi yang jujur, dewasa, bijaksana dalam menangani pembelajaran dan peserta didik yang bermasalah.
2) Kompetensi paedagogik, para guru insya Allah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dan menguasai karekteristik peserta didik, baik moral, intelektuan dan spritualnya.
3) Kompetensi sosial, insya Allah para guru telah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan antar guru dan pimpinan sekolah, karena pendekatan yang dilakukan dengan mengajak dialog. Juga hubungan

[377] *Ibid*, *Wawancara,* 25 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dengan peserta didik dan orang tuanya sangat dekat, mengingat setiap ada even orang tua dihadirkan di madrasah.[378]

4) Kompetensi profesional. Kompetensi yang berhubungan dengan kinerja guru dan terkait dengan keprofesionalannya.

d. Penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan dan seleksi siswa baru di MTs dimulai dari :

1) Perekutan calon peserta didik langsung datang ke MTs. Surya Buana dan mendaftarkan diri dengan membawa persyaratan yang ditentukan, mengikuti tes tulis, tes bakat dan minat, wawancara untuk menggali bakat dan minatnya, dan tes membaca Al-Qur'an.
2) Hasil tes diumumkan saat itu juga, dilanjutkan dengan penyelesaian administrasi oleh orang tua dengan MTs. Dilanjutkan dengan tes IQ, hasilnya digunakan sebagai bahan acuan untuk memetakan peserta didik pada kelas yang sudah ditentukan oleh pihak MTs.
3) Pemetaan kelas bagi peserta didik baru berdasarkan hasil nilai tes tulis + wawancara + tes IQ. Untuk pengklompokan peserta didik pada peringkat atas memperoleh nilai baik sekitar 50 %, dan peringkat kurang memperoleh nilai kurang dari 50 %.
4) Hasil tes wawancara pada bakat dan minat peserta didik ditindaklanjuti dengan pengembangan bakatnya dengan mengikuti kegiatan ektra kurikuler, jam tambahan untuk memperdalam keilmuan mereka, dan

[378] Akhmad Riyadi, Wawancara, 25 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikutsertakan lomba pada even lokal, regional, nasional dan internasional.

e. Kurikulum, MTs Surya Buana menggunakan K-13 untuk semua mapel PAI dan umum, mulai kelas VII hingga kelas IX. Implementasi K-13 dimulai tahun 2015 secara bertahap, diawali kelas VII menggunakan K-13 pada tahun 2015, dilanjutkan kelas VII dan VIII pada tahun 2016 dan kelas VII – IX pada tahun 2017. Mengingat kurikulum ini termasuk baru, maka Kepala Madrasah bersama Waka Kurikulum dan para guru melakukan revisi pada tahun 2016, dimana silabus dari pemerintah dan materinya bisa mengambil dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Sedangkan kendala yang dirasakan oleh para guru dan Kepala Madrasah dalam mengaplikasikan K-13 adalah :

1) Penyesuain buku pegangan atau buku paket untuk peserta didik maupun guru, karena ada materi pada SK dan KD belum dibahas pada kurikulum sebelumnya.
2) Pemerintah menjanjikan buku paket maupun buku pegangan untuk siswa dan guru, namun tidak kunjung datang.
3) Pemerintah (Kemenag) sangat kurang untuk memberikan pelatihan atau *workshop* kepada guru dalam mengimplementasikan K-13, hanya 1 orang guru mata pelajaran agama yang diundang.
4) Tidak meratanya pelaksanaan kegiatan diklat, pelatihan atau *workshop* yang diadakan oleh pemerintah, dan sebagai perwakilan dari sekolah tempat mengajar. Karena sifatnya menunjuk, maka hanya 1 guru itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus yang ditunjuk untuk mengikutinya, sementara guru mapel lain tidak diundang.

5) Hampir semua guru di MTs. Surya Buana bertanya dan ingin tahu, harapan K-13 di aplikasikan dalam pembelajaran itu seperti apa ? Sebagai solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah, maka madrasah mengadakan *workshop* sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan amanah K-13.

f. Prestasi Akademik dan non Akademik peserta didik.

Prestasi ini dibaratkan madrasah menghidangkan berbagai menu makanan, maka peserta didik akan menyerbu menu makanan itu. Untuk itu, MTs harus menyiapkan berbagai kegiatan yang menghasilkan prestasi akademik dan non akademik secara maksimal. Standar penilaian prestasi akademik yang digunakan oleh MTs berasal dari hasil ujian + nilai hasil karya ilmiah (KIR) mapel muatan lokal. Sedangkan standar penilaian non akademik, diambilkan dari mereka yang mengikuti lomba. Berbagai kegiatan ini, tidak lepas dengan peran orang tua dalam menspoot putera-puterinya.

Daya tarik dan keunggulan MTs adalah (1) Pembinaan peserta didik secara kekeluargaan, shalat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur dan ashar, juga ngaji bersama. (2) Pelayanan pada peserta didik setiap hari, baik dilakukan oleh guru maupun para staf TU yang ada di MTs. (3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi akademik maupun non akademik banyak yang diraih, baik pada level Regional, Nasional dan Internasional.[379]

g. Keberadaan orang tua memilih MTs Surya Buana untuk anaknya.

Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya adalah memilih dan mengarahkan sekolah mana yang akan dipilih anak-anaknya, sebagai tempat menimbah ilmu. Diantara alasan orang tua menentukan pilihan MTs Surya Buana untuk putera-puterinya;

1) Orang tua bisa mempengaruhi minat anak-anaknya dalam menentukan sekolah yang diinginkannya, dan informasi ini diperoleh dari mulut ke mulut.
2) Sosok tokoh pendiri sekaligus direktor madrasah, Drs Abdul Djalil, M.Ag,[380] dan pendiri lainnya.
3) Latar belakang pendidikan orang tua lebih banyak berpendidikan sarjana, dengan posisi ekonomi pada kelompok menengah ke atas.
4) Tujuan orang tua menyekolahkan putera-puterinya di MTs untuk menyeimbangkan pelajaran agama dan umum (hasil wawancara antara kepala MTs. denga orang tua).
5) Harapan orang tua menyekolahkan putera-puterinya pada (a) Bidang Akademik, adalah dapat melanjutkan ke jenjang pendidik- an lebih tinggi, dapat diterima dan mondok di gontor, dapat diterima di MAN jurusan agama. Dapat diterima di sekolah umum berbasis agama,

[379] *Ibid*, Ahmad Riyanto, wawancara, 25 Januari 2018

[380] Hampir semua orang tahu dan mengenal beliau sebagai tokoh yang merubah 3 madrasah (MIN, MTs.N, MAN) jalan Bandung Malang menjadi madrasah favorit tingkat regional dan nasional. Ketika beliau pensiun, masih bersemangat untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan, khusunya di perguruan Surya Buana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga ajaran agama yang sudah dimiliki anak menjadi lebih kuat. (2) Bidang non akademik, lebih terfokus pada mengembangkan bakat minat anak, sehingga bisa mengikuti lomba tingkat regional, Nasional dan Internasional.[381]

h. Pondok Pesantren Modern (PPM).

Program PPM di MTs Surya Buana sifatnya tidak wajib bagi semua peserta didik, yang mengikuti sebanyak 60 anak didik dari 314 (19, 11 %). Hubungan program PPM dengan program MTs. saling berkesenambungan, mengingat materi yang dipelajari para santri di malam hari (sesudah jamaah shalat Isya') menunjang materi yang disajikan di MTs. Sebagai dampaknya, kemampuan peserta didik lebih baik dibanding dengan kemampuan mereka yang tidak berada di PPM. Untuk kurikulum PPM ada tersendiri, dan sebagai penunjang dan pelengkap kurikulum di MTs. Surya Buana Malang.

C. Temuan kedua Subjek Penelitian

Bertolak pada pembahasan kedua subjek penelitian di atas, maka temuan pada model pembelajaran integrasi tipe *nested* untuk pembelajaran mapel PAI dan Umum di SMP Puteri Tazkia dan tipe *webbed* untuk pembelajaran mapel PAI dan Umum (projek integrasi) di MTs Surya Buana, Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

[381] Ibid, Ahmad Riyanto, Wawancara, 19 Pebruari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Temuan model pembelajaran integrasi tipe *nested* di SMP Puteri Tazkia

Temuan pada *Lesson plan learning and curriculum* yang dibuat oleh para guru dengan mengacu pada komponen standar RPP yang dibuat oleh Mendikbud, maka isinya sama dan ada perbedaannya dalam pemberian nama. Isi *Lesson plan learning and curriculum* ini bila dikaitkan dengan pembelajaran integrasi, maka ketiga keterampilan (berfikir, sosial, mengorganisasi) dengan sub masing-masing keterampilan sudah disatukan, walaupun bahasanya beda. Contoh tujuan pembelajaran mapel matematika tertulis di *Lesson plan learning and curriculum* "Siswa mampu menjelaskan sifat-sifat segi empat dan segi tiga ditinjau dari diagonal, sisi dan sudut", maka guru dapat memilih salah keterampilan berfikir "mengklasifikasi" dan keterampilan mengorganisasi dengan memilih kisi-kisi/matrik atau lainnya.

Temuan pada pelaksanaan pembelajaran mapel PAI dan Umum yang sudah dilaksanakan oleh 6 guru, dimulai membuka pelajaran, menyajian materi, menutup pelajaran dan mengevaluasi, maka model pembelajaran integrasi bertipe *nested*. Model ini tidak murni integrasi tipe nested, tetapi ada kekurangannya, yaitu (a) Guru yang mengajar masing-masing mapel dilakukan satu orang, sehingga mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran. (b) Pemberian tanggung jawab individu dalam kelompok kurang jelas, sehingga sebagian peserta didik kurang memperhatikan. (c) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri perlu dimaksimalkan, disamping evaluasi lnnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan model pembelajaran integrasi tipe nested, adalah (a) Memberi keluasaan menggali ilmu pengetahuan kepada peserta didik seluas-luasnya, baik secara individu maupun kelompok. (b) Peserta didik aktif mencari, menggali, menemukan konsep pengetahuan yang harus dikuasai, sesuai dengan perkembangannya. (c) Pembelajaran yang menekankan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapi. (d) Belajar melalui pengalaman langsung, sehingga ia mampu memahami hasilnya. (f) Pembelajaran yang menggunakan pendekatan discovery inquiri (penemuan terbimbing) yang melibatkan peserta didik secara aktif,

Bertolak pada temuan pada perangkat dan pelaksanaan pembelajar-an di atas, maka temuan ini dapat diuraikan pada bagan masing-masing mapel sebagai berikut:

Bagan 5.7

Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel Bahasa Indonesia Di SMP Putri Tazkia

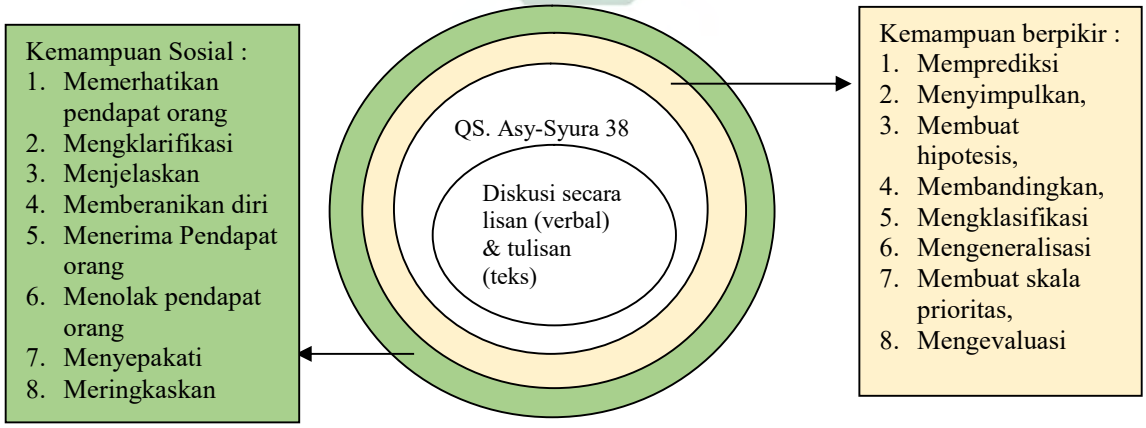

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *nested* (tipe sarang) pada mapel Bahasa Indonesi, terfokus pada pokok bahasan "Diskusi secara lisan (verbal) & tulisan (teks)" dan diintegrasikan QS. Asy-Syura 38. Agar materi ini lebih dikuasai oleh peserta didik, maka keterampilan atau kemampuan berfikir dan sosial dengan sub nya wajib dipilihkan pada kolom ketiga dan keempat yang ada kesesuainnya.

Bagan 5.8

Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel IPS Di SMP Putri Tazkia

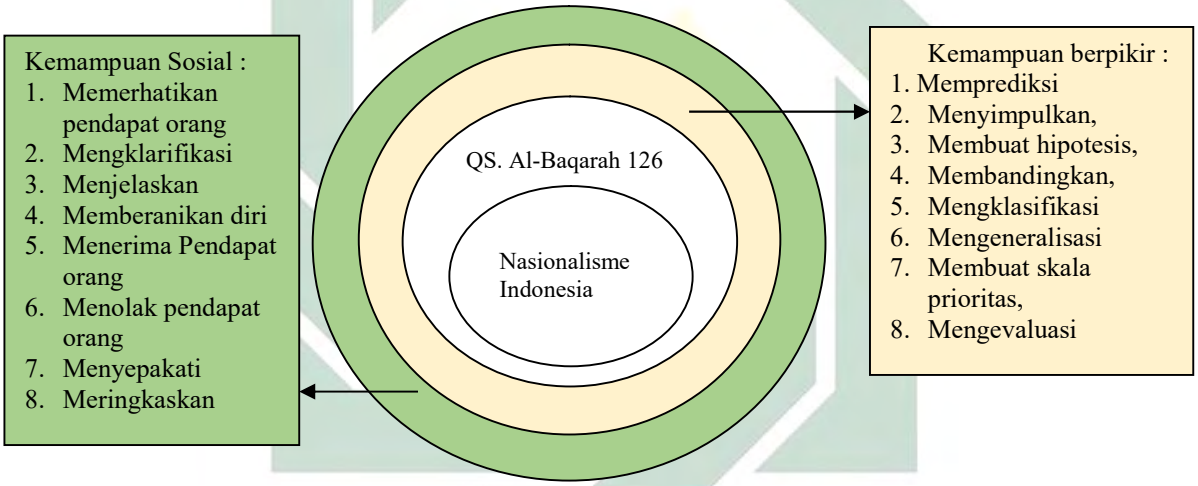

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *nested* (tipe sarang) pada mapel IPS, terfokus pada pokok bahasan "Nasionalisme Indonesia" dan diintegrasikan QS. QS. Al-Baqarah 126. Agar materi ini lebih dikuasai oleh peserta didik, maka keterampilan atau kemampuan berfikir dan sosial dengan sub nya wajib dipilihkan pada kolom ketiga dan keempat yang ada kesesuainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.9

Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel IPA Di SMP Putri Tazkia

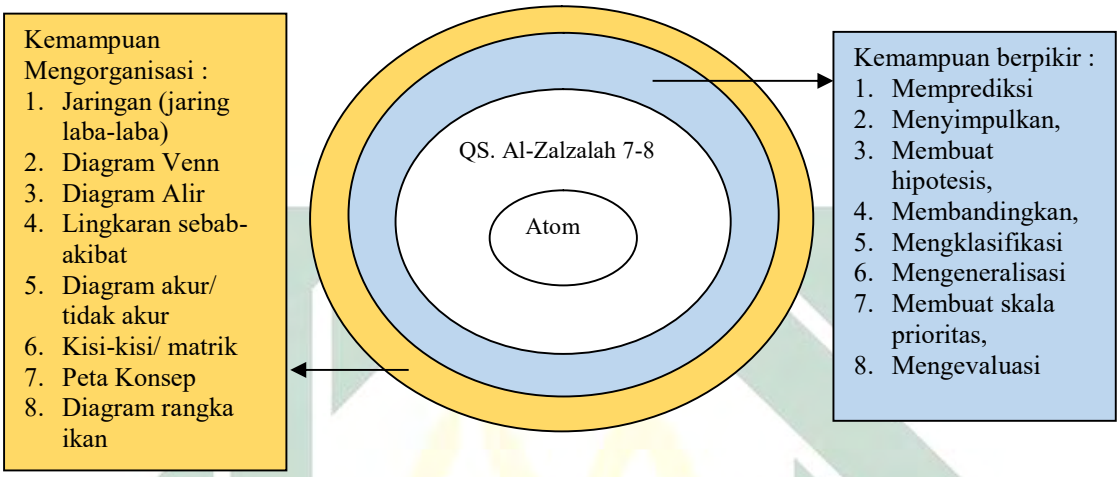

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *nested* (tipe sarang) pada mapel IPA, terfokus pada pokok bahasan "Nasionalisme Indonesia" dan diintegrasikan QS. Al-Zalzalah 7-8. Agar materi ini lebih dikuasai oleh peserta didik, maka keterampilan atau kemampuan berfikir dan mengorganisasi dengan subnya wajib dipilihkan pada kolom ke tiga dan keempat yang ada kesesuainnya.

Bagan 5.10

Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel Fiqh Di SMP Putri Tazkia

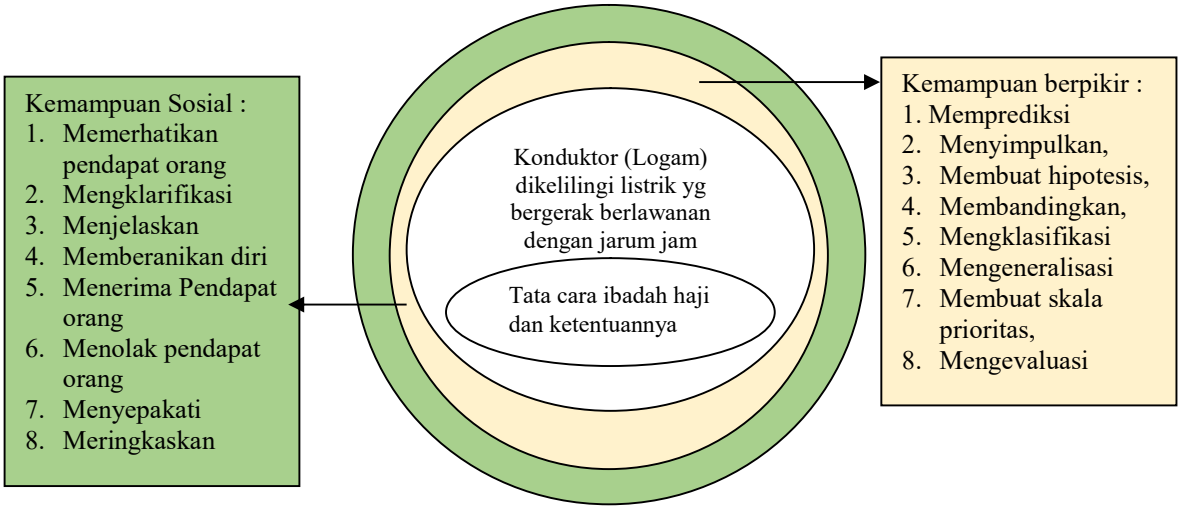

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *nested* (tipe sarang) pada mapel Fiqh, terfokus pada pokok bahasan "Tata cara ibadah haji dan ketentuannya" dan diintegrasikan materi Fisika tentang Konduktor (Logam) dikelilingi listrik yg bergerak berlawanan dengan jarum jam. Agar materi ini lebih dikuasai oleh peserta didik, maka keterampilan atau kemampuan berfikir dan sosial dengan sub nya wajib dipilihkan pada kolom ketiga dan keempat yang ada kesesuainnya.

Bagan 5.11

Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel Matematika Di SMP Putri Tazkia

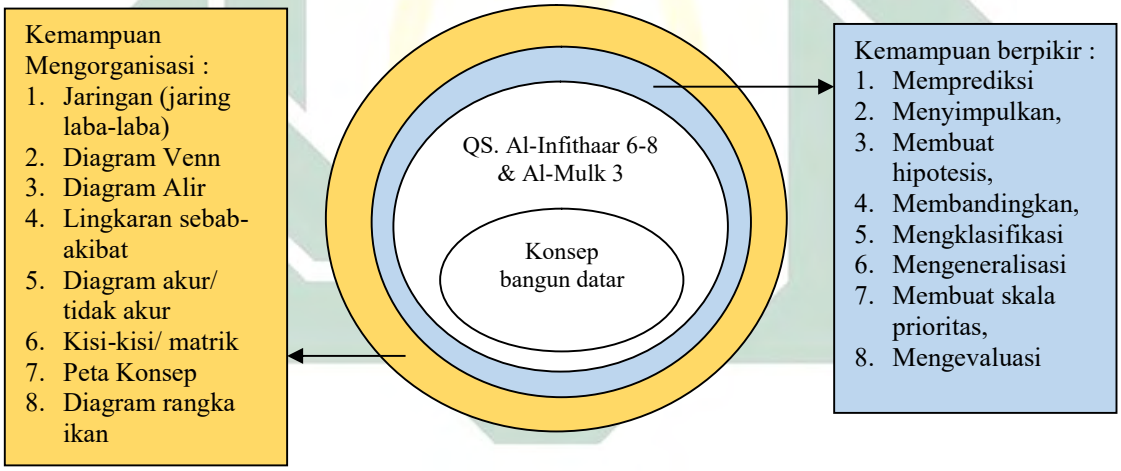

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *nested* (tipe sarang) pada mapel Matematika, terfokus pada pokok bahasan "Konsep bangun datar" dan diintegrasikan QS. QS. Al-Infithaar 6-8 & Al-Mulk 3. Agar materi ini lebih dikuasai oleh peserta didik, maka keterampilan atau kemampuan berfikir dan mengorganisasi dengan subnya wajib dipilihkan pada kolom ke tiga dan keempat yang ada kesesuainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.12

Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Nested Mapel Qiroatil Kutub Di SMP Putri Tazkia

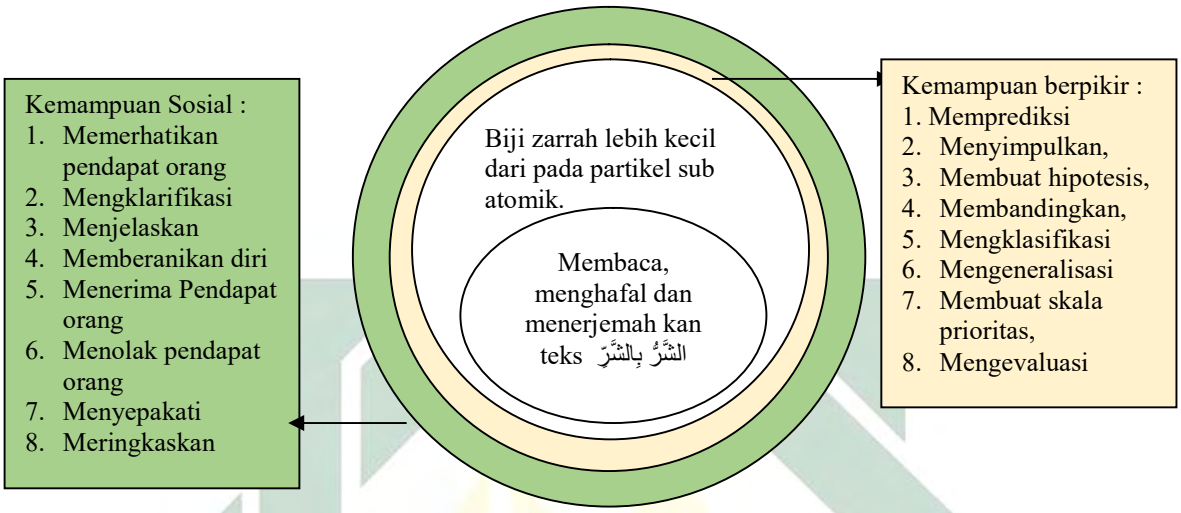

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *nested* (tipe sarang) pada mapel Qiraatul Kutub, terfokus pada pokok bahasan "Membaca, menghafal dan menerjemah kan teks الشَّرُّ بِالشَّرِّ" dan diintegrasikan materi Fisika tentang Biji zarrah lebih kecil dari pada partikel sub atomik. Agar materi ini lebih dikuasai oleh peserta didik, maka keterampilan atau kemampuan berfikir dan sosial dengan sub nya wajib dipilihkan pada kolom ketiga dan keempat yang ada kesesuainnya.

2. Temuan model pembelajaran integrasi tipe webbed di MTs Surya Buana

Temuan pada keempat kelompok tim guru pembina mapel PAI dan Umum (disebut Projek Integrasi) meliputi kelompok 1 IPS, kelompok 2 Bahasa, kelompok 3 IPA dan kelompok 4 Agama. Keempat kelompok ini belum membuat RPP secara tertulis dan terformat, namun mereka telah menyepakati untuk (a) Merumuskan tema dan telaah KD, kelompok 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada KD, tetapi belum terformat. Sedangkan kelompok 2, 3, 4 belum ada KD. (b) Penentuan 1 tema pembelajaran, keempat kelopok sudah ada temanya. (c) Aktivitas pembelajaran sudah dilakukan, untuk menyepakati pembuatan KD, metodenya diskusi, mengkondisikan peserta didik dan kerjasama antara peserta didik dengan peserta didi, guru dan perpustakaan. (d) Menentukan kelompok belajar antara 3 – 4 peserta didik. (e) Menentukan tugas setiap kelompok, mulai mencari bahan, membuat laporan atau makalah, dikumpulkan dan dipresentasikan. (f) Menentukan evaluasi, baik secara lisan maupun kekompokkan dalam satu tim. Ini kelebihan perangkat MTs.

Temuan disaat berlangsungnya pembelajaran di mushala, dimulai membuka pelajaran, menyajian materi dengan diskusi, menutup pelajaran dan mengevaluasi. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan metode diskusi, maka model pembelajaran integrasi tipe *webbed* (tipe jaring laba-laba). Model ini mempunyai kelebihan, yaitu : (a) pembelajaran dilakukan oleh tim guru dari masing-masing guru mapel, (b) Proses pembelajaran dilakukan secara fleksibel, baik dilakukan di mushala maupun di dalam kelas. (c) mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik untuk memecahkan masalah. (d) Menumbuhkan keterampilan sosial dan mengorganisasi (kerjasama, toleransi, komunikasi, tanggap terhadap gagasan orang lain). (e) Proses pembelajaran bertumpu pada potensi dan karekteristik pesarta didik. (f) pengalaman belajar, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. (g) Pembelajar menyenangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. (h) Hasil belajar dapat bertahan lama, karena model pembelajarannya berkesan dan bermakna.

Bertolak pada temuan pada perangkat dan pelaksanaan pembelajaran di atas, maka temuan ini dapat diuraikan pada bagan masing-masing kelompok pembelajaran sebagai berikut:

Bagan 5.13

Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe Webbed pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) Kelompok 1 IPS Di MTs. Surya Buana

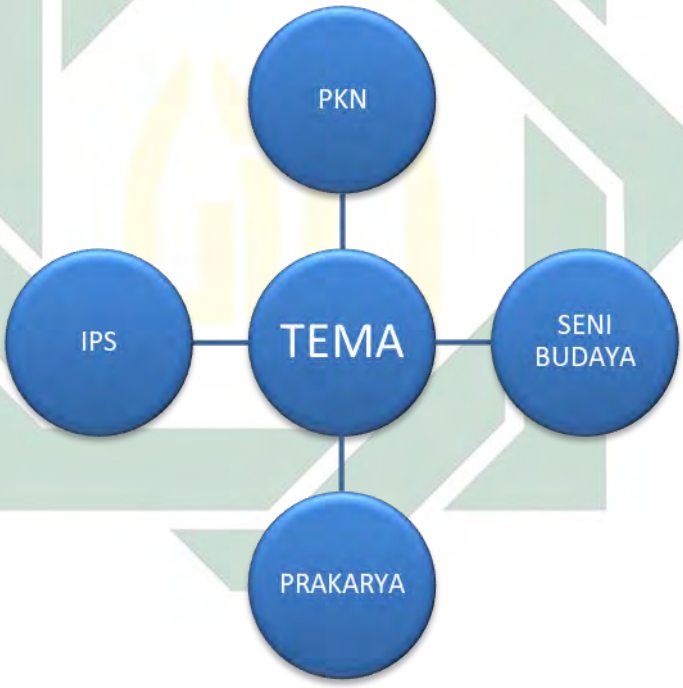

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *webbed* (jaring laba-laba) oleh kelompok 1 IPS, terfokus pada tema sentar "Kelangkaan Garam". Tema ini menjadi pokok pikiran atau gagasan yang melibatkan mapel PKN, IPS, Seni Budaya dan Prakarya untuk memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman yang bermakna kepada peserta didik pada situasi yang menyenangkan, sehingga merasa tidak ada tekanan dan ketakutan.

Bagan 5.14

Temuan Model Pembelajaran Integrasi Tipe *Webbed* pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) Kelompok 2 Bahasa Di MTs. Surya Buana

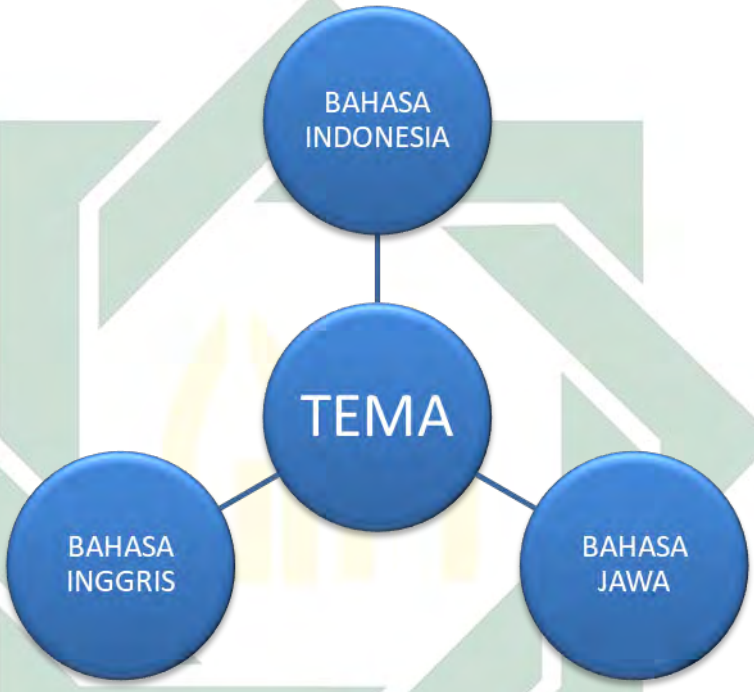

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *webbed* (jaring laba-laba) oleh kelompok 2 Bahasa, terfokus pada tema sentar "Remaja Zaman Sekarang". Tema ini menjadi pokok pikiran atau gagasan yang melibatkan mapel Bahasa Indonesia, Bahasan Jawa dan Bahasa Arab untuk memberi pengalaman yang bermakna kepada peserta didik pada situasi yang menyenangkan, sehingga merasa tidak ada tekanan dan ketakutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.15

Temuan Model Pembelajaran Integrasi pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) Kelompok 3 IPA Di MTs. Surya Buana

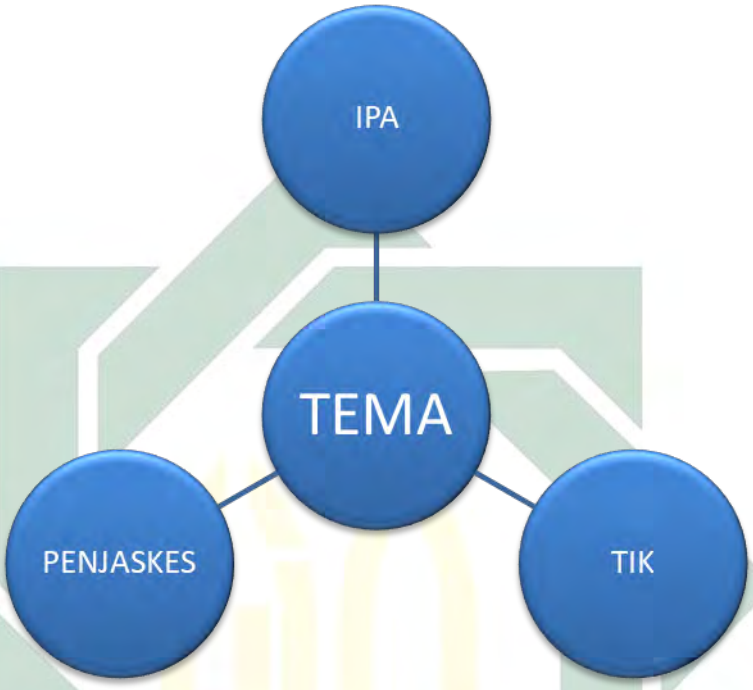

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *webbed* (jaring laba-laba) oleh kelompok 3 IPA, terfokus pada tema sentar "Pesawat Sederhana". Tema ini menjadi pokok pikiran atau gagasan yang melibatkan mapel IPA, TIK dan Panjaskes untuk memberi pengalaman yang bermakna kepada peserta didik pada situasi yang menyenangkan, sehingga merasa tidak ada tekanan dan ketakutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.16

Temuan Model Pembelajaran Integrasi pada Mapel PAI dan Umum (Projek Integrasi) Kelompok 4 Agama Di MTs. Surya Buana

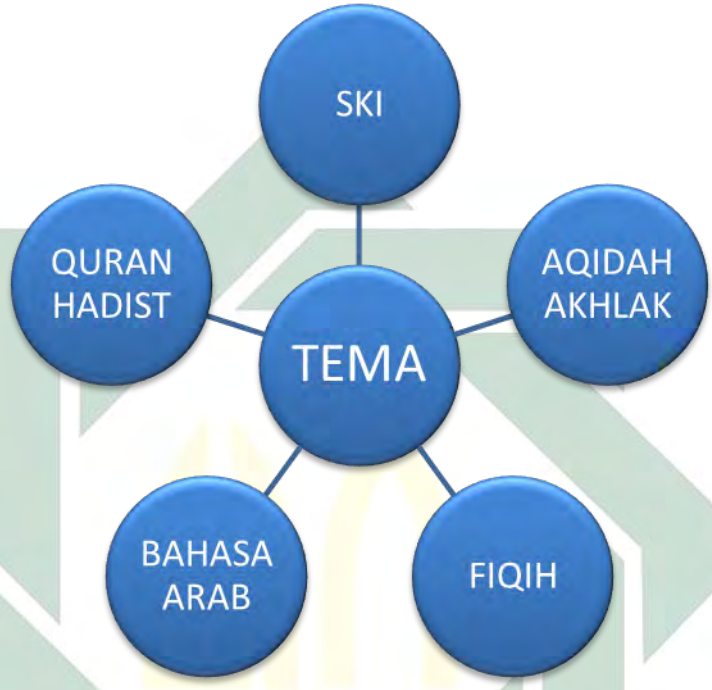

Bagan di atas menunjukkan model pembelajaran integrasi dengan tipe *webbed* (jaring laba-laba) oleh kelompok 4 Agama, terfokus pada tema sentar "Tokoh Aviccenna". Tema ini menjadi pokok pikiran atau gagasan yang melibatkan mapel SKI, Aqidah-Ahlak, Fiqh, Bahasa Arab dan Qur'an – Hadits untuk memberi pengalaman yang bermakna kepada peserta didik pada situasi yang menyenangkan, sehingga merasa tidak ada tekanan dan ketakutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

Ada tiga hal yang akan diuraikan dalam bab ini, yaitu kesimpulan, implikasi teoritik dan rekomendasi. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan.

Kesimpulan rmerupakan jawaban singkat pada pertanyaan yang tertuang di dalam rumusan masalah pada bab 1, terdiri dari : (1) Rancangan perangkat pembelajaran model integrasi pada mata pelajaran Agama Islam dan umum. (2) Implementasi pembelajaran model integrasi mata pelajaran Agama Islam dan umum. (3) Faktor mendukung tercapainya pembelajaran model integrasi mata pelajaran Agama Islam dan umum di SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang.

Untuk lebih jelasnya keempat rumusan masalah tersebut akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Model rancangan perangkat pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umum di SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang.

   Sebelum dimulai pembelajaran, para guru SMP Puteri Tazkia sudah membuat perangkat pembelajaran dengan sebutan *Lesson Plan Learning and Curriculum.* Formatnya sudah disiapkan oleh pihak sekolah, masing-masing guru tinggal memilih dan menyesuaikan dengan materi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan masing-masing guru kelompok projek integrasi di MTs Surya Buana belum membuat RPP ketika melaksanakan pembelajaran secara terformat, namun semua guru masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing kelompok sudah melakukan pertemuan non formal untuk menyamakan dan memetakkan KD yang akan disajikan sebanyak 4 KD untuk satu semester, dengan asumsi setiap bulan atau 4 minggu menuntaskan 1 KD.

2. Implementasi pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umum di SMP Puteri Tazkia Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang.

   Pelaksanaan pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum yang sudah dilakukan oleh para guru kedua sekolah ini apabila ditinjau dari sisi langkah-langkah (sintak)nya, maka :

   a. Pelaksanaan pembelajaran integrasi di SMP Puteri Tazkia belum sepenuhnya mengikuti sintaks pembelajaran terintegrasi, tetapi lebih memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an pada mapel Umum (Akademik) dan memasukkan ilmu sains dan sosial pada mapel PAI (Diniyah). Evaluasinya menggunakan lisan dan tulis, dan model yang dikembangkan adalah ***Nested*** (model sarang), dimulai menguraikan kata kunci tema dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta mengintegrasikan ayat-ayat.

   b. Pelaksanaan pembelajaran integrasi di MTs Surya Buana sudah sepenuhnya mengikuti sintaks pembelajaran terintegrasi, yang masing-masing mapel tergabung pada 1 kelompok projek integratif dengan mengintegrasikan temanya dan menjadi tema besar. Evaluasinya menggunakan lisan, K-13 sebagai pijakan pembelajaran dan , projek integrasi K-13 sebagai pijakan pembelajaran projek integrasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan tematik sebagai pemandu materi, maka penggunaan model pembelajarannya adalah ***Webbed*** (jaring laba-laba).

3. Faktor pendukung tercapainya pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umum di SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana.

   a. Penggagas dan pimpinan kedua sekolah ini mumpuni, ada 9 orang sebagai pelopor dan penggagas di SMP Tazkia untuk mengelola, memenej dan membawa ke masa depan yang lebih baik. Penggagas pembelajaran program projek integrasi di MTs Dr.Supanji, M.Pd sebagai pengurus yayasan, gagasan beliau diterjemahkan oleh Kepala MTs yang harapannya masing-masing guru melakukan inovasi dalam pembelajaran.

   b. Guru dan karyawan di kedua sekolah ini handal, mereka diharuskan memahami visi, misi dan tujuan lembaga sebagai tempat berkarya. Untuk mewujudkan, maka sistem perekutan calon guru dan karyawan, Sistem pembinaan guru dan karyawan, sistem penggajian di atas rata-rata UMR (Tazkia) dan MTs sesuai dengan UMR, pengembangan karir ke jenjang lebih tinggi, pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan setiap akhir semester ganjil dan genap.

   c. Perekutan peserta didik di kedua sekolah ini dimulai sejak mendaftarkan diri, untuk Tazkia menggunakan sistem inden (disebut *program pass priority*) dan berpeluang besar untuk diterima dan memperoleh program pembinaan pembelajaran melalui jarak jauh dan langsung. Sedangkan sistem penerimaan di MTs, dimulai mendaftarkan diri, mengikuti test

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulis + wawancara + membaca Al-Qur'an + tes IQ = Hasilnya untuk meme- takan kemampuan dan mengembangkan bakat dan minatnya pada kelas yang sudah ditentukan.

d. Kurikulum yang digunakan kedua sekolah. SMP Puteri menggunakan kurikulum lokal (Al-Qur'an Studies + *Islamic Foundation* + *Languages*), Nasional *Curriculum* (KTSP + K-13), Internasional (*Cambridge Checkpoint*). Sedangkan MTs menggunakan K-13, mulai kelas VII – IX untuk semua mata pelajaran.

e. Keberadaan peserta didik dan orang tua untuk menyekolah di SMP dan MTs diperoleh dari mulut ke mulut dan internet, juga daya tarik keunggulan yang dimiliki kedua sekolah, seperti: pembinaan ibadah yaumiyah, pelayanan yang humanis setiap saat, dan prestasi akademik maupun non akademik yang diraih, baik bersifat regional, nasional dan internasional.

f. Pondok pesantren atau asrama pada kedua sekolah ini sama-sama menyiapkan, untuk semua peserta didik SMP diwajibkan tinggal di asrama dan mengikuti semua program yang sudah ditentukan. Sedangkan peserta didik MTs tidak diwajibkan tinggal di asrama, bagi mereka yang tidak di asrama, akan datang di MTs ketika ada kegiatan pembelajaran.

B. Implikasi Teoretik.

Pada bagian ini akan menjelaskan temuan-temuan di dalam penelitian yang memiliki kesamaan dengan pendapat yang sudah ada, atau pendapat baru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga memperkaya pendapat yang sudah ada. Untuk itu, ada dua hal penting yang akan diuraikan pada bagian ini, yaitu:

1. Implikasi Teoretik.

Implementasi pembelajaran integratif mata pelajaran Pendidikan Agama Islma (Diniyah) dan Umum (Akademik) di SMP Puteri Tazkia dan di MTs Surya Buana (program projek integratif) merupakan perpaduan antara teori kognitivistik Donal A Norman dengan hukum belajar sebab akibat (*the law of casual learning*) dan teori kontruktivisme Piagent. Kedua teori ini dapat berjalan secara maksimal, bila dibarengi dengan strategi *heuristik* dan *discovery*, pendekatan *student centered approaches,* metode ceramah plus dan menggunakan media visual, sehingga ditemukan model pembelajaran *nested* dan *webbed*.

Pelaksanaan pembelajaran pada semua mata pelajaran di jenjang SMP/MTs semula dilaksanakan pada masing-masing mata pelajaran, atau tidak terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Cara seperti ini tentunya memiliki kekurangan, baik dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Seperti, tidak adanya koordinasi dan hubungan emosional antar guru mapel untuk mengembangkan keilmuan pada tema atau materi yang akan disajikan kepada peserta didik. Begitu juga kemampuan peserta didik menjadi sempit, parsial, dan tidak menunjukkan keutuhan pengetahuan yang diterima dan dipelajari, sehingga wawasan mereka tidak utuh.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui secara langsung langkah-langkah (sintaks) pembelajaran integratif mata pelajaran Pendidikan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (Diniyah) dan Umum (Akademik) di SMP Puteri Tazkia dan Program Projek Integrasi di MTs Surya Buana, sehingga menemukan model pembelajarannya (*nested* dan *webbed*). Untuk itu, pembelajarannya lebih terfokus untuk mengembangkan kemampuan rasional peserta didik (kognitivistik), serta mengaktifkan dalam mengkontruksi pengetahuan mereka secara aktif melalui tindakan (kontruktivisme). Pelaksanaan pengajarannya dengan menggunakan strategi *heuristik* dan *discovery,* maksudnya pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan kegiatannya menggunakan pedoman yang sudah ditetapkan oleh guru, sehingga mereka bisa menemukan pengetahuan sendiri. Untuk itu, pendekatan *student centered approaches* digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan dibantu media visual dalam menyajikan materinya. Materi pelajaran cukup mudah dipahami oleh mereka, dengan menggunakan metode ceramah plus (metode yang diawali dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas).

2. Implikasi Praktis.

Keberhasilan dari pembelajaran integratif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Diniyah) dan Umum (Akademik) di SMP Puteri Tazkia dan di MTs Surya Buana (program projek integrasi) ditentukan dengan adanya kerjasama antar para guru dalam satu kelompok atau antara guru mapel Diniyah dengan mapel Akademik, antar peserta didik dalam satu kelompok, dan peserta didik dengan guru mapel masing-masing. Seluruh elemen ini dapat berjalan bersama-sama, untuk menggapai tujuan yang tertuang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *Lesson Plan Learning and Curriculum* maupun perangkat pembelajaran, meskipun belum terformat secara tersistem.

Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, pendamping, motivator, mengingatkan dan menugaskan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan atau membuat makalah, atau melakukan penelitian pada salah satu tema yang saling berintegrasi dengan tema lainnya, sehingga melahirkan tema besar. Untuk menghasilkan tema besar, maka kepedulian tim guru lintas mapel untuk berkolaborasi dalam menguatkan pembelajaran yang terintegrasi. Sedangkan peserta didik sebagai subjek atau mitra dalam pembelajaran dikondisikan selalu disiplin dalam membaca dan mengerjakan materi pelajaran yang sudah ditentukan, baik dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok, sehingga mampu menguasai materinya. Pembelajaran dengan cara berdiskusi dan pemberian tugas secara berkelompok merupakan cara pembelajaran terintegrasi dalam memberdayakan dan memaksimalkan potensi dan kemampuan peserta didik, baik pada kemampuan berwawasan maupun skillnya.

C. Rekomendasi.

Rekomendasi dimaksudkan bahwa model-model pembelajaran integrasi dan langkah-langkahnya perlu mendapat perhatian, baik sifatnya penguatan maupun perbaikan. Oleh karena itu, rekomendasi ini dapat dimanfaat oleh SMP Puteri Tazkia, MTs Surya Buana dan sekolah / madrasah lain yang berencana untuk mengembangkan pembelajaran integrasi. Juga untuk kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian lebih lanjut, dengan meneliti berbagai sudut. Bertolak pada berbagai temuan penelitian ini dan implikasi teoritis di atas, maka rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada :

1. Pimpinan SMP Puteri Tazkia dan Kepala MTs Surya Buana, sebaiknya mensuppot para guru untuk meningkatkan keilmuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dibina, baik berintegrasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, keislaman, maupun berintegrasi dengan sains, sosial dan kebahasaan. Selanjutnya dibuatkan forum tersendiri untuk menuangkan gagasan dan ide dalam mengembangkan keilmuan yang terintegrasi, sehingga wawasan mereka semakin utuh dan memudahkan dalam menyajikan materi pelajaran.
2. Guru pembina mata pelajaran, sebaiknya dalam menyajikan materi diniyah atau keislaman tidak hanya diintegrasikan dengan materi sains, tetapi bisa juga dengan materi sosial dan kebahasaan yang sering dialami oleh peserta didik. Begitu juga materi akademik atau umum, tidak hanya diintegrasikan dengan ayat-ayat Qur'an, tetapi bisa diintegrasikan dengan hadits maupun keislaman. Penyajian materi ini akan lebih menarik bila disertai dengan media, baik media visual, video, audio, media berbasis komputer, maupun multimedia kit. Juga menggunakan multi metode, dan memaksimalkan fasilitas maupun sumber belajar sekolah seoptimal mungkin.
3. Pengurus Yayasan MTs Surya Buana, sebaiknya rancangan program pembelajaran projek integrasi yang sudah berjalan ditinjau kembali. Seperti perangkat pembelajaran secara terformat, maka guru sebaiknya diajak duduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama untuk membuat berbagai perangkat sesuai dengan cakupan materi yang disajikan. Begitu juga model pelaksanaan dan evaluasinya, sehingga masing-masing tim guru dapat melaksanakan pembelajaran secara prosedural yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

4. Peserta didik SMP Puteri Tazkia dan MTs Surya Buana, hendaknya memanfaatkan waktu untuk belajar dan beraktivitas, memaksimalkan sarana pra sarana sekolah dan lingkungan masyarakat tempat tinggal, dan ada kesungguhan untuk belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran pada K-13, meningkatkan kompetensi spritual, kompetensi sikap (afektif), kompe-tensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik).
5. Kemenag dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang, Jawa Timur dan pusat, sebaiknya membuat program rancangan pembelajaran terintegrasi pada jenjang SLTP dan SLTA, tidak hanya pada jenjang SD (tematik). Mengingat usia mereka sudah terkatagorikan remaja, yang memiliki kemampuan untuk memikirkan konsep-konsep yang abstrak dan mampu memikirkan sesuatu yang terjadi berdasarkan pengalaman. Juga mampu memerankan diri pada aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Amin, *Rekontruksi Filsafat Pendidikan Islam Pada Era Perubahan Sosial, Membangun Paradigma Filsafat Keilmuan dan Pendidikan Agama Islam,* (Materi Workshop Kurikulum Program Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2013, 18 Mei

Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Al-Qur'an dan terjamahnya, Kerajaan Arab Saudi: Mujamma' al-Malik Fadh li thiba'at al-Mush-haf Asy-Syarif Madinah al Munawwarah, 1427 H

Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Amien, Moh., *Humanistic Education*, Jakarta: Depdikbud, 1972

Anita, Sri W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD, Cetakan kedua*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Andriyana, Karmila, *Lesson Plan Learning and Curriculum Qira'atul Kutub,* Kelas VIII B, SMP Puteri Tazkia, 20 November 2017

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Cetakan Kesebelas, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998

Arends, R. *Classroom Instructional Management*, New York: The Mc Graw-Hill Company, 1997

Buklet SMP-SMA Tazkia IIBS, 2017

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Creswell, John W., (Stake, 1995), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Cetakan Ke III*, Penerjemah Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Daryanto, *Pembelajaran Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014

Drake M. Susan and Burns, C. Rebecca, *Meeting Standards Though Integrated Curriculum, ASCD = Association for Supervision and Curriculum Development,* Alexandria, Virginia USA, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eveline, Siregar dan Hartini, Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Cetakan Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Faisal, M.Irfan, *Informan dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, SMP Puteri Tazkia, 20 Nopember 2017

--------, *Lesson Plan Learning and Curriculum Bahasa Indonesia*, Kelas VIII A,B,C, SMP Puteri Tazkia, November 2017

Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS, Cetakan Pertama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Fogarty, Robin, *The Mindful School: How to Integratet The Curriculum Palatine*, Illinois: IRI / Skylight Publising Inc, 1991.

----------, *Ten ways to integrate curriculum*. Educational Leadership, 1991

Gulo, W, *Strategi Belajar-Mengajar*, PT. Grasindo: Jakarta, 2002

Hernawan, Asep Herrty Terry, dkk, *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran, Cetakan kedelapan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

http:www.mtssuryabuana.sch.id

Jadwal Pelajaran, Kelas VII A,B,C, Semester Ganjil dan Genap, Tahun Pelajaran 2017/2018, MTs Surya Buana

Jadwal Pelajaran, Kelas VII dan VIII A,B,C, Semester Ganjil dan Genap, Tahun Pelajaran 2017/2018, SMP Puteri Tazkia IIBS.

Joyce, Bruce dan Weil, Marsha, *Models of Teaching, Fifth Edition*, USA: Allyn and Bacon A Simon & Scuster Company, 1980

Irfan, Moh., *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Disertasi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

Kamahi, Moh. Bajher, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Interelasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang,* Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Makalah peserta didik, *Projek Integrasi kelompok 1*, Kelas VII, MTs Surya Buana Malang

Materi Pelatihan Guru, *Implementasi Kurikulum 13 Tahun 2016 Jenjang SMP/MTs, Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 4 Maret 2016

Matthew B. Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* dalam buku sumber *Metode-metode Baru*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, *cetakan Pertama*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992

Muchith, Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual, cetakan 1*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008

Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Cetakan ke 1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

---------, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009

Mulyatiningsih, Endang *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Cetakan Kesatu*, Bandung: Alfabeta, 2013

Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cetakan keempat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014

Moleong, J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993

Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum, Edisi Keenam (Edisi Revisi*), Bandung: Jemmars, 1982

----------, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1988

Nata Abuddin, dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005

Nasih, Ahmad Munjin Nasih dan Kholidah Lilik Nur, *Metodologi Pembelajaan Pendidikan Agama Islam*, *Cet. 1*,Malang : Lembaga Cakrawala Indonesia,

Permendikbud No. 103 Tahun 2014, tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peter, Salim Peter dan Salim, Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Kedua, Jakarta: Modern English Press, 1995

Pribadi, Dwi Prasetyo*, Lesson Plan Learning and Curriculum Matematika*, Kelas VII, SMP Puteri Tazkia, November 2017

Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis, Cetakan III*, Bandung: Nusa Media, 2016

Ramedan, *Informan dan Guru Mata Pelajaran Islamic Studies*, 7 Agustus 2017

Riyadi, Akhmad, Informan dan *Kepala MTs Surya Buana Kota Malang*, 10 September 2017

Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme, Edisi Kedua*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cetakana Ke 2,* Kencana Prenada Group: Jakarta, 2007

Safitri, Awaliya, *Lesson Plan Learning and Curriculum Fiqh,* Kelas VIII A, SMP Puteri Tazkia, 20 November 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R & B)*, Bandung, CV. ALFABETA, 2012

Slavin R.E, *Educational Psychology : Theory and Practice, Fourth Edition*, Massachusetts: Allyn and Bacon, 1994

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cetakan kesebelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Cetakan kedelapan, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

--------, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Cetakan Pertama, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007

--------, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Cet. I,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tharaba, M. Fahim, *Manajemen Pendidikan Ulu al-Albab dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*), Disertasi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Vembriarto, et al, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Grasindo, 1994

Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Cetakan I*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

www.tazkiaiibs.sch.id

Yin, Robert K. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Cetakan ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id